

LAPORAN TAHUNAN 2025

Universitas Pendidikan Indonesia



UPI

The
Education
University

LEADING AND OUTSTANDING

Kata Pengantar

Assalamu'laikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Universitas Pendidikan Indonesia dapat menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, kegiatan, dan capaian kinerja universitas sepanjang tahun pelaporan.

Laporan Kinerja Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2025 disusun sebagai wujud komitmen UPI dalam memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola perguruan tinggi yang baik. Penyusunan laporan ini juga merupakan bagian dari pemenuhan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia serta Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 01 Tahun 2023 tentang Penilaian Kinerja Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.

Secara substantif, laporan ini menyajikan capaian kinerja universitas dalam merealisasikan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis UPI. Pengukuran kinerja dilakukan dengan mengacu pada Rencana Strategis UPI Tahun 2021–2025, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Tahun 2025, Indikator Kinerja Utama, serta Perjanjian Kinerja Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2025. Dengan pendekatan berbasis data, laporan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif, terukur, dan utuh mengenai efektivitas pelaksanaan program universitas.

Sepanjang tahun 2025, UPI terus memperkuat keselarasan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja. Setiap program dan kegiatan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis universitas dengan tetap memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, relevansi, dan optimalisasi sumber daya. Pengukuran kinerja secara berkala juga menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi capaian, kendala, risiko, serta langkah perbaikan yang diperlukan.

Laporan ini merefleksikan berbagai upaya UPI dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi, memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kualitas layanan, serta memperluas kerja sama strategis. Capaian yang telah diraih pada tahun 2025 menjadi bukti kerja kolektif seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan, sekaligus menjadi dasar evaluasi untuk mendorong peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

Kami menyadari bahwa masih terdapat sejumlah indikator yang memerlukan penguatan dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, laporan ini tidak hanya diposisikan sebagai dokumen pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai rujukan strategis dalam merumuskan kebijakan, memperbaiki tata kelola program, dan memperkuat daya saing UPI di tingkat nasional maupun internasional.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, organ universitas, mitra kerja, serta seluruh pemangku kepentingan atas dedikasi, sinergi, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan dalam setiap ikhtiar kita untuk memajukan Universitas Pendidikan Indonesia.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Bandung, 06 Juli 2026
Rektor,

Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A.
NIP. 196706091994031003

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan dan pengelolaan universitas selama tahun anggaran 2025. Tahun 2025 memiliki arti strategis karena merupakan tahun kelima sekaligus tahun akhir pelaksanaan Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021–2025. Oleh karena itu, laporan ini tidak hanya menyajikan capaian kinerja tahunan, tetapi juga memberikan gambaran atas hasil pelaksanaan kebijakan, program, dan kegiatan selama periode Renstra, sebagai dasar evaluasi serta penguatan arah pengembangan UPI pada periode berikutnya.

Pelaksanaan program dan kegiatan UPI Tahun 2025 diwujudkan melalui penguatan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan kemahasiswaan, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan sarana prasarana, penguatan kerja sama, serta pengembangan tata kelola universitas yang sehat, transparan, dan akuntabel. Seluruh program dilaksanakan dengan mengacu pada enam kebijakan strategis, empat belas program prioritas, dan indikator kinerja Renstra yang diselaraskan dengan Perjanjian Kinerja UPI dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Secara umum, capaian Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari sebelas indikator kinerja yang ditetapkan, sebanyak sepuluh indikator atau 90,91% berhasil mencapai atau melampaui target, sedangkan satu indikator masih memerlukan penguatan. Pada bidang akademik, tujuh dari delapan indikator telah melampaui target, terutama pada aspek kualitas lulusan, kegiatan mahasiswa di luar program studi, keterlibatan dosen dalam kegiatan tridarma di luar kampus, penguatan kerja sama program studi, serta peningkatan mutu pembelajaran. Capaian tersebut mencerminkan semakin kuatnya integrasi antara kebijakan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan program, dan pemantauan kinerja di lingkungan UPI.

Dalam bidang penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat, UPI terus memperkuat produktivitas dan dampak tridarma. Pada tahun 2025, jumlah penelitian yang memperoleh pendanaan dari pihak luar mencapai 491 judul, jauh

melampaui target sebanyak 200 judul. UPI juga menunjukkan peningkatan pada luaran riset yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat, sitasi publikasi ilmiah dosen, hilirisasi hasil penelitian, pengembangan produk inovasi, serta perolehan Kekayaan Intelektual. Berbagai capaian tersebut menjadi modal penting bagi UPI untuk meningkatkan reputasi akademik, memperluas kemitraan, dan memperkuat kontribusi universitas terhadap penyelesaian persoalan masyarakat dan pembangunan nasional.

Dalam bidang tata kelola dan keuangan, UPI berhasil mempertahankan kualitas akuntabilitas pengelolaan sumber daya. Laporan Keuangan Konsolidasian UPI Tahun 2025 kembali memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Opini tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan konsolidasian UPI telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Selain itu, Nilai Kinerja Anggaran UPI mencapai 100, melampaui target sebesar 90, yang mencerminkan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan anggaran.

Penguatan tata kelola juga ditunjukkan melalui tindak lanjut hasil audit internal dan eksternal. Sampai dengan Desember 2025, sebanyak 31 dari 34 rekomendasi hasil pemeriksaan BPK RI atau sebesar 91,18% telah berstatus sesuai rekomendasi. Tidak terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti, meskipun masih terdapat tiga rekomendasi yang perlu diselesaikan agar sepenuhnya sesuai dengan rekomendasi auditor. Pada audit internal, sebanyak 351 dari 386 temuan atau 90,93% telah selesai ditindaklanjuti, sedangkan sisanya masih dalam proses penyelesaian. Capaian ini menunjukkan komitmen UPI untuk memperkuat pengendalian internal, kepatuhan terhadap ketentuan, serta budaya perbaikan berkelanjutan.

Berbagai capaian tahun 2025 menjadi pijakan bagi UPI untuk memasuki pelaksanaan Renstra Tahun 2026–2030. Dalam periode renstra 2026–2030, Rektor mengarahkan kebijakan universitas pada lima sasaran strategis, yaitu peningkatan kualitas pendidikan dan mutu lulusan; peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak; penguatan tata kelola berbasis

digital dan meritokrasi; penguatan kemandirian keuangan; serta penyediaan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan. Implementasi sasaran tersebut akan didukung oleh penguatan sistem penjaminan mutu internal, integrasi data dan sistem informasi, peningkatan akreditasi dan reputasi internasional, perluasan kemitraan, hilirisasi inovasi, serta pengembangan sumber pendapatan di luar UKT.

Sebagai bentuk komitmen nyata dalam mendukung pencapaian target Renstra 2026–2030, Rektor meningkatkan alokasi anggaran untuk penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta insentif artikel dan buku terindeks Scopus dari Rp91.781.376.914 pada Tahun 2025 menjadi Rp134.233.590.745 pada Tahun 2026, atau meningkat sebesar 46,25%. Peningkatan ini diarahkan untuk memperkuat ekosistem riset dan pengabdian yang produktif, inovatif, kolaboratif, dan berdampak, sekaligus meningkatkan visibilitas serta reputasi akademik UPI pada tingkat nasional dan internasional.

Ditahun 2026, penguatan ekosistem riset, inovasi, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama UPI telah memiliki dampak nyata bagi masyarakat, industri, dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan melalui hilirisasi berbagai inovasi, seperti BOGAT 501 (*produk Boiler water treatment*) yang telah dimanfaatkan oleh berbagai sektor industri sebagai *water treatment* berbasis bahan aktif organik yang lebih ramah lingkungan dan relevan dengan SDGs 12; BIONUTRIEN (Produk suplemen tanaman) yang mendukung peningkatan produktivitas pertanian, ketahanan pangan, dan praktik pertanian berkelanjutan sesuai dengan SDGs 2 dan SDGs 12; serta RAFLESIA® sebagai sistem hunian rendah emisi yang mendukung mitigasi perubahan iklim dan selaras dengan SDGs 13.

Dampak UPI juga diperkuat melalui pengabdian kepada masyarakat, antara lain program Listrik Rakyat (LIRA) dan bedah rumah bagi warga "miskin ekstrim" di Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat, yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat rentan serta selaras dengan SDGs 1, SDGs 7, dan SDGs 10. Pada aspek kerja sama, Program GEMA JABAR berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran di SMA, SMK, dan SLB sekaligus memperkuat pengalaman autentik mahasiswa calon guru, sehingga relevan dengan SDGs 4,

SDGs 10, dan SDGs 17. Sementara itu, penguatan program double degree dengan perguruan tinggi mitra luar negeri menjadi bagian dari internasionalisasi pendidikan UPI yang mendukung SDGs 4 dan SDGs 17, sekaligus memperluas mobilitas akademik, kolaborasi riset, dan daya saing universitas di tingkat global.

Rektor juga memberikan perhatian kuat pada peningkatan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan sebagai fondasi utama pencapaian kinerja universitas. Anggaran kesejahteraan melalui skema Masalah Tambahan Berdampak (MTB) pada Tahun 2026 ditingkatkan menjadi Rp213.761.654.084, dibandingkan anggaran Insentif Berbasis Kinerja (IBK) Tahun 2025 sebesar Rp119.814.267.100, atau meningkat sebesar 78,41%. Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, profesionalisme, produktivitas, dan komitmen dosen serta tenaga kependidikan dalam melaksanakan tridarma, memberikan layanan yang berkualitas, serta mendukung transformasi UPI menuju universitas yang semakin unggul, mandiri, inovatif, dan bereputasi global.

Secara keseluruhan, Laporan Kinerja Rektor Tahun 2025 menegaskan bahwa UPI telah menutup periode Renstra 2021–2025 dengan capaian yang cukup kuat dalam bidang akademik, penelitian, pengabdian dan inovasi, pengelolaan keuangan, tata kelola, serta penjaminan mutu. Capaian tersebut sekaligus menjadi dasar bagi Rektor dan seluruh pimpinan universitas untuk melanjutkan agenda transformasi institusi pada Renstra Tahun 2026–2030 melalui penguatan kualitas pendidikan, peningkatan dampak riset dan pengabdian, pengembangan kesejahteraan sumber daya manusia, kemandirian keuangan, tata kelola berbasis data, serta perluasan kontribusi UPI bagi masyarakat, bangsa, dan peradaban global.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan.....	3
BAB 2 ARAH KEBIJAKAN DAN PERENCANAAN KINERJA	4
2.1. Ikhtisar Rencana Strategis (RENSTRA) UPI 2021-2025: Tahun Kelima (2025)	5
2.2. Ikhtisar Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025.....	15
BAB 3 CAPAIAN KINERJA AKADEMIK DAN NON AKADEMIK	16
3.1 Capaian Kinerja Rencana Strategis 2021 – 2025.....	17
3.1.1 Capaian Kinerja Bidang Akademik	18
3.1.2 Capaian Kinerja Bidang Nonakademik	76
3.2 Capaian Perjanjian Kinerja Dengan Kemenristekdikti 2025	113
3.2.1 Capaian Kinerja Akademik.....	113
3.2.2 Capaian Kinerja Nonakademik.....	117
BAB 4 UPAYA UPI DALAM MENCAPAI TARGET KINERJA RENSTRA TAHUN 2026 - 2030	119
4.1 Ikhtisar Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Pendidikan Indonesia 2026- 2030	121
4.1.1 Pendahuluan Dan Milestone Rppj 2016-2040	121
4.1.2 Visi, Misi, Dan Tujuan.....	121
4.1.3 Rincian 5 Sasaran Strategis (SS).....	122
4.1.4 Indikator Kinerja Utama (IKU) Dan Program Strategis Per Sasaran Strategis.....	122
4.1.5 Tahapan Implementasi Tahunan (2026-2030).....	125
4.1.6 Kerangka Pendanaan: Kebutuhan Belanja Dan Rencana Pendapatan	125
4.1.7 Penutup: Komitmen Dan Akuntabilitas	130
4.2 Upaya Rektor Dalam Pencapaian Target Kinerja Renstra 2026-2030.....	130
4.2.1 Peningkatan Persentase Mahasiswa Diploma Dan Sarjana Berkegiatan/Meraih Prestasi Di Luar Progam Studi.....	133

4.2.2	Peningkatan Persentase Mata Kuliah Yang Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Transformatif.....	135
4.2.3	Peningkatan Angka Efisiensi Edukasi (Aee) Diploma, Sarjana, Magister Dan Doktor Hingga Mendekati Ideal	136
4.2.4	Peningkatan Persentase Mahasiswa Magister Dan Doktor Terhadap Jumlah Mahasiswa.....	137
4.2.5	Peningkatan Indeks Kepuasan Layanan.....	138
4.2.6	Mempertahankan Akreditasi UPI Pada Peringkat Unggul	138
4.2.7	Peningkatan Jumlah Program Studi Terakreditasi Unggul Atau Setara Unggul Pada Level Nasional	139
4.2.8	Peningkatan Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	140
4.2.9	Peningkatan Peringkat UPI Dalam Pencapaian World University Ranking ...	141
4.2.10	Peningkatan Peringkat UPI Dalam Pencapaian <i>Impact Ranking/Sustainability Ranking</i>	142
4.2.11	Bidang Sistem Informasi Dan Digitalisasi.....	143
4.2.12	Bidang Pengelolaan Sumber Daya Manusia.....	144
4.2.13	Bidang Tata Kelola Hukum	145
4.2.14	Bidang Tata Kelola Organisasi	146
4.2.15	Bidang Infrastruktur Kampus	146
4.2.16	Bidang Lingkungan Dan Keberlanjutan	147
4.2.17	Bidang Tata Kelola Akademik.....	147
4.2.18	Bidang Perencanaan Dan Organisasi	148
4.2.19	Bidang Keuangan.....	149
4.2.20	Bidang Pengadaan Barang Dan Jasa (UKPBJ).....	149
4.2.21	Bidang Kearsipan.....	150
4.2.22	Bidang Riset Dan Publikasi Ilmiah.....	150
4.2.23	Bidang Inovasi Dan Hilirisasi.....	152
4.2.24	Bidang Kemitraan Dan Internasionalisasi	153
4.2.25	Bidang Pelatihan, Asesmen, Dan Sertifikasi	154
4.2.26	Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni	155
4.2.27	Bidang Pengembangan Karier, Disabilitas, Dan Inkubasi Profesi	157
4.2.28	Bidang Bisnis: Pembentukan Eksosistem Bisnis Dan Pemanfaatan Aset Universitas	159
4.2.29	Bidang Layanan Kesehatan.....	160

4.2.30	Bidang Museum Pendidikan Nasional: Revitalisasi Edu-Heritage Dan Creative Learning Ecosystem.....	161
4.3	Upaya Rektor Di Luar Kinerja Renstra 2026-2030	162
4.3.1	Bidang Restrukturisasi	162
4.3.2	Bidang Kerjasama Dan Internasionalisasi	163
4.3.3	Bidang Pengembangan Kampus	164
BAB 5 LAPORAN KEUANGAN		164
5.1.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Neraca).....	168
5.2.	Laporan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian (Laporan Aktivitas).....	169
5.3.	Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	171
BAB 6 TINDAK LANJUT TEMUAN AUDIT INTERNAL DAN EKSTERNAL		172
6.1.	Tindak Lanjut Hasil Audit Eksternal	175
6.1.1	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLRHP) PTNBH	175
6.1.2	Tindak Lanjut Atas Temuan Bpk Atas LK Kemendiktisaintek.....	176
6.1.3	Tindak Lanjut Tuntutan Perbendaharaan Dan Tuntutan Ganti Rugi (TP-TGR)	180
6.1.4	Tindak Lanjut Hasil Audit Inspektorat Jenderal (Irjen) Kemendiktisaintek ...	182
6.1.5	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi BPKP.....	183
6.2.	Tindak Lanjut Hasil Audit Internal	184

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Misi UPI.....	6
Tabel 2.1.2 Tujuan UPI.....	7
Tabel 2.1.3 Sasaran Strategis untuk Tujuan T1	7
Tabel 2.1.4 Sasaran Strategis untuk Tujuan Strategis T2	7
Tabel 2.1.5. Kebijakan UPI.....	8
Tabel 2.1.6. Sasaran Strategis, Kebijakan, Program, Indikator dan Target Renstra UPI Tahun 2025.....	9
Tabel 2.2.1. Target Kinerja Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025	16
Tabel 3.1.1. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 1 (K1).....	19
Tabel 3.1.2. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 2 (K2).....	35
Tabel 3.1.3. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 3 (K3).....	50
Tabel 3.1.4. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 4 (K4).....	55
Tabel 3.1.5. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 5 (K5).....	58
Tabel 3.1.6. Kinerja Akademik Kebijakan 6 (K6).....	66
Tabel 3.2.1 Capaian Kinerja Akademik PK UPI Tahun 2025	114
Tabel 3.2.2 Capaian Kinerja Nonakademik PK UPI Tahun 2025	117
Tabel 4.1 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama	123
Tabel 4.2 Rencana Kebutuhan Belanja Tahun 2026-2030	126
Tabel 4.3 Rencana Pendapatan Tahun 2026–2030	129
Tabel 6.1.1. Status TLRHP BPK-RI UPI sampai dengan Desember Tahun 2025	175
Tabel 6.1.2. TLRHP BPK-RI Atas LK Kemendiktisaintek di UPI Semester di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2023-2025 Berdasarkan Status.....	176
Tabel 6.1.3. TLRHP BPK-RI atas LK Kemendiktisaintek di UPI sampai Tahun 2025 menurut Tahun dan Status	178
Tabel 6.1.4. Tindak Lanjut Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi di UPI Semester II Tahun 2023 - 2025 menurut Status.....	181
Tabel 6.1.5. Status Tindak Lanjut Hasil Audit Inspektorat Jenderal (Irjen) Kemendiktisaintek di UPI.....	182
Tabel 6.1.6. Status Tindak Lanjut Hasil Evaluasi BPKP di UPI	183
Tabel 6.2.1. Status Tindak Lanjut Internal UPI sampai Tahun 2025 Berdasarkan Statusnya	184
Tabel 6.2.2 Jumlah dan Persentase Status Tindak Lanjut Dalam Proses Atas Hasil Audit Internal Tahun 2025 Berdasarkan Unit Kerja	185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.1 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 1	22
Gambar 3.1.2 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 2	24
Gambar 3.1.3 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 3	26
Gambar 3.1.4 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 4	28
Gambar 3.1.5 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 5	30
Gambar 3.1.6 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 6	31
Gambar 3.1.7 Perbandingan realisasi Program P1.2 Indikator 1	33
Gambar 3.1.8 Perbandingan realisasi Program P1.2 Indikator 2	34
Gambar 3.1.9 Perbandingan realisasi P2.1 Indikator 1	38
Gambar 3.1.10 Perbandingan realisasi P2.1 Indikator 3	41
Gambar 3.1.11 Perbandingan realisasi P2.1 Indikator 4	43
Gambar 3.1.12 Perbandingan realisasi P2.2 Indikator 1	44
Gambar 3.1.13 Perbandingan realisasi P2.2 Indikator 2	46
Gambar 3.1.14. Prototipe Produk Inovasi	47
Gambar 3.1.15 Perbandingan realisasi P2.2 Indikator 3	48
Gambar 3.1.16 Perbandingan realisasi P2.3 Indikator 1	49
Gambar 3.1.17 Perbandingan realisasi P3.1 Indikator 1	52
Gambar 3.1.18 Perbandingan realisasi P3.1 Indikator 1	53
Gambar 3.1.19 Perbandingan realisasi P4.1 Indikator 1	56
Gambar 3.1.20 Perbandingan realisasi P4.2 Indikator 1	58
Gambar 3.1.21 Perbandingan realisasi P5.1 Indikator 1	60
Gambar 3.1.22 Perbandingan realisasi P5.1 Indikator 2	62
Gambar 3.1.23 Perbandingan realisasi P5.1 Indikator 3	64
Gambar 3.1.24 Perbandingan realisasi P5.1 Indikator 4	65
Gambar 3.1.25 Perbandingan realisasi Program P6.2 Indikator 1	68
Gambar 3.1.26 Perbandingan realisasi Program P6.2 Indikator 2	70
Gambar 3.1.27 Perbandingan Realisasi Program P6.2 Indikator 3	71
Gambar 3.1.28 Perbandingan Realisasi Program P6.2 Indikator 4	73
Gambar 3.1.29 Perbandingan Realisasi Program P6.2 Indikator 5	74
Gambar 3.1.30 Perbandingan Realisasi Program P6.3 Indikator 1	75
Gambar 3.1.31 Perbandingan Realisasi Program P5.1 Indikator 1	79
Gambar 3.1.32 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 1	81
Gambar 3.1.33 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 3	83
Gambar 3.1.34 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 4	84
Gambar 3.1.35 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 5	86
Gambar 3.1.36 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 6	88
Gambar 3.1.37 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 6	90
Gambar 3.1.38 Perbandingan realisasi Program P5.3 Indikator 1	92
Gambar 3.1.39 Perbandingan realiasasi Program P5.3 Indikator 2	93

Gambar 3.1.40 Perbandingan capaian Program P5.3 Indikator 3.....	95
Gambar 3.1.41 Perbandingan capaian Program P5.3 Indikator 4.....	96
Gambar 3.1.42 Perbandingan capaian Program P6.1 Indikator 1.....	100
Gambar 3.1.43 Perbandingan capaian Program P6.1 Indikator 2.....	102
Gambar 3.1.44 Perbandingan capaian Program P6.2 Indikator 2.....	108
Gambar 3.1.45 Perbandingan capaian Program P6.2 Indikator 3.....	110
Gambar 3.1.46 Perbandingan capaian Program P6.3 Indikator 1.....	111
Gambar 5.1.1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Per 31 Desember 2025	169
Gambar 5.2.1. Laporan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025	170
Gambar 6.1.1. Ringkasan Monitoring BPK terhadap Perkembangan TLRHP PTNBH	176
Gambar 6.1.2. Perbandingan Komposisi Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut per Status periode 2023-2025	178
Gambar 6.1.3 Proporsi Temuan Belum Sesuai Rekomendasi di Universitas Pendidikan Indonesia sampai dengan Semester II Tahun 2025.....	180
Gambar 6. 2.1 Proporsi Status Tindak Lanjut Dalam Proses Atas Hasil Audit Internal Tahun 2025.....	185



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan Tahunan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Rektor pada masa transisi kepemimpinan UPI atas penyelenggaraan dan pengelolaan universitas. Penyusunan laporan ini berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia serta Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 01 Tahun 2023 tentang Penilaian Kinerja Rektor UPI. Sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum, UPI berkewajiban menerapkan tata kelola yang transparan, akuntabel, efektif, efisien, dan bertanggung jawab kepada organ universitas serta seluruh pemangku kepentingan.

Laporan ini merupakan bagian dari mekanisme pelaporan, evaluasi, dan pengawasan kelembagaan. Dalam kerangka Statuta UPI, Majelis Wali Amanat memiliki peran strategis dalam mengawasi penyelenggaraan universitas dan menilai kinerja Rektor. Oleh karena itu, Laporan Tahunan Rektor menjadi instrumen resmi untuk menyampaikan pelaksanaan program dan kebijakan strategis, realisasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, capaian kinerja, pengelolaan keuangan, serta berbagai isu dan tindak lanjut yang diperlukan selama tahun anggaran 2025.

Secara substansial, laporan ini memuat kinerja akademik dan keuangan universitas. Kinerja akademik mencakup pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan kemahasiswaan, kerja sama, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola, dan penjaminan mutu kelembagaan. Sementara itu, laporan keuangan menyajikan pengelolaan pendapatan, belanja, aset, dan sumber daya lainnya sebagai bentuk akuntabilitas UPI dalam mengelola sumber daya publik dan institusional.

Laporan Tahunan Rektor UPI Tahun 2025 juga berfungsi sebagai instrumen untuk menilai keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan program, penggunaan anggaran, capaian kinerja, dan dampaknya terhadap pengembangan universitas. Informasi yang disajikan diharapkan dapat memberikan gambaran yang terbuka, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada sivitas akademika, organ universitas, pemerintah, mitra, alumni, dan masyarakat.

Dengan demikian, laporan ini tidak hanya menjadi dokumen pertanggungjawaban administratif, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan pengendalian kelembagaan. Laporan Tahunan Rektor Tahun 2025 mencerminkan komitmen UPI untuk terus memperkuat tata kelola perguruan tinggi negeri badan hukum yang akuntabel, transparan, berorientasi pada mutu, dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

1.2 TUJUAN

Laporan Tahunan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2025 disusun dengan tujuan sebagai berikut.

- (a) Menyampaikan pertanggungjawaban Rektor kepada Majelis Wali Amanat atas penyelenggaraan dan pengelolaan universitas selama tahun anggaran 2025, sekaligus menjadi bahan bagi Majelis Wali Amanat dalam melaksanakan fungsi pengawasan, penilaian kinerja Rektor, dan pemberian arahan strategis sesuai dengan Statuta UPI dan Peraturan Majelis Wali Amanat.
- (b) Menyajikan capaian kinerja akademik universitas dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, beserta bidang pendukung lainnya, seperti kemahasiswaan, kerja sama, pengembangan sumber daya manusia, tata kelola, dan penguatan kelembagaan.
- (c) Menyajikan pelaksanaan program, kegiatan, serta realisasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan UPI Tahun 2025, termasuk pengelolaan pendapatan, belanja, aset, dan sumber daya lainnya, sebagai bentuk akuntabilitas serta dasar evaluasi atas keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, capaian kinerja, dan penggunaan anggaran.
- (d) Mengidentifikasi capaian, kendala, risiko, dan kebutuhan tindak lanjut dalam pelaksanaan kebijakan dan program universitas sebagai dasar perbaikan kinerja dan peningkatan mutu pada periode berikutnya.
- (e) Menyediakan informasi yang terbuka, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada sivitas akademika, organ universitas, pemerintah, mitra kerja, alumni, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.
- (f) Mendorong penguatan budaya akuntabilitas, transparansi, peningkatan mutu berkelanjutan, dan pengambilan keputusan berbasis data dalam tata kelola UPI sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum.



BAB 2

ARAH KEBIJAKAN DAN
PERENCANAAN KINERJA

Tahun 2025 merupakan periode kelima sekaligus tahun akhir pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021–2025. Penetapan kebijakan, program, dan kegiatan pada Tahun Anggaran 2025 merupakan kelanjutan dari arah kebijakan tahun sebelumnya yang menegaskan pentingnya penyelenggaraan proses akademik yang didukung oleh tata kelola institusi yang baik, penguatan budaya organisasi yang sehat, serta optimalisasi pemanfaatan sistem informasi terintegrasi sebagai fondasi pengelolaan universitas modern. Upaya tersebut diarahkan untuk memperkuat posisi dan reputasi UPI dalam kompetisi pendidikan tinggi di tingkat global. Sekaitan dengan hal itu pada tahun 2025 UPI telah menetapkan kebijakan dengan tema *“Optimalisasi Inovasi Berkelanjutan dan Kolaborasi Global untuk Memperkokoh UPI sebagai Universitas Rujukan di Asia Tenggara Menuju Asia”*. Tema ini menjadi arah bagi UPI dalam menetapkan seluruh program dan kegiatannya.

Indikator dan target kinerja ditetapkan untuk mengukur seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang. Pencapaian berbagai indikator tersebut menjadi dasar penting untuk menilai sejauh mana implementasi program dan kegiatan yang dilaksanakan sepanjang periode Renstra, khususnya pada tahun 2025, dapat terlaksana secara efektif dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, tahun 2025 tidak hanya menjadi tahap akhir pelaksanaan, tetapi juga menjadi momentum evaluasi terhadap keseluruhan capaian kinerja UPI selama periode Renstra 2021–2025.

Berdasarkan indikator dan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan Tahun Anggaran 2025, secara umum UPI telah menyusun arah kebijakan, program, dan sasaran kinerja yang selaras dengan Renstra UPI 2021–2025. Target-target tersebut menjadi dasar dalam mengarahkan pelaksanaan program serta sebagai acuan evaluasi capaian kinerja pada akhir periode pelaksanaan.

Laporan ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen pertanggungjawaban kinerja, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan kelembagaan. Melalui pemanfaatan hasil analisis capaian kinerja, UPI diharapkan mampu merumuskan langkah-langkah strategis yang lebih efektif dan adaptif guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan kegiatan.

2.1. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UPI 2021-2025: TAHUN KELIMA (2025)

Pelaksanaan program dan kegiatan Tahun Anggaran 2025 merupakan fase lanjutan dalam upaya percepatan pencapaian seluruh target kinerja strategis yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seluruh aktivitas kelembagaan di lingkungan UPI diarahkan dan diselaraskan

dengan sasaran kinerja Renstra sebagai acuan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program institusi. Pencapaian target Renstra tersebut menjadi tahapan penting menuju fase kedua pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (PRPJP) UPI Tahun 2016–2040 sekaligus sebagai langkah strategis dalam mewujudkan visi dan misi kelembagaan UPI secara berkelanjutan.

Renstra UPI Tahun 2021–2025 memuat rumusan komprehensif mengenai kebijakan strategis, program prioritas, indikator kinerja, serta target capaian yang dirancang untuk dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun. Dokumen ini mencakup perumusan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, program pengembangan, hingga indikator kinerja yang terukur secara kuantitatif. Dengan demikian, Renstra berfungsi sebagai pedoman operasional yang memberikan arah pembangunan institusi secara jelas, terencana, dan terukur.

Dengan mengacu pada Renstra UPI 2021-2025, implementasi program dan kegiatan di Tahun Anggaran 2025 diharapkan berlangsung secara konsisten sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. UPI akan terus mengupayakan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra sebagai bagian dari upaya mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan. Visi UPI sesuai Renstra 2021-2025 adalah **Pelopor dan Unggul** (*leading and outstanding*). Untuk mencapai visi tersebut, dirumuskan dan ditetapkan misi seperti disajikan pada Tabel 2.1.1.

Tabel 2.1.1 Misi UPI

No	Misi
1	Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
2	Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
3	Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
4	Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, UPI menetapkan dua tujuan seperti disajikan pada Tabel 2.1.2.

Tabel 2.1.2 Tujuan UPI

Kode	Tujuan
T1	Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
T2	Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di atas, dibuatlah sasaran strategis pengembangan UPI untuk lima tahun ke depan seperti ditunjukkan pada Tabel 2.1.3 dan Tabel 2.1.4.

Tabel 2.1.3 Sasaran Strategis untuk Tujuan T1

Kode	Sasaran Strategis
S1.1	Penguatan kapasitas sumber daya dosen yang memenuhi standar dan diakui oleh industri, dunia usaha dan dunia kerja (IDUKA);
S1.2	Penguatan kapasitas sumber daya tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna dan memiliki nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong; dan
S1.3	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan.

Tabel 2.1.4 Sasaran Strategis untuk Tujuan Strategis T2

Kode	Sasaran Strategis
S2.1	Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN;
S2.2	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas;
S2.3	Internasionalisasi sejumlah program studi kependidikan dan nonkependidikan unggulan yang mengikuti arah revolusi industri 4.0 serta perkembangan revolusi lainnya; dan
S2.4	Diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian dan inovasi program studi bidang kependidikan dan nonkependidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis, Renstra UPI 2021-2025 mengamanatkan 6 (enam) kebijakan yang harus dilaksanakan untuk kurun waktu 5 tahun, seperti ditunjukkan pada pada Tabel 2.1.5.

Tabel 2.1.5. Kebijakan UPI

Kode	Kebijakan
K1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman;
K2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional;
K3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat;
K4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni;
K5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas; dan
K6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.

Tabel 2.1.6 menyajikan uraian program yang ditempatkan pada masing-masing kebijakan dengan mengaitkannya pada sasaran strategis yang hendak dicapai. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk menunjukkan keterkaitan yang jelas antara arah kebijakan yang ditetapkan dengan program yang dilaksanakan, sehingga setiap program memiliki kontribusi yang terukur terhadap pencapaian sasaran strategis yang telah dirumuskan.

**Tabel 2.1.6. Sasaran Strategis, Kebijakan, Program, Indikator dan Target Renstra UPI
Tahun 2025**

Sasaran Strategis	Kebijakan	Program		Indikator	Satuan	Target
Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan .	1. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (equitable), dan menjunjung tinggi keberagaman	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1	Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	100
			2	Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	65
			3	Persentase mahasiswa asing	%	1,6
			4	Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	2,25
			5	Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	40
			6	Persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma	%	66
		Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan	1	Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	27
			2	Persentase dosen asing	%	7,5

Sasaran Strategis	Kebijakan	Program		Indikator	Satuan	Target
		tenaga pendidik yang berdaya saing global				
Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas.	2. Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional.	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional	1	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	6
			2	Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	200
			3	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,9
			4	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	32.494
		Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	1	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	70
			2	<i>Science Technopark</i> UPI	Dokumen / Produk	4 produk
			3	Jumlah prototipe dari luaran riset	prototipe	1

Sasaran Strategis	Kebijakan	Program		Indikator	Satuan	Target
		Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50
Diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian dan inovasi program studi bidang kependidikan dan nonkependidikan.	3. Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat.	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,1
			2	Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15
Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN	4. Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni.	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan	1	Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,35
		Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan	1	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	1

Sasaran Strategis	Kebijakan	Program		Indikator	Satuan	Target
		Mahasiswa (UKM)				
Penguatan kapasitas sumber daya dosen yang memenuhi standar dan diakui oleh industri, dunia usaha dan dunia kerja (IDUKA)	5. Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraa n Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas.	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1	Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	51
Penguatan kapasitas sumber daya tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna dan memiliki nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong;			2	Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	10,2
			3	Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48
			4	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	5,5
			5	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	95
		Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk	1	Peringkat UPI di <i>GreenMetric</i>	Ranking	310
			2	Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A

Sasaran Strategis	Kebijakan	Program		Indikator	Satuan	Target
		mendukung keunggulan UPI	3	Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A
			4	Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Paripurna
			5	Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	Terstandar
			6	Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	30
			7	Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rp (M)	45
		Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	1	Jumlah IGU	Rp (M)	50
			2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP
			3	Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	90
			4	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	A
Internasionalisasi sejumlah program studi kependidikan dan nonkependidikan unggulan yang mengikuti arah revolusi industri 4.0 serta perkembangan revolusi lainnya.	6. Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.	Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	1	Indeks kepuasan pelayanan	%	90
			2	Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Informatif
			3	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100

Sasaran Strategis	Kebijakan	Program		Indikator	Satuan	Target
		Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	1	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul
			2	Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	75
			3	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	40
			4	Peringkat di <i>QS/THE World University Ranking</i>	Peringkat	801-1000
			5	Peringkat di <i>QS/THE World University Ranking by Subject in Education</i>	Peringkat	151-200
			6	Peringkat di <i>QS/THE Asian University Ranking</i>	Peringkat	501-550
			7	<i>Rating</i> pada <i>QS Star</i>	Bintang	4
			8	Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	3
		Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan	1	Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas	Unit	1 sekolah vokasi 5 prodi

Sasaran Strategis	Kebijakan	Program		Indikator	Satuan	Target
		pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas		Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru		
			2	Jumlah Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	Unit	20

2.2. IKHTISAR PERJANJIAN KINERJA UPI TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja (PK) UPI Tahun 2025 disusun sebagai instrumen pengendalian dan pengukuran kinerja yang mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Target-target yang ditetapkan menjadi rujukan bagi seluruh unit kerja dalam mengarahkan program, kegiatan, dan alokasi sumber daya guna meningkatkan kualitas tata kelola, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Target Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025 mencerminkan komitmen institusi untuk melampaui standar kinerja minimum melalui penetapan target yang mencakup empat sasaran utama, yaitu peningkatan kualitas lulusan, peningkatan kualitas dosen, peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran, serta penguatan tata kelola satuan kerja. Target tersebut menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada capaian akademik mahasiswa, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dosen, penguatan kerja sama program studi, penerapan pembelajaran kolaboratif-partisipatif, akreditasi internasional, serta peningkatan akuntabilitas kinerja dan anggaran.

Target yang ditetapkan dalam PK UPI Tahun 2025 tidak hanya berfungsi sebagai ukuran capaian kinerja institusi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendorong transformasi pendidikan tinggi yang berkelanjutan (Tabel 2.2.1). Keberhasilan pencapaian target tersebut akan menjadi indikator penting dalam mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, inovatif, berdampak bagi masyarakat, serta mampu bersaing dan berkontribusi secara aktif dalam kancah nasional maupun global.

Tabel 2.2.1. Target Kinerja Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80
		1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	80
		2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	45
		2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen	hasil penelitian per jumlah dosen	2
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,8
		3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	60

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target
		3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	50
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.1	Predikat SAKIP	Predikat	AA
		4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92
		4.3	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50



BAB 3

CAPAIAN KINERJA AKADEMIK
DAN NON AKADEMIK

Laporan Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban institusional sekaligus refleksi menyeluruh atas pelaksanaan arah kebijakan strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) UPI 2021–2025.

Pelaksanaan program dan kegiatan hingga akhir tahun anggaran 2025 menjadi titik penegasan atas efektivitas perencanaan, penganggaran, serta implementasi kebijakan yang telah dijalankan. Seluruh program dirancang berdasarkan prinsip keterpaduan, kesinambungan, dan keselarasan dengan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam Renstra. Setiap capaian dapat ditelusuri kontribusinya secara langsung terhadap sasaran strategis institusi. Implementasi kinerja UPI juga selaras dengan Perjanjian Kinerja antara UPI dan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, sehingga terjadi harmonisasi antara target institusional dan arah kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi

Capaian implementasi program dan kegiatan sampai dengan tahun anggaran 2025 merupakan tahapan krusial dalam proses pencapaian kinerja institusi yang dilaksanakan secara sistematis dan terukur. Setiap program dan kegiatan dirancang serta diimplementasikan dengan memperhatikan keselarasan terhadap target kinerja Renstra, sehingga kontribusinya dapat diukur secara langsung terhadap indikator strategis yang telah ditetapkan. Implementasi menyeluruh hingga tahun 2025 tidak hanya merefleksikan tingkat keberhasilan pencapaian target Renstra, tetapi juga menunjukkan konsistensi dan keselarasan dengan Perjanjian Kinerja antara UPI dan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang keduanya saling mendukung serta memperkuat dalam kerangka peningkatan kinerja institusional.

Bab ini menyajikan analisis komprehensif terhadap perkembangan capaian kinerja UPI sepanjang Tahun 2025 sebagai bagian dari implementasi akhir Renstra 2021–2025. Data dan informasi yang ditampilkan memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas strategi, relevansi program, serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan dalam mendukung pencapaian indikator strategis. Penyusunan laporan berpedoman pada kerangka 6 kebijakan strategis, 14 program prioritas, dan 49 indikator kinerja yang secara khusus difokuskan pada penguatan capaian di tahun terminal Renstra, serta 11 indikator perjanjian kinerja dengan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

3.1 CAPAIAN KINERJA RENCANA STRATEGIS 2021 – 2025

Capaian kinerja Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021-2025 mencerminkan hasil pelaksanaan program dan kegiatan yang diarahkan untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis universitas. Capaian tersebut mencakup kinerja bidang akademik dan kinerja bidang nonakademik. Evaluasi atas indikator

kinerja pada kedua bidang tersebut menjadi dasar untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan Renstra, mengidentifikasi capaian yang telah melampaui atau memenuhi target, serta menetapkan langkah perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan daya saing universitas.

3.1.1 CAPAIAN KINERJA BIDANG AKADEMIK

Bagian capaian kinerja bidang akademik menyajikan uraian mengenai pelaksanaan berbagai kebijakan, program, indikator, serta target capaian sebagaimana ditetapkan dalam Renstra Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021–2025. Pembahasan difokuskan pada kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penguatan riset dan pengabdian kepada masyarakat, pembinaan kemahasiswaan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan tata kelola universitas yang sehat, efektif, transparan, dan akuntabel. Uraian capaian pada bidang-bidang tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan universitas dalam melaksanakan agenda strategis akademik, sekaligus menjadi dasar untuk mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, dan tindak lanjut perbaikan berkelanjutan guna memastikan peningkatan mutu pendidikan tinggi dan daya saing Universitas Pendidikan Indonesia.

(a) Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (*Equitable*), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman

Kebijakan 1 (K1) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P1.1) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional; dan (P1.2) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global. Kedua program pada Kebijakan 1 (K1) dirinci ke dalam beberapa indikator dengan target dan realisasi capaian untuk tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel 3.1.1.

Tabel 3.1.1. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 1 (K1)

Program		Indikator		Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori capaian	Periode*)
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1	Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	100	65,04	65,04	Tidak Tercapai	T
		2	Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	65	100	154	Terlampau	T
		3	Persentase mahasiswa asing	1,6	1,49	93,25	Tidak Tercapai	K
		4	Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	2,25	2,13	94,45	Tidak Tercapai	K
		5	Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	40	53,91	135	Terlampau	T
		6	Persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma	66	81,80	124	Terlampau	T
P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga	1	Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	27	77,10	286	Terlampau	T

Program		Indikator		Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori capaian	Periode ^{*)}
	pendidik yang berdaya saing global	2	Persentase dosen asing	7,50	6,49	86,53	Tidak Tercapai	K

Keterangan

^{*)}: T: Tahunan; K: Kumulatif

Program P1.1 Indikator 1. Berdasarkan data tahun 2025, persentase mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan/atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) mencapai 65,04%, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1.1. dan Lampiran P1.1 Indikator 1. Capaian tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh mata kuliah pada fakultas dan Kampus Daerah telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Penerapan *case method* dan *team-based project* merupakan bagian penting dari penguatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, terutama untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama tim, kreativitas, serta pengambilan keputusan berdasarkan permasalahan nyata.

Capaian tahun 2025 masih berada di bawah target institusi sebesar 100% sebagaimana ditetapkan dalam Renstra, dengan selisih sebesar 34,96 poin persentase. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan kedua metode pembelajaran belum berlangsung secara merata dan konsisten pada seluruh program studi, fakultas, dan Kampus Daerah. Meskipun sebagian unit akademik telah mengembangkan pembelajaran inovatif secara aktif, masih terdapat proporsi mata kuliah yang cukup besar yang belum menerapkan atau belum terdokumentasi menerapkan *case method* maupun *team-based project*.

Evaluasi capaian perlu diarahkan tidak hanya pada jumlah mata kuliah yang mencantumkan metode tersebut dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), tetapi juga pada mutu pelaksanaannya. Hal ini mencakup kesesuaian desain RPS, penggunaan kasus atau proyek yang autentik, aktivitas kolaboratif mahasiswa, rubrik asesmen, bukti hasil kerja, serta umpan balik terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode tidak hanya memenuhi kebutuhan pelaporan indikator, tetapi benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi lulusan.

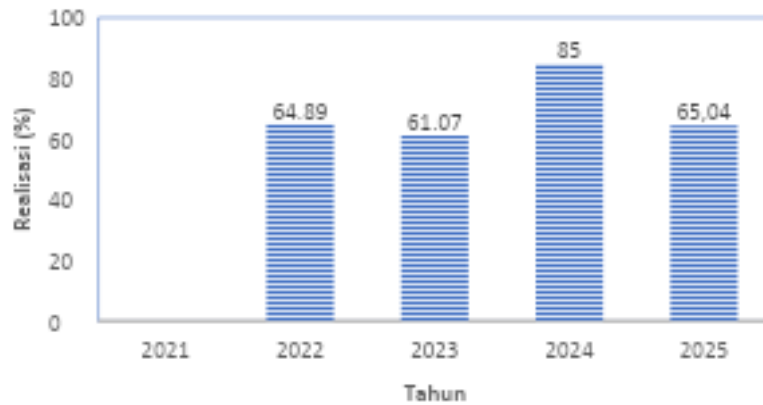
Belum optimalnya capaian dipengaruhi oleh belum meratanya pemahaman dosen mengenai strategi penerapan *case method* dan *team-based project*; keterbatasan waktu dan beban kerja dalam menyiapkan kasus, proyek, serta instrumen asesmen; perbedaan

karakteristik mata kuliah yang memerlukan penyesuaian pendekatan; dan belum meratanya dukungan sarana, platform pembelajaran digital, akses mitra, maupun konteks permasalahan nyata. Selain itu, sistem dokumentasi dan verifikasi masih perlu diperkuat agar dapat membedakan antara pencantuman metode dalam dokumen pembelajaran dan pelaksanaan substantif di dalam kelas.

Selain itu, capaian indikator juga perlu dibaca dengan memperhatikan kesesuaian antara definisi indikator dan mekanisme pencatatan pada Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SPOT). Pada SPOT masih tersedia pilihan “metode lainnya”, sehingga dosen dapat memilih kategori tersebut meskipun kegiatan pembelajarannya memuat unsur pemecahan kasus atau pembelajaran berbasis proyek. Di sisi lain, pengisian RPS melalui pilihan “metode lainnya” relatif lebih sederhana dibandingkan dengan pengisian komponen *case method* atau *team-based project*. Kondisi ini berpotensi menyebabkan data capaian belum sepenuhnya merepresentasikan praktik pembelajaran inovatif yang sebenarnya telah dilaksanakan di kelas.

Oleh karena itu, diperlukan penyelarasan antara indikator kinerja, pilihan metode pembelajaran pada SPOT, dan bukti implementasi yang harus dipenuhi. Penyempurnaan SPOT dapat dilakukan melalui penyediaan pilihan metode yang lebih jelas, panduan pengisian RPS, serta fitur dokumentasi aktivitas dan asesmen yang mendukung penerapan *case method* maupun *team-based project*. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada dosen agar pemilihan metode pada SPOT sesuai dengan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan akurasi data capaian sekaligus memperkuat implementasi pembelajaran inovatif secara substantif.

Dalam lima tahun terakhir, capaian indikator menunjukkan pola yang fluktuatif sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.1. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2023, capaian meningkat tajam pada tahun 2024, namun kembali menurun pada tahun 2025 hingga berada pada tingkat yang mendekati capaian awal periode. Pola tersebut menunjukkan bahwa adopsi pembelajaran inovatif belum sepenuhnya stabil dan masih memerlukan penguatan sistemik agar tidak bergantung pada inisiatif atau kesiapan unit tertentu. Penurunan capaian pada tahun 2025 juga perlu menjadi dasar untuk melakukan verifikasi data, evaluasi pelaksanaan, dan pemetaan unit atau mata kuliah yang memerlukan pendampingan prioritas.



Gambar 3.1.1 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 1

Tindak lanjut perlu difokuskan pada pelatihan dan pendampingan dosen yang lebih terarah, penyediaan contoh RPS, rubrik asesmen, serta bank kasus dan proyek sesuai bidang keilmuan. Pemantauan dan evaluasi berbasis bukti pelaksanaan juga perlu diperkuat, disertai pendampingan khusus bagi fakultas, program studi, dan Kampus Daerah dengan capaian rendah. Langkah tersebut diperlukan untuk meningkatkan pemerataan penerapan pembelajaran inovatif serta memastikan kualitas implementasinya.

Untuk mendukung tindak lanjut tersebut, perlu dilakukan penyempurnaan SPOT agar selaras dengan indikator kinerja yang diukur. Pada SPOT, pilihan metode pembelajaran bagi mata kuliah yang menjadi sasaran indikator perlu difokuskan pada *case method* dan/atau *team-based project*, dengan menghilangkan menu “metode lainnya” agar pencatatan lebih konsisten dengan indikator yang ditetapkan. Proses pengisian RPS untuk kedua metode tersebut juga perlu disederhanakan agar tidak menjadi beban administratif bagi dosen. Selain itu, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang akurat untuk memverifikasi keterlaksanaan *case method* dan *team-based project* berdasarkan bukti aktivitas pembelajaran, penugasan, asesmen, dan luaran mahasiswa.

Pada tahun berikutnya, penguatan inovasi pembelajaran diarahkan pada penerapan Pembelajaran Transformatif yang cakupannya lebih luas daripada *case method* dan *team-based project*. Pendekatan ini menekankan pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada perubahan cara berpikir, sikap, serta kemampuan mahasiswa dalam merespons persoalan nyata. Dalam kerangka tersebut, *case method* dan pembelajaran berbasis proyek tetap digunakan sebagai strategi penting, tetapi ditempatkan sebagai bagian dari ekosistem Pembelajaran Transformatif yang lebih komprehensif.

Program P1.1 Indikator 2. Pada tahun 2025, jumlah lulusan Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki sertifikat kompetensi tercatat sebanyak 8.378 orang. Jumlah tersebut

setara dengan total lulusan pada tahun yang sama, sehingga secara kuantitatif menunjukkan bahwa seluruh lulusan telah memiliki paling sedikit satu sertifikat kompetensi. Dengan demikian, capaian indikator lulusan bersertifikat kompetensi mencapai 100% (Tabel 3.1.1 dan Lampiran P1.1 Indikator 2).

Capaian tersebut telah melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) sebesar 65%, dengan selisih 35 poin persentase. Hasil ini menunjukkan keberhasilan universitas dalam memperluas akses mahasiswa terhadap pengakuan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan profesi, dunia kerja, dan perkembangan bidang keilmuan masing-masing.

Keberhasilan capaian tersebut didukung oleh beberapa faktor. Pertama, semakin terintegrasinya program sertifikasi ke dalam kurikulum dan kegiatan ko-kurikuler, antara lain melalui pelatihan berbasis kompetensi, praktik lapangan, magang, pembelajaran berbasis proyek, serta fasilitasi uji kompetensi. Kedua, penguatan kerja sama antara fakultas, program studi, dan unit terkait dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), asosiasi profesi, dunia usaha dan dunia industri, serta mitra strategis lainnya, sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan mengikuti sertifikasi secara lebih terstruktur. Ketiga, adanya dukungan kebijakan institusi yang menempatkan kepemilikan sertifikat kompetensi sebagai salah satu instrumen penguatan daya saing lulusan.

Capaian sebesar 100% mencerminkan bahwa kebijakan sertifikasi kompetensi telah berjalan sangat efektif dalam menjangkau seluruh lulusan. Capaian ini juga memperlihatkan adanya keselarasan antara pengembangan kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan pengakuan kompetensi eksternal. Kepemilikan sertifikat kompetensi diharapkan memperkuat kesiapan kerja lulusan, meningkatkan kepercayaan pengguna lulusan, memperluas peluang lulusan dalam memasuki dunia kerja, serta mendukung peningkatan reputasi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai perguruan tinggi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.

Seperti ditunjukkan pada Gambar 3.1.2, perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang sempat berfluktuasi pada periode awal, kemudian mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada dua tahun terakhir. Setelah capaian menurun pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, pelaksanaan sertifikasi kompetensi kembali meningkat secara kuat pada tahun 2024 dan mencapai seluruh lulusan pada tahun 2025. Tren tersebut menunjukkan bahwa kebijakan sertifikasi kompetensi semakin terintegrasi dalam proses pembelajaran dan layanan kemahasiswaan, serta didukung oleh penguatan fasilitasi pada tingkat fakultas, program studi, dan unit terkait. Pencapaian 100% pada tahun 2025

sekaligus mencerminkan keberhasilan institusi dalam melakukan akselerasi dan pemerataan akses sertifikasi bagi lulusan.



Gambar 3.1.2 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 2

Meskipun target telah terlampaui secara signifikan, peningkatan kualitas pelaksanaan tetap perlu diarahkan pada penjaminan mutu sertifikat yang diperoleh. Hal ini mencakup kesesuaian jenis sertifikat dengan bidang keilmuan dan profil lulusan, penguatan proporsi sertifikasi yang dikeluarkan oleh lembaga profesi atau LSP yang kredibel, pemerataan akses sertifikasi antar program studi, serta pemutakhiran basis data lulusan dan sertifikat secara terintegrasi. Dengan demikian, capaian 100% tidak hanya menunjukkan kelengkapan administratif, tetapi juga benar-benar menggambarkan penguasaan kompetensi yang bernilai tambah bagi lulusan.

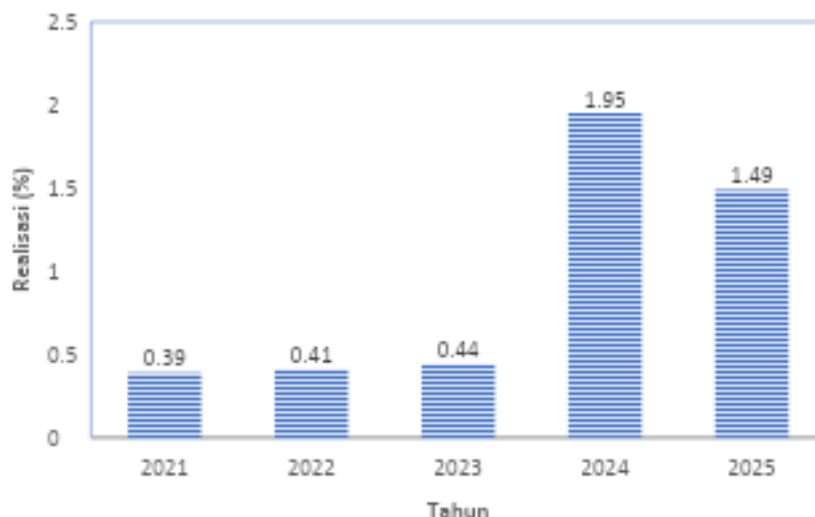
Program P1.1 Indikator 3. Sampai dengan tahun 2025, jumlah mahasiswa asing di Universitas Pendidikan Indonesia tercatat sebanyak 734 orang dari total 49.198 mahasiswa, atau sebesar 1,49%. Capaian tersebut masih berada di bawah target Renstra sebesar 1,60%, dengan selisih 0,11 poin persentase (Tabel 3.1.1). Meskipun selisihnya relatif kecil, capaian ini menunjukkan bahwa upaya internasionalisasi telah berjalan dan mulai menghasilkan peningkatan partisipasi mahasiswa asing, namun belum sepenuhnya mampu mencapai proporsi mahasiswa internasional yang ditetapkan oleh institusi.

Jumlah mahasiswa asing sebanyak 734 orang mencerminkan adanya daya tarik UPI bagi mahasiswa internasional, khususnya melalui program pendidikan reguler, pertukaran mahasiswa, program mobilitas, maupun kerja sama akademik dengan perguruan tinggi dan lembaga mitra di luar negeri (Lampiran P1.1 Indikator 3). Namun demikian, proporsi mahasiswa asing terhadap total populasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar

internasionalisasi tidak hanya terlihat dari jumlah mahasiswa asing secara absolut, tetapi juga tercermin dalam komposisi komunitas akademik yang lebih beragam dan berorientasi global. Dalam perspektif penguatan UPI sebagai perguruan tinggi berkelas dunia, target Renstra sebesar 1,60% masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan aspirasi proporsi mahasiswa internasional sebesar 10% dari total populasi mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa UPI sebanyak 49.198 orang, proporsi tersebut setara dengan sekitar 4.920 mahasiswa asing. Oleh karena itu, capaian 734 mahasiswa asing pada tahun 2025 menunjukkan bahwa UPI masih perlu melakukan akselerasi yang lebih kuat dan sistematis untuk memperluas rekrutmen, meningkatkan daya tarik program akademik, serta memperkuat layanan bagi mahasiswa internasional.

Belum tercapainya target antara lain dipengaruhi oleh masih terbatasnya pilihan program studi dan mata kuliah dengan bahasa pengantar internasional, terutama bahasa Inggris; belum meratanya promosi internasional pada tingkat fakultas dan program studi; serta belum optimalnya penguatan layanan pendukung bagi mahasiswa asing, seperti informasi penerimaan, layanan visa dan imigrasi, akomodasi, orientasi budaya, pendampingan akademik, dan layanan administrasi berbahasa Inggris. Selain itu, persaingan dengan perguruan tinggi lain di tingkat nasional maupun internasional yang menawarkan program berbahasa Inggris, beasiswa, dan layanan internasional yang lebih komprehensif juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang kuat hingga tahun 2024. Proporsi mahasiswa asing meningkat secara bertahap pada periode 2021–2023, kemudian mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2024 hingga melampaui target Renstra. Namun, pada tahun 2025 capaian mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan kembali berada sedikit di bawah target (Gambar 3.1.3). Pola tersebut menunjukkan bahwa internasionalisasi UPI telah berkembang secara positif, tetapi pertumbuhan jumlah mahasiswa asing belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh keberlanjutan program, kapasitas penerimaan, serta efektivitas rekrutmen internasional. Oleh karena itu, capaian tahun 2025 perlu menjadi bahan evaluasi untuk memastikan konsistensi data, kesinambungan program, dan keberlanjutan strategi peningkatan mahasiswa asing.



Gambar 3.1.3 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 3

Capaian ini menunjukkan perlunya akselerasi internasionalisasi yang lebih sistematis, terintegrasi, dan berbasis kebutuhan mahasiswa internasional. Peningkatan jumlah mahasiswa asing dapat dilakukan melalui penguatan kerja sama luar negeri yang memiliki skema rekrutmen dan pembiayaan yang jelas, pengembangan kelas kolaboratif dan pembelajaran daring bagi mahasiswa asing, perluasan beasiswa, serta peningkatan dukungan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya tersebut perlu didukung oleh pengembangan program dan kelas berbahasa pengantar internasional, peningkatan jumlah program studi berakreditasi internasional, serta penguatan promosi digital pada negara-negara sasaran. Selain itu, kerja sama dengan perguruan tinggi mitra, lembaga pemerintah, perwakilan diplomatik, dan jaringan alumni internasional perlu diperluas untuk membuka jalur rekrutmen yang lebih beragam dan berkelanjutan.

Dalam rangka penguatan berkelanjutan, peningkatan capaian tidak hanya diarahkan pada pertumbuhan jumlah mahasiswa asing, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengalaman akademik dan nonakademik mereka selama menempuh studi di UPI. Dukungan layanan internasional yang responsif, sistem informasi dan administrasi berbahasa Inggris, pendampingan akademik, akomodasi, orientasi budaya, serta ekosistem kampus yang inklusif perlu terus diperkuat. Dengan demikian, UPI diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan proporsi mahasiswa asing secara bertahap, tetapi juga memperkuat reputasinya sebagai perguruan tinggi yang berdaya saing internasional.

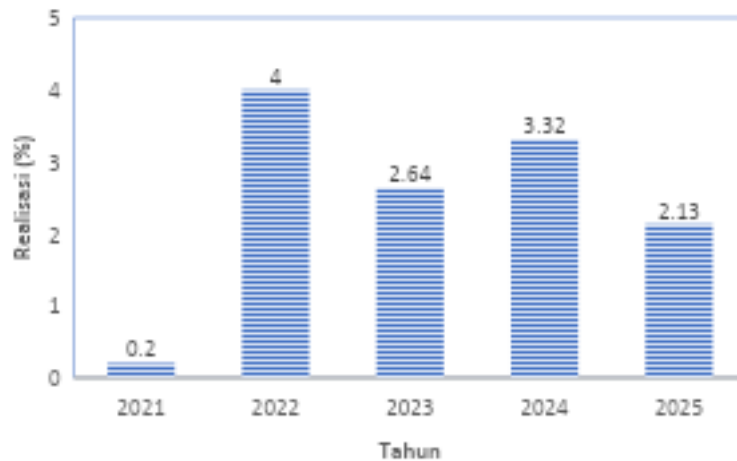
Program P1.1 Indikator 4. Hingga tahun 2025, sebanyak 901 dari 42.396 mahasiswa UPI telah mengikuti program *student mobility*, atau sebesar 2,13%. Capaian ini masih sedikit di bawah target Renstra sebesar 2,25%, dengan selisih 0,12 poin persentase atau sekitar 53

mahasiswa dari jumlah minimal yang diperlukan untuk mencapai target (Tabel 3.1.1). Dari total peserta, sebanyak 869 mahasiswa mengikuti program *outbound mobility*, sedangkan 32 mahasiswa mengikuti *inbound mobility* di UPI. Sebaran mahasiswa yang mengikuti *student mobility* ditunjukkan pada Lampiran P1.1 Indikator 4.

Pada mobilitas internasional *outbound*, sebanyak 458 mahasiswa telah mengikuti kegiatan di 22 negara, setara dengan 1,08% dari total mahasiswa UPI. Tujuan mobilitas masih terkonsentrasi pada Jepang dan Malaysia (masing-masing 128 mahasiswa) serta Korea Selatan (66 mahasiswa). Ketiga negara tersebut menampung sekitar 70% peserta mobilitas internasional, yang menunjukkan bahwa jejaring kerja sama dan akses program masih lebih kuat pada negara-negara tertentu. Sementara itu, mobilitas masuk masih terbatas, dengan 32 mahasiswa berasal dari Malaysia dan Korea Selatan.

Capaian 2,13% menunjukkan bahwa program mobilitas mahasiswa telah berjalan dan hampir mencapai target institusi. Namun, cakupan program masih relatif terbatas apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa, sehingga manfaat pengalaman belajar lintas kampus, lintas budaya, dan lintas negara belum dirasakan secara merata. Selain peningkatan jumlah peserta, penguatan mobilitas perlu diarahkan pada perluasan negara tujuan, diversifikasi bentuk program, dan pengembangan kemitraan yang lebih aktif serta berkelanjutan.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang belum stabil. Setelah capaian masih sangat rendah pada tahun 2021, partisipasi mahasiswa meningkat tajam pada tahun 2022 hingga melampaui target Renstra. Namun, capaian kemudian menurun pada tahun 2023, kembali meningkat pada tahun 2024, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2025 (Gambar 3.1.4). Pola tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program *student mobility* telah berkembang dan mampu menghasilkan capaian yang tinggi pada periode tertentu, tetapi belum didukung oleh mekanisme rekrutmen, pembiayaan, dan kemitraan yang cukup konsisten untuk menjaga pertumbuhan partisipasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, capaian tahun 2025 perlu menjadi perhatian agar peningkatan mobilitas mahasiswa tidak bersifat insidental atau sangat bergantung pada program tertentu.



Gambar 3.1.4 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 4

Kendala yang perlu mendapat perhatian meliputi keterbatasan pendanaan dan beasiswa mobilitas, belum meratanya informasi serta pendampingan pendaftaran di tingkat program studi, variasi persyaratan akademik dan administrasi antar mitra, serta masih terbatasnya program kerja sama yang memiliki kuota, skema konversi kredit, dan pembiayaan yang jelas. Pada sisi *inbound*, keterbatasan kelas berbahasa internasional, layanan pendukung mahasiswa asing, dan promosi internasional juga perlu diperkuat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan skema pendanaan yang lebih inklusif, penguatan kerja sama dengan mitra luar negeri, penyederhanaan mekanisme konversi kredit, serta promosi program yang lebih terarah agar partisipasi mobilitas mahasiswa meningkat dan lebih merata.

Untuk meningkatkan partisipasi *student mobility*, UPI perlu memperkuat dukungan pendanaan melalui peningkatan alokasi anggaran pada RKAT fakultas dan Kampus Daerah, serta mengembangkan skema pembiayaan bersama dengan mahasiswa secara proporsional dan tetap memperhatikan aksesibilitas bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Dukungan tersebut dapat diarahkan untuk memperluas kemitraan ke negara tujuan baru, khususnya di kawasan Eropa dan Australia, serta merevitalisasi program mobilitas dengan negara mitra yang masih memiliki tingkat partisipasi rendah melalui insentif atau subsidi yang terarah.

Selain itu, kemitraan *student mobility* perlu dikelompokkan berdasarkan prioritas strategis, pengembangan, dan eksplorasi agar setiap mitra memiliki sasaran kuota serta rencana tindak lanjut yang lebih jelas. Program mobilitas juga perlu semakin terintegrasi dalam kurikulum melalui skema konversi SKS yang pasti, didukung layanan mobilitas internasional yang menyediakan sosialisasi, pelatihan bahasa, dan pendampingan administratif. Dengan penguatan pembiayaan, kemitraan, dan dukungan layanan tersebut, peningkatan partisipasi

mahasiswa dalam program *student mobility* menuju 5% dalam tiga sampai lima tahun dapat diupayakan secara lebih realistis dan berkelanjutan.

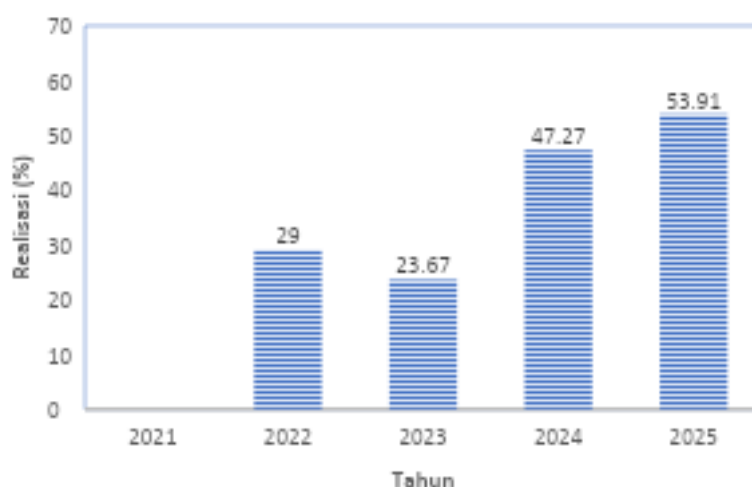
Program P1.1 Indikator 5. Capaian indikator mahasiswa program sarjana dan diploma yang telah menyelesaikan pembelajaran minimal 20 SKS di luar kampus pada tahun 2025 sebesar 53,91%, melampaui target Renstra sebesar 40%. Dengan demikian, tingkat capaian terhadap target mencapai 135%, atau melampaui target sebesar 13,91 poin persentase (Tabel 3.1.1). Capaian tersebut terutama didukung oleh penyelenggaraan program MBKM mandiri yang menunjukkan kemampuan institusi dalam membangun kemitraan, memfasilitasi rekognisi dan konversi kredit, serta mengelola pembelajaran di luar kampus secara lebih mandiri tanpa semata-mata bergantung pada program dan pendanaan nasional.

Capaian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran di luar kampus telah diimplementasikan secara efektif dan semakin terintegrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kewirausahaan, dan bentuk pembelajaran luar kampus lainnya diharapkan memperkuat kompetensi aplikatif, kemampuan beradaptasi, pengalaman profesional, serta kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Lampiran P1.1 Indikator 5).

Keberhasilan tersebut perlu diikuti dengan penguatan mutu pelaksanaan program, terutama dalam memastikan kesesuaian kegiatan dengan capaian pembelajaran lulusan, kualitas mitra, mekanisme pendampingan dosen, serta ketepatan proses konversi dan rekognisi SKS. Dengan demikian, tingginya partisipasi mahasiswa tidak hanya menghasilkan capaian kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi dan daya saing lulusan.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren yang pada awalnya belum stabil, kemudian mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada dua tahun terakhir. Setelah capaian menurun pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran di luar kampus meningkat tajam pada tahun 2024 hingga melampaui target Renstra, dan kembali meningkat pada tahun 2025 (Gambar 3.1.5). Pola tersebut menunjukkan bahwa kebijakan MBKM dan pembelajaran di luar kampus semakin terintegrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama melalui penguatan program MBKM mandiri, perluasan kemitraan, serta semakin baiknya mekanisme rekognisi dan konversi SKS. Peningkatan yang berlanjut pada tahun 2025 juga mengindikasikan bahwa implementasi program telah bergerak dari tahap pengembangan menuju tahap penguatan dan pelembagaan di tingkat fakultas dan program studi.

Strategi keberlanjutan yang perlu dilakukan meliputi restrukturisasi kurikulum agar tersedia ruang yang memadai bagi mahasiswa untuk mengikuti MBKM, khususnya pada semester enam dan tujuh; penyediaan mata kuliah generik atau skema konversi yang fleksibel; sosialisasi program MBKM secara berjenjang kepada fakultas, program studi, dosen, dan mahasiswa; serta penyusunan pedoman pengembangan MBKM mandiri bagi program studi. Selain itu, program studi perlu terus didorong untuk mengembangkan atau mereplikasi bentuk MBKM yang relevan, seperti magang/praktik kerja, studi atau proyek independen, penelitian/riset, dan kegiatan kewirausahaan, dengan tetap menjaga kualitas kemitraan dan keberlanjutan program.



Gambar 3.1.5 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 5

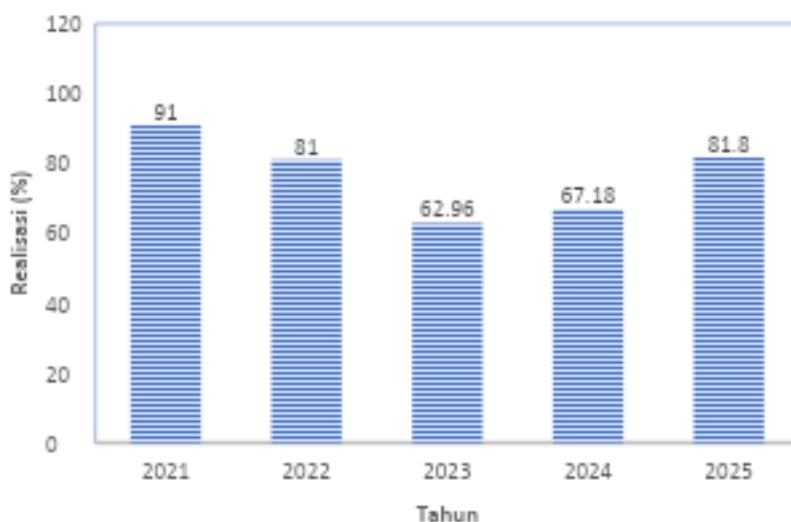
Program P1.1 Indikator 6. Berdasarkan hasil pengolahan *tracer study* lulusan tahun 2024 yang dilakukan pada tahun 2025, tingkat keterserapan lulusan Universitas Pendidikan Indonesia mencapai 81,80% atau sebanyak 6.744 lulusan dari total 8.244 lulusan. Lulusan tersebut terdiri atas 5.768 orang bekerja, 420 orang melanjutkan studi, dan 556 orang berwirausaha. Capaian ini telah melampaui target Renstra sebesar 66% dengan selisih 15,80 poin persentase, atau setara dengan tingkat capaian sebesar 124% (Tabel 3.1.1).

Capaian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, atau membangun usaha. Namun, komposisi lulusan masih didominasi oleh lulusan yang bekerja, sedangkan proporsi yang melanjutkan studi dan berwirausaha masih relatif terbatas (Lampiran P1.1 Indikator 6). Selain itu, lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu paling lama enam bulan dengan penghasilan di atas 1,2 kali UMP masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan keterserapan perlu diikuti dengan

penguatan kualitas pekerjaan, kesesuaian bidang kerja, kecepatan masa tunggu, dan tingkat kesejahteraan lulusan.

Meskipun target telah terlampaui, beberapa kendala tetap perlu diperhatikan, antara lain kesenjangan antara kompetensi sebagian lulusan dengan kebutuhan sektor kerja nonkependidikan, kompetisi pasar kerja yang semakin ketat, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris aktif, serta masih adanya data status pekerjaan lulusan yang belum terverifikasi secara memadai. Bagi lulusan kependidikan, penghasilan awal yang berada di bawah standar pengukuran nasional juga dapat memengaruhi capaian indikator kualitas pekerjaan, meskipun lulusan telah bekerja sesuai peran profesionalnya sebagai pendidik.

Perkembangan capaian dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola yang sempat menurun, kemudian kembali menguat. Setelah mencapai tingkat tinggi pada awal periode, capaian mengalami penurunan hingga titik terendah pada tahun 2023, kemudian meningkat pada tahun 2024 dan melonjak secara signifikan pada tahun 2025 (Gambar 3.1.6). Kenaikan capaian pada tahun terakhir menunjukkan pemulihan yang kuat dalam penyerapan lulusan, sekaligus mengindikasikan bahwa penguatan layanan karier, kemitraan, serta fasilitasi transisi lulusan ke dunia kerja mulai memberikan hasil. Namun demikian, capaian tahun 2025 masih belum sepenuhnya menyamai tingkat capaian pada awal periode, sehingga keberlanjutan strategi penguatan daya saing lulusan tetap diperlukan.



Gambar 3.1.6 Perbandingan realisasi Program P1.1 Indikator 6

Ke depan, penguatan keterserapan lulusan perlu diarahkan pada pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* yang memperkuat kompetensi teknis dan keterampilan transversalnya, seperti komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan

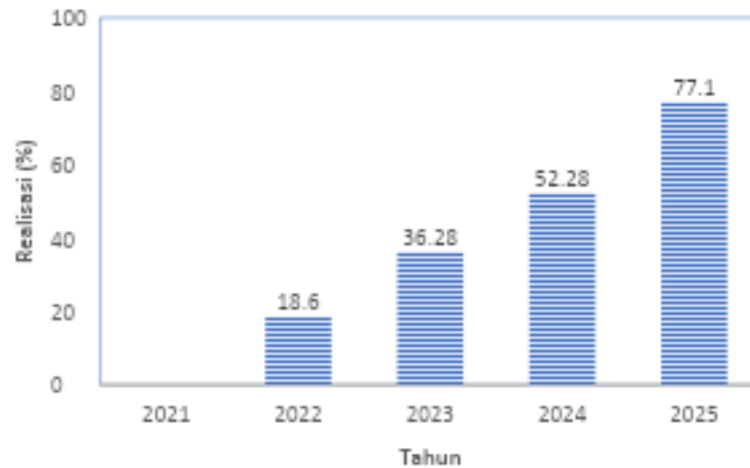
literasi digital. Program magang dan MBKM perlu semakin diintegrasikan sebagai jalur transisi menuju rekrutmen kerja melalui kemitraan yang lebih erat dengan dunia usaha, dunia industri, dan lembaga profesi. Penguatan layanan *Career Development Center*, bimbingan karier, sertifikasi kompetensi, pelatihan bahasa Inggris, serta fasilitasi studi lanjut dan kewirausahaan juga perlu dilakukan secara terpadu. Di samping itu, pemutakhiran data alumni dan pengembangan dashboard keterserapan lulusan yang terintegrasi dengan fakultas, program studi, CDC, dan IKA UPI perlu diperkuat agar pemantauan kondisi lulusan dapat dilakukan secara lebih akurat, cepat, dan berkelanjutan.

Program P1.2 Indikator 1. Pada tahun 2025, persentase dosen UPI yang melaksanakan kegiatan tridarma di luar kampus mencapai 77,10%. Capaian ini menunjukkan tingginya keterlibatan dosen dalam berbagai aktivitas akademik dan profesional di luar institusi, seperti penugasan sebagai dosen luar biasa, asesor, reviewer, narasumber, penguji eksternal, pelaksana penelitian kolaboratif, dan pengabdian kepada masyarakat. Capaian tersebut telah melampaui target Renstra sebesar 27% dengan selisih 50,10 poin persentase atau setara dengan 286% dari target yang ditetapkan (Tabel 3.1.1 dan Lampiran P1.2 Indikator 1).

Capaian tinggi tersebut didukung oleh meningkatnya kebutuhan mitra eksternal terhadap kepakaran dosen UPI, penguatan kompetensi dosen melalui studi lanjut dan publikasi ilmiah, serta semakin terbukanya pengakuan terhadap aktivitas tridarma eksternal dalam sistem kinerja dosen. Keterlibatan dosen di luar kampus juga berkontribusi pada perluasan kolaborasi kelembagaan, pengembangan jejaring riset dan pengabdian, serta peningkatan visibilitas UPI di tingkat nasional dan internasional.

Capaian kuantitatif yang tinggi perlu diimbangi dengan perhatian pada kualitas, relevansi, dan pemerataan keterlibatan dosen. Aktivitas tridarma di luar kampus perlu diarahkan pada kegiatan yang memiliki dampak nyata terhadap penguatan pembelajaran, publikasi, kolaborasi riset, rekognisi akademik, dan reputasi institusi. Selain itu, perlu dipastikan bahwa keterlibatan eksternal tidak mengurangi pemenuhan kewajiban utama dosen dalam pengajaran, pembimbingan, penelitian, dan pengabdian di lingkungan UPI.

Perkembangan capaian dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang sangat kuat. Data tahun 2021 belum tersedia, sedangkan capaian pada periode 2022–2025 meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun (Gambar 3.1.7). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dosen dalam jejaring akademik, profesional, penelitian, dan pengabdian di luar kampus semakin luas. Selain mencerminkan penguatan kompetensi dan rekognisi dosen, tren ini juga menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan aktivitas tridarma eksternal semakin membaik.



Gambar 3.1.7 Perbandingan realisasi Program P1.2 Indikator 1

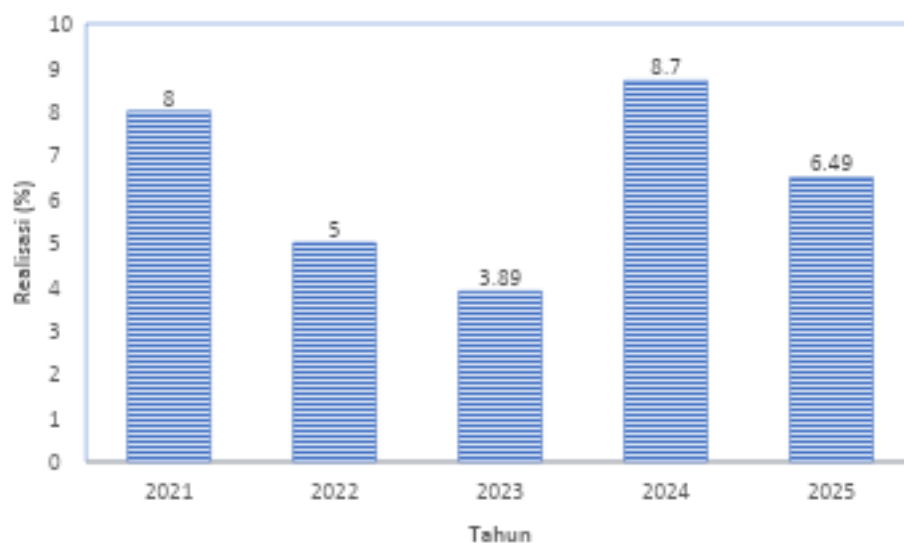
Strategi ke depan diarahkan pada penguatan pendampingan bagi fakultas, sekolah pascasarjana, Kampus Daerah, dan program studi dengan capaian relatif rendah; optimalisasi pelaporan aktivitas melalui SISTER; serta integrasi kegiatan eksternal secara proporsional dalam perhitungan beban kerja dosen. UPI juga perlu mendorong keterlibatan dosen pada kegiatan yang mendukung kolaborasi internasional, publikasi bersama, dan peningkatan pemeringkatan universitas. Program mobilitas staf, termasuk *Educational Leaders Visiting Scholars* (ELVS), perlu terus diperkuat melalui pengiriman dosen berprestasi ke perguruan tinggi mitra bereputasi internasional. Program tersebut diharapkan memperluas pengalaman tridarma dosen di luar negeri, memperkuat jejaring kolaborasi, meningkatkan peluang publikasi, serta mendukung pencapaian UPI sebagai universitas berkelas dunia.

Program P1.2 Indikator 2. Sampai dengan tahun 2025, jumlah dosen asing di Universitas Pendidikan Indonesia tercatat sebanyak 106 orang yang tersebar pada fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus Daerah. Jumlah tersebut setara dengan 6,49% dari total dosen dan belum mencapai target Renstra sebesar 7,50%. Dengan demikian, tingkat capaian mencapai 86,53% dari target, dengan selisih 1,01 poin persentase (Tabel 3.1.1).

Belum tercapainya target dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran dan skema pembiayaan untuk mendatangkan dosen asing, kompleksitas proses perizinan kerja dan keimigrasian, serta belum optimalnya dukungan bagi adaptasi sosial, budaya, dan administrasi bagi dosen asing. Selain itu, belum semua fakultas dan program studi memiliki jejaring internasional yang kuat maupun kebutuhan akademik yang dirancang secara khusus untuk melibatkan dosen asing dalam pengajaran, penelitian, atau pengembangan kurikulum (Lampiran P1.2 Indikator 2).

Keterlibatan dosen asing perlu diarahkan tidak hanya untuk memenuhi target jumlah, tetapi juga untuk menghasilkan dampak akademik yang jelas, seperti penyelenggaraan kuliah internasional, pengembangan mata kuliah berbahasa Inggris, penelitian dan publikasi bersama, pembimbingan mahasiswa, penguatan kurikulum, serta perluasan jejaring internasional. Dengan demikian, kehadiran dosen asing dapat memberikan kontribusi langsung terhadap mutu pembelajaran, reputasi akademik, dan internasionalisasi UPI.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif. Setelah mengalami penurunan pada periode 2021–2023, proporsi dosen asing meningkat tajam pada tahun 2024 hingga melampaui target, namun kembali menurun pada tahun 2025 (Gambar 3.1.8). Pola tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dosen asing di UPI masih cenderung bergantung pada program, kerja sama, atau penugasan tertentu dan belum sepenuhnya didukung oleh skema rekrutmen serta pembiayaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, capaian tahun 2025 perlu menjadi perhatian untuk memastikan keberlanjutan internasionalisasi sumber daya manusia akademik.



Gambar 3.1.8 Perbandingan realisasi Program P1.2 Indikator 2

Strategi ke depan perlu difokuskan pada pengembangan skema pendanaan yang lebih berkelanjutan, penguatan kemitraan dengan perguruan tinggi dan organisasi internasional yang terkait pendidikan, serta optimalisasi jejaring alumni UPI yang memiliki pengalaman studi atau kerja di luar negeri. Program *visiting professor*, pertukaran dosen, pengajaran bersama, penelitian kolaboratif, dan kuliah tamu internasional perlu dikembangkan secara lebih terstruktur dan terintegrasi dengan kebutuhan fakultas maupun program studi. UPI juga perlu

memperkuat layanan satu pintu bagi dosen asing, termasuk dukungan visa, perizinan, akomodasi, orientasi budaya, dan layanan administrasi berbahasa Inggris. Selain penugasan fisik, pemanfaatan pengajaran jarak jauh dapat menjadi alternatif untuk memperluas keterlibatan dosen asing secara lebih fleksibel dan efisien.

(b) Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

Kebijakan 2 (K2) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P2.1) Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional; (P2.2) Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan non-pendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional; dan (P2.3) Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual. Kebijakan 2 (K2) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2025 yang diuraikan pada Tabel 3.1.2.

Tabel 3.1.2. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 2 (K2)

Program		Indikator		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian	Periode*)
P2.1.	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	1	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	6	7	116,7	Terlampau	K
		2	Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	200	491	246	Terlampau	T
		3	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,9	5,59	621	Terlampau	T
		4	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di	Sitasi	32.494	63.649	196	Terlampau	K

Program		Indikator		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian	Periode*)
			jurnal internasional						
P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional.	1	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	70	242	346	Terlampauai	T
		2	Science Technopark UPI	Dokumen/Produk	4	4	100	Tercapai	T
		3	Jumlah prototipe dari luaran riset	Prototipe	1	2	200	Terlampauai	T
P2.3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	50	102	204	Terlampauai	K

Keterangan

*): T: Tahunan; K: Kumulatif

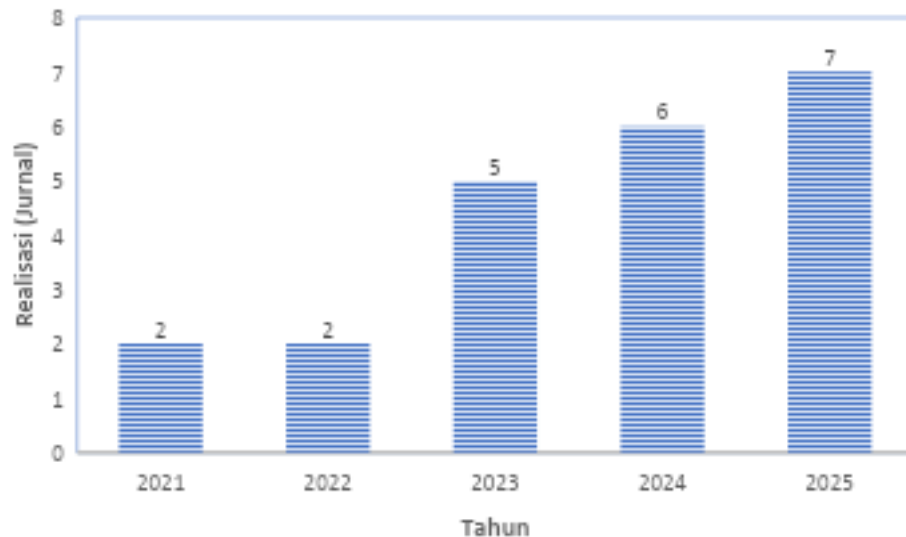
Program P2.1 Indikator 1. Sampai dengan akhir tahun 2025, capaian indikator jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi mencapai 7 jurnal, melampaui target Renstra sebesar 6 jurnal (Tabel 3.1.2). Dengan demikian, tingkat capaian indikator mencapai 116,67% dan berada pada kategori terlampaui. Capaian tersebut terdiri atas tiga jurnal yang telah terindeks Scopus, yaitu *Indonesian Journal of Science & Technology*, *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, dan *ASEAN Journal of Science and Engineering*, serta empat jurnal terakreditasi SINTA yang sedang dipersiapkan atau diajukan untuk indeksasi Scopus, yaitu *Journal of Science Learning*, *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, *Indonesian Journal of Teaching in Science*, dan *Review of Islamic Economics and Finance* (Lampiran P2.1 Indikator 1)

Capaian ini menunjukkan bahwa UPI telah memiliki fondasi yang cukup baik dalam pengelolaan jurnal ilmiah bereputasi. Keberadaan jurnal terindeks memberikan ruang

diseminasi bagi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, memperluas visibilitas akademik, serta mendukung penguatan reputasi UPI sebagai perguruan tinggi berbasis keunggulan di bidang pendidikan dan bidang ilmu lainnya. Namun, apabila menggunakan ukuran reputasi internasional yang lebih ketat, jumlah jurnal UPI yang telah terindeks Scopus masih terbatas pada tiga jurnal. Oleh karena itu, fokus pengembangan perlu diarahkan tidak hanya pada pemenuhan jumlah jurnal dalam indikator, tetapi juga pada peningkatan mutu, dampak sitasi, keberlanjutan penerbitan, dan pengakuan internasional jurnal yang dikelola UPI.

Tantangan utama dalam proses indeksasi Scopus meliputi pemenuhan konsistensi kualitas artikel, keteraturan penerbitan, keberagaman penulis dan reviewer internasional, penguatan tata kelola serta etika publikasi, dan peningkatan dampak sitasi. Selain itu, proses evaluasi Scopus memerlukan kesiapan dokumen, rekam jejak penerbitan, dan pemenuhan standar teknis yang tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Kondisi tersebut menuntut pendampingan yang lebih intensif dan dukungan sumber daya yang berkelanjutan bagi jurnal-jurnal potensial.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren meningkat. Jumlah jurnal yang memenuhi indikator berada pada tingkat yang sama pada tahun 2021 dan 2022, kemudian meningkat tajam pada tahun 2023 dan terus bertambah secara bertahap hingga mencapai 7 jurnal pada tahun 2025 (Gambar 3.1.9). Tren tersebut menunjukkan bahwa penguatan tata kelola jurnal, pendampingan pengelola, dan dukungan institusi terhadap publikasi ilmiah mulai memberikan hasil positif. Namun demikian, capaian tahun 2025 perlu ditafsirkan secara hati-hati karena peningkatan jumlah indikator juga dipengaruhi oleh perubahan definisi dalam Renstra Revisi. Pada definisi awal, jurnal bereputasi dibatasi pada jurnal yang terindeks Scopus, sedangkan pada definisi revisi cakupan indikator diperluas dengan memasukkan jurnal terakreditasi SINTA yang sedang diarahkan menuju indeksasi internasional.



Gambar 3.1.9 Perbandingan realisasi P2.1 Indikator 1

Strategi ke depan perlu diarahkan pada penyusunan peta jalan pengembangan jurnal secara bertahap menuju indeksasi Scopus dan peningkatan peringkat kuartil, khususnya Q1 dan Q2. Peta jalan tersebut perlu didukung dengan alokasi anggaran yang memadai untuk penguatan manajemen editorial, penggunaan bahasa Inggris akademik, perluasan editor dan mitra bestari internasional, peningkatan kualitas artikel, serta promosi jurnal pada jejaring akademik global. Penguatan peran Divisi Jurnal dan Publikasi Ilmiah di bawah koordinasi DPPM, pemberian insentif berbasis kinerja, pelatihan pengelola jurnal, dan kerja sama dengan penerbit atau jurnal bereputasi juga perlu dilanjutkan agar jurnal UPI tidak hanya berhasil terindeks, tetapi mampu mempertahankan kualitas dan meningkatkan pengaruhnya di tingkat internasional.

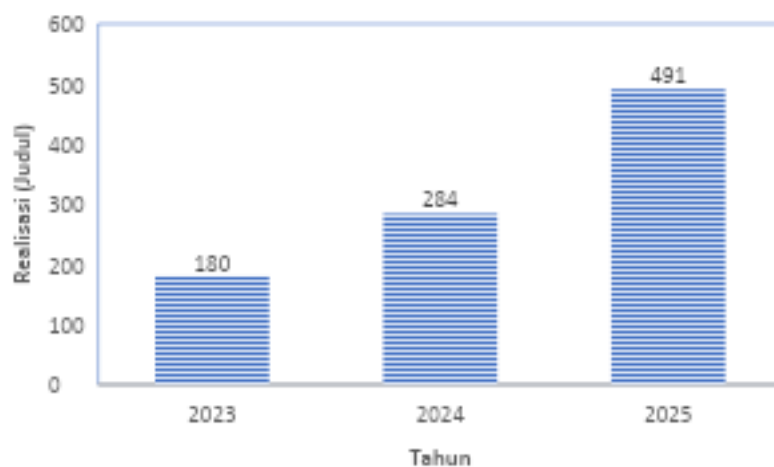
Program P2.1 Indikator 2. Pada tahun 2025, jumlah penelitian UPI yang didanai oleh pihak luar mencapai 491 judul, jauh melampaui target Renstra sebesar 200 judul. Dengan demikian, tingkat capaian indikator mencapai 246% dan berada pada kategori terlampaui (Tabel 3.1.2). Rincian jumlah dan alokasi penelitian yang didanai pihak luar pada setiap fakultas disajikan pada Lampiran P2.1 Indikator 2. Capaian ini mencerminkan meningkatnya daya saing peneliti UPI serta kepercayaan pemerintah, industri, lembaga mitra, dan pemberi dana eksternal terhadap kapasitas riset UPI.

Capaian ini tidak hanya penting dari aspek tambahan sumber pembiayaan, tetapi juga menunjukkan pengakuan eksternal terhadap potensi dan kepakaran riset UPI. Pendanaan eksternal membuka peluang untuk memperluas jejaring kolaborasi, meningkatkan kapasitas peneliti, memperkuat fasilitas riset, serta menghasilkan solusi bagi persoalan pendidikan dan

pembangunan masyarakat. Namun demikian, peningkatan jumlah penelitian belum selalu diikuti secara sepadan oleh luaran strategis, seperti publikasi bereputasi, kekayaan intelektual, prototipe, inovasi siap terap, dan hilirisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, perhatian berikutnya perlu diarahkan pada mutu, keberlanjutan, diversifikasi sumber pendanaan, dan dampak riset, bukan semata-mata pada jumlah judul yang berhasil didanai.

Tantangan yang masih dihadapi terutama berkaitan dengan keragaman ketentuan, format, dan mekanisme pelaporan substantif maupun keuangan dari masing-masing pemberi dana. Kondisi tersebut dapat menambah beban administrasi dan menuntut ketelitian yang tinggi dari peneliti serta unit pengelola. Selain itu, masih diperlukan penguatan pendampingan agar penelitian yang telah memperoleh pendanaan dapat menghasilkan luaran yang terukur dan berkelanjutan hingga tahap pemanfaatan atau hilirisasi.

Perkembangan indikator selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang sangat kuat. Data belum tersedia pada tahun 2021 dan 2022 karena indikator belum memiliki baseline dalam Renstra dan belum terdokumentasi secara memadai. Sejak tahun 2023, jumlah penelitian yang didanai pihak luar meningkat dari 180 judul menjadi 284 judul pada tahun 2024, kemudian melonjak menjadi 491 judul pada tahun 2025, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.9. Peningkatan tersebut menunjukkan efektivitas penguatan kapasitas peneliti melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal, perluasan kolaborasi dengan industri, pemerintah, dan mitra internasional, penyebaran informasi skema pendanaan oleh DPPM, serta perbaikan layanan administrasi penelitian. Kenaikan yang tajam pada tahun 2025 juga mengindikasikan bahwa peneliti UPI semakin mampu merespons peluang pendanaan eksternal secara lebih kompetitif.



Gambar 3.1.9 Perbandingan realisasi P2.1 Indikator 2

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas capaian, UPI perlu memperkuat tata kelola serta digitalisasi sistem pengelolaan penelitian agar proses pengajuan, pemantauan, dan pelaporan dapat dilakukan secara lebih efektif dan terintegrasi. Pengembangan skema pendanaan kolaboratif, seperti *matching fund* dan *joint funding*, perlu terus didorong untuk memperluas sumber pendanaan dan memperkuat kemitraan eksternal. Pendampingan bagi peneliti juga perlu dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari identifikasi peluang, penyusunan proposal, pelaksanaan, pelaporan, hingga hilirisasi luaran. Dengan strategi tersebut, pertumbuhan pendanaan eksternal dapat menjadi fondasi bagi penguatan reputasi riset, inovasi, dan kontribusi nyata UPI di tingkat nasional maupun internasional.

Program P2.1 Indikator 3. Merujuk pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023, yaitu “jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen”, yang meliputi karya tulis ilmiah (artikel ilmiah, buku akademik, chapter dalam buku akademik, karya rujukan, studi kasus, laporan penelitian untuk mitra), karya terapan (produk fisik, digital, prototipe, pengembangan invensi dengan mitra), karya seni (visual, audio, audio-visual, pertunjukan), desain (produk, konsep, komunikasi visual, arsitektur, kriya, novel, sajak, puisi, notas musik, dan karya preservasi). Oleh karena itu, perhitungan capaian Renstra UPI P2.1 indikator 3 mengacu pada Kepmendikbudristek tersebut.

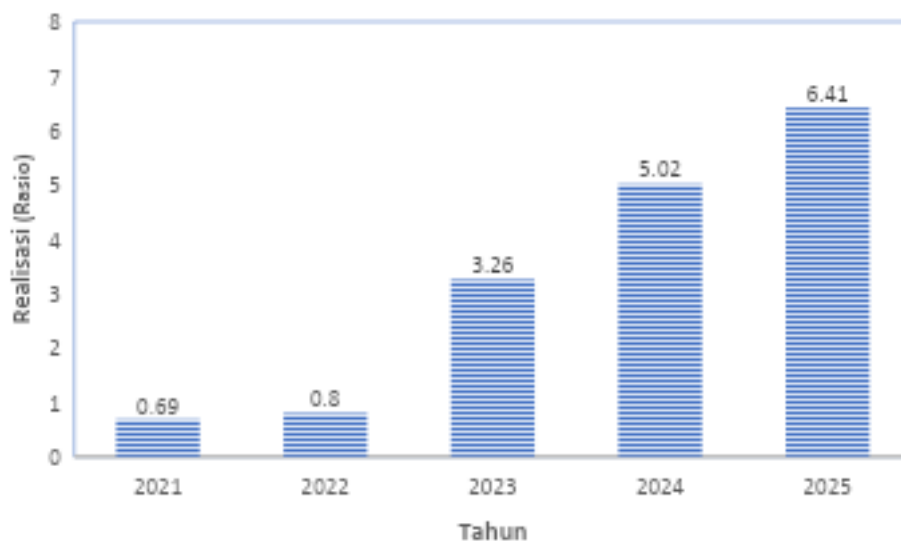
Sampai dengan tahun 2025, rasio capaian UPI mencapai 6,41, yang diperoleh dari 10.472 luaran penelitian dan pengabdian terhadap 1.633 dosen. Luaran tersebut mencakup publikasi yang tercatat pada berbagai pangkalan data, seperti Google Scholar (Scopus, Web of Science, Sinta, dan Garuda) serta buku, kekayaan intelektual, dan luaran penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat (Lampiran P2.1 Indikator 3). Dibandingkan dengan target Renstra sebesar 0,90, capaian tersebut mencapai sekitar 713% dan berada pada kategori terlampaui.

Capaian ini menunjukkan meningkatnya produktivitas dosen UPI dalam menghasilkan luaran yang memperoleh pengakuan akademik maupun dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan. Luaran tersebut dapat berupa publikasi ilmiah, kekayaan intelektual, buku, model, produk, kebijakan, layanan, maupun hasil riset dan pengabdian yang diadopsi oleh mitra. Rasio luaran terhadap jumlah dosen juga mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia akademik dalam mendorong produktivitas riset dan pengabdian.

Keberhasilan capaian didukung oleh pendampingan penulisan artikel untuk jurnal bereputasi internasional, penguatan kolaborasi antara DPPM dan Direktorat Inovasi, Hilirisasi, dan Science Techno Park, fasilitasi kerja sama riset terapan dengan pemerintah, sekolah,

komunitas, dan industri, serta pemberian insentif bagi luaran yang memperoleh rekognisi internasional atau terbukti dimanfaatkan oleh pengguna. Meskipun target telah terlampaui, capaian kuantitatif yang tinggi perlu diikuti dengan penguatan kualitas dan dampak luaran. Proporsi publikasi bereputasi internasional, khususnya yang terindeks Scopus dan Web of Science, kekayaan intelektual yang dikomersialisasikan, serta hasil riset yang diterapkan secara berkelanjutan masih perlu ditingkatkan.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.1.10. Rasio luaran meningkat dari 0,69 pada tahun 2021 menjadi 0,80 pada tahun 2022, kemudian melonjak menjadi 3,26 pada tahun 2023, meningkat kembali menjadi 5,02 pada tahun 2024, dan mencapai 6,41 pada tahun 2025. Lonjakan sejak tahun 2023 menunjukkan adanya penguatan signifikan dalam pencatatan, produktivitas, dan pengakuan luaran dosen. Kenaikan yang berlanjut hingga tahun 2025 mengindikasikan bahwa pengelolaan riset dan pengabdian semakin efektif, meskipun pertumbuhan capaian ke depan perlu tetap dijaga melalui penguatan mutu luaran dan konsistensi pelaporan.



Gambar 3.1.10 Perbandingan realisasi P2.1 Indikator 3

Strategi berikutnya perlu diarahkan pada penguatan mutu dan dampak luaran, bukan hanya peningkatan jumlahnya. UPI perlu memperluas pendampingan publikasi internasional, mendorong kolaborasi riset lintas disiplin dan internasional, memperkuat proses hilirisasi melalui inkubasi, pendampingan kekayaan intelektual, pengembangan prototipe, dan kemitraan dengan pengguna. Selain itu, sistem pencatatan dan verifikasi luaran perlu terus disempurnakan agar data capaian lebih akurat, konsisten, dan mampu menunjukkan rekognisi

internasional maupun tingkat pemanfaatan hasil riset oleh masyarakat, industri, dan pemerintah.

Program P2.1 Indikator 4. Jumlah sitasi publikasi ilmiah dosen merupakan salah satu indikator penting untuk menggambarkan keterbacaan, pengakuan, dan dampak karya ilmiah UPI dalam komunitas akademik. Sitasi menunjukkan sejauh mana publikasi dosen menjadi rujukan bagi penelitian lain, sehingga peningkatannya dapat memperkuat reputasi riset dan visibilitas UPI di tingkat nasional maupun internasional. Pengukuran indikator ini dilakukan berdasarkan data sitasi publikasi dosen yang terindeks Scopus dan dihimpun melalui pangkalan data SINTA.

Sampai dengan tahun 2025, jumlah sitasi publikasi dosen UPI pada basis data Scopus mencapai 63.649 sitasi. Capaian tersebut telah melampaui target Renstra sebesar 32.494 sitasi, dengan tingkat ketercapaian sebesar 196% (Tabel 3.1.2 dan Lampiran P.21 Indikator 4). Dengan demikian, indikator ini berada pada kategori terlampaui. Capaian tersebut mencerminkan meningkatnya dampak akademik publikasi dosen UPI serta semakin luasnya keterhubungan karya ilmiah UPI dengan percakapan ilmiah pada tingkat internasional.

Capaian yang tinggi ini perlu dimaknai tidak hanya sebagai pertumbuhan jumlah sitasi, tetapi juga sebagai peluang untuk meningkatkan mutu dan pengaruh riset secara lebih terarah. Kenaikan sitasi dapat didorong oleh bertambahnya publikasi dan keterlibatan dalam kolaborasi ilmiah, namun kualitas dampak perlu terus diperkuat melalui peningkatan proporsi artikel pada jurnal bereputasi tinggi, penguatan sitasi pada bidang-bidang prioritas, dan peningkatan publikasi yang berkontribusi terhadap pemecahan masalah pendidikan maupun pembangunan masyarakat. Selain itu, karena data sitasi bersifat kumulatif dan dapat berubah seiring waktu, konsistensi waktu pengambilan data, validasi afiliasi penulis, dan pemutakhiran profil dosen pada Scopus serta SINTA perlu dijaga agar pengukuran indikator tetap akurat dan dapat dibandingkan antar periode.

Keberhasilan capaian didukung oleh program peningkatan mutu publikasi melalui pelatihan penulisan artikel, pendampingan pemilihan jurnal bereputasi, optimalisasi profil peneliti, perluasan kolaborasi riset nasional dan internasional, serta diseminasi hasil penelitian melalui repositori, seminar, konferensi, dan jejaring ilmiah. Pemberian insentif berbasis publikasi dan sitasi juga turut mendorong dosen untuk menghasilkan karya yang kuat secara konseptual, metodologis, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan capaian selama empat tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Data tahun 2021 belum tersedia, sedangkan jumlah sitasi meningkat dari 26.278 pada tahun 2022 menjadi 36.447 pada tahun 2023, 48.599 pada tahun 2024, dan 63.649

pada tahun 2025. Kenaikan pada tahun 2025 merupakan yang terbesar selama periode pengukuran, yaitu bertambah 15.050 sitasi dibandingkan tahun sebelumnya (Gambar 3.1.11). Secara keseluruhan, jumlah sitasi pada tahun 2025 meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 2022. Tren tersebut menunjukkan bahwa produktivitas publikasi, kualitas jejaring kolaborasi, dan visibilitas karya ilmiah dosen UPI semakin menguat.



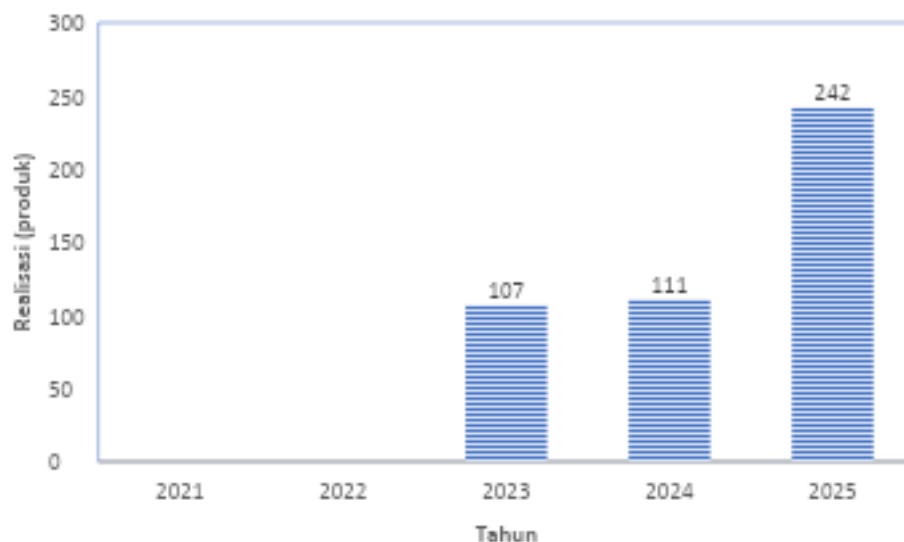
Gambar 3.1.11 Perbandingan realisasi P2.1 Indikator 4

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian, UPI perlu memperkuat strategi publikasi yang berorientasi pada kualitas dan dampak, bukan semata-mata kuantitas artikel. Penguatan kelompok riset, kolaborasi dengan peneliti dan universitas bereputasi internasional, pendampingan penulisan artikel pada jurnal bereputasi tinggi, serta dukungan terhadap publikasi pada bidang keilmuan prioritas perlu terus dikembangkan. Di samping itu, diperlukan sistem pemantauan sitasi yang terintegrasi dan diperbarui secara berkala untuk mengidentifikasi publikasi berpotensi tinggi, memetakan bidang riset unggulan, serta memastikan bahwa peningkatan sitasi memberikan kontribusi nyata terhadap reputasi akademik dan daya saing UPI.

Program P2.2 Indikator 1. Pada tahun 2025, jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang telah dihilirisasi menjadi produk inovasi yang siap dimanfaatkan oleh masyarakat dan/atau memiliki nilai ekonomi mencapai 242 produk. Capaian tersebut melampaui target Renstra sebesar 70 produk, dengan tingkat ketercapaian sebesar 346% (Tabel 3.1.2 dan Lampiran P2.2 Indikator 1). Dengan demikian, indikator ini berada pada kategori terlampaui. Capaian tersebut menunjukkan semakin kuatnya kemampuan UPI dalam mengarahkan hasil riset dan pengembangan menuju luaran yang memiliki potensi pemanfaatan, nilai tambah, dan dampak bagi masyarakat maupun mitra pengguna.

Keberhasilan capaian tahun 2025 didukung oleh penguatan peran Direktorat Inovasi, Hilirisasi, dan Science Techno Park (DIHSTP) melalui koordinasi pendataan produk inovasi bersama DPPM, fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus UPI di Daerah; pelaksanaan program *matching fund* Kedaireka Kemdiktisaintek dan *matching fund* UPI; pendampingan program hilirisasi hasil inovasi penelitian; fasilitasi serta monitoring hibah hilirisasi; dan pemberian Anugerah Inovasi pada Dies Natalis UPI. Berbagai kegiatan tersebut telah memperluas peluang dosen dan unit akademik untuk mengembangkan hasil riset menjadi produk, model, layanan, atau solusi yang lebih siap digunakan oleh masyarakat dan mitra.

Tingginya jumlah produk yang dihilirisasi perlu diikuti dengan penguatan kualitas dan keberlanjutan pemanfaatannya. Fokus pengembangan tidak cukup berhenti pada jumlah produk yang tercatat, tetapi perlu diarahkan pada tingkat kesiapan teknologi atau produk, perlindungan kekayaan intelektual, kemitraan dengan pengguna, model bisnis, peluang komersialisasi, serta bukti penerapan dan dampak sosial-ekonomi.



Gambar 3.1.12 Perbandingan realisasi P2.2 Indikator 1

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang sangat kuat, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.1.12. Data tahun 2021 dan 2022 belum tersedia atau belum terdokumentasi secara resmi dalam sistem pengukuran indikator. Sejak tahun 2023, tercatat sebanyak 107 produk, meningkat secara terbatas menjadi 111 produk pada tahun 2024, kemudian melonjak menjadi 242 produk pada tahun 2025. Lonjakan sebesar 131 produk atau sekitar 118% dibandingkan tahun sebelumnya mengindikasikan adanya akselerasi yang signifikan dalam proses pendataan, fasilitasi, dan hilirisasi produk inovasi. Meskipun demikian, kenaikan yang tajam tersebut juga perlu diikuti dengan verifikasi yang memadai agar

seluruh produk yang dicatat benar-benar memenuhi kriteria hilirisasi, dan memiliki bukti pemanfaatan.

Strategi berikutnya perlu diarahkan pada penguatan sistem data hilirisasi yang terintegrasi antara DIHSTP, DPPM, pusat unggulan, fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus UPI di Daerah. Pemutakhiran data secara berkala, penetapan kriteria verifikasi produk, dan pelacakan status pemanfaatan setiap produk perlu dilakukan agar capaian indikator lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada saat yang sama, pendampingan perlu diperluas dari tahap pengembangan produk menuju perlindungan kekayaan intelektual, uji coba pengguna, sertifikasi, inkubasi bisnis, kemitraan industri, serta komersialisasi. Dengan demikian, capaian hilirisasi UPI tidak hanya tinggi secara kuantitatif, tetapi juga mampu menghasilkan inovasi yang berkelanjutan, bernilai ekonomi, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

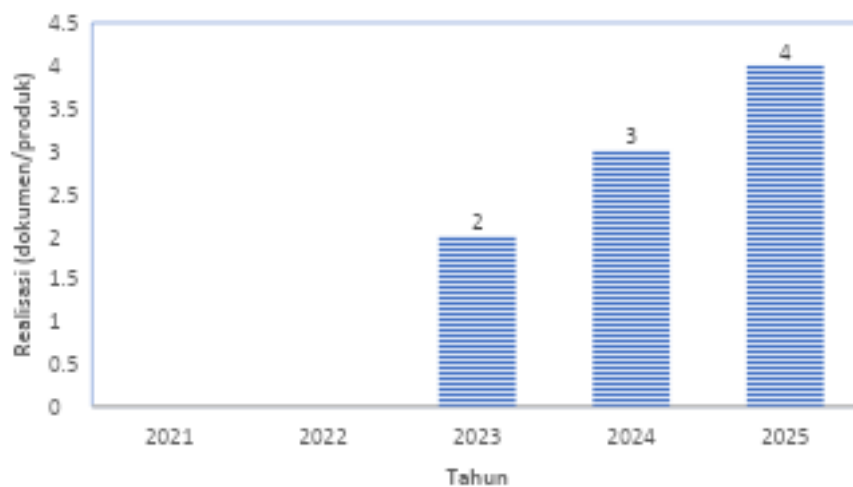
Program P2.2 Indikator 2. Pengembangan *Science Techno Park* (STP) UPI merupakan upaya strategis untuk memperkuat ekosistem inovasi yang menghubungkan perguruan tinggi, pusat unggulan, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha/industri. STP diharapkan menjadi wahana pengembangan, pengujian, hilirisasi, dan pemanfaatan hasil riset, sekaligus mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, pengembangan kewirausahaan, dan penguatan kolaborasi dengan mitra pengguna.

Pada tahun 2025, pengembangan STP UPI telah mencapai target sebesar 100% melalui penyelesaian empat keluaran utama, yaitu penetapan Tim Satuan Tugas STP UPI, penyusunan kelembagaan STP UPI Sariwangi, penyusunan *site plan* STP UPI, dan pengembangan produk inovasi Rumah Modular Astaligrasi (Tabel 3.1.2). Capaian tersebut menunjukkan bahwa UPI telah memiliki landasan kelembagaan, perencanaan kawasan, dan contoh produk inovasi yang dapat menjadi titik awal implementasi operasional STP.

Keberhasilan tahap awal ini perlu dilanjutkan dengan penguatan implementasi operasional, penyediaan infrastruktur pendukung, pengembangan layanan inovasi, dan perluasan kemitraan industri. Tantangan yang masih dihadapi meliputi belum seragamnya pemahaman pemangku kepentingan mengenai fungsi STP, keterbatasan sumber daya manusia dan waktu koordinasi lintas unit, kebutuhan penyesuaian dokumen terhadap dinamika kebijakan dan kelembagaan, serta belum optimalnya keterlibatan mitra industri dalam pengembangan dan hilirisasi produk. Ketersediaan lahan, kesiapan infrastruktur, dan model pembiayaan berkelanjutan juga perlu menjadi perhatian dalam tahap implementasi berikutnya.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang konsisten setelah indikator mulai terdokumentasi. Data tahun 2021 belum tersedia dan pada

tahun 2022 belum tercatat dalam sistem pengukuran. Selanjutnya, capaian meningkat dari 2 dokumen/produk pada tahun 2023 menjadi 3 dokumen/produk pada tahun 2024 dan mencapai 4 dokumen/produk pada tahun 2025, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.13. Pola peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan STP UPI telah dilaksanakan secara bertahap dan terencana, dari tahap perumusan perangkat awal menuju penyelesaian dokumen kelembagaan, perencanaan kawasan, dan pengembangan produk inovasi. Meskipun target telah tercapai, capaian ini masih mencerminkan tahap persiapan awal, sehingga keberhasilan berikutnya perlu diukur melalui operasionalisasi STP, keterlibatan mitra industri, pemanfaatan fasilitas, serta hilirisasi produk inovasi secara berkelanjutan.



Gambar 3.1.13 Perbandingan realisasi P2.2 Indikator 2

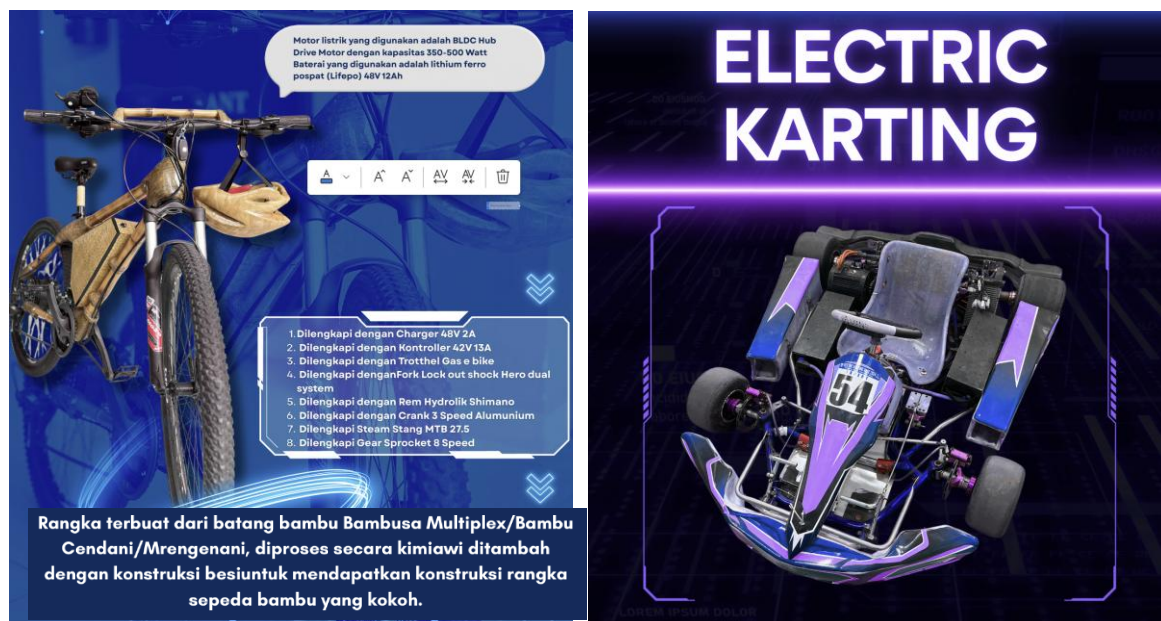
Pada tahap selanjutnya, keempat keluaran tersebut perlu dijadikan dasar formal bagi operasional STP UPI. Penguatan dapat dilakukan melalui sosialisasi dan penyamaan persepsi di tingkat unit, penyusunan model tata kelola dan rencana bisnis STP, pemutakhiran *site plan* sesuai kebutuhan, serta pengembangan portofolio produk inovasi yang memiliki potensi uji coba, perlindungan kekayaan intelektual, kemitraan industri, dan komersialisasi. Benchmarking dengan STP yang telah berkembang, penguatan koordinasi antara DIHSTP, pusat unggulan, fakultas, dan mitra eksternal, serta pemantauan berkala terhadap pemanfaatan produk inovasi diperlukan agar STP UPI berkembang tidak hanya sebagai dokumen perencanaan, tetapi sebagai pusat hilirisasi dan inovasi yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan perekonomian.

Program P2.2 Indikator 3. Pengembangan prototipe dari luaran riset merupakan tahapan penting dalam memperkuat hilirisasi inovasi UPI. Melalui pengembangan prototipe, hasil penelitian tidak berhenti pada luaran akademik, tetapi dapat diuji fungsi, kelayakan teknis,

dan potensi pemanfaatannya oleh masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha dan dunia industri. Pengembangan ini juga didukung melalui kolaborasi dengan mitra, termasuk pemanfaatan skema pendanaan seperti Dana Padanan Kedaireka, yang mendorong kesesuaian antara kepakaran perguruan tinggi dan kebutuhan pengguna.

Sampai dengan tahun 2025, UPI telah menghasilkan 2 prototipe dari luaran riset, yaitu *gocart* listrik dan sepeda bambu (Gambar 3.1.14). Capaian tersebut melampaui target Renstra sebesar 1 prototipe, dengan tingkat ketercapaian sebesar 200% dan kategori terlampaui (Tabel 3.1.2). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penelitian terapan di lingkungan UPI mulai menghasilkan luaran inovatif yang memiliki bentuk fisik dan fungsi yang dapat diuji, serta berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi produk siap pakai atau bernilai ekonomi.

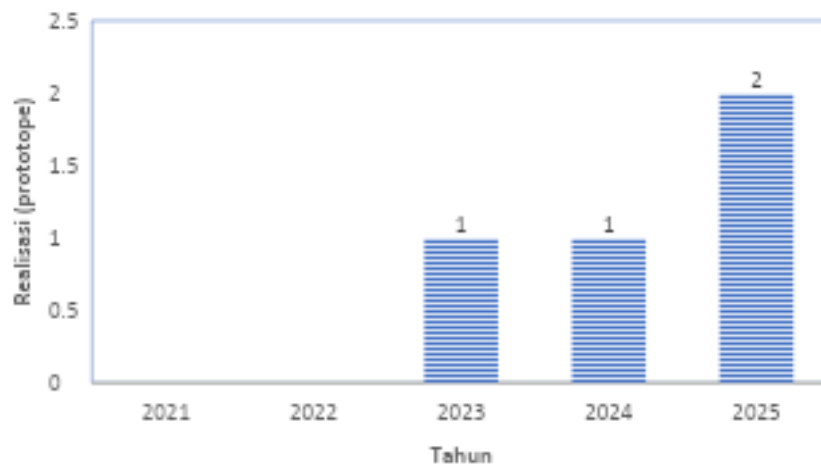
Capaian ini telah memenuhi target kuantitatif, tetapi jumlah prototipe yang dihasilkan masih perlu terus ditingkatkan agar sebanding dengan potensi riset dan inovasi UPI. Tantangan utama meliputi waktu pengembangan yang panjang, keterbatasan sarana dan bahan tertentu, kebutuhan penyempurnaan teknis melalui beberapa tahap uji coba, serta belum optimalnya keterlibatan mitra sejak tahap awal pengembangan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kecepatan penyelesaian prototipe dan keberlanjutan proses menuju hilirisasi.



Gambar 3.1.14. Prototipe Produk Inovasi

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan bertahap. Data tahun 2021 belum tersedia dan pada tahun 2022 belum tercatat dalam sistem pengukuran. Pada tahun 2023 dan 2024, capaian berada pada angka 1 prototipe, kemudian meningkat menjadi 2 prototipe pada tahun 2025, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.15. Pola tersebut menunjukkan bahwa pengembangan prototipe memerlukan proses yang relatif panjang, mulai dari identifikasi luaran riset potensial, penyempurnaan desain,

penyediaan bahan dan sarana pendukung, hingga pengujian fungsional. Kenaikan pada tahun 2025 mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas dalam menyelesaikan tahapan pengembangan produk inovasi.



Gambar 3.1.15 Perbandingan realisasi P2.2 Indikator 3

Pada tahap berikutnya, pengembangan prototipe perlu direncanakan sejak awal penelitian dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan teknologi, kebutuhan pengguna, peluang perlindungan kekayaan intelektual, dan potensi komersialisasi. Dukungan pendanaan, fasilitas pengembangan, serta kolaborasi dengan pusat unggulan, industri, pemerintah, dan masyarakat perlu diperkuat agar proses pengujian dan penyempurnaan dapat berlangsung lebih cepat. Prototipe yang telah dihasilkan juga perlu ditindaklanjuti melalui uji pengguna, sertifikasi yang relevan, perlindungan kekayaan intelektual, inkubasi bisnis, dan kemitraan hilirisasi, sehingga mampu berkembang menjadi produk inovasi yang siap dimanfaatkan dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

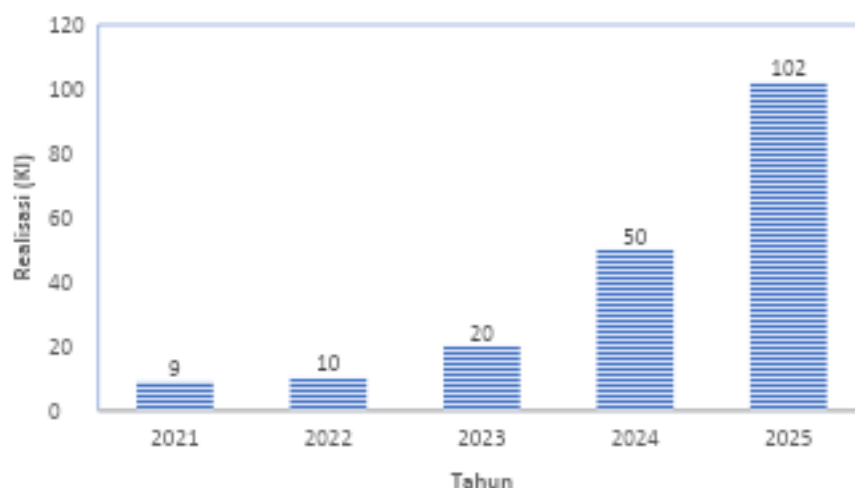
Program P2.3 Indikator 1. Sampai dengan akhir tahun 2025, UPI telah menghasilkan 102 Kekayaan Intelektual (KI) di luar Hak Cipta, meliputi antara lain paten, desain industri, merek, rahasia dagang, perlindungan varietas tanaman, indikasi geografis, dan desain tata letak sirkuit terpadu. Capaian tersebut melampaui target Renstra sebesar 50 KI, dengan tingkat ketercapaian 204% dan kategori terlampaui (Tabel 3.1.2 dan Lampiran P2.3 Indikator 1). Fokus pada KI di luar Hak Cipta penting karena jenis perlindungan ini memiliki potensi lebih besar untuk mendukung hilirisasi riset, pemanfaatan oleh mitra, pengembangan produk inovasi, dan penciptaan nilai ekonomi.

Keberhasilan tersebut didukung oleh koordinasi antara unit pengelola inovasi, pusat unggulan, fakultas, dan peneliti; sosialisasi berbagai jenis KI di luar Hak Cipta; pelatihan penyusunan dokumen; pendampingan penyusunan klaim paten dan dokumen teknis; serta

pemantauan proses pendaftaran. Kolaborasi dengan konsultan HKI dan mitra industri turut membantu memperkuat kualitas pengajuan serta membuka peluang perlindungan inovasi yang dikembangkan bersama mitra.

Tingginya jumlah pendaftaran atau perolehan KI perlu diikuti dengan penguatan kualitas dan pemanfaatannya. Capaian tidak cukup diukur dari jumlah KI yang tercatat, tetapi juga dari status perlindungan yang berhasil diperoleh, potensi lisensi atau komersialisasi, penerapan dalam produk dan layanan, serta kontribusinya terhadap hilirisasi inovasi UPI. Tantangan yang masih perlu diperhatikan meliputi belum meratanya pemahaman dosen mengenai jenis KI di luar Hak Cipta, kualitas dokumen yang belum selalu memenuhi standar Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual (DJKI), keterbatasan tenaga pendamping yang memiliki kompetensi *patent drafting*, serta koordinasi lintas unit yang masih dapat memengaruhi kecepatan proses pengajuan.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang sangat kuat. Jumlah KI di luar Hak Cipta meningkat dari 9 pada tahun 2021 menjadi 10 pada tahun 2022, kemudian bertambah menjadi 20 pada tahun 2023, 50 pada tahun 2024, dan mencapai 102 pada tahun 2025, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.16. Lonjakan capaian pada dua tahun terakhir menunjukkan bahwa ekosistem perlindungan inovasi di UPI semakin berkembang, terutama melalui peningkatan identifikasi invensi, pendampingan penyusunan dokumen, dan penguatan layanan pendaftaran KI. Capaian tahun 2025 yang meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya juga mengindikasikan semakin tingginya partisipasi dosen dan peneliti dalam melindungi hasil risetnya.



Gambar 3.1.16 Perbandingan realisasi P2.3 Indikator 1

Strategi berikutnya perlu diarahkan pada penguatan klinik dan pendampingan KI secara berkelanjutan, terutama untuk paten, desain industri, dan merek. UPI juga perlu meningkatkan kapasitas pendamping internal, menyusun panduan pengajuan yang mudah diakses, memperkuat kerja sama dengan DJKI dan konsultan KI, serta mengintegrasikan identifikasi potensi KI sejak tahap awal penelitian. Selain peningkatan jumlah, pengelolaan KI perlu dihubungkan secara lebih erat dengan program inkubasi, pengembangan prototipe, kemitraan industri, lisensi, dan komersialisasi agar perlindungan kekayaan intelektual menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat dan penguatan reputasi inovasi UPI.

(c) Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Kebijakan 3 (K3) diwujudkan melalui Program P3.1, yaitu penyebaran dan pendayagunaan inovasi di bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program tersebut didukung oleh dua indikator kinerja, dengan target dan realisasi tahun 2025 sebagaimana diuraikan pada Tabel 3.1.50.

Tabel 3.1.3. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 3 (K3)

Program		Indikator		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian	Periode ^{a)}
P3.1	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,10	0,27	270	Terlampau	T

Program		Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian	Periode ^{*)}
		2 Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	15	168	1.120	Terlampau	T

Program P3.1 Indikator 1. Jumlah luaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat merupakan indikator penting untuk menilai relevansi, kebermanfaatan, dan dampak sosial kegiatan tridarma UPI. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 440 luaran PkM yang berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Dengan jumlah dosen sebanyak 1.633 orang, capaian tersebut menghasilkan rasio 0,27 luaran per dosen dan telah memenuhi target Renstra tahun 2025 dengan kategori Terlampaui (Tabel 3.1.3 dan Lampiran P3.1 Indikator 1). Luaran yang dihasilkan mencerminkan kemampuan dosen dalam menghubungkan kepakaran akademik dengan kebutuhan masyarakat melalui penerapan inovasi, model pemberdayaan, layanan, publikasi, maupun solusi berbasis hasil riset.

Kinerja PkM masih perlu diperkuat karena produktivitas dan pengakuan luarannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan kegiatan penelitian. Kondisi ini antara lain dipengaruhi oleh bobot penelitian yang masih lebih dominan dalam sistem penilaian kinerja dan kenaikan jabatan akademik, keterbatasan pendanaan serta ragam skema hibah PkM, dan karakter luaran PkM yang lebih beragam serta tidak selalu mudah diukur secara kuantitatif dalam jangka pendek. Selain itu, pelaksanaan PkM sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dan mitra, sehingga menghadapi tantangan koordinasi, keberlanjutan program, serta dinamika sosial di lapangan. Belum seluruh dosen juga memiliki kapasitas yang memadai dalam merancang program pemberdayaan berbasis kebutuhan, sementara integrasi antara hasil penelitian dan kegiatan PkM belum sepenuhnya optimal.

Peningkatan kinerja PkM perlu diarahkan pada penguatan sistem insentif dan pengakuan kinerja yang lebih proporsional, sehingga pelaksanaan PkM memperoleh dukungan yang setara dengan dharma pendidikan dan penelitian. Dengan demikian, PkM dapat semakin

berperan sebagai wahana penerapan keilmuan, hilirisasi hasil riset, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan dampak sosial UPI.

Perbandingan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang sempat berfluktuasi pada awal periode, kemudian meningkat secara konsisten sejak tahun 2023. Rasio luaran PkM per dosen tercatat sebesar 0,16 pada tahun 2021, menurun menjadi 0,06 pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 0,17 pada tahun 2023, 0,24 pada tahun 2024, dan mencapai 0,27 pada tahun 2025 (Gambar 3.1.17). Kenaikan berkelanjutan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan semakin meningkatnya partisipasi dosen dalam kegiatan PkM, berkembangnya kerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan mitra eksternal, serta membaiknya pencatatan luaran PkM. Namun demikian, peningkatan jumlah luaran tetap perlu diikuti dengan penguatan kualitas, keberlanjutan program, dan bukti pemanfaatan agar capaian tidak hanya mencerminkan aktivitas pelaksanaan PkM, tetapi juga dampak nyata bagi masyarakat.



Gambar 3.1.17 Perbandingan realisasi P3.1 Indikator 1

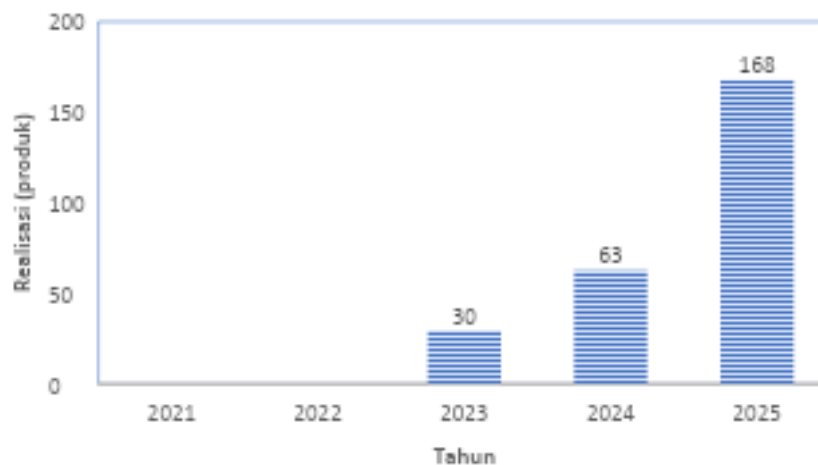
Selain itu, integrasi hasil penelitian ke dalam program PkM perlu diperkuat agar inovasi yang dihasilkan dosen dapat lebih mudah diterapkan sebagai solusi bagi masyarakat. Pendampingan penyusunan program, penguatan kapasitas dosen, kerja sama berkelanjutan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, komunitas, dan lembaga masyarakat, serta peningkatan dokumentasi dan publikasi kegiatan perlu terus dikembangkan. Dengan strategi tersebut, capaian PkM UPI diharapkan meningkat tidak hanya dari jumlah luaran, tetapi juga dari kualitas manfaat, keberlanjutan pemberdayaan, dan pengakuan yang diperoleh pada tingkat nasional maupun internasional.

Program P3.1 Indikator 2. Hilirisasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan proses pengembangan luaran kegiatan PkM menjadi produk, layanan, model, atau

solusi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan/atau memiliki nilai ekonomi. Indikator ini penting untuk menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak berhenti pada pelaksanaan program, tetapi menghasilkan inovasi yang dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Pada tahun 2025, jumlah produk hasil hilirisasi PkM mencapai 168 produk, jauh melampaui target Renstra sebesar 15 produk. Dengan demikian, tingkat capaian mencapai 1.120% dan berada pada kategori terlampaui (Tabel 3.1.3 dan Lampiran P3.1 Indikator 2). Capaian tersebut menunjukkan meningkatnya kemampuan dosen dan unit akademik dalam mengembangkan luaran PkM yang memiliki potensi pemanfaatan oleh masyarakat. Produk yang dicatat dalam indikator ini perlu didukung oleh bukti hilirisasi, antara lain pendaftaran kekayaan intelektual seperti paten, merek, rahasia dagang, atau rezim KI lainnya, serta bukti pemanfaatan oleh mitra atau pengguna.

Capaian yang sangat tinggi perlu diikuti oleh penguatan kualitas dan keberlanjutan produk. Fokus berikutnya tidak hanya pada jumlah produk yang terdata, tetapi juga pada kesiapan produk untuk digunakan, tingkat adopsi oleh masyarakat, perlindungan kekayaan intelektual, peluang pengembangan usaha, dan dampak sosial maupun ekonomi yang dihasilkan. Tantangan yang masih perlu diperhatikan meliputi belum terintegrasinya data luaran PkM antarunit, perbedaan kualitas dokumentasi bukti pemanfaatan, serta belum meratanya kapasitas dosen dalam mengembangkan luaran PkM hingga tahap perlindungan HKI dan komersialisasi.



Gambar 3.1.18 Perbandingan realisasi P3.1 Indikator 1

Perkembangan selama lima tahun terakhir menunjukkan akselerasi yang sangat kuat. Pada tahun 2021 dan 2022 belum tercatat produk hilirisasi PkM dalam sistem pengukuran. Capaian mulai terbentuk pada tahun 2023 sebanyak 30 produk, meningkat menjadi 63 produk

pada tahun 2024, dan melonjak menjadi 168 produk pada tahun 2025 (Gambar 3.1.18). Kenaikan tajam pada tahun 2025 menunjukkan semakin efektifnya proses identifikasi, pencatatan, dan fasilitasi hilirisasi luaran PkM. Namun demikian, peningkatan jumlah tersebut perlu disertai verifikasi yang ketat agar setiap produk benar-benar memenuhi kriteria inovasi, memiliki bukti perlindungan atau pemanfaatan, serta tidak terjadi duplikasi pencatatan antar unit.

Strategi berikutnya perlu diarahkan pada penguatan sistem data terintegrasi antara DPPM, DIHSTP, fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus UPI di Daerah, dan pusat unggulan untuk mengidentifikasi, memverifikasi, serta memantau status hilirisasi setiap luaran PkM. Pendampingan perlu diperluas pada pendaftaran KI, uji coba pengguna, pengembangan model bisnis, inkubasi, dan kemitraan dengan komunitas, pemerintah daerah, maupun dunia usaha dan industri. Dengan langkah tersebut, produk hilirisasi PkM UPI diharapkan tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga memberikan manfaat yang terukur dan berkelanjutan bagi masyarakat.

(d) Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagamaan.

Kebijakan 4 (K4) diwujudkan melalui Program P4.1, yaitu pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan di bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi serta prestasi mahasiswa, serta Program P4.2, yaitu pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Pelaksanaan kedua program tersebut didukung oleh sejumlah indikator kinerja dengan target tahun 2025 sebagaimana diuraikan pada Tabel 3.1.4.

Tabel 3.1.4. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 4 (K4)

Program		Indikator		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian	Periode*)
P4.1	Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa	1	Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,35	1,70	485	Terlampau	T
P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	1	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	1	15,86	1.586	Terlampau	T

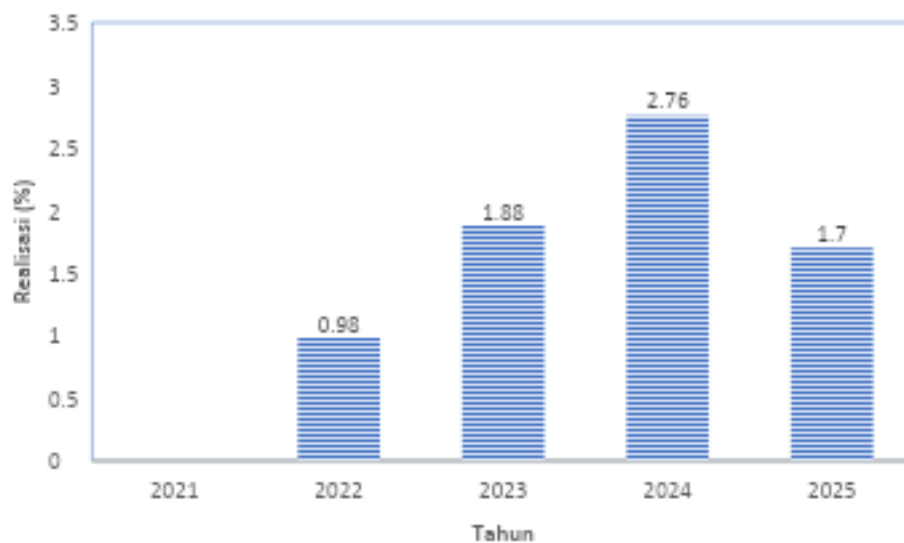
Keterangan

*): T: Tahunan; K: Kumulatif

Program P4.1 Indikator 1. Pada tahun 2025, sebanyak 720 mahasiswa UPI meraih prestasi pada tingkat nasional dan internasional, baik secara individu maupun kelompok. Capaian tersebut melampaui target yang ditetapkan dengan tingkat ketercapaian sebesar 485% (Tabel 3.1.4 dan Lampiran P4.1 Indikator 1). Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan kemahasiswaan, dukungan terhadap partisipasi kompetisi, dan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai ajang prestasi telah berjalan secara efektif.

Capaian tinggi ini menunjukkan adanya potensi mahasiswa yang kuat dalam bidang akademik, penalaran, seni, olahraga, kewirausahaan, dan kompetisi lainnya. Namun, penguatan pembinaan tetap diperlukan agar capaian prestasi lebih merata dan berkelanjutan. Kendala yang masih perlu diperhatikan meliputi keterbatasan anggaran untuk pembinaan dan keikutsertaan kompetisi, belum seimbang rasio dosen pembimbing dengan jumlah mahasiswa potensial, belum optimalnya diseminasi informasi kompetisi, serta perlunya penguatan kurasi dan validasi prestasi agar selaras dengan indikator kinerja serta kebutuhan pemeringkatan institusi.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang meningkat hingga tahun 2024, kemudian menurun pada tahun 2025. Data tahun 2021 belum tersedia, sedangkan capaian meningkat dari 0,98% pada tahun 2022 menjadi 1,88% pada tahun 2023 dan 2,76% pada tahun 2024, sebelum turun menjadi 1,70% pada tahun 2025 (Gambar 3.1.19). Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tahun 2025 masih berada di atas capaian tahun 2022 dan tetap melampaui target yang ditetapkan. Penurunan tersebut perlu dievaluasi lebih lanjut, terutama untuk memastikan apakah dipengaruhi oleh tingkat partisipasi, tingkat persaingan, perubahan mekanisme pencatatan, atau belum meratanya akses pembinaan dan informasi kompetisi di seluruh fakultas serta Kampus Daerah.



Gambar 3.1.19 Perbandingan realisasi P4.1 Indikator 1

Strategi berikutnya perlu diarahkan pada penguatan pembinaan prestasi secara berjenjang melalui pemetaan potensi mahasiswa sejak awal masa studi, pelaksanaan *coaching clinic*, pelatihan intensif, dan pendampingan oleh dosen maupun alumni berprestasi. Universitas juga perlu memperkuat sistem informasi kompetisi berbasis digital, memperluas akses pendanaan melalui skema prioritas dan kemitraan eksternal, serta meningkatkan kapasitas dosen pembimbing melalui insentif dan kolaborasi lintas fakultas. Penyempurnaan sistem kurasi, validasi, rekognisi, serta monitoring prestasi secara terintegrasi diperlukan agar capaian mahasiswa tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap daya saing dan reputasi UPI.

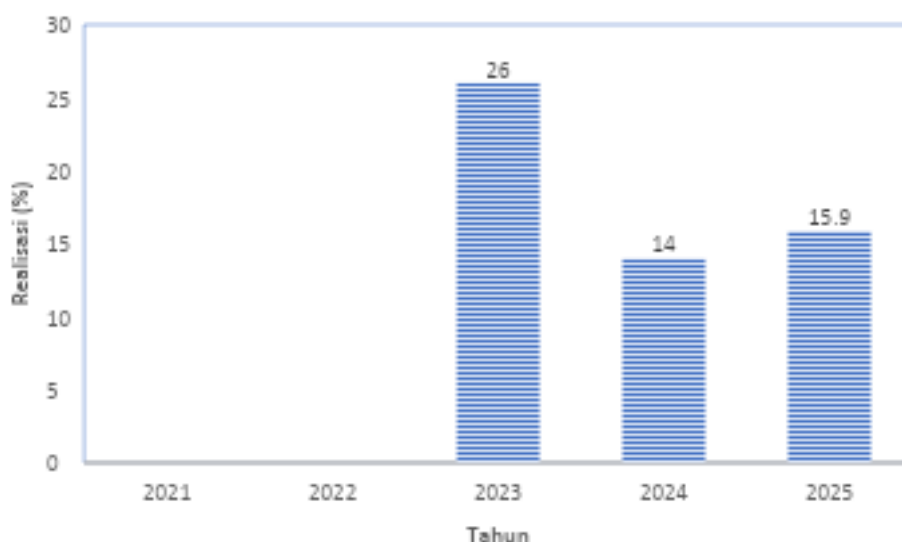
Program P4.2 Indikator 1. Pada tahun 2025, persentase dosen yang membina mahasiswa hingga meraih prestasi sekurang-kurangnya pada tingkat nasional mencapai 15,86%. Capaian tersebut telah melampaui target Renstra sebesar 1%, dengan tingkat

ketercapaian sebesar 1.586% (Tabel 3.1.4 dan Lampiran P4.2 Indikator 1). Hasil ini menunjukkan tingginya keterlibatan dosen dalam pembinaan prestasi mahasiswa, baik pada bidang akademik, penalaran, seni, olahraga, kewirausahaan, maupun kompetisi lainnya. Capaian tersebut juga mencerminkan adanya sinergi antara dosen, mahasiswa, program studi, fakultas, dan unit kemahasiswaan dalam mendukung pengembangan kompetensi, kreativitas, kepemimpinan, serta daya saing mahasiswa.

Target indikator telah terlampaui secara sangat signifikan. Namun, perhatian perlu diarahkan pada pemerataan keterlibatan dosen pembina di seluruh program studi, fakultas, dan Kampus Daerah agar capaian tidak terkonsentrasi pada unit tertentu. Tantangan yang masih perlu diperhatikan meliputi keterbatasan waktu dosen untuk melakukan pembinaan secara intensif, belum meratanya dukungan pembiayaan dan fasilitasi kompetisi, serta perlunya penguatan mekanisme identifikasi mahasiswa berpotensi sejak awal masa studi. Selain itu, sistem pencatatan prestasi dan keterlibatan dosen pembina perlu terus disempurnakan agar data capaian lebih akurat dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif. Data tahun 2021 dan 2022 belum tersedia, sedangkan capaian tahun 2023 mencapai 26,02%, kemudian menurun menjadi 14,05% pada tahun 2024, dan meningkat kembali menjadi 15,86% pada tahun 2025 (Gambar 3.1.20). Peningkatan pada tahun 2025 menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun capaian tersebut masih belum kembali pada tingkat tertinggi tahun 2023. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan dosen dalam pembinaan prestasi dipengaruhi oleh tingkat partisipasi mahasiswa dalam kompetisi, ketersediaan pembimbing, dukungan pendanaan, serta intensitas pendampingan pada setiap unit akademik.

Strategi penguatan berikutnya diarahkan pada pengembangan sistem pembinaan prestasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan melalui pemetaan talenta mahasiswa, *coaching clinic*, pelatihan kompetisi, serta pendampingan oleh dosen dan alumni berprestasi. Universitas juga perlu memberikan apresiasi atau insentif yang proporsional kepada dosen pembina, memperluas dukungan pendanaan kompetisi, memperkuat kolaborasi lintas program studi dan mitra eksternal, serta mengoptimalkan monitoring dan evaluasi berbasis data. Dengan langkah tersebut, keterlibatan dosen dalam pembinaan prestasi mahasiswa diharapkan semakin merata, konsisten, dan mampu mendorong peningkatan prestasi mahasiswa pada tingkat nasional maupun internasional.



Gambar 3.1.20 Perbandingan realisasi P4.2 Indikator 1

- (e) **Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas.**

Kebijakan 5 (K5) dalam kategori kinerja akademik diwujudkan melalui Program P5.1, yaitu pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing. Pelaksanaan program tersebut didukung oleh empat indikator kinerja sebagaimana diuraikan pada Tabel 3.1.5.

Tabel 3.1.5. Capaian Kinerja Akademik Kebijakan 5 (K5)

Program		Indikator		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian	Periode*)
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1	Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	51	54,19	106	Terlampau	K
		2	Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	10,20	15,19	149	Terlampau	K

Program		Indikator		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori Capaian	Periode ^{*)}
		3	Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48	60,44	126	Terlampau	T
		4	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	5,50	11,51	209	Terlampau	T

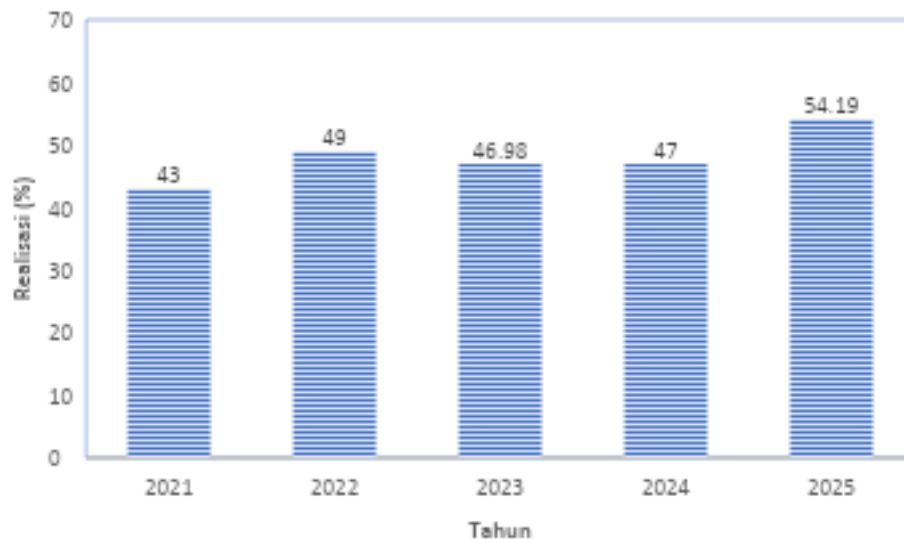
^{*)}: T: Tahunan; K: Kumulatif

Program P5.1 Indikator 1. Sampai dengan tahun 2025, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki 885 dosen tetap berkualifikasi doktor (S3), atau sebesar 54,19% dari total dosen tetap. Capaian tersebut melampaui target Renstra sebesar 51%, dengan tingkat ketercapaian sekitar 106% (Tabel 3.1.5 dan Lampiran P5.1 Indikator 1). Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan kualifikasi akademik dosen melalui fasilitasi studi lanjut, tugas belajar, izin belajar, pendampingan penyelesaian studi, dan rekrutmen dosen berkualifikasi doktor telah berjalan efektif. Peningkatan proporsi dosen doktor menjadi modal penting bagi penguatan mutu pembelajaran, penelitian, pembimbingan mahasiswa pascasarjana, akreditasi, serta pengembangan jejaring akademik dan riset.

Capaian ini telah memenuhi bahkan melampaui target kuantitatif. Namun, peningkatan jumlah dosen bergelar doktor perlu diikuti oleh pemerataan distribusi antar fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus Daerah, serta optimalisasi kontribusinya dalam pelaksanaan tridarma. Gelar doktor perlu tercermin dalam peningkatan kualitas pembelajaran, produktivitas publikasi bereputasi, perolehan pendanaan penelitian, pengembangan inovasi, pengabdian kepada masyarakat, dan penguatan kerja sama internasional.

Perkembangan selama lima tahun terakhir menunjukkan tren yang secara umum meningkat. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3 meningkat dari 43% pada tahun 2021 menjadi 49% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 46,98% pada tahun 2023 dan relatif stabil pada 47,00% pada tahun 2024, sebelum meningkat signifikan menjadi 54,19% pada

tahun 2025 (Gambar 3.1.21). Fluktuasi pada tahun 2023 dan 2024 dapat dipengaruhi oleh penambahan dosen tetap yang belum berkualifikasi doktor, perubahan basis data kepegawaian, serta dosen yang masih dalam proses penyelesaian studi. Lonjakan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa investasi pengembangan sumber daya manusia dan percepatan penyelesaian studi doktor mulai memberikan hasil yang nyata.



Gambar 3.1.21 Perbandingan realisasi P5.1 Indikator 1

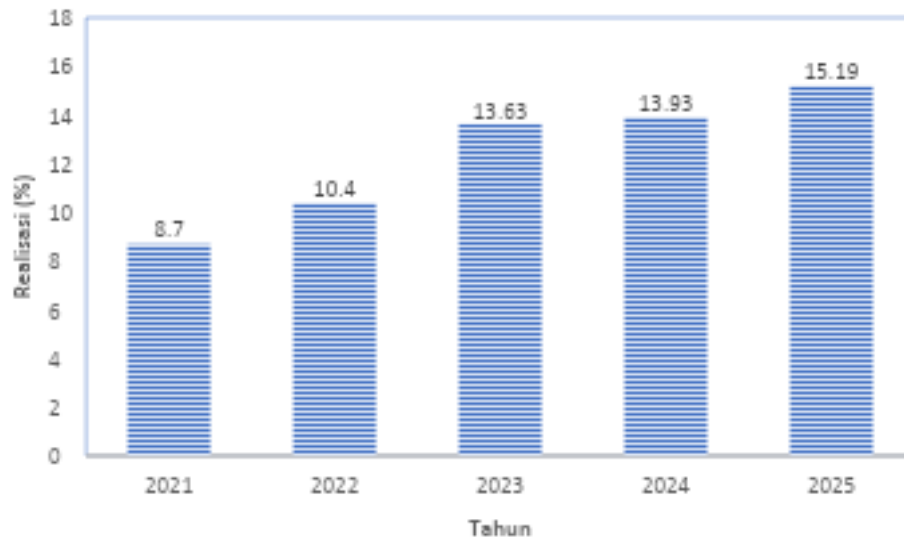
Pada tahap berikutnya, universitas perlu memperluas akses studi doktor pada perguruan tinggi bereputasi di dalam dan luar negeri, memperkuat dukungan pendanaan serta monitoring penyelesaian studi, dan memprioritaskan unit yang proporsi dosen doktornya masih rendah. Kebijakan peningkatan kualifikasi juga perlu diintegrasikan dengan pengembangan karier, peningkatan kinerja penelitian, publikasi internasional, inovasi, dan kepemimpinan akademik agar peningkatan jumlah dosen doktor memberikan dampak nyata terhadap mutu dan daya saing UPI.

Program P5.1 Indikator 2. Sampai dengan tahun 2025, persentase dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki jabatan akademik Profesor mencapai 15,19%, atau sebanyak 248 orang. Capaian tersebut melampaui target Renstra sebesar 10,20%, dengan tingkat ketercapaian sebesar 149% (Tabel 3.1.5 dan Lampiran P5.1 Indikator 2). Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan karier akademik dosen telah berjalan efektif dan mampu memperkuat kapasitas kepemimpinan akademik universitas. Bertambahnya jumlah Profesor diharapkan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran, produktivitas penelitian, pembimbingan mahasiswa pascasarjana, pengembangan kelompok keilmuan, serta penguatan reputasi UPI pada tingkat nasional dan internasional.

Keberhasilan tersebut didukung oleh penguatan pembinaan karier akademik melalui pendampingan penyusunan usulan Profesor, fasilitasi pemenuhan angka kredit, pelatihan penulisan artikel bereputasi internasional, insentif publikasi, dukungan penelitian kompetitif, serta pengembangan kolaborasi riset nasional dan internasional. Meningkatnya publikasi, sitasi, dan keterlibatan dosen dalam penelitian kolaboratif turut memperbesar peluang dosen memenuhi persyaratan substantif untuk mencapai jabatan akademik Profesor.

Capaian kuantitatif yang tinggi perlu diikuti dengan pemerataan sebaran Profesor antarbidang ilmu, fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus Daerah. Selain itu, peran Profesor perlu semakin dioptimalkan sebagai penggerak penelitian unggulan, inovasi dan hilirisasi, pembinaan dosen muda, pengembangan jejaring internasional, serta penguatan tata kelola akademik. Strategi berikutnya perlu diarahkan pada pemetaan kebutuhan Profesor di setiap unit akademik, penguatan pendampingan sejak jenjang Lektor Kepala, digitalisasi proses administrasi pengusulan jabatan akademik, serta pengembangan skema mentoring berbasis bidang keilmuan. Dengan langkah tersebut, peningkatan jumlah Profesor diharapkan tidak hanya berlanjut secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap mutu tridarma dan daya saing UPI.

Perkembangan selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Persentase dosen dengan jabatan Profesor meningkat dari 8,70% pada tahun 2021 menjadi 10,40% pada tahun 2022, kemudian mencapai 13,63% pada tahun 2023, 13,93% pada tahun 2024, dan 15,19% pada tahun 2025 (Gambar 3.1.22). Peningkatan yang relatif terbatas pada tahun 2024 dapat dipahami mengingat proses pengusulan Guru Besar memerlukan waktu panjang dan melalui tahapan penilaian yang ketat. Kenaikan kembali pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pembinaan calon Profesor, peningkatan luaran akademik, dan pendampingan pengusulan jabatan akademik telah menghasilkan dampak yang nyata serta menjaga keberlanjutan *pipeline* calon Profesor.



Gambar 3.1.22 Perbandingan realisasi P5.1 Indikator 2

Strategi ke depan diarahkan pada percepatan dan pemerataan pengembangan karier akademik dosen menuju jabatan Profesor. Universitas perlu menyusun peta jalan dan *pipeline* calon Profesor pada setiap fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus Daerah, khususnya pada bidang ilmu yang jumlah Profesornya masih terbatas. Pendampingan perlu dilakukan sejak jenjang Lektor Kepala melalui klinik penyusunan usulan, mentoring oleh Profesor sesuai rumpun keilmuan, serta pemantauan berkala terhadap pemenuhan persyaratan akademik dan administratif.

Penguatan strategi tersebut perlu didukung oleh peningkatan produktivitas publikasi bereputasi, sitasi, kepemimpinan penelitian, kolaborasi internasional, serta luaran inovasi dan pengabdian yang relevan dengan persyaratan kenaikan jabatan akademik. Digitalisasi proses bisnis pengusulan jabatan akademik, penyediaan layanan satu pintu, dan pemberian insentif bagi dosen yang mencapai tahapan kemajuan tertentu juga perlu dikembangkan untuk mempercepat proses pengusulan. Di samping peningkatan jumlah, UPI perlu mengoptimalkan peran Profesor sebagai mentor dosen muda, pemimpin kelompok riset, pengembang jejaring internasional, dan penggerak inovasi agar pertumbuhan jumlah Profesor memberikan dampak nyata terhadap mutu tridarma dan daya saing universitas.

Program P5.1 Indikator 3. Pada tahun 2025, persentase dosen tetap Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki sertifikat kompetensi dan/atau profesi yang diakui oleh dunia usaha, dunia industri, atau asosiasi profesi mencapai 60,44%, atau sebanyak 983 dosen. Capaian tersebut melampaui target Renstra sebesar 48%, dengan tingkat ketercapaian sekitar 126% (Tabel 3.1.5 dan Lampiran P5.1 Indikator 3). Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan

penguatan kompetensi profesional dosen melalui fasilitasi sertifikasi, pelatihan, penyebaran informasi, serta kerja sama dengan lembaga sertifikasi dan mitra profesi telah berjalan efektif.

Kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi tidak hanya mendukung pemenuhan indikator kinerja, tetapi juga memperkuat kapasitas dosen dalam menyelenggarakan pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan selaras dengan perkembangan dunia kerja. Dosen yang memiliki pengakuan kompetensi profesional diharapkan mampu mengintegrasikan pengalaman praktik, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam pelaksanaan tridarma. Capaian ini juga membuka peluang yang lebih luas bagi dosen untuk terlibat dalam konsultasi, pelatihan profesional, kerja sama industri, serta pengembangan inovasi berbasis kebutuhan pengguna.

Meskipun target telah terlampaui, masih terdapat tantangan terkait pemerataan kepemilikan sertifikasi antarbidang keilmuan, fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus Daerah. Beberapa bidang telah memiliki skema sertifikasi yang mapan, sedangkan bidang lain masih menghadapi keterbatasan pilihan sertifikasi, biaya, akses terhadap lembaga sertifikasi, atau kebutuhan pembaruan sertifikat secara berkala. Selain itu, kompetensi profesional yang telah dimiliki dosen belum seluruhnya dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran berbasis praktik, penelitian terapan, hilirisasi inovasi, dan program pengabdian kepada masyarakat.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren yang secara umum meningkat. Persentase dosen tersertifikasi meningkat dari 27% pada tahun 2021 menjadi 48% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 41,92% pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 50,42% pada tahun 2024 dan mencapai 60,44% pada tahun 2025 (Gambar 3.1.23). Penurunan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan sertifikasi dipengaruhi oleh ketersediaan skema sertifikasi, jadwal pelaksanaan, kesiapan dosen, serta pemutakhiran data. Namun, peningkatan yang berlanjut pada tahun 2024 dan 2025 mengindikasikan bahwa penguatan fasilitasi institusi dan kesadaran dosen terhadap pentingnya sertifikasi profesional mulai memberikan hasil yang semakin optimal.



Gambar 3.1.23 Perbandingan realisasi P5.1 Indikator 3

Strategi berikutnya perlu diarahkan pada pemetaan kebutuhan sertifikasi dosen berdasarkan bidang keilmuan, arah pengembangan program studi, dan kebutuhan pemangku kepentingan. Universitas perlu memperluas kerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi, asosiasi keilmuan, dunia usaha, dan dunia industri; memperkuat dukungan pembiayaan pelatihan, sertifikasi, dan pembaruan sertifikat; serta mengembangkan sistem pendataan sertifikasi yang terintegrasi. Pemanfaatan kompetensi profesional dosen juga perlu diintegrasikan secara lebih sistematis ke dalam kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, magang, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat agar sertifikasi yang dimiliki tidak hanya meningkatkan capaian administratif, tetapi benar-benar memperkuat mutu tridarma dan daya saing UPI.

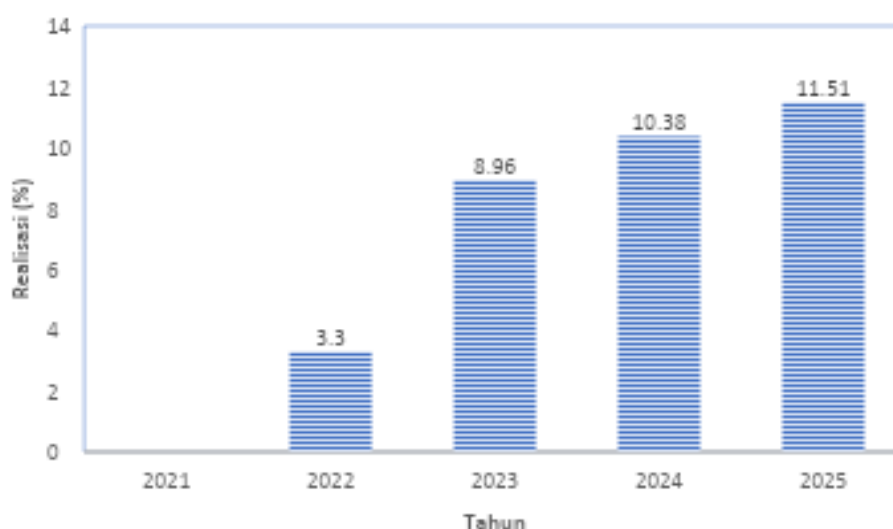
Program P5.1 Indikator 4. Pada tahun 2025, persentase dosen tetap Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja mencapai 11,51%, atau sebanyak 188 dosen dari total 1.633 dosen tetap. Capaian tersebut melampaui target Renstra sebesar 5,50%, dengan tingkat ketercapaian sebesar 209% (Tabel 3.1.5 dan Lampiran P5.1 Indikator 4). Hasil ini menunjukkan bahwa upaya UPI dalam memperluas keterlibatan praktisi profesional dalam penyelenggaraan tridarma telah berjalan efektif. Kehadiran dosen berlatar belakang praktisi memperkuat pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual, sekaligus membantu mahasiswa memahami kebutuhan kompetensi, perkembangan teknologi, dan dinamika dunia kerja.

Capaian yang tinggi perlu diikuti dengan optimalisasi peran dosen praktisi dalam seluruh aspek tridarma. Keterlibatan mereka tidak hanya perlu diarahkan pada pengajaran, tetapi juga pada penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja, pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus, pembimbingan mahasiswa, pengembangan magang, penelitian terapan,

hilirisasi inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Tantangan yang masih perlu diperhatikan adalah belum meratanya distribusi dosen praktisi antarprogram studi, perbedaan ketersediaan praktisi pada setiap bidang keilmuan, serta belum seragamnya sistem penugasan dan evaluasi terhadap kontribusi dosen praktisi.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Data tahun 2021 belum tersedia, sedangkan capaian meningkat dari 3,30% pada tahun 2022 menjadi 8,96% pada tahun 2023, 10,38% pada tahun 2024, dan 11,51% pada tahun 2025 (Gambar 3.1.24). Tren tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, instansi pemerintah, dan asosiasi profesi telah memberikan hasil yang nyata. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa mekanisme rekrutmen, penugasan, dan pengelolaan dosen praktisi mulai berkembang secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Strategi berikutnya perlu diarahkan pada pemetaan kebutuhan dosen praktisi di setiap fakultas, program studi, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus Daerah; penguatan rekrutmen berbasis kebutuhan bidang keilmuan; serta perluasan kemitraan dengan industri, lembaga profesi, pemerintah, dan organisasi internasional. Universitas juga perlu menyusun mekanisme orientasi akademik, penugasan, dan evaluasi kinerja yang jelas bagi dosen praktisi agar kompetensi profesional mereka dapat terintegrasi secara optimal dalam kurikulum, pembelajaran, penelitian, inovasi, dan pengabdian. Dengan demikian, peningkatan jumlah dosen praktisi dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap mutu lulusan, relevansi tridarma, dan daya saing UPI.



Gambar 3.1.24 Perbandingan realisasi P5.1 Indikator 4

(f) Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi

Kinerja akademik pada Kebijakan 6 (K6) diwujudkan melalui Program P6.2, yaitu penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi dari lembaga bereputasi, serta Program P6.3, yaitu penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat-pusat keunggulan yang mencerminkan karakter dan kekhasan universitas. Kinerja akademik pada Kebijakan 6 didukung oleh enam indikator kinerja yang diuraikan dalam Tabel 3.1.6.

Tabel 3.1.6. Kinerja Akademik Kebijakan 6 (K6)

Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori capaian	Periode*)
P6.2 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi.	1 Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	75	72,16	96,21	Tidak Tercapai	K
	2 Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	40	68,75	172	Terlampau	K
	3 Peringkat di QS/ THE World University Ranking	Peringkat	801-1000	1327	76,39	Tidak Tercapai	T
	4 Peringkat di QS/ THE World University Ranking by Subject in Education	Peringkat	151-200	253	79,05	Tidak Tercapai	T
	5 Peringkat di QS/THE Asian University Ranking	Peringkat	501-550	391	219	Terlampau	T

	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori capaian	Periode ^{*)}
P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1 Jumlah Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	Unit	20	20	100	Tercapai	K

Keterangan

*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Program P6.2 Indikator 1. Sampai dengan tahun 2025, sebanyak 127 dari 176 program studi di Universitas Pendidikan Indonesia telah memperoleh peringkat akreditasi A (Unggul), atau mencapai 72,16%. Selebihnya, terdapat 22 program studi berperingkat Baik Sekali, 25 program studi berperingkat Baik, dan 2 program studi berstatus akreditasi sementara. Capaian tersebut masih berada di bawah target Renstra sebesar 75%, dengan selisih 2,84 poin persentase atau tingkat ketercapaian target sebesar 96,21% (Tabel 3.1.6 dan Lampiran P6.2 Indikator 1).

Belum tercapainya target terutama dipengaruhi oleh bertambahnya 12 program studi baru pada periode 2023–2024 yang masih berada pada tahap pengembangan dan belum seluruhnya memenuhi persyaratan untuk memperoleh peringkat A (Unggul). Selain itu, dinamika kebijakan akreditasi nasional serta keberadaan berbagai Lembaga Akreditasi Mandiri dengan instrumen dan ketentuan yang beragam menuntut program studi untuk melakukan penyesuaian secara cepat. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kesiapan dokumen, pemenuhan data dukung, dan proses penguatan mutu pada tingkat program studi.

Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas program studi UPI telah memiliki mutu yang diakui pada kategori A (Unggul). Namun, upaya peningkatan tidak cukup diarahkan pada perolehan peringkat akreditasi semata, melainkan juga pada penguatan mutu berkelanjutan melalui pemenuhan standar pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, sumber daya, serta luaran dan dampak program studi. Program studi dengan peringkat Baik Sekali, Baik, dan akreditasi sementara perlu menjadi prioritas pendampingan agar kesenjangan mutu antarprogram studi dapat diperkecil.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan secara umum. Persentase program studi terakreditasi A (Unggul) meningkat dari tahun 2021 hingga 2023, mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024, kemudian kembali meningkat pada tahun 2025 (Gambar 3.1.25). Meskipun belum mencapai target akhir Renstra, capaian tahun 2025 merupakan yang tertinggi dalam periode lima tahun terakhir. Perbaikan tersebut menunjukkan bahwa penguatan sistem penjaminan mutu, pendampingan akreditasi, dan kesiapan program studi dalam memenuhi kriteria akreditasi mulai memberikan hasil yang positif.

Ke depan, DPMP perlu memperkuat pendampingan berbasis kebutuhan bagi program studi yang akan mengajukan reakreditasi maupun peningkatan peringkat akreditasi. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui klinik penyusunan dokumen, simulasi asesmen lapangan, pendampingan oleh asesor atau pakar BAN-PT/LAM, serta monitoring berkala terhadap pemenuhan indikator akreditasi. Audit Mutu Internal, survei kepuasan pemangku kepentingan, dan pemutakhiran data dukung juga perlu terus diintegrasikan sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu. Dengan langkah tersebut, peningkatan jumlah program studi terakreditasi A/Unggul diharapkan tidak hanya memperbaiki capaian indikator, tetapi juga memperkuat daya saing dan reputasi UPI secara berkelanjutan.



Gambar 3.1.25 Perbandingan realisasi Program P6.2 Indikator 1

Program P6.2 Indikator 2. Sampai dengan tahun 2025, sebanyak 121 dari 176 program studi di Universitas Pendidikan Indonesia telah memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah, atau sebesar 68,75%. Capaian tersebut terdiri atas 60 program studi tersertifikasi AQAS, 9 program studi terakreditasi ASIIN, dan 52 program studi terakreditasi ACQUIN. Selain itu, terdapat program studi yang mengikuti akreditasi AUN-QA

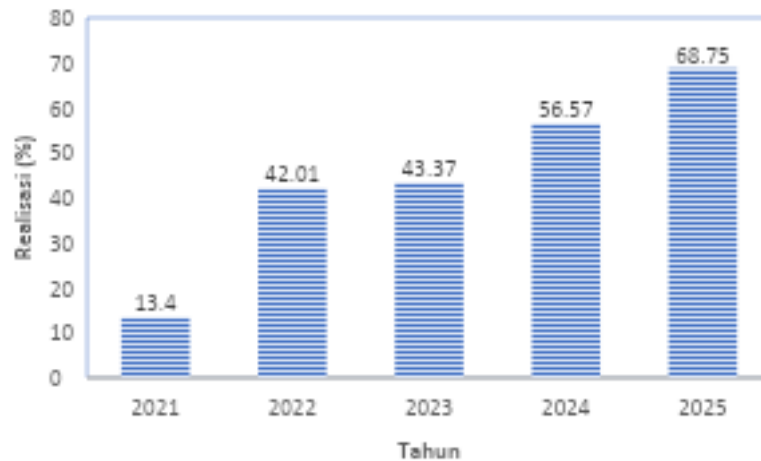
dan ATQA, namun belum diperhitungkan dalam indikator karena lembaga tersebut belum termasuk lembaga akreditasi internasional yang diakui pemerintah. Dengan capaian 68,75%, UPI telah melampaui target Perjanjian Kinerja tahun 2025 sebesar 40%, atau mencapai 172% dari target yang ditetapkan (Tabel 3.1.6).

Keberhasilan tersebut didukung oleh komitmen pimpinan universitas, keterlibatan aktif fakultas dan program studi, serta penguatan pendampingan oleh Direktorat Penjaminan Mutu dan Pengembangan. Pendampingan penyusunan dokumen, workshop penyusunan *Self-Assessment Report* (SAR), sosialisasi standar lembaga akreditasi, fasilitasi komunikasi dengan AQAS, ASIIN, dan ACQUIN, serta penguatan kesiapan data dukung telah membantu program studi memenuhi persyaratan akreditasi internasional secara lebih sistematis.

Tingginya jumlah program studi terakreditasi internasional menunjukkan bahwa UPI tidak hanya memenuhi standar mutu nasional, tetapi juga semakin mampu mengadopsi standar pendidikan tinggi internasional. Namun, keberhasilan ini perlu diikuti dengan penjaminan mutu berkelanjutan agar status akreditasi internasional tidak hanya menjadi pengakuan administratif, melainkan berdampak pada penguatan kurikulum, pembelajaran berbahasa internasional, mobilitas akademik, penelitian kolaboratif, publikasi bersama, layanan mahasiswa, dan rekognisi global lulusan.

Tantangan ke depan terutama berkaitan dengan perubahan format dan persyaratan dokumen dari lembaga akreditasi internasional, kesiapan sumber daya program studi dalam menyusun SAR secara konsisten, serta kebutuhan untuk menjaga keberlanjutan masa berlaku akreditasi yang telah diperoleh. Selain itu, tidak semua program studi memiliki tingkat kesiapan, kapasitas sumber daya, dan dukungan data yang sama untuk memasuki proses akreditasi internasional.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang sangat kuat. Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional meningkat tajam sejak tahun 2022, sempat mengalami peningkatan yang relatif terbatas pada tahun 2023 akibat berakhirnya masa berlaku sebagian akreditasi dan bertambahnya program studi baru, kemudian kembali meningkat secara konsisten pada tahun 2024 dan 2025 (Gambar 3.1.26). Capaian tahun 2025 merupakan yang tertinggi selama periode Renstra dan mencerminkan semakin luasnya penerapan standar internasional dalam pengelolaan program studi di UPI.



Gambar 3.1.26 Perbandingan realisasi Program P6.2 Indikator 2

Strategi berikutnya perlu diarahkan pada pemetaan program studi berdasarkan tingkat kesiapan, penguatan klinik dan pendampingan penyusunan dokumen, penyediaan panduan serta basis data pendukung yang terintegrasi, dan percepatan proses administratif dengan lembaga akreditasi internasional. UPI juga perlu memprioritaskan program studi yang belum memiliki akreditasi internasional, sekaligus menyiapkan program studi yang masa akreditasinya akan berakhir untuk proses reakreditasi. Dengan pendekatan tersebut, peningkatan akreditasi internasional dapat berlangsung lebih merata, berkelanjutan, dan memberi dampak nyata terhadap daya saing global UPI.

Program P6.2 Indikator 3. QS dan THE World University Rankings merupakan pemeringkatan perguruan tinggi bereputasi internasional yang menilai kinerja universitas dari aspek mutu pengajaran, reputasi akademik dan pemberi kerja, produktivitas serta dampak riset, internasionalisasi, luaran lulusan, dan jejaring kolaborasi. Capaian UPI pada QS World University Rankings tahun 2025 berada pada peringkat 1.327 dunia atau kelompok peringkat 1201–1400. Capaian tersebut belum memenuhi target Renstra pada kelompok peringkat 801–1000 dan baru mencapai 76,39% dari target yang ditetapkan (Tabel 3.1.6 dan Lampiran P6.2 Indikator 3).

Peningkatan skor pada sebagian besar indikator QS menunjukkan adanya kemajuan dalam reputasi akademik, aktivitas riset, jejaring internasional, serta aspek keberlanjutan. Namun, indikator *employment outcomes* mengalami penurunan. Kondisi tersebut berkaitan dengan belum optimalnya kualitas dan kelengkapan data *tracer study*, khususnya data lulusan yang bekerja setelah 12–15 bulan, serta masih terbatasnya visibilitas alumni UPI yang memiliki pengaruh pada tingkat nasional dan global. Selain itu, skor *employer reputation* masih perlu

diperkuat melalui peningkatan pengenalan pengguna lulusan terhadap mutu, kompetensi, dan kontribusi alumni UPI.

Belum tercapainya target juga dipengaruhi oleh beberapa tantangan utama, yaitu pengenalan pengguna lulusan terhadap mutu, rasio dosen dan mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan, produktivitas dan dampak publikasi internasional yang belum optimal, keterbatasan kolaborasi riset dengan institusi luar negeri bereputasi, serta proporsi mahasiswa dan dosen internasional yang masih relatif rendah. Di samping itu, penguatan hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri, khususnya sektor nonkependidikan, masih diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kerja dan reputasi lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

Perkembangan capaian QS WUR selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa UPI masih berada pada kelompok peringkat yang sama, yaitu 1201–1400 dunia. Namun, peringkat numeriknya mengalami penurunan dari posisi 1.270 pada tahun 2023 menjadi 1.309 pada tahun 2024 dan 1.327 pada tahun 2025 (Gambar 3.1.27). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun skor keseluruhan UPI mengalami perbaikan pada sejumlah indikator, peningkatan tersebut belum mampu mengimbangi laju peningkatan kinerja perguruan tinggi lain di tingkat global. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemeringkatan perlu difokuskan pada indikator yang masih memiliki kesenjangan besar, terutama dampak dan reputasi riset, reputasi pemberi kerja, internasionalisasi, serta luaran lulusan.



Gambar 3.1.27 Perbandingan Realisasi Program P6.2 Indikator 3

Strategi peningkatan pemeringkatan perlu difokuskan pada penguatan mutu riset melalui peningkatan publikasi bereputasi, sitasi, dan kolaborasi internasional; peningkatan internasionalisasi melalui mobilitas mahasiswa dan dosen, *visiting professor*, *sabbatical leave*,

serta pengembangan kelas berbahasa Inggris; dan penguatan reputasi akademik maupun pemberi kerja melalui pengelolaan basis data akademisi, pengguna lulusan, dan mitra strategis secara lebih sistematis. Untuk memperbaiki indikator *employment outcomes*, UPI perlu memperkuat integrasi data antara *Career Development Center*, fakultas, program studi, dan Ikatan Keluarga Alumni; meningkatkan kualitas serta tingkat respons *tracer study*; membangun basis data alumni global; dan mendokumentasikan secara aktif kiprah alumni yang memiliki dampak luas. Penguatan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja, sertifikasi profesional, magang, serta kemitraan dengan industri juga perlu terus dikembangkan agar peningkatan reputasi institusi selaras dengan peningkatan daya saing lulusan.

Program P6.2 Indikator 4. Pada QS World University Rankings by Subject 2025, Universitas Pendidikan Indonesia menempatkan tiga bidang ilmu dalam kelompok *Top 500* dunia, yaitu *Education*, *Linguistics*, serta *English Language and Literature*. Pada bidang *Education*, UPI berada pada kelompok peringkat 251–300 dunia dengan posisi numerik 253. Capaian tersebut belum mencapai target Renstra pada kelompok peringkat 151–200 dan setara dengan 79,05% dari target yang ditetapkan (Tabel 3.1.6 dan Lampiran P6.2 Indikator 4). Meskipun demikian, UPI tetap mempertahankan posisi sebagai perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada bidang *Education*.

Peningkatan skor pada sejumlah indikator QS WUR by Subject menunjukkan adanya kemajuan dalam kinerja akademik, jejaring riset internasional, serta kualitas luaran ilmiah UPI. Namun, capaian pada indikator reputasi akademik, reputasi pemberi kerja, sitasi per publikasi, dan *h-index* masih perlu diperkuat agar peningkatan skor dapat diterjemahkan menjadi kenaikan posisi peringkat. Penurunan peringkat pada tahun 2024 dan 2025, meskipun skor sebagian indikator meningkat, menunjukkan tingginya tingkat persaingan global dalam bidang *Education*.

Belum tercapainya target terutama dipengaruhi oleh dampak publikasi internasional yang belum optimal, visibilitas kepakaran UPI pada jejaring akademik global yang masih perlu diperluas, serta pengenalan pengguna lulusan terhadap kompetensi dan kontribusi alumni UPI yang belum kuat pada tingkat internasional. Selain itu, kolaborasi riset dengan institusi bereputasi dunia dan keterlibatan akademisi internasional dalam kegiatan tridarma masih perlu ditingkatkan secara lebih terarah.

Perkembangan peringkat bidang *Education* selama lima tahun terakhir menunjukkan tren yang secara umum positif, meskipun mengalami perlambatan pada dua tahun terakhir. Peringkat UPI meningkat secara konsisten dari tahun 2021 hingga mencapai posisi terbaik pada tahun 2023. Namun, peringkat kembali menurun pada tahun 2024 dan relatif tetap pada tahun

2025 (Gambar 3.1.28). Dibandingkan dengan tahun 2021, posisi UPI pada tahun 2025 tetap lebih baik, yang menunjukkan adanya penguatan reputasi UPI sebagai institusi rujukan di bidang pendidikan. Akan tetapi, pergeseran peringkat dalam dua tahun terakhir mengindikasikan bahwa peningkatan skor internal UPI belum sepenuhnya mampu mengimbangi percepatan kinerja universitas lain pada tingkat global.

Strategi peningkatan peringkat perlu difokuskan pada penguatan kelompok riset dan pusat studi pendidikan untuk menghasilkan publikasi bereputasi tinggi dan berdampak, peningkatan kolaborasi riset serta publikasi bersama dengan mitra internasional, dan penguatan eksposur kepakaran dosen UPI pada forum akademik global. UPI juga perlu memperluas jejaring dengan pengguna lulusan dan mitra industri, mengoptimalkan promosi capaian alumni, serta meningkatkan keterlibatan profesor tamu, mobilitas dosen, dan mahasiswa internasional. Langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat indikator reputasi, sitasi, *h-index*, dan jejaring riset internasional secara berkelanjutan.



Gambar 3.1.28 Perbandingan Realisasi Program P6.2 Indikator 4

Program P6.2 Indikator 5. Pada QS Asia University Rankings tahun 2025, Universitas Pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-391 di Asia, peringkat ke-77 di Asia Tenggara, dan peringkat ke-15 di Indonesia. Capaian tersebut telah melampaui target Renstra yang ditetapkan pada kisaran peringkat 501–550 di Asia (Tabel 3.1.6). Dengan demikian, capaian indikator ini menunjukkan penguatan posisi UPI dalam persaingan perguruan tinggi di tingkat Asia.

Keberhasilan tersebut didukung oleh peningkatan publikasi dan kolaborasi riset internasional, penguatan reputasi akademik dan reputasi lulusan, meningkatnya keterlibatan dosen dan mahasiswa internasional, serta komitmen pimpinan universitas dalam memperkuat mutu akademik dan kemitraan global.

Capaian ini menunjukkan bahwa berbagai program internasionalisasi dan penguatan reputasi telah berjalan efektif. Namun, peningkatan peringkat perlu terus dijaga karena kompetisi antar perguruan tinggi di Asia berlangsung semakin ketat dan perubahan kecil pada indikator dapat memengaruhi posisi peringkat.

Perkembangan selama tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang konsisten. Peringkat UPI meningkat dari posisi 501 pada tahun 2023 menjadi 441 pada tahun 2024, kemudian kembali meningkat menjadi 391 pada tahun 2025. Perbaikan sebesar 110 peringkat dalam tiga tahun tersebut menunjukkan bahwa penguatan kinerja akademik, riset, internasionalisasi, dan reputasi institusi telah memberikan hasil yang nyata. Capaian tahun 2025 juga merupakan peringkat terbaik UPI selama periode Renstra 2021–2025 (Gambar 3.1.29).

Strategi ke depan perlu diarahkan pada penguatan kualitas dan dampak publikasi internasional, perluasan kolaborasi riset dengan universitas mitra bereputasi, peningkatan jumlah dosen berkualifikasi doktor, serta perbaikan rasio dosen dan mahasiswa. UPI juga perlu terus meningkatkan jumlah dosen dan mahasiswa internasional, mobilitas akademik, pertukaran mahasiswa, serta keterlibatan dalam jejaring dan konferensi internasional. Pengelolaan data pemeringkatan secara terintegrasi dan penguatan reputasi di kalangan akademisi maupun pengguna lulusan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peningkatan posisi UPI di tingkat Asia dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

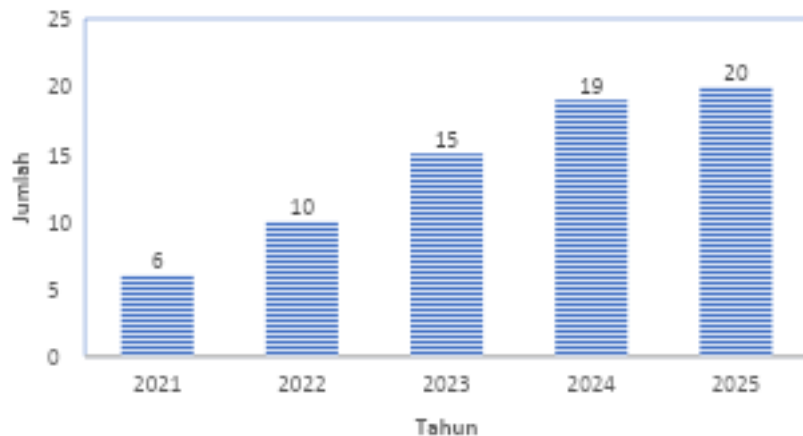


Gambar 3.1.29 Perbandingan Realisasi Program P6.2 Indikator 5

Program P6.3 Indikator 1. Pengembangan Pusat Unggulan Universitas (PUU) merupakan bagian dari strategi UPI untuk memperkuat pelaksanaan tridarma, mengembangkan kekhasan institusi, serta meningkatkan kontribusi ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi

bagi masyarakat. Kebijakan ini merupakan kelanjutan dari penguatan pusat-pusat keunggulan pada periode Renstra sebelumnya, dengan orientasi pada pengembangan kapasitas riset, inovasi, kemitraan, dan hilirisasi hasil keunggulan akademik UPI.

Sampai dengan tahun 2025, UPI telah membentuk 20 PUU sesuai target yang ditetapkan, sehingga capaian indikator mencapai 100% (Tabel 3.1.6 dan Lampiran P6.3 Indikator 1). Perkembangan selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari 6 PUU pada tahun 2021 menjadi 10 PUU pada tahun 2022, 15 PUU pada tahun 2023, 19 PUU pada tahun 2024, dan mencapai 20 PUU pada tahun 2025 (Gambar 3.1.30). Tren tersebut menunjukkan komitmen institusi yang kuat dalam membangun pusat-pusat keunggulan sesuai bidang prioritas dan kekhasan UPI. Namun, laju penambahan PUU mulai melambat pada tahun terakhir karena target kuantitatif pembentukan telah hampir seluruhnya terpenuhi.



Gambar 3.1.30 Perbandingan Realisasi Program P6.3 Indikator 1

Tercapainya target menunjukkan bahwa pengembangan kelembagaan PUU telah berjalan dengan baik. Namun, keberhasilan berikutnya tidak hanya ditentukan oleh jumlah PUU yang terbentuk, melainkan oleh kapasitas masing-masing pusat dalam menghasilkan riset unggulan, inovasi, publikasi bereputasi, kemitraan strategis, layanan kepakaran, serta hilirisasi yang memberikan dampak nyata. Dari 20 PUU yang telah terbentuk, baru PUU *Technical and Vocational Education and Training Research Center* (TVET-RC) yang memperoleh pengakuan sebagai Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUI-PT) dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Dengan demikian, fokus pengembangan ke depan perlu bergeser dari pembentukan kelembagaan menuju penguatan mutu, produktivitas, dampak, dan rekognisi eksternal. Strategi yang perlu dilakukan mencakup pemetaan tingkat kesiapan setiap PUU, pendampingan bagi

PUU potensial untuk memperoleh pengakuan sebagai PUI-PT, penguatan kelompok riset dan sumber daya manusia, serta integrasi program penelitian, pengabdian, inovasi, dan kerja sama dalam agenda kerja PUU. Kinerja PUU juga perlu dipantau secara berkala berdasarkan luaran dan dampaknya agar keberadaannya tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar memperkuat reputasi, daya saing, dan kontribusi UPI.

3.1.2 CAPAIAN KINERJA BIDANG NONAKADEMIK

Kinerja nonakademik merupakan salah satu faktor strategis yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian target kinerja organisasi. Meskipun capaian utama perguruan tinggi sering kali diukur melalui indikator akademik seperti kualitas pembelajaran, penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat, keberhasilan pencapaian indikator-indikator tersebut sangat bergantung pada efektivitas penyelenggaraan fungsi-fungsi non akademik yang mendukung seluruh proses penyelenggaraan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kinerja non akademik berperan sebagai pengungkit utama dalam mewujudkan sasaran strategis institusi.

Secara keseluruhan, kinerja non akademik memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung pencapaian target kinerja organisasi. Fungsi-fungsi non akademik tidak hanya berperan sebagai pendukung administratif, tetapi juga menjadi faktor strategis yang menentukan efektivitas pelaksanaan program, optimalisasi sumber daya, peningkatan kualitas layanan, serta keberhasilan pencapaian sasaran strategis institusi. Oleh karena itu, penguatan tata kelola, peningkatan kapasitas sumber daya, transformasi digital, optimalisasi layanan, dan pengembangan sistem pengendalian yang berkelanjutan perlu terus dilakukan agar kinerja non akademik mampu memberikan nilai tambah yang maksimal dalam mendukung pencapaian target kinerja organisasi secara menyeluruh.

(a) Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas.

Kinerja nonakademik pada Kebijakan 5 (K5) diwujudkan melalui Program P5.1 pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing, Program P5.2 pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI, dan Program P5.3 Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Kinerja nonakademik pada Kebijakan 5 didukung oleh beberapa indikator kinerja seperti disajikan pada Tabel 3.1.7.

Tabel 3.1.7. Capaian Kinerja Nonakademik Kebijakan 5 (K5)

Program		Indikator		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian	Periode*)
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1	Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/ <i>award</i>	Orang	95	180	189	Terlampau	T
P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	1	Peringkat UPI di <i>GreenMetric</i>	Ranking	310	379	81,79	Tidak Tercapai	T
		2	Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A	A	100	Tercapai	T
		3	Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A	AA	111	Tercapai	T
		4	Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Paripurna	Paripurna	100	Tercapai	T
		5	Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	Terstandar	Terstandar (A)	100	Tercapai	T
		6	Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	30	40	133	Terlampau	K
		7	Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rupiah (M)	50	109	218	Terlampau	T
P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan	1	Jumlah IGU	Rupiah (M)	50	94.5	189	Terlampau	T
		2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini	WTP	WTP	100	Tercapai	T

Program		Indikator		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori Capaian	Periode ^{*)}
	dan akuntabel	3	Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	90	100	111	Tercapai	T
		4	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	AA	AA	100	Tercapai	T

Keterangan

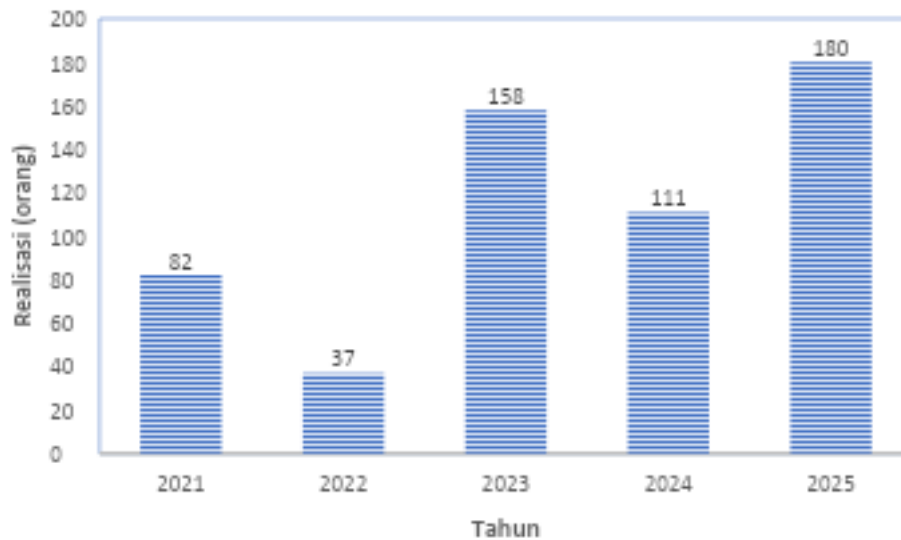
*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Program P5.1 Indikator 1. Pada tahun 2025, Universitas Pendidikan Indonesia mencatat sebanyak 180 dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan. Capaian tersebut melampaui target Renstra sebesar 95 orang, dengan tingkat ketercapaian sebesar 189% (Tabel 3.1.7 dan Lampiran P5.1 Indikator 1). Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas sumber daya manusia, fasilitasi partisipasi dalam kompetisi dan forum profesional, serta penguatan budaya apresiasi kinerja telah memberikan hasil positif. Penghargaan yang diperoleh tidak hanya mencerminkan prestasi individu, tetapi juga memperkuat reputasi akademik, profesionalisme, dan daya saing institusi.

Meskipun target telah terlampaui secara signifikan, tetapi perhatian perlu diarahkan pada pemerataan prestasi antarunit kerja serta kualitas dan reputasi penghargaan yang diperoleh. Sebagian capaian masih berpotensi terkonsentrasi pada unit atau individu yang telah memiliki jejaring akademik dan profesional yang kuat, sedangkan dosen dan tenaga kependidikan dari unit lain belum tentu memiliki akses pembinaan dan informasi yang setara. Selain itu, capaian penghargaan perlu terus diarahkan pada ajang bereputasi nasional dan internasional agar memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pengakuan institusi.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif. Jumlah penerima penghargaan tercatat sebanyak 82 orang pada tahun 2021, menurun menjadi 37 orang pada tahun 2022, kemudian meningkat tajam menjadi 158 orang pada tahun 2023, turun menjadi 111 orang pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 180 orang pada tahun 2025 (Gambar 3.1.31). Capaian tahun 2025 merupakan yang tertinggi selama periode tersebut. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa capaian penghargaan dipengaruhi tidak hanya oleh kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh ketersediaan ajang penghargaan, perubahan persyaratan seleksi, tingkat persaingan, intensitas partisipasi, serta efektivitas pendampingan

pada setiap tahun. Peningkatan pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa sosialisasi peluang penghargaan, koordinasi antarunit, dan fasilitasi keikutsertaan sivitas akademika mulai berjalan lebih efektif.



Gambar 3.1.31 Perbandingan Realisasi Program P5.1 Indikator 1

Strategi berikutnya perlu difokuskan pada pemetaan potensi dan rekam jejak prestasi dosen maupun tenaga kependidikan di setiap unit kerja, disertai penyebarluasan informasi peluang penghargaan secara terintegrasi dan tepat waktu. Universitas juga perlu memperkuat pendampingan penyusunan dokumen, pengembangan portofolio, dukungan administrasi dan pendanaan, serta pemberian insentif yang proporsional bagi capaian strategis. Monitoring berkala terhadap sebaran, jenis, dan tingkat reputasi penghargaan perlu dilakukan agar pembinaan dapat lebih tepat sasaran. Dengan langkah tersebut, capaian penghargaan diharapkan tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga lebih merata, berkualitas, dan berdampak pada penguatan reputasi serta daya saing UPI.

Program P5.2 Indikator 1. Pada tahun 2025, UPI menempati peringkat 379 dalam UI GreenMetric World University Rankings, sementara target Renstra ditetapkan pada peringkat 310. Dengan demikian, tingkat ketercapaian indikator sebesar 81,79% dan dikategorikan tidak tercapai (Tabel 3.1.7 dan Lampiran P5.2 Indikator 1). Capaian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan kampus berkelanjutan telah berjalan, namun belum cukup kuat untuk mencapai posisi yang ditargetkan dalam persaingan internasional. Indikator UI GreenMetric penting karena mencerminkan kinerja universitas dalam pengelolaan tata ruang dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, pengelolaan limbah, air, transportasi, serta pendidikan dan riset berbasis keberlanjutan.

Belum tercapainya target dipengaruhi oleh tingginya kompetisi antar perguruan tinggi dalam pemeringkatan keberlanjutan, belum optimalnya pemenuhan indikator fisik dan operasional kampus hijau, serta kualitas dokumentasi dan pelaporan data yang belum sepenuhnya konsisten antarunit. Pengelolaan energi, air, sampah dan limbah, transportasi ramah lingkungan, ruang terbuka hijau, serta program pendidikan dan riset keberlanjutan memerlukan koordinasi lintas unit yang lebih kuat. Selain itu, berbagai program yang telah dilaksanakan perlu didukung bukti kuantitatif, dokumentasi, dan sistem data yang memenuhi kebutuhan penilaian UI GreenMetric.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif. UPI berada pada peringkat 323 pada tahun 2021, kemudian menurun hingga peringkat 550 pada tahun 2022 dan 2023. Posisi tersebut mulai membaik menjadi peringkat 428 pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi peringkat 379 pada tahun 2025 (Gambar 3.1.32). Perbaikan selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa penguatan agenda kampus berkelanjutan mulai memberikan hasil. Namun, capaian tahun 2025 masih belum menyamai posisi tahun 2021 dan belum mencapai target Renstra, sehingga diperlukan akselerasi yang lebih terarah dan terintegrasi.

Strategi berikutnya perlu diarahkan pada penguatan tata kelola kampus berkelanjutan melalui penyusunan peta jalan dan target kinerja pada setiap komponen UI GreenMetric. UPI perlu meningkatkan efisiensi energi dan air, memperluas ruang terbuka hijau, memperkuat pengelolaan sampah terpadu dan pengurangan sampah dari sumbernya, serta mengembangkan fasilitas transportasi ramah lingkungan. Penguatan pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan juga perlu diintegrasikan dalam pelaporan institusi. Di samping itu, perlu dibangun sistem pengumpulan, verifikasi, dan pemutakhiran data yang terkoordinasi agar seluruh program keberlanjutan terdokumentasi secara akurat dan dapat mendukung peningkatan peringkat UPI secara lebih konsisten pada periode berikutnya.



Gambar 3.1.32 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 1

Program P5.2 Indikator 2. Perpustakaan UPI berhasil mempertahankan peringkat akreditasi A pada tahun 2025, sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Renstra. Dengan demikian, indikator ini mencapai tingkat ketercapaian 100% dan berada pada kategori tercapai (Tabel 3.1.7 dan Lampiran P5.2 Indikator 2) Peringkat tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan UPI telah memenuhi standar mutu dalam pengelolaan koleksi, layanan, sumber daya manusia, sarana prasarana, tata kelola, dan sistem informasi. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran, penelitian, publikasi ilmiah, serta penguatan budaya akademik di lingkungan universitas.

Keberhasilan tersebut didukung oleh pengelolaan koleksi dan layanan yang terstruktur, dukungan sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi perpustakaan, serta komitmen universitas dalam menyediakan dan memelihara fasilitas akademik penunjang. Meskipun target telah tercapai secara penuh, perhatian tetap perlu diarahkan pada peningkatan kualitas layanan agar perpustakaan mampu merespons perubahan kebutuhan sivitas akademika, terutama dalam pembelajaran digital, akses sumber informasi ilmiah, dan dukungan terhadap produktivitas riset.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan kondisi yang sangat stabil. Sejak tahun 2021 hingga 2025, Perpustakaan UPI secara konsisten mempertahankan peringkat akreditasi A. Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa sistem tata kelola dan penjaminan mutu perpustakaan telah berjalan secara mapan dan mampu menjaga standar layanan secara berkelanjutan. Dalam perspektif evaluasi kinerja, capaian ini mencerminkan

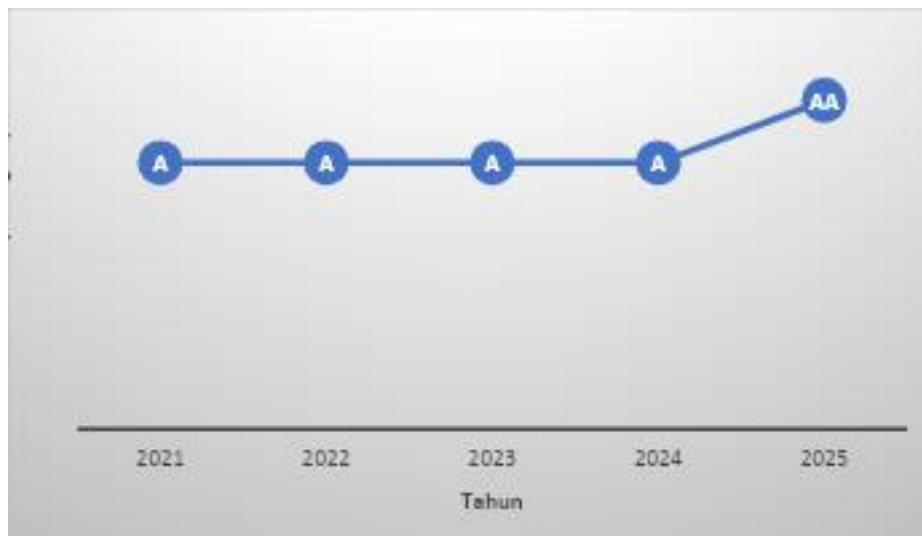
keberhasilan universitas tidak hanya dalam memenuhi target tahunan, tetapi juga dalam mempertahankan kualitas layanan akademik dalam jangka panjang.

Strategi penguatan berikutnya perlu difokuskan pada perluasan akses koleksi digital dan basis data ilmiah, integrasi layanan perpustakaan dengan sistem pembelajaran dan penelitian, penguatan literasi informasi dan literasi digital bagi mahasiswa maupun dosen, serta pengembangan ruang belajar yang lebih kolaboratif dan adaptif. Selain itu, pemanfaatan data layanan perpustakaan perlu ditingkatkan untuk memetakan kebutuhan pengguna dan menjadi dasar pengembangan koleksi serta layanan secara lebih tepat sasaran. Dengan langkah tersebut, Perpustakaan UPI diharapkan tidak hanya mempertahankan akreditasi A, tetapi juga berkembang sebagai pusat sumber belajar modern yang mendukung keunggulan akademik dan daya saing universitas.

Program P5.2 Indikator 3. Pada tahun 2025, Arsip Universitas UPI memperoleh peringkat akreditasi AA, melampaui target Renstra yang menetapkan peringkat A. Dengan demikian, indikator Program P5.2 Indikator 3 telah tercapai sepenuhnya dengan tingkat ketercapaian 111% (Tabel 3.1.7). Peringkat AA tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan arsip universitas telah memenuhi standar mutu yang tinggi dalam aspek penciptaan, penyimpanan, pengamanan, pemeliharaan, dan penyediaan akses arsip. Capaian ini penting karena kearsipan yang tertib dan andal menjadi dasar bagi akuntabilitas institusi, ketersediaan dokumen pendukung audit dan akreditasi, serta pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Keberhasilan tersebut didukung oleh pengelolaan arsip yang lebih tertib dan terdokumentasi, meningkatnya kesadaran unit kerja terhadap pentingnya arsip sebagai memori institusi, serta dukungan sarana, sumber daya manusia, dan sistem administrasi yang semakin baik. Meskipun target telah tercapai, evaluasi tetap perlu diarahkan pada keberlanjutan mutu dan keseragaman praktik kearsipan di seluruh unit. Tantangan yang perlu diantisipasi meliputi konsistensi pengelolaan arsip pada tingkat fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus Daerah, dan unit kerja lainnya; keamanan arsip digital; serta pengendalian akses dan pemeliharaan dokumen jangka panjang.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang positif. Pada periode 2021–2024, akreditasi Arsip Universitas UPI secara konsisten berada pada peringkat A, kemudian meningkat menjadi peringkat AA pada tahun 2025 sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.32. Stabilitas capaian pada empat tahun pertama menunjukkan bahwa tata kelola arsip telah berjalan secara konsisten, sedangkan peningkatan pada tahun 2025 mencerminkan penguatan kualitas dalam pengelolaan dokumen, sistem kearsipan, keamanan informasi, serta pemenuhan standar kelembagaan.



Gambar 3.1.33 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 3

Strategi berikutnya perlu difokuskan pada percepatan digitalisasi arsip, penguatan integrasi sistem informasi kearsipan, penyempurnaan klasifikasi dan retensi arsip, serta peningkatan keamanan, aksesibilitas, dan perlindungan data. Universitas juga perlu memperkuat kapasitas pengelola arsip melalui pelatihan berkelanjutan, melakukan audit internal secara berkala, dan memastikan setiap unit kerja menerapkan standar kearsipan yang seragam. Dengan demikian, capaian akreditasi AA tidak hanya dipertahankan sebagai pengakuan formal, tetapi juga menjadi fondasi bagi tata kelola universitas yang efektif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

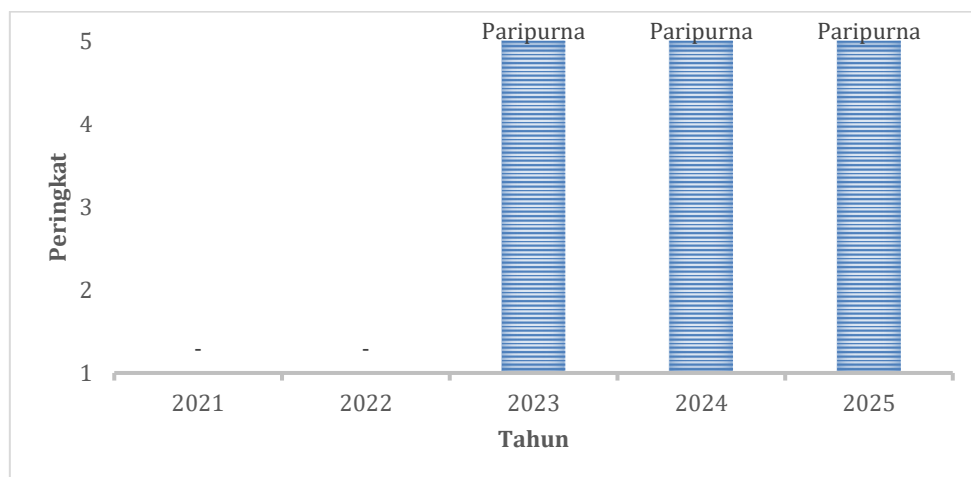
Program P5.2 Indikator 4. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Layanan Kesehatan UPI berhasil mempertahankan status akreditasi Paripurna pada tahun 2025, sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Renstra. Dengan demikian, indikator ini mencapai tingkat ketercapaian 100% dan berada pada kategori tercapai (Tabel 3.1.7). Status Paripurna menunjukkan bahwa UPT Layanan Kesehatan telah memenuhi standar mutu pelayanan yang mencakup tata kelola, sumber daya manusia, prosedur pelayanan, sarana prasarana, keselamatan pasien, serta pengelolaan administrasi dan informasi. Capaian ini menegaskan peran layanan kesehatan sebagai bagian penting dari ekosistem kampus yang sehat, aman, dan produktif dalam mendukung aktivitas mahasiswa, dosen, serta tenaga kependidikan.

Keberhasilan ini didukung oleh penguatan tata kelola layanan, penerapan prosedur operasional yang lebih terstandar, ketersediaan tenaga dan sarana penunjang, serta komitmen institusi dalam menyediakan layanan kesehatan bagi sivitas akademika. Meskipun target telah tercapai, evaluasi tetap perlu diarahkan pada konsistensi mutu pelayanan, kesiapan menghadapi

kondisi kedaruratan, pemutakhiran sarana dan peralatan medis, serta peningkatan akses dan kepuasan pengguna layanan. Selain itu, data pelayanan perlu dimanfaatkan secara lebih optimal untuk memetakan kebutuhan kesehatan sivitas akademika dan mendukung pengambilan kebijakan berbasis bukti.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan penguatan mutu layanan yang positif. Pada tahun 2021 dan 2022, status akreditasi belum tercatat dalam data indikator. Sejak tahun 2023, UPT Layanan Kesehatan memperoleh status Paripurna dan mampu mempertahankannya secara konsisten hingga tahun 2025 (Gambar 3.1.34). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh pengakuan mutu pada tahun 2023, UPT Layanan Kesehatan telah memiliki sistem pelayanan yang relatif stabil dan mampu memenuhi standar akreditasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, capaian tahun 2025 tidak hanya mencerminkan pemenuhan target tahunan, tetapi juga keberhasilan dalam menjaga mutu layanan selama tiga tahun berturut-turut.

Dalam rangka penguatan berkelanjutan, UPI perlu memperluas layanan promotif dan preventif, seperti edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, pendampingan kesehatan mental, dan program pencegahan penyakit. Penguatan integrasi data layanan kesehatan, peningkatan kompetensi tenaga layanan, pembaruan peralatan medis, serta pengembangan sistem respons kedaruratan kampus juga perlu menjadi perhatian. Melalui langkah tersebut, UPT Layanan Kesehatan diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan status akreditasi Paripurna, tetapi juga terus berkembang sebagai layanan kesehatan kampus yang responsif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan sivitas akademika.



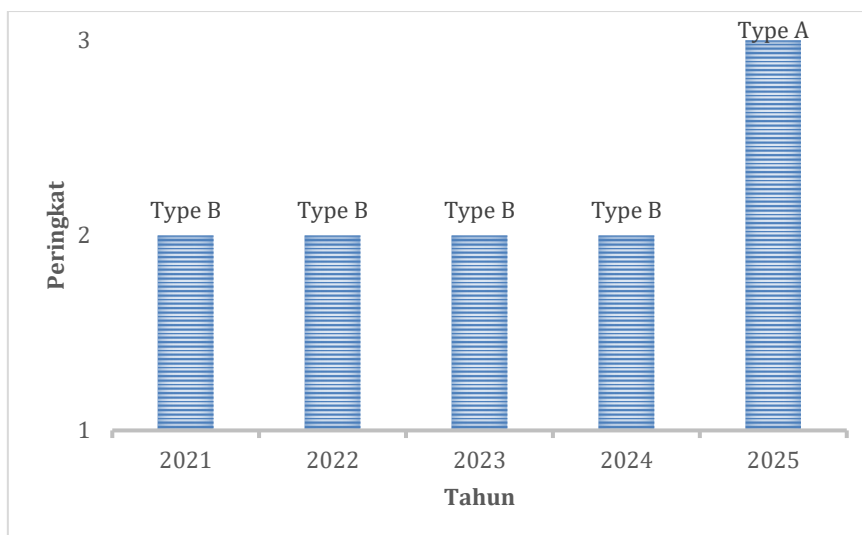
Gambar 3.1.34 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 4

Program P5.2 Indikator 5. Museum Pendidikan Nasional UPI berhasil memperoleh status Terstandar Type A pada tahun 2025, sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan.

Dengan demikian, indikator ini mencapai tingkat ketercapaian 100% dan berada dalam kategori tercapai (Tabel 3.1.7). Status tersebut menunjukkan bahwa museum telah memenuhi standar dalam aspek kelembagaan, pengelolaan dan dokumentasi koleksi, penyajian pameran, layanan edukasi, serta ketersediaan sarana pendukung. Capaian ini penting karena Museum Pendidikan Nasional tidak hanya berfungsi sebagai ruang penyimpanan koleksi bersejarah, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran, pelestarian memori pendidikan, penguatan identitas institusi, dan media edukasi bagi sivitas akademika maupun masyarakat.

Capaian Type A menunjukkan keberhasilan UPI dalam mengembangkan museum sebagai bagian dari sarana-prasarana strategis universitas. Keberhasilan tersebut didukung oleh perhatian institusi terhadap pelestarian koleksi, penataan tata pameran, penguatan dokumentasi, serta pengembangan fungsi museum sebagai media pembelajaran. Meskipun target telah tercapai, peningkatan status perlu diikuti dengan optimalisasi pemanfaatan museum. Tantangan berikutnya adalah memastikan koleksi dan narasi pameran terus diperbarui, meningkatkan jumlah serta keragaman pengunjung, memperkuat pemanfaatan museum dalam kegiatan pembelajaran, dan menjaga kualitas pengelolaan sesuai standar yang telah dicapai.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan proses penguatan yang bertahap. Pada tahun 2021 dan 2022, Museum Pendidikan Nasional berada pada kategori Type B. Pada tahun 2023 dan 2024, status tersebut berada dalam masa evaluasi, sebelum meningkat menjadi Type A pada tahun 2025 sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.35. Perkembangan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu museum tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui tahapan pembenahan tata kelola, pemutakhiran administrasi dan dokumentasi koleksi, penguatan fungsi edukatif, serta pemenuhan sarana prasarana sesuai standar. Status masa evaluasi pada tahun 2023 dan 2024 perlu dipahami sebagai fase penguatan dan pemutakhiran pemenuhan standar, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan status pada tahun 2025.



Gambar 3.1.35 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 5

Dalam rangka penguatan berkelanjutan, UPI perlu mengembangkan digitalisasi koleksi dan sistem informasi museum, memperkaya narasi pameran yang interaktif dan relevan, serta mengintegrasikan museum ke dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kemitraan dengan sekolah, komunitas, lembaga kebudayaan, dan museum lain juga perlu diperluas untuk meningkatkan jangkauan edukasi dan visibilitas Museum Pendidikan Nasional. Dengan langkah tersebut, status Type A tidak hanya dipertahankan sebagai capaian formal, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan museum sebagai pusat edukasi, pelestarian sejarah pendidikan, dan representasi identitas akademik UPI.

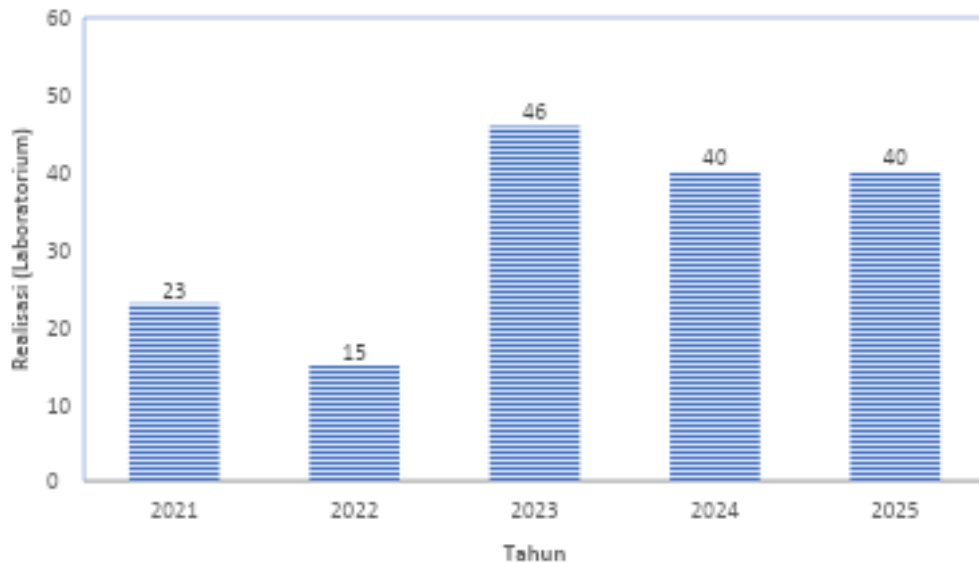
Program P5.2 Indikator 6. Pada tahun 2025, UPI menyediakan 40 laboratorium microteaching, melampaui target Renstra sebanyak 30 laboratorium. Dengan tingkat ketercapaian sebesar 133%, indikator ini berada pada kategori terlampaui (Tabel 3.1.7 dan Lampiran P5.2 Indikator 6). Capaian tersebut menunjukkan komitmen UPI dalam memperkuat ketersediaan sarana pembelajaran praktik, terutama bagi program studi kependidikan. Laboratorium microteaching memiliki peran strategis sebagai wahana bagi mahasiswa untuk berlatih merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, merefleksikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam situasi yang terstruktur. Ketersediaan fasilitas yang memadai diharapkan dapat memperluas kesempatan mahasiswa memperoleh pengalaman praktik mengajar sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah atau satuan pendidikan lainnya.

Capaian kuantitatif yang melampaui target perlu diikuti dengan perhatian terhadap mutu, pemerataan, dan tingkat pemanfaatan laboratorium. Ketersediaan 40 laboratorium belum dengan sendirinya menjamin bahwa seluruh mahasiswa memperoleh akses praktik yang setara atau bahwa setiap laboratorium memiliki perangkat dan kualitas layanan yang seragam. Perlu

dipastikan bahwa setiap laboratorium didukung oleh peralatan utama microteaching, seperti perangkat perekaman audio-visual, layar atau proyektor, perangkat komputer, jaringan internet, media pembelajaran, serta sistem observasi dan umpan balik. Selain itu, penjadwalan penggunaan laboratorium, ketersediaan tenaga pengelola atau teknisi, pemeliharaan peralatan, dan keterhubungan laboratorium dengan mata kuliah praktik perlu dikelola secara efektif agar keberadaan fasilitas tersebut menghasilkan dampak nyata terhadap penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Capaian ini juga perlu dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan pembelajaran calon pendidik yang lebih adaptif terhadap transformasi digital dan kebutuhan sekolah masa kini. Laboratorium microteaching tidak hanya dapat digunakan untuk simulasi pengajaran konvensional, tetapi juga untuk pengembangan keterampilan pembelajaran berbasis teknologi, penyusunan media ajar digital, asesmen pembelajaran, pengelolaan kelas yang inklusif, pembelajaran berdiferensiasi, serta praktik pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus. Dengan pemanfaatan yang lebih luas tersebut, laboratorium microteaching dapat berfungsi sebagai ruang inovasi pembelajaran yang mempertemukan teori kependidikan, praktik mengajar, dan perkembangan teknologi pendidikan.

Perkembangan jumlah laboratorium microteaching selama periode 2021–2025 menunjukkan pola yang dinamis, tetapi secara umum mencerminkan penguatan kapasitas fasilitas pembelajaran praktik. Pada tahun 2021 terdapat 23 laboratorium microteaching, kemudian jumlahnya menurun menjadi 15 laboratorium pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah laboratorium meningkat tajam menjadi 46 laboratorium, sebelum berada pada angka 40 laboratorium pada tahun 2024 dan tetap sama pada tahun 2025 (Gambar 3.1.36). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara agregat UPI telah berhasil meningkatkan kapasitas sarana pembelajaran praktik secara signifikan.



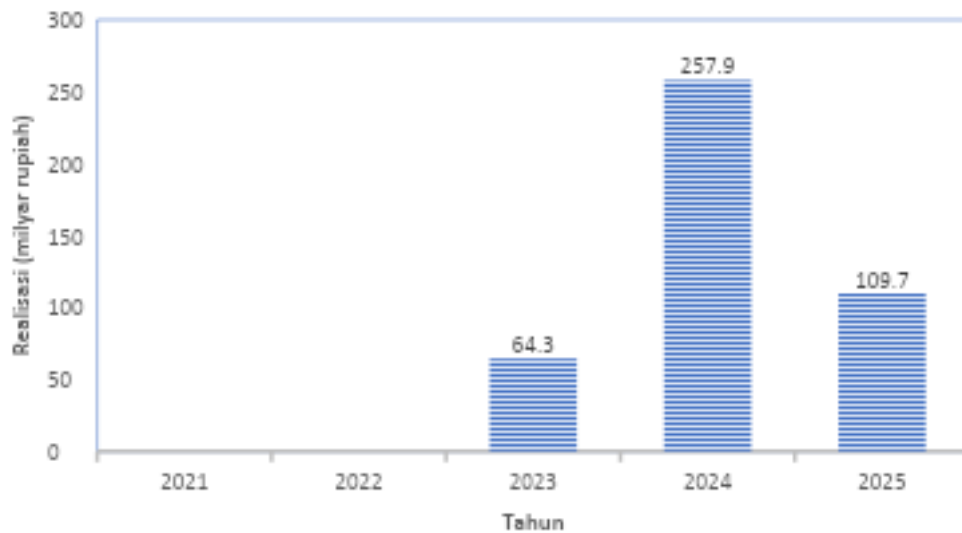
Gambar 3.1.36 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 6

Dalam rangka penguatan berkelanjutan, UPI perlu menyusun standar minimum sarana, peralatan, tata kelola, dan pemanfaatan laboratorium microteaching pada seluruh fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus Daerah. Universitas juga perlu melakukan pemetaan tingkat pemanfaatan dan kondisi fasilitas secara berkala, disertai program pemeliharaan, pembaruan peralatan, serta peningkatan kompetensi pengelola laboratorium. Integrasi laboratorium microteaching dengan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, program Praktik Pengalaman Lapangan, pembelajaran berbasis teknologi, dan sistem refleksi kinerja mengajar mahasiswa perlu diperkuat. Melalui langkah tersebut, capaian 40 laboratorium tidak hanya menjadi pemenuhan indikator sarana prasarana, tetapi menjadi fondasi bagi peningkatan mutu pendidikan calon pendidik dan kesiapan lulusan UPI dalam menghadapi kebutuhan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Program P5.2 Indikator 7. Pada tahun 2025, UPI merealisasikan alokasi dana sebesar Rp 109 miliar untuk pengembangan sarana dan prasarana modern, melampaui target Renstra sebesar Rp 50 miliar. Dengan tingkat ketercapaian sebesar 218%, indikator ini berada pada kategori terlampaui (Tabel 3.1.7). Capaian tersebut mencerminkan komitmen UPI dalam menyediakan dukungan pembiayaan bagi pembangunan, renovasi, pengadaan, modernisasi, dan pemeliharaan fasilitas kampus yang menunjang pelaksanaan tridarma. Ketersediaan anggaran yang memadai menjadi prasyarat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mendukung produktivitas penelitian dan inovasi, memperkuat layanan akademik serta kemahasiswaan, dan menciptakan lingkungan kampus yang aman, nyaman, inklusif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Capaian yang melampaui target menunjukkan kemampuan universitas dalam memobilisasi dan mengarahkan sumber daya keuangan untuk memperkuat infrastruktur penunjang. Meski demikian, keberhasilan indikator tidak cukup diukur dari besarnya nilai anggaran yang dialokasikan. Perhatian perlu diarahkan pada kesesuaian antara perencanaan dan kebutuhan nyata unit kerja, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, kualitas hasil pembangunan atau pengadaan, efisiensi penggunaan anggaran, serta tingkat pemanfaatan fasilitas setelah tersedia. Pengendalian terhadap risiko keterlambatan pelaksanaan, perubahan spesifikasi, kenaikan biaya, pemeliharaan aset, dan kesenjangan kualitas fasilitas antarunit juga perlu diperkuat. Dengan demikian, investasi sarana dan prasarana benar-benar memberikan dampak terhadap mutu layanan dan tidak berhenti pada pemenuhan aspek fisik atau administratif semata.

Perkembangan alokasi dana pengembangan sarana dan prasarana modern selama periode 2021–2025 menunjukkan dinamika yang cukup besar. Data tahun 2021 belum tercatat, sedangkan pada tahun 2022 data dinyatakan belum tersedia. Realisasi anggaran mulai tercatat sebesar Rp 64,3 miliar pada tahun 2023, kemudian meningkat tajam menjadi Rp 257,9 miliar pada tahun 2024. Pada tahun 2025, realisasi alokasi dana berada pada Rp109,7 miliar (Gambar 3.1.37). Meskipun lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024, realisasi tahun 2025 tetap melampaui target tahunan secara signifikan serta lebih tinggi Rp 45,4 miliar dibandingkan capaian tahun 2023. Perkembangan sejak tahun 2023 memperlihatkan dukungan pendanaan yang kuat terhadap pengembangan sarana dan prasarana universitas. Lonjakan realisasi pada tahun 2024 dapat mencerminkan adanya kebutuhan pembiayaan yang besar untuk pelaksanaan proyek pembangunan, rehabilitasi, pengadaan peralatan, atau modernisasi fasilitas tertentu. Sementara itu, penurunan nilai alokasi pada tahun 2025 sebesar Rp 148,2 miliar dibandingkan tahun sebelumnya tidak serta-merta menunjukkan berkurangnya komitmen universitas terhadap pengembangan infrastruktur. Nilai pada tahun 2025 masih berada jauh di atas target Renstra dan dapat menunjukkan bahwa sebagian kebutuhan investasi besar telah dipenuhi pada tahun sebelumnya atau bahwa prioritas investasi pada tahun 2025 diarahkan pada program dan fasilitas yang lebih spesifik. Namun demikian, penyebab perubahan nilai alokasi tersebut tetap perlu ditelaah melalui dokumen perencanaan dan realisasi anggaran agar interpretasi kinerja didasarkan pada informasi yang terverifikasi.



Gambar 3.1.37 Perbandingan Realisasi Program P5.2 Indikator 6

Dalam rangka penguatan berkelanjutan, perencanaan anggaran sarana dan prasarana perlu disusun berdasarkan peta jalan pengembangan infrastruktur universitas yang terintegrasi dengan Renstra, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, kebutuhan fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus Daerah, serta unit layanan penunjang. Penetapan prioritas investasi perlu didasarkan pada tingkat urgensi, jumlah dan karakteristik pengguna, kesenjangan fasilitas, kontribusi terhadap mutu tridarma, kesiapan pelaksanaan, serta potensi dampak jangka panjang. Pendekatan perencanaan multi-tahun juga perlu dikembangkan agar pembangunan dan modernisasi fasilitas yang bernilai besar dapat dilaksanakan secara lebih terukur, berkelanjutan, dan tidak menimbulkan tekanan anggaran pada satu tahun tertentu.

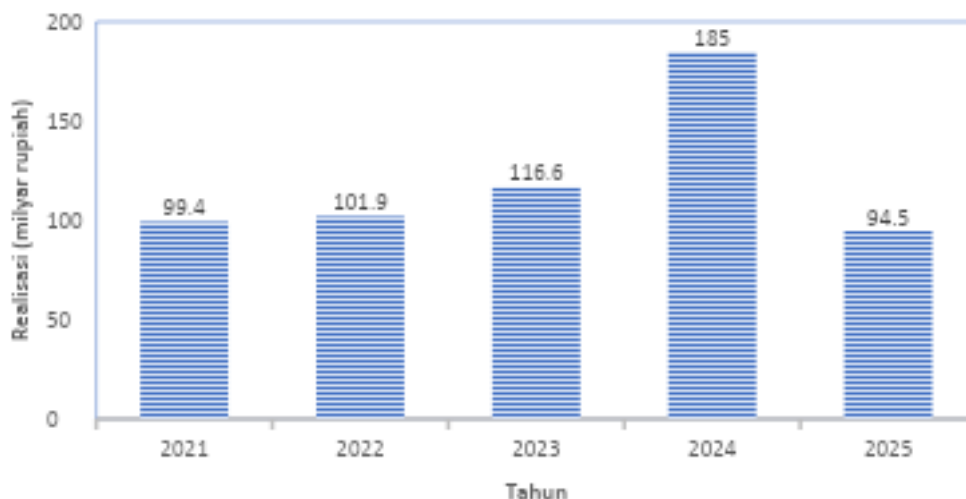
Universitas juga perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi berbasis data terhadap kinerja fisik dan keuangan setiap investasi sarana-prasarana. Sistem tersebut perlu memantau kesesuaian antara rencana, realisasi, keluaran, tingkat pemanfaatan, kondisi aset, serta dampak fasilitas terhadap pembelajaran, penelitian, layanan akademik, dan kesejahteraan sivitas akademika. Pengembangan infrastruktur juga perlu diarahkan pada prinsip keberlanjutan, antara lain melalui efisiensi energi dan air, pemanfaatan teknologi digital, aksesibilitas bagi pengguna berkebutuhan khusus, keselamatan bangunan, serta pengelolaan dan pemeliharaan aset sepanjang siklus hidupnya. Melalui pendekatan tersebut, alokasi dana yang besar tidak hanya menghasilkan tambahan fasilitas, tetapi menjadi instrumen strategis untuk memperkuat keunggulan, kualitas layanan, dan daya saing UPI dalam jangka panjang.

Program P5.3 Indikator 1. Pada tahun 2025, pendapatan *Income Generating Unit* (IGU) Universitas Pendidikan Indonesia mencapai Rp94,55 miliar (Rp94.547.159.222) dari

target Renstra sebesar Rp 50 miliar. Dengan demikian, tingkat capaian indikator mencapai 189% atau melampaui target sebesar Rp 44,55 miliar (Tabel 3.1.7). Pendapatan tersebut bersumber dari beragam kegiatan usaha dan kerja sama universitas, antara lain kerja sama kelembagaan dengan instansi pemerintah dan swasta, pemanfaatan aset seperti *dormitory*, asrama mahasiswa, *Training Centre* Isola, dan *Training Centre* Serang, penyelenggaraan pelatihan, tes bahasa, Pekerti, dan sertifikasi kompetensi, layanan kepakaran dosen, pengelolaan kantin dan sarana olahraga, serta pengembangan produk bermerek sendiri seperti air minum dalam kemasan Bumi Siliwangi.

Meskipun target telah terlampaui secara signifikan, tingginya persentase capaian perlu dimaknai secara proporsional. Persentase 189% lebih banyak mencerminkan rendahnya angka target (Rp50 miliar) dibandingkan kekuatan kinerja pada tahun berjalan. Target tersebut bahkan berada di bawah seluruh realisasi IGU dalam lima tahun terakhir, sehingga capaian yang tampak tinggi tidak serta-merta menunjukkan peningkatan kemandirian usaha universitas. Sebagian pendapatan IGU juga masih bersumber dari hibah dan kerja sama yang bersifat tidak tetap, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan pendapatan usaha yang berulang dan berkelanjutan.

Perkembangan pendapatan IGU selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang konsisten hingga tahun 2024, kemudian menurun tajam pada tahun 2025. Pendapatan tercatat sebesar Rp99,4 miliar pada tahun 2021, Rp101,9 miliar pada tahun 2022, Rp116,6 miliar pada tahun 2023, dan mencapai titik tertinggi sebesar Rp185 miliar pada tahun 2024, sebelum turun menjadi Rp94,55 miliar pada tahun 2025 atau berkurang sekitar 48,9% dibandingkan tahun sebelumnya (Gambar 3.1.38). Dengan demikian, realisasi tahun 2025 merupakan yang terendah dalam lima tahun terakhir. Penurunan ini terutama bersumber dari berkurangnya pendapatan hibah/kerja sama, khususnya dari Pemerintah Daerah yang turun dari Rp79,78 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp2,92 miliar pada tahun 2025, sementara hibah/kerja sama dari Pemerintah Pusat relatif stabil (Rp18,76 miliar pada 2024 dan Rp18,48 miliar pada 2025). Pola ini menegaskan bahwa sebagian besar fluktuasi pendapatan IGU bersumber dari komponen kerja sama yang tidak berulang, bukan dari pertumbuhan unit usaha inti.



Gambar 3.1.38 Perbandingan realisasi Program P5.3 Indikator 1

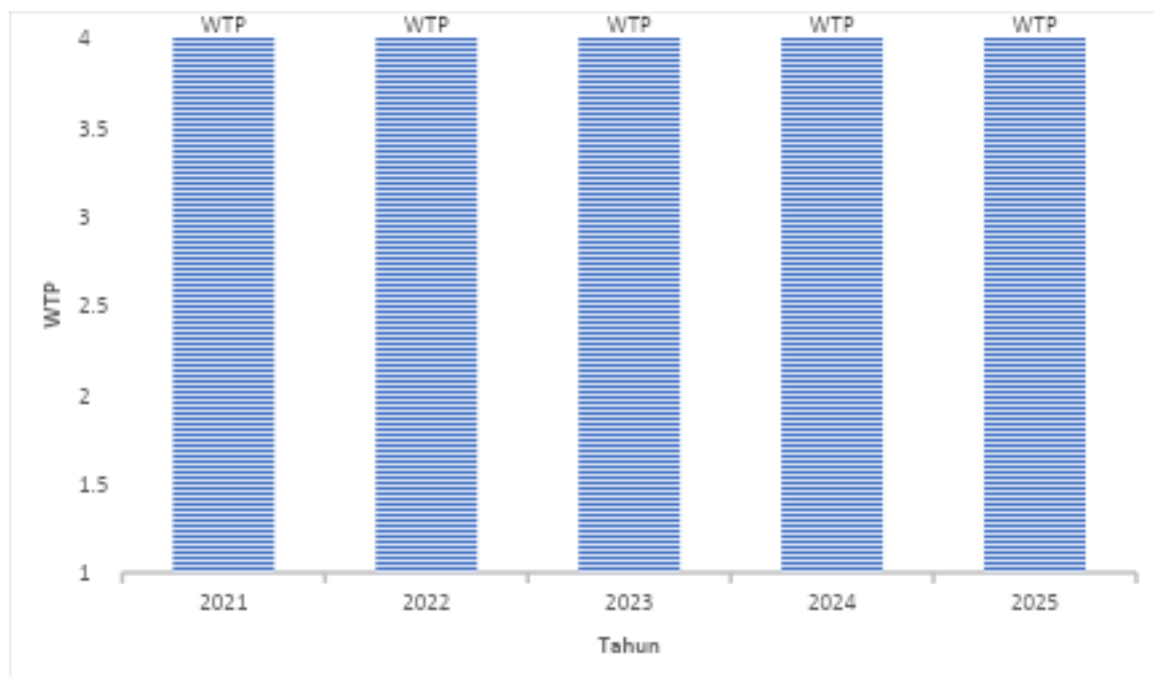
Ke depan, pengembangan IGU perlu diarahkan pada diversifikasi sumber pendapatan yang lebih stabil dan berulang melalui optimalisasi aset, layanan kepakaran, pelatihan dan sertifikasi, pengelolaan kekayaan intelektual, komersialisasi hasil inovasi, serta penguatan unit usaha di bawah Direktorat Bisnis. Selain itu, evaluasi kinerja setiap unit usaha perlu diperluas agar tidak berhenti pada pendapatan bruto, melainkan mencakup biaya operasional, margin, arus kas, tingkat pemanfaatan aset, dan kontribusi bersih kepada universitas. Penetapan target periode berikutnya juga sebaiknya disusun berdasarkan baseline realisasi, potensi aset, dan kapasitas unit usaha agar lebih menantang sekaligus realistis.

Program P5.3 Indikator 2. Pada tahun 2025, Laporan Keuangan Konsolidasian Universitas Pendidikan Indonesia kembali memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sesuai dengan target yang ditetapkan (Tabel 3.1.7). Opini tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan UPI telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono berdasarkan kontrak Nomor 250/UN40.14.5/PL.02.00/2026 untuk periode 23 Februari sampai dengan 13 Mei 2026 (80 hari kalender), dan diselesaikan lebih cepat dari jadwal kontrak. Laporan Auditor Independen diterbitkan pada 27 April 2026. Sesuai Statuta UPI, ringkasan laporan keuangan tahunan diumumkan secara berkala melalui surat kabar nasional serta kanal informasi publik universitas (<https://ppid.upi.edu/>) sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan.

Capaian WTP mencerminkan konsistensi universitas dalam menjaga kualitas penyusunan, konsolidasi, dan penyajian laporan keuangan. Namun, opini WTP tidak secara otomatis menjamin bahwa seluruh aspek pengelolaan keuangan telah bebas dari kelemahan pengendalian, ketidakefisienan, atau risiko pengelolaan; opini tersebut terutama memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan dalam semua hal yang material. Oleh karena itu, evaluasi tetap perlu diarahkan pada tindak lanjut rekomendasi auditor, efektivitas pengendalian internal, ketertiban administrasi aset dan piutang, serta keandalan data keuangan pada setiap unit kerja.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa UPI secara konsisten memperoleh opini WTP pada tahun 2021 hingga 2025 (Gambar 3.1.39). Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dapat dipertahankan secara berkelanjutan, sehingga tantangan berikutnya bukan lagi sekadar mempertahankan opini, melainkan meningkatkan kualitas proses pengelolaan keuangan yang mendasarinya.



Gambar 3.1.39 Perbandingan realisasi Program P5.3 Indikator 2

Ke depan, UPI perlu memperkuat rekonsiliasi data keuangan dan aset, mempercepat proses penutupan buku, meningkatkan pengelolaan piutang, serta memastikan seluruh rekomendasi auditor ditindaklanjuti secara tepat waktu. Integrasi sistem informasi keuangan dan peningkatan kompetensi pengelola keuangan pada tingkat universitas maupun unit kerja juga perlu terus dilakukan agar opini WTP didukung oleh proses pengelolaan yang semakin transparan, efisien, dan akuntabel.

Program P5.3 Indikator 3. Sampai dengan akhir tahun anggaran 2025, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) atas Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) Universitas Pendidikan Indonesia mencapai 100 dari target sebesar 90, sehingga tingkat capaian indikator mencapai 111% (Tabel 3.1.7). Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023, NKA dihitung dari komposisi 50% nilai kinerja perencanaan anggaran dan 50% nilai kinerja pelaksanaan anggaran. Berdasarkan formula tersebut, NKA UPI diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 100 dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 100. Pada komponen belanja pegawai, realisasi DIPA mencapai Rp232,12 miliar dari pagu Rp233,49 miliar, atau terserap 99,41%.

Capaian tersebut menunjukkan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan anggaran. Namun, tingginya nilai kinerja dan penyerapan anggaran belum cukup untuk membuktikan efektivitas penggunaan anggaran apabila tidak disertai pencapaian keluaran dan hasil yang terukur. Evaluasi perlu memastikan bahwa anggaran yang direalisasikan benar-benar mendukung sasaran strategis, menghasilkan manfaat, dan menunjukkan hubungan yang jelas antara sumber daya yang digunakan dan kinerja yang dicapai.

Perlu dicatat adanya perbedaan nilai antara penilaian internal di lingkungan Kemdiktisaintek dan data pada aplikasi monev Kementerian Keuangan. Penilaian internal mencatat NKA sebesar 100, sedangkan aplikasi monev.kemenkeu mencatat 87,50 yang berasal dari EKA sebesar 75 dan IKPA sebesar 100. Perbedaan tersebut dijelaskan terjadi karena sistem Kementerian Keuangan belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik tata kelola keuangan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Meskipun demikian, penggunaan nilai 100 sebagai capaian resmi perlu didukung oleh rekonsiliasi, dokumentasi metodologi penghitungan, dan penetapan sumber data resmi agar capaian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara konsisten.

Perkembangan Nilai Kinerja Anggaran selama lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan, dari 91,33 pada tahun 2021 menjadi 92,30 pada tahun 2022, 93,17 pada tahun 2023, dan 93,20 pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 100 pada tahun 2025 (Gambar 3.1.40). Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun terakhir. Karena capaian selama lima tahun selalu berada di atas target 90, target periode berikutnya perlu ditinjau kembali agar lebih menantang dan mampu mendorong peningkatan kualitas pengelolaan anggaran.



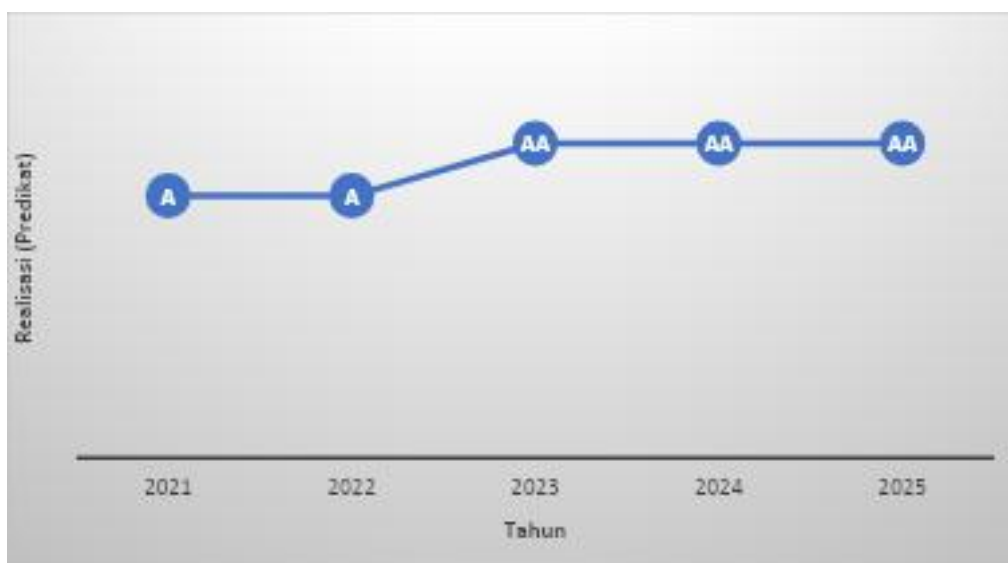
Gambar 3.1.40 Perbandingan capaian Program P5.3 Indikator 3

Ke depan, penguatan kinerja anggaran perlu diarahkan pada peningkatan akurasi prognosis kebutuhan belanja, penyelarasan dan rekonsiliasi data antarsistem (termasuk eMonev Bappenas dan monev Kementerian Keuangan), pemetaan Rencana Penarikan Dana bulanan yang lebih presisi, serta penguatan keterkaitan antara anggaran, keluaran, dan hasil program. Evaluasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada tingkat penyerapan dan nilai administratif, tetapi juga pada efisiensi, kualitas belanja, manfaat yang dihasilkan, dan kontribusinya terhadap pencapaian sasaran strategis universitas.

Program P5.3 Indikator 4. Pada tahun 2025, Universitas Pendidikan Indonesia memperoleh predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai SAKIP sebesar 93,95; meningkat dari nilai 92 pada tahun 2024 dengan predikat yang sama (Tabel 3.1.7 dan Lampiran P5.3 Indikator 4). Predikat AA menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntabilitas kinerja telah berada pada kategori sangat memuaskan, terutama dalam aspek perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan pengendalian kinerja.

Capaian tersebut didukung oleh pelaksanaan evaluasi kinerja secara berkala untuk mengidentifikasi kendala, peluang perbaikan, dan langkah strategis dalam meningkatkan implementasi SAKIP. Meskipun demikian, predikat pada tingkat universitas belum tentu mencerminkan kualitas implementasi yang seragam pada seluruh unit kerja. Evaluasi tetap perlu memastikan bahwa setiap unit memiliki indikator yang relevan, data yang valid, target yang memadai, serta keterkaitan yang jelas antara perencanaan, anggaran, pelaksanaan program, dan hasil yang dicapai.

Perkembangan predikat selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan dari predikat A pada tahun 2021 dan 2022 menjadi AA pada tahun 2023, yang kemudian dipertahankan pada tahun 2024 dan 2025 (Gambar 3.1.41). Dengan demikian, UPI telah mempertahankan predikat AA selama tiga tahun berturut-turut, sekaligus menunjukkan peningkatan nilai SAKIP dari 92 pada tahun 2024 menjadi 93,95 pada tahun 2025. Tren ini menunjukkan meningkatnya kematangan implementasi sistem akuntabilitas kinerja, meskipun penguatan berikutnya perlu lebih diarahkan pada kualitas substansi dan pemanfaatan hasil evaluasi dalam pengambilan keputusan.



Gambar 3.1.41 Perbandingan capaian Program P5.3 Indikator 4

Untuk memperkuat keberlanjutan capaian tersebut, UPI perlu meningkatkan tata kelola data kinerja melalui penetapan pemilik data, standardisasi definisi dan metode penghitungan indikator, validasi secara berjenjang, serta penguatan jejak audit pada sistem informasi. Evaluasi kinerja secara berkala juga perlu diarahkan pada analisis penyebab deviasi, efektivitas strategi, dan tindak lanjut yang terukur. Dengan demikian, predikat AA tidak hanya mencerminkan kelengkapan proses pelaporan, tetapi juga menggambarkan budaya organisasi yang akuntabel, berbasis data, dan berorientasi pada hasil.

(b) Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi.

Aspek kinerja nonakademik berikutnya dituangkan dalam Kebijakan 6 (K6), yang diimplementasikan melalui tiga program. Program P6.1 berfokus pada penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja

secara efektif. Program P6.2 diarahkan pada penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional guna memperoleh rekognisi dari lembaga bereputasi. Sementara itu, Program P6.3 menitikberatkan pada pengembangan pusat-pusat keunggulan yang memperkuat karakter, kekhasan, dan daya saing universitas. Kebijakan 6 mencakup tujuh indikator kinerja dengan target tahun 2025 sebagaimana diuraikan pada Tabel 3.1.8.

Tabel 3.1.8. Capaian Kinerja Nonakademik Kebijakan 6 (K6)

Program		Indikator		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Evaluasi Capaian	Periode*)
P6.1	Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i> dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	1	Indeks kepuasan pelayanan	%	90	80,00	88,88	Tidak Tercapai	T
		2	Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Informatif (90-100)	Informatif (90-100)	100	Tercapai	K
		3	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	92,05	92,05	Tidak Tercapai	T
P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	1	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul	Unggul	100	Tercapai	K
		2	<i>Rating</i> pada <i>QS Star</i>	Bintang	4	3	75	Tidak Tercapai	T
		3	Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	3	6	200	Terlampai	K

Program		Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Evaluasi Capaian	Periode*)
P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1 Jumlah Fakultas/ Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	6	22	367	Terlampai	T

Keterangan

*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Program P6.1 Indikator 1. Pada tahun 2025, indeks kepuasan pelayanan UPI mencapai 80,00%, lebih rendah dari target Renstra sebesar 90,00%. Dengan tingkat ketercapaian 88,89%, indikator ini berada pada kategori tidak tercapai (Tabel 3.1.8). Selisih sebesar 10,00 poin persentase dari target menunjukkan bahwa layanan universitas secara umum telah dinilai baik oleh pengguna, tetapi kualitas pengalaman layanan yang diharapkan belum sepenuhnya terpenuhi secara konsisten. Indikator ini memiliki arti strategis karena merefleksikan persepsi pengguna terhadap kualitas layanan akademik, administrasi, kemahasiswaan, keuangan, sumber daya manusia, dan layanan penunjang lainnya sebagai bagian dari penerapan prinsip *Good University Governance*.

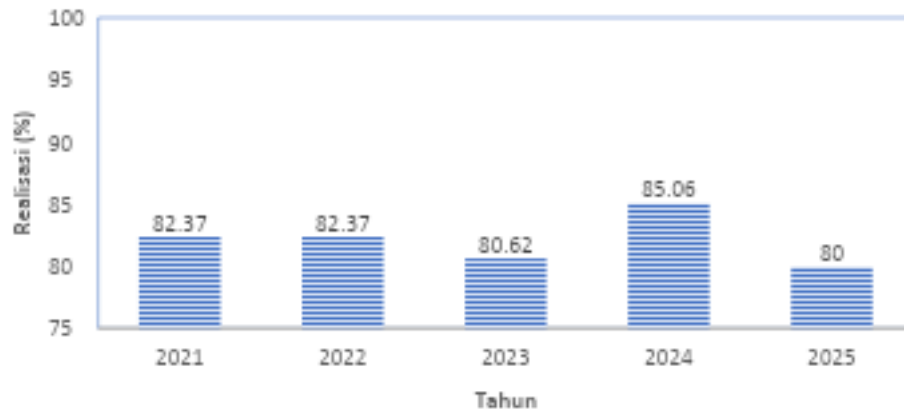
Indeks kepuasan pelayanan tidak hanya menggambarkan tingkat penerimaan pengguna terhadap layanan yang tersedia, tetapi juga mencerminkan efektivitas tata kelola universitas dalam menyediakan layanan yang mudah diakses, jelas prosedurnya, responsif, tepat waktu, adil, dan akuntabel. Oleh karena itu, capaian sebesar 80,00% perlu dipahami sebagai sinyal positif bahwa fondasi pelayanan universitas telah berjalan, sekaligus sebagai pengingat bahwa peningkatan kualitas tidak dapat hanya berfokus pada pemenuhan prosedur administratif.

Pengalaman pengguna, kecepatan penyelesaian layanan, kepastian informasi, kemudahan akses sistem, serta kualitas interaksi petugas layanan perlu menjadi perhatian utama dalam penguatan kinerja layanan universitas.

Belum tercapainya target dapat dipengaruhi oleh belum seragamnya kualitas pelayanan antarunit. Pada sebagian unit, layanan mungkin telah didukung oleh prosedur yang jelas, sumber daya manusia yang memadai, dan sistem digital yang berjalan baik. Namun, pada unit lain masih dapat ditemukan kendala berupa lamanya waktu respons, prosedur yang belum sederhana, informasi yang belum terbaru, keterbatasan kapasitas petugas, atau belum optimalnya integrasi antar-sistem layanan. Selain itu, transformasi digital yang belum sepenuhnya terhubung dari awal hingga akhir proses layanan dapat menyebabkan pengguna masih harus melakukan pengulangan input data, mengunggah dokumen secara berulang, atau berkomunikasi melalui beberapa kanal yang berbeda. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kecepatan layanan.

Meningkatnya harapan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, orang tua, dan mitra eksternal juga perlu menjadi perhatian. Seiring berkembangnya layanan digital di berbagai sektor, pengguna semakin mengharapkan pelayanan universitas yang dapat diakses secara cepat, transparan, responsif, dan dapat dipantau status penyelesaiannya. Oleh karena itu, standar layanan yang sebelumnya dianggap memadai belum tentu sepenuhnya memenuhi ekspektasi pengguna saat ini. Dalam konteks ini, capaian indeks kepuasan sebesar 80,00% tidak hanya menunjukkan perlunya perbaikan teknis pada proses pelayanan, tetapi juga perlunya penguatan budaya layanan yang menempatkan kebutuhan pengguna sebagai pusat dari tata kelola universitas.

Perkembangan indeks kepuasan pelayanan selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif dan belum mengarah pada peningkatan yang konsisten. Indeks kepuasan tercatat sebesar 82,37% pada tahun 2021 dan tetap berada pada nilai yang sama pada tahun 2022. Nilai tersebut kemudian menurun menjadi 80,62% pada tahun 2023, meningkat menjadi 85,06% pada tahun 2024, dan kembali menurun menjadi 80,00% pada tahun 2025 (Gambar 3.1.42). Capaian tahun 2025 lebih rendah 5,06 poin persentase dibandingkan tahun 2024 dan lebih rendah 2,37 poin persentase dibandingkan capaian awal periode pada tahun 2021. Dengan demikian, meskipun kepuasan pengguna masih berada pada kategori tinggi, peningkatan yang terjadi pada tahun 2024 belum dapat dipertahankan pada tahun berikutnya.



Gambar 3.1.42 Perbandingan capaian Program P6.1 Indikator 1

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan pelayanan telah dilakukan, tetapi dampaknya belum merata dan berkelanjutan pada seluruh unit kerja. Kenaikan indeks pada tahun 2024 dapat mencerminkan adanya perbaikan pada aspek layanan tertentu, sedangkan penurunan pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa masih terdapat persoalan yang memengaruhi pengalaman pengguna. Kondisi ini perlu dianalisis secara lebih rinci melalui pemisahan hasil survei berdasarkan jenis layanan, kelompok pengguna, unit penyelenggara, serta dimensi kepuasan, seperti kejelasan informasi, kemudahan prosedur, kecepatan layanan, ketepatan penyelesaian, kompetensi petugas, keramahan, dan aksesibilitas sistem digital. Analisis yang lebih terperinci diperlukan agar universitas tidak hanya mengetahui nilai indeks secara agregat, tetapi juga dapat mengidentifikasi titik layanan yang paling membutuhkan perbaikan.

Sebagai tindak lanjut, UPI perlu menelaah hasil survei kepuasan secara lebih rinci untuk mengidentifikasi jenis layanan, unit kerja, dan aspek pelayanan yang masih memperoleh penilaian rendah. Hasil tersebut perlu ditindaklanjuti melalui rencana perbaikan yang terukur, mencakup penyederhanaan prosedur, standardisasi *service level agreement*, pemutakhiran informasi layanan, serta penguatan mekanisme pengaduan dan penyelesaian keluhan pengguna.

Prioritas perbaikan juga perlu diarahkan pada digitalisasi dan integrasi layanan agar pengguna dapat memperoleh informasi, mengajukan layanan, memantau proses, dan menerima hasil layanan melalui sistem yang mudah diakses. Peningkatan kapasitas petugas serta pemberian apresiasi dan pembinaan antarunit perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, indeks kepuasan pelayanan diharapkan meningkat lebih stabil dan penerapan *Good University Governance* dapat dirasakan secara nyata oleh seluruh pengguna layanan UPI.

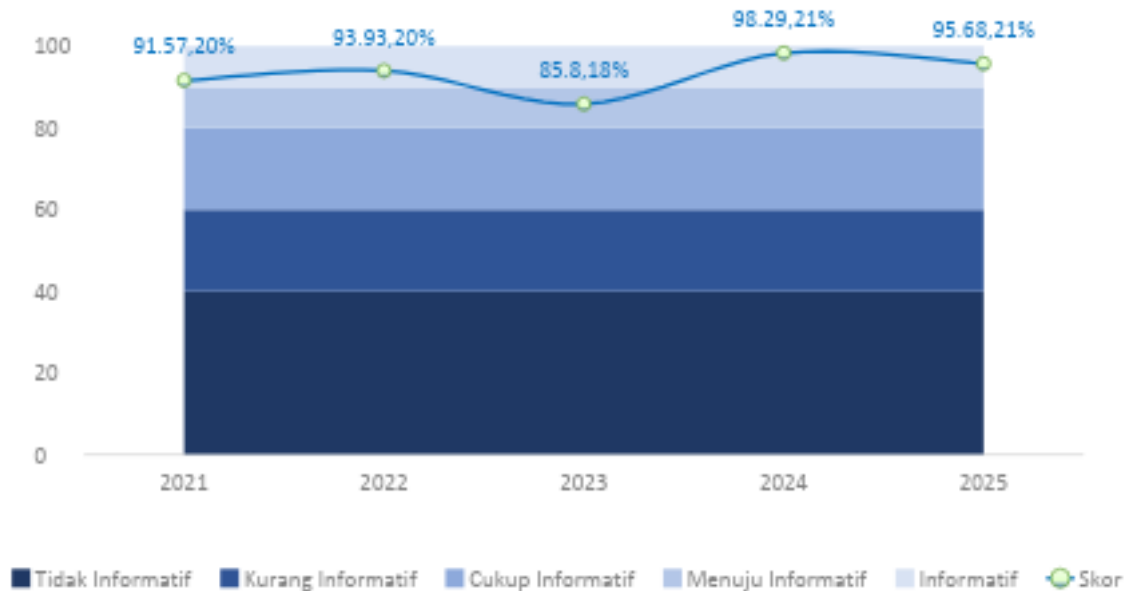
Program P6.1 Indikator 2. Pada tahun 2025, UPI berhasil mempertahankan predikat Informatif dalam pemeringkatan keterbukaan informasi publik, sesuai dengan target Renstra pada rentang nilai 90–100. Dengan demikian, indikator ini mencapai tingkat ketercapaian 100% dan berada pada kategori tercapai (Tabel 3.1.8). Predikat tersebut menunjukkan bahwa UPI telah memenuhi standar keterbukaan informasi publik melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, mudah diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan. Capaian ini merupakan bagian penting dari penerapan *Good University Governance*, karena keterbukaan informasi tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, tetapi juga memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap tata kelola universitas.

Keterbukaan informasi publik memiliki posisi strategis dalam mendukung hubungan UPI dengan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, orang tua, alumni, mitra, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Informasi mengenai kebijakan, program, layanan, pengelolaan anggaran, kinerja, dan pengambilan keputusan perlu tersedia secara jelas melalui kanal resmi universitas. Oleh sebab itu, predikat Informatif menunjukkan bahwa mekanisme penyediaan informasi, pelayanan permohonan informasi, dokumentasi, serta koordinasi antarunit telah berjalan dengan baik. Capaian ini juga menjadi dasar bagi penguatan tata kelola yang semakin terbuka dan berorientasi pada kebutuhan publik.

Meskipun target telah tercapai, beberapa aspek tetap perlu menjadi perhatian agar predikat Informatif dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Kualitas keterbukaan informasi sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu pemutakhiran data, keseragaman format informasi antarunit, kejelasan klasifikasi informasi publik, serta kecepatan dan ketepatan respons atas permohonan masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi dan meningkatnya ekspektasi publik menuntut universitas untuk menyediakan informasi yang tidak hanya lengkap, tetapi juga mudah ditemukan, mudah dipahami, ramah bagi berbagai kelompok pengguna, dan tersedia melalui kanal digital yang andal. Oleh karena itu, pengelolaan informasi publik perlu terus diposisikan sebagai bagian dari layanan strategis universitas, bukan semata-mata sebagai pemenuhan administrasi penilaian.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan pola yang relatif stabil, meskipun sempat mengalami penurunan pada pertengahan periode. UPI memperoleh predikat Informatif pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2023, capaian menurun menjadi Menuju Informatif, sebelum kembali memperoleh predikat Informatif pada tahun 2024 dan mempertahankannya pada tahun 2025 (Gambar 3.1.43). Pola tersebut menunjukkan bahwa secara umum UPI telah memiliki fondasi tata kelola informasi publik yang baik. Namun,

perubahan capaian pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa pemenuhan standar keterbukaan informasi memerlukan konsistensi yang tinggi, khususnya dalam pemutakhiran informasi, kelengkapan dokumen, kecepatan pelayanan, serta koordinasi penyediaan data antarunit.



Gambar 3.1.43 Perbandingan capaian Program P6.1 Indikator 2

Keberhasilan memulihkan predikat Informatif pada tahun 2024 dan mempertahankannya pada tahun 2025 menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan informasi publik. Capaian tersebut dapat didukung oleh penguatan peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi, pembaruan informasi pada laman resmi universitas, koordinasi yang lebih baik dengan unit pemilik data, serta peningkatan kualitas pelayanan permohonan informasi. Dalam konteks evaluasi kinerja, capaian ini menunjukkan bahwa UPI tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan penilaian eksternal, tetapi juga telah melakukan penguatan mekanisme internal untuk menjaga keterbukaan informasi secara lebih sistematis.

Untuk memperkuat keberlanjutan capaian tersebut, UPI perlu meningkatkan integrasi sistem pengelolaan informasi publik melalui penetapan pemilik data pada setiap unit, standardisasi format dan siklus pemutakhiran informasi, serta penguatan mekanisme verifikasi sebelum informasi dipublikasikan. Kapasitas pengelola layanan informasi juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkala mengenai regulasi, pelayanan publik, keamanan data, dan komunikasi dengan pengguna. Pemantauan terhadap kelengkapan informasi wajib, waktu respons permohonan, penyelesaian keberatan, serta umpan balik pengguna perlu dilakukan secara berkala sebagai dasar perbaikan layanan.

Dengan langkah tersebut, predikat Informatif tidak hanya dapat dipertahankan sebagai capaian dalam pemeringkatan keterbukaan informasi publik, tetapi juga menjadi cerminan budaya organisasi yang transparan, responsif, dan akuntabel. Penguatan keterbukaan informasi diharapkan dapat memperluas partisipasi publik, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung tata kelola UPI yang semakin unggul dan kompetitif.

Program P6.1 Indikator 3. Pada tahun 2025, sebanyak 92,05% program studi di lingkungan UPI telah melaksanakan kerja sama dengan mitra. Capaian tersebut belum memenuhi target Renstra sebesar 100%, dengan tingkat ketercapaian 92,05% dan selisih 7,95 poin persentase dari target (Tabel 3.1.8 dan Lampiran P6.1 Indikator 3). Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian program studi yang belum memiliki atau belum dapat membuktikan pelaksanaan kerja sama aktif pada tahun berjalan. Indikator ini penting karena menggambarkan keterhubungan program studi dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan mitra lainnya dalam mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Kerja sama pada tingkat program studi tidak semata-mata berkaitan dengan keberadaan dokumen kesepakatan, tetapi perlu diwujudkan dalam kegiatan yang memberi manfaat nyata bagi mutu akademik. Kemitraan yang aktif dapat mendukung penyusunan dan pemutakhiran kurikulum, penyediaan dosen praktisi, pelaksanaan magang dan praktik lapangan, penelitian kolaboratif, pengabdian kepada masyarakat, sertifikasi kompetensi, pengembangan inovasi, serta penyerapan lulusan. Oleh karena itu, belum tercapainya target 100% perlu dipahami sebagai kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap program studi memiliki jejaring mitra yang relevan, terdokumentasi, dan diimplementasikan secara berkelanjutan.

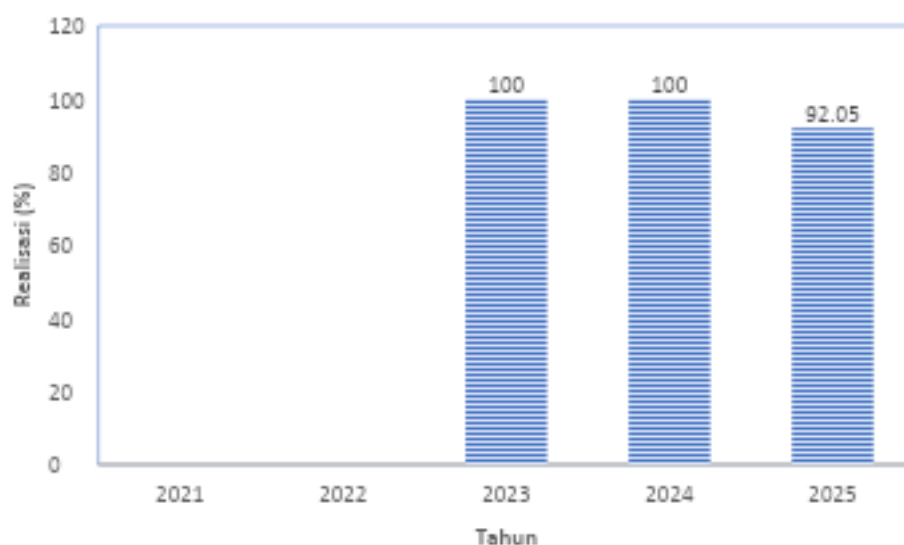
Capaian 92,05% menunjukkan bahwa budaya kemitraan telah berkembang secara luas di lingkungan UPI. Namun, ukuran keberhasilan tidak cukup berhenti pada jumlah program studi yang memiliki kerja sama. Universitas perlu memastikan bahwa kerja sama tersebut relevan dengan kebutuhan program studi, didukung oleh rencana implementasi yang jelas, serta menghasilkan luaran yang dapat diukur. Kerja sama yang hanya berhenti pada penandatanganan dokumen tanpa pelaksanaan kegiatan berisiko tidak memberikan dampak berarti terhadap pembelajaran, penguatan kompetensi mahasiswa, produktivitas riset, maupun pengembangan karier lulusan. Karena itu, pemantauan perlu diarahkan pada tingkat keaktifan, kualitas, manfaat, dan keberlanjutan kemitraan, bukan hanya pada keberadaan dokumen kerja sama.

Dalam rangka perbaikan, UPI perlu memetakan program studi yang belum memiliki kerja sama aktif atau belum melengkapi bukti pelaksanaannya, kemudian memberikan

pendampingan untuk menjalin kemitraan yang relevan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan pengembangan program studi. Pengelolaan data kerja sama juga perlu diperkuat melalui sistem informasi terintegrasi yang memuat data mitra, masa berlaku dokumen, kegiatan implementasi, luaran, dan penanggung jawab, disertai mekanisme peringatan dini terhadap kerja sama yang akan berakhir.

Perkembangan capaian selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa indikator ini mulai tercatat secara penuh sejak tahun 2023. Data capaian pada tahun 2021 dan 2022 belum tersedia. Pada tahun 2023 dan 2024, seluruh program studi atau 100% program studi tercatat telah melaksanakan kerja sama dengan mitra. Namun, pada tahun 2025 capaian menurun menjadi 92,05% (Gambar 3.1.44). Pola tersebut menunjukkan bahwa UPI sebelumnya telah mampu mendorong partisipasi seluruh program studi dalam kerja sama eksternal, tetapi konsistensi pelaksanaan dan pencatatan kerja sama belum sepenuhnya dapat dipertahankan pada akhir periode Renstra.

Penurunan capaian pada tahun 2025 perlu menjadi perhatian meskipun secara keseluruhan proporsi program studi yang bekerja sama masih sangat tinggi. Kondisi tersebut dapat menunjukkan adanya kerja sama yang telah berakhir dan belum diperpanjang, belum tersedianya bukti implementasi kerja sama pada periode pelaporan, atau adanya program studi yang belum memiliki kemitraan aktif dan sesuai dengan bidang keilmuannya. Perubahan jumlah atau struktur program studi juga dapat memengaruhi capaian apabila program studi baru belum segera memiliki jejaring kemitraan yang formal dan produktif. Selain itu, perbedaan kapasitas antarprogram studi dalam membangun, mengelola, dan menindaklanjuti kemitraan dapat menyebabkan kualitas serta keberlanjutan kerja sama belum merata.



Gambar 3.1.44 Perbandingan capaian Program P6.1 Indikator 3

Pada periode berikutnya, kemitraan perlu diarahkan pada kerja sama yang lebih produktif dan berdampak bagi pengembangan kurikulum, pembelajaran berbasis praktik, magang, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, sertifikasi kompetensi, dan penyerapan lulusan. Dengan penguatan tata kelola, pemerataan dukungan, dan orientasi pada implementasi, persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra diharapkan dapat kembali mencapai 100%.

Program P6.2 Indikator 1. Pada tahun 2025, UPI berhasil mempertahankan peringkat akreditasi institusi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sesuai dengan target yang ditetapkan. Dengan tingkat ketercapaian 100%, indikator ini berada pada kategori tercapai (Tabel 3.1.8 dan Lampiran P6.2 Indikator 1). Peringkat Unggul merupakan pengakuan bahwa UPI telah memenuhi standar mutu tertinggi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, mencakup tata kelola, pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sumber daya manusia, sarana prasarana, luaran, serta efektivitas sistem penjaminan mutu internal. Capaian tersebut menegaskan bahwa UPI memiliki fondasi kelembagaan yang kuat dalam menjaga kualitas layanan akademik dan pengelolaan universitas secara berkelanjutan.

Secara historis, UPI memperoleh akreditasi institusi peringkat A melalui SK BAN-PT Nomor 2990/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016, yang kemudian diperpanjang hingga 21 Desember 2021 melalui SK Nomor 1017/SK/BAN-PT/AkPPJ/PT/XII/2021. Pada tahun 2022, UPI meningkatkan status akreditasinya menjadi Unggul melalui SK BAN-PT Nomor 288/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022. Dalam perkembangan capaian lima tahun terakhir, UPI berada pada peringkat A pada tahun 2021, kemudian memperoleh peringkat Unggul pada tahun 2022 dan mampu mempertahankannya secara konsisten pada tiga tahun terakhir, yaitu 2023, 2024, dan 2025. Pola tersebut menunjukkan adanya peningkatan mutu kelembagaan yang nyata sekaligus kemampuan universitas menjaga standar yang telah dicapai.

Status Unggul tidak hanya mencerminkan kelengkapan dokumen akreditasi, tetapi merupakan hasil dari penerapan sistem penjaminan mutu yang berjalan secara berkelanjutan. UPI melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar. Siklus tersebut didukung oleh audit mutu internal, evaluasi diri, survei kepuasan, rapat tinjauan manajemen, serta tindak lanjut atas temuan dan rekomendasi perbaikan. Pada saat yang sama, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal diperkuat melalui akreditasi nasional dan internasional pada tingkat program studi maupun institusi, sebagai bagian dari upaya memperluas rekognisi mutu UPI.

Capaian ini juga menunjukkan bahwa tata kelola universitas, pengelolaan tridarma, dan layanan penunjang telah berjalan dalam kerangka mutu yang relatif kuat. Peran Direktorat Penjaminan Mutu dan berbagai unit kerja dalam mengawal pemenuhan standar, menghimpun bukti kinerja, serta mendorong tindak lanjut hasil evaluasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan status Unggul. Namun demikian, mempertahankan capaian tersebut tetap memerlukan perhatian terhadap konsistensi penerapan standar pada seluruh fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus Daerah, program studi, dan unit pendukung. Kesenjangan mutu antarunit, keterlambatan pemutakhiran data, serta tindak lanjut hasil evaluasi yang belum merata perlu terus diminimalkan agar kualitas institusi tidak hanya kuat pada tingkat universitas, tetapi juga tercermin secara seragam pada seluruh unit kerja.

Dalam rangka penguatan berkelanjutan, UPI perlu memastikan pelaksanaan *continuous quality improvement* berjalan secara terintegrasi dengan perencanaan, penganggaran, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan berbasis data. Audit mutu internal dan evaluasi kinerja perlu diarahkan pada substansi capaian tridarma serta efektivitas tindak lanjut perbaikan, bukan semata-mata pada pemenuhan administrasi. Penguatan tata kelola data melalui standardisasi indikator, penetapan pemilik data, validasi berjenjang, dan pengembangan sistem informasi yang terintegrasi juga penting untuk menjamin ketersediaan bukti kinerja yang akurat, mutakhir, dan mudah ditelusuri.

Selain mempertahankan status Unggul, UPI perlu menjadikan capaian tersebut sebagai fondasi untuk memperkuat rekognisi internasional. Peningkatan kualitas luaran tridarma, produktivitas publikasi bereputasi, inovasi yang berdampak, kemitraan strategis, internasionalisasi pembelajaran, dan penguatan reputasi institusi perlu terus dikembangkan secara sistematis. Dengan demikian, akreditasi Unggul tidak hanya dipertahankan sebagai status formal, tetapi menjadi penggerak budaya mutu, peningkatan kepercayaan publik, serta penguatan daya saing UPI pada tingkat nasional dan internasional.

Program P6.2 Indikator 2. Pada tahun 2025, UPI memperoleh rating 3 Stars dalam QS Stars Rating, belum memenuhi target Perjanjian Kinerja sebesar 4 Stars. Dengan tingkat ketercapaian 75%, indikator ini berada pada kategori tidak tercapai (Tabel 3.1.8 dan Lampiran P6.2 Indikator 2). Capaian tersebut menunjukkan bahwa UPI telah memiliki sejumlah kekuatan institusional yang diakui dalam penilaian QS Stars, tetapi masih terdapat aspek strategis yang perlu ditingkatkan untuk mencapai rating yang lebih tinggi. Berbeda dengan QS World University Rankings yang membandingkan posisi universitas dengan institusi lain, QS Stars merupakan instrumen penilaian berbasis kriteria yang menilai kualitas institusi secara lebih menyeluruh pada berbagai aspek kinerja.

Belum tercapainya target 4 Stars dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Produktivitas dan dampak penelitian, terutama publikasi bereputasi serta sitasi, masih perlu ditingkatkan agar memberi kontribusi lebih kuat terhadap reputasi akademik universitas. Reputasi lulusan di mata pengguna lulusan juga perlu terus diperkuat melalui peningkatan relevansi kurikulum, sertifikasi kompetensi, pengalaman kerja mahasiswa, jejaring alumni, dan kemitraan dengan dunia usaha serta dunia industri. Selain itu, internasionalisasi masih memerlukan penguatan melalui peningkatan jumlah mahasiswa dan dosen internasional, perluasan kolaborasi riset global, program pertukaran, serta penyelenggaraan pembelajaran berorientasi internasional. Kualitas pengajaran, kelengkapan fasilitas, layanan mahasiswa, dan kebijakan inklusivitas juga perlu terus dikembangkan agar pengalaman belajar dan layanan kampus semakin memenuhi standar global.

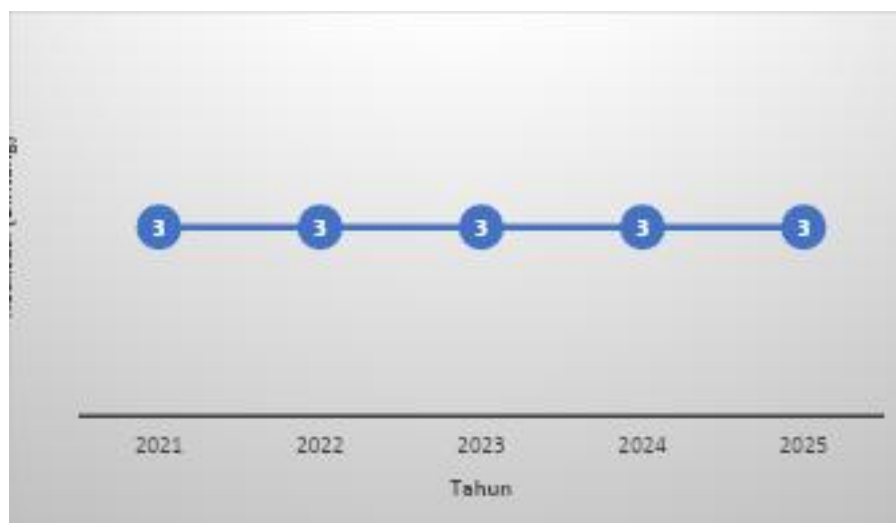
Keikutsertaan UPI dalam QS Stars telah dimulai sejak tahun 2010, dengan capaian awal 2 Stars. Dalam periode 2021–2025, rating UPI berada pada posisi yang relatif stagnan, yaitu 3 Stars selama lima tahun berturut-turut. Stabilitas tersebut menunjukkan bahwa kualitas institusi telah berada pada tingkat tertentu yang cukup terjaga, tetapi belum terjadi peningkatan yang memadai untuk mencapai target 4 Stars. Dengan demikian, tantangan utama UPI bukan hanya mempertahankan capaian yang telah diperoleh, melainkan melakukan akselerasi pada kategori penilaian yang masih memiliki kesenjangan.

Berdasarkan hasil penilaian, capaian tertinggi UPI berada pada kategori *Arts and Culture* dengan 5 Stars. Kategori *Teaching*, *Employability*, dan *Facilities* masing-masing memperoleh 4 Stars, yang menunjukkan kekuatan UPI dalam penyelenggaraan pendidikan, dukungan fasilitas, serta kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Sementara itu, kategori *Academic Development* memperoleh 2 Stars dan menjadi aspek yang memerlukan perhatian paling besar. Capaian tersebut mengindikasikan perlunya penguatan kualitas dan produktivitas akademik, terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya akademik, reputasi keilmuan, produktivitas riset, dampak publikasi, dan pengakuan akademik pada tingkat internasional.

Capaian 3 Stars selama lima tahun berturut-turut menunjukkan bahwa program penguatan institusi belum sepenuhnya menghasilkan lompatan kinerja pada kategori yang menjadi penentu peningkatan rating (Gambar 3.1.44). Oleh sebab itu, evaluasi perlu diarahkan pada kesenjangan capaian setiap kategori QS Stars, bukan hanya pada hasil rating agregat. UPI perlu menyusun peta kondisi awal, target tahunan, penanggung jawab, dan bukti kinerja untuk setiap kategori penilaian. Selain itu, karena masa kerja sama atau penilaian QS Stars sebelumnya berakhir pada tahun 2023, status capaian tahun 2024 dan 2025 perlu didukung oleh

dokumen penilaian atau konfirmasi resmi yang valid agar pelaporan indikator dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam rangka penguatan berkelanjutan, UPI perlu menyusun peta jalan peningkatan QS Stars yang terintegrasi dengan Renstra, target pemeringkatan internasional, sistem penjaminan mutu, dan penganggaran universitas. Strategi tersebut perlu diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan produktivitas serta dampak riset, perluasan jejaring internasional, pengembangan layanan dan fasilitas yang inklusif, serta peningkatan daya saing lulusan. Pengelolaan data perlu diperkuat melalui sistem yang mampu menghimpun, memverifikasi, dan menyajikan bukti kinerja secara konsisten sesuai dengan kebutuhan kategori QS Stars.



Gambar 3.1.44 Perbandingan capaian Program P6.2 Indikator 2

Peningkatan pada kategori *Academic Development* perlu menjadi prioritas melalui penguatan kualifikasi dan produktivitas dosen, publikasi bereputasi, sitasi, kolaborasi riset internasional, serta pengembangan bidang keunggulan akademik UPI. Pada saat yang sama, kategori *Employability* dapat diperkuat melalui keterlibatan dunia kerja dalam pengembangan kurikulum, perluasan magang dan pembelajaran berbasis proyek, penguatan sertifikasi kompetensi, serta pemutakhiran data tracer study dan jejaring alumni. Dengan langkah yang terarah dan berbasis data, UPI diharapkan dapat meningkatkan rating QS Stars dari 3 Stars menjadi 4 Stars serta memperkuat posisi sebagai universitas yang unggul dan berdaya saing di tingkat global.

Program P6.2 Indikator 3. Pada tahun 2025, sebanyak enam unit kerja UPI berhasil melaksanakan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi Tim Penilai Mandiri. Capaian tersebut melampaui target Renstra sebanyak tiga unit, dengan tingkat ketercapaian sebesar

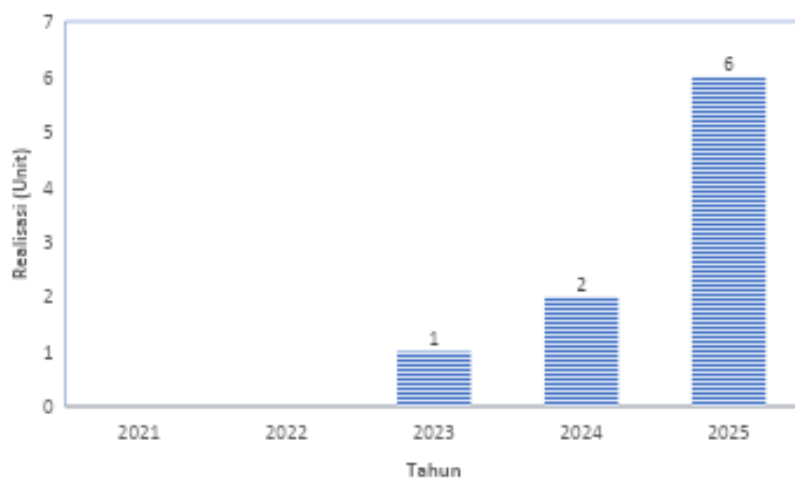
200% dan kategori terlampaui (Tabel 3.1.8). Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola berbasis integritas di lingkungan UPI telah berkembang secara positif dan memperoleh dukungan yang semakin luas pada tingkat unit kerja. Pembangunan Zona Integritas memiliki arti strategis karena merupakan bagian dari reformasi birokrasi internal untuk mewujudkan tata kelola yang bersih, akuntabel, transparan, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Capaian enam unit tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam memenuhi persyaratan verifikasi internal, tetapi juga mencerminkan meningkatnya komitmen unit kerja dalam menerapkan prinsip integritas, pengendalian internal, akuntabilitas kinerja, dan pelayanan prima. Unit yang berhasil lolos verifikasi telah menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam memenuhi unsur pembangunan Zona Integritas, antara lain pada aspek manajemen perubahan, penataan tata laksana, penguatan manajemen sumber daya manusia, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Namun demikian, capaian ini masih berada pada tahap verifikasi Tim Penilai Mandiri dan belum dapat dimaknai sebagai perolehan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi maupun Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Lonjakan capaian pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kebijakan universitas dalam mendorong reformasi birokrasi telah mulai menghasilkan dampak nyata. Keberhasilan tersebut didukung oleh komitmen pimpinan, pembentukan tim Zona Integritas pada unit kerja, sosialisasi indikator, pendampingan pemenuhan bukti dukung, serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya tata kelola yang akuntabel dan berorientasi pada pelayanan. Capaian ini juga menunjukkan bahwa pembangunan Zona Integritas tidak lagi hanya dipahami sebagai agenda administratif, tetapi mulai menjadi bagian dari penguatan budaya kerja di lingkungan UPI.

Meskipun target telah terlampaui, terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian. Kesiapan dan kualitas implementasi pembangunan Zona Integritas antarunit masih berpotensi berbeda, terutama dalam pemenuhan bukti dukung, konsistensi pelaksanaan rencana aksi, pengelolaan pengaduan, pengendalian gratifikasi, mitigasi konflik kepentingan, serta pengukuran kualitas layanan. Selain itu, tantangan berikutnya adalah memastikan bahwa perubahan tata kelola benar-benar dirasakan oleh pengguna layanan dan tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan verifikasi. Oleh karena itu, efektivitas pembangunan Zona Integritas perlu diukur melalui perbaikan proses bisnis, peningkatan transparansi, kecepatan layanan, kepuasan pengguna, dan penguatan pencegahan terhadap potensi penyimpangan.

Perkembangan indikator selama periode 2021–2025 menunjukkan tren yang sangat positif. Pada tahun 2021 belum terdapat unit yang tercatat dalam capaian indikator, sedangkan pada tahun 2022 belum ada unit yang lolos verifikasi. Capaian mulai terbentuk pada tahun 2023 dengan satu unit, meningkat menjadi dua unit pada tahun 2024, dan melonjak menjadi enam unit pada tahun 2025. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.44, perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan Zona Integritas pada awalnya berjalan secara bertahap, kemudian mengalami percepatan yang signifikan pada tahun terakhir periode Renstra. Kenaikan dari dua unit pada tahun 2024 menjadi enam unit pada tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan kesiapan, pendampingan, dan komitmen unit kerja dalam memenuhi standar verifikasi.



Gambar 3.1.45 Perbandingan capaian Program P6.2 Indikator 3

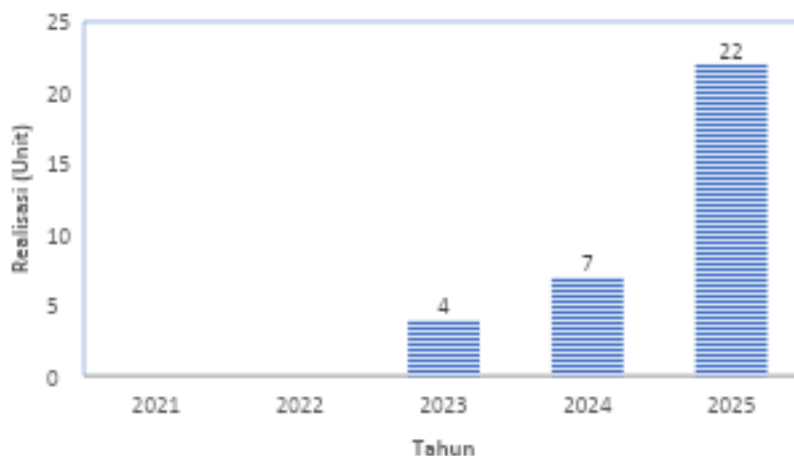
Dalam rangka penguatan berkelanjutan, UPI perlu menjadikan enam unit yang telah lolos verifikasi sebagai model praktik baik bagi fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus UPI di Daerah, dan unit kerja lain yang masih dalam tahap persiapan. Pendampingan teknis, klinik pemenuhan bukti dukung, berbagi pengalaman antarunit, serta monitoring berkala perlu diperkuat agar jumlah unit yang siap mengikuti verifikasi dapat terus meningkat. Universitas juga perlu memastikan bahwa rencana aksi Zona Integritas terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu, manajemen risiko, pengelolaan kinerja, dan peningkatan kualitas pelayanan.

Dengan penguatan tersebut, pembangunan Zona Integritas diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah unit yang lolos verifikasi, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang berintegritas, transparan, responsif, dan akuntabel. Pada akhirnya, keberhasilan pembangunan Zona Integritas perlu tercermin dalam meningkatnya kepercayaan sivitas akademika dan

masyarakat, kualitas pelayanan yang lebih baik, serta tata kelola UPI yang semakin profesional dan berorientasi pada hasil.

Program P6.3 Indikator 1. Pada tahun 2025, UPI berhasil mengembangkan 22 unit baru yang mencakup fakultas atau sekolah, Kampus UPI di Daerah, program studi, dan unit nonakademik sesuai ruang lingkup indikator. Jumlah tersebut jauh melampaui target Renstra sebanyak enam unit, dengan tingkat ketercapaian sebesar 367% dan berada pada kategori terlampaui (Tabel 3.1.8). Capaian ini menunjukkan bahwa pengembangan kelembagaan UPI berlangsung sangat progresif pada akhir periode Renstra. Penambahan unit tidak hanya mencerminkan pertumbuhan struktur organisasi, tetapi juga merupakan upaya untuk memperluas kapasitas layanan pendidikan, merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat, serta memperkuat karakter, kekhasan, dan daya saing universitas.

Perkembangan capaian selama periode 2021–2025 menunjukkan adanya percepatan pengembangan unit, terutama dalam tiga tahun terakhir. Data capaian tahun 2021 belum tersedia dan tahun 2022 tercatat belum tersedia (*not available*). Pada tahun 2023, UPI mengembangkan empat unit yang terdiri atas satu fakultas dan tiga program studi. Jumlah tersebut meningkat menjadi tujuh unit pada tahun 2024, kemudian melonjak menjadi 22 unit pada tahun 2025 (Gambar 3.1.46). Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 13, peningkatan dari tujuh unit pada tahun 2024 menjadi 22 unit pada tahun 2025 menunjukkan fase ekspansi kelembagaan yang sangat kuat, dengan pertumbuhan lebih dari tiga kali lipat dalam satu tahun.



Gambar 3.1.46 Perbandingan capaian Program P6.3 Indikator 1

Capaian tersebut menunjukkan bahwa UPI memiliki kemampuan untuk mengembangkan unit baru secara responsif terhadap kebutuhan strategis universitas. Pengembangan fakultas, program studi, Kampus UPI di Daerah, dan unit nonakademik dapat memperluas akses pendidikan, memperkuat bidang keilmuan prioritas, meningkatkan kualitas

layanan, serta membuka ruang bagi pengembangan pusat-pusat keunggulan yang relevan dengan mandat UPI. Capaian yang tinggi juga mengindikasikan adanya dukungan kebijakan, perencanaan, dan pengambilan keputusan kelembagaan yang cukup kuat dalam mendorong transformasi organisasi.

Namun demikian, peningkatan jumlah unit perlu diimbangi dengan penguatan kualitas dan keberlanjutan operasionalnya. Pembentukan unit baru tidak semata-mata perlu dipandang sebagai capaian kuantitatif, melainkan harus didukung oleh kejelasan mandat, relevansi terhadap arah pengembangan universitas, kecukupan dosen dan tenaga kependidikan, ketersediaan mahasiswa, dukungan anggaran, sarana prasarana, serta sistem tata kelola yang memadai. Pertumbuhan unit yang terlalu cepat tanpa kesiapan sumber daya dan mekanisme koordinasi yang kuat berpotensi menimbulkan tumpang tindih fungsi, fragmentasi layanan, atau ketimpangan mutu antarunit.

Lonjakan capaian pada tahun 2025 juga perlu ditindaklanjuti melalui evaluasi terhadap efektivitas setiap unit yang dikembangkan. Evaluasi perlu mencakup kesesuaian antara tujuan pembentukan unit dengan kebutuhan pemangku kepentingan, tingkat pemanfaatan sumber daya, capaian program kerja, kontribusi terhadap tridarma, serta dampaknya terhadap reputasi dan daya saing UPI. Khusus bagi program studi dan fakultas baru, pemenuhan standar akademik, kesiapan akreditasi, mutu pembelajaran, serta prospek lulusan perlu menjadi perhatian utama. Sementara itu, unit nonakademik perlu dievaluasi berdasarkan kontribusinya terhadap efektivitas layanan, efisiensi tata kelola, dan dukungan terhadap kinerja universitas.

Dalam rangka penguatan berkelanjutan, UPI perlu menyusun peta jalan pengembangan kelembagaan yang terintegrasi dengan Renstra, arah keunggulan institusi, proyeksi kebutuhan sumber daya, dan perkembangan kebutuhan masyarakat maupun dunia kerja. Setiap usulan pembentukan unit perlu didasarkan pada kajian kebutuhan, analisis kelayakan, kesiapan sumber daya, serta target kinerja yang jelas. Universitas juga perlu memastikan adanya mekanisme pemantauan dan evaluasi berkala terhadap unit-unit baru, termasuk penilaian atas efektivitas, produktivitas, keberlanjutan, dan kontribusinya terhadap pencapaian sasaran strategis UPI.

Dengan pendekatan tersebut, pengembangan unit baru tidak hanya menghasilkan pertumbuhan organisasi secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat struktur kelembagaan yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada keunggulan. Capaian 22 unit pada tahun 2025 diharapkan menjadi fondasi bagi pengembangan UPI yang lebih terarah, dengan setiap unit memiliki peran yang jelas dalam meningkatkan mutu tridarma, memperluas layanan, dan memperkuat daya saing universitas.

3.2 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA DENGAN KEMENRISTEKDIKTI 2025

Capaian Perjanjian Kinerja (PK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2025 menunjukkan kinerja kelembagaan yang sangat baik. Hal ini tercermin dari keberhasilan UPI memenuhi atau melampaui sebagian besar target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Rektor dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Tahun 2025 juga memiliki makna strategis karena menjadi tahun akhir pelaksanaan Renstra UPI 2021-2025. Dengan demikian, capaian tahun ini tidak hanya menggambarkan kinerja satu tahun anggaran, tetapi juga menjadi indikator konsolidasi pelaksanaan strategi universitas selama periode lima tahunan.

Berdasarkan data Laporan Kinerja UPI Tahun 2025, dari 11 indikator kinerja yang ditetapkan, sebanyak 10 indikator atau 90,91% berhasil mencapai atau melampaui target, sedangkan 1 indikator atau 9,09% belum mencapai target. Komposisi indikator tersebut terdiri atas 8 indikator akademik dan 3 indikator nonakademik. Secara umum, pola capaian menunjukkan bahwa UPI telah mampu mengintegrasikan perencanaan strategis, penganggaran, pelaksanaan program, dan monitoring kinerja secara lebih terarah. Namun demikian, variasi tingkat capaian antar indikator perlu dibaca secara analitis agar capaian yang sangat tinggi tidak hanya dipahami sebagai keberhasilan numerik, tetapi juga sebagai dasar evaluasi kualitas target, keberlanjutan program, dan ketepatan strategi pada periode Renstra berikutnya.

3.2.1 CAPAIAN KINERJA AKADEMIK

Capaian kinerja akademik UPI pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari delapan indikator kinerja yang ditetapkan, tujuh indikator berhasil melampaui target, sedangkan satu indikator belum mencapai target sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2.1. Dengan demikian, tingkat keberhasilan capaian indikator akademik mencapai 87,5%, sementara 12,5% indikator masih memerlukan penguatan. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program akademik UPI telah berjalan efektif dalam mendukung peningkatan mutu lulusan, kompetensi dosen, serta kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Tabel 3.2.1 Capaian Kinerja Akademik PK UPI Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Evaluasi
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	%	80	82,20	103	Terlampau
		1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40	63,95	160	Terlampau
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	80	77,10	96,38	Tidak tercapai
		2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	45	60,09	134	Terlampau
		2.3	Jumlah keluaran dosen yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen	Hasil penelitian per jumlah dosen	2	5,9	296	Terlampau
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,8	20,80	2.600	Terlampau
		3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	60	65,04	108	Terlampau
		3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	50	71,28	142	Terlampau

Pada sasaran peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi, seluruh indikator berhasil melampaui target. Persentase lulusan program Sarjana dan Diploma yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha mencapai 82,20%, melebihi target 80% dengan tingkat ketercapaian sebesar 103%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa lulusan UPI memiliki daya saing yang

baik untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun mengembangkan usaha secara mandiri.

Indikator persentase mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi juga menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu sebesar 63,95% dari target 40%, dengan tingkat ketercapaian 160%. Hasil ini mencerminkan tingginya partisipasi mahasiswa dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, pembelajaran lintas program studi, kegiatan di luar kampus, serta kompetisi akademik dan nonakademik. Capaian tersebut sekaligus menunjukkan bahwa dukungan universitas dalam memperluas pengalaman belajar mahasiswa telah berjalan efektif dan relevan dengan tuntutan perkembangan dunia kerja maupun masyarakat.

Pada sasaran peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi, dua dari tiga indikator berhasil melampaui target, sedangkan satu indikator belum mencapai sasaran yang ditetapkan. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, berpraktik di dunia industri, atau membimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi mencapai 77,10% dari target 80%, dengan tingkat ketercapaian 96,38%. Meskipun masih berada pada kategori tinggi, capaian tersebut menunjukkan bahwa mobilitas dan keterlibatan eksternal dosen perlu terus diperkuat melalui perluasan kolaborasi tridharma, peningkatan keterlibatan dosen sebagai praktisi, serta penguatan pendampingan mahasiswa dalam berbagai kegiatan di luar program studi.

Sementara itu, persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi, termasuk keterlibatan pengajar dari kalangan praktisi profesional, mencapai 60,09% dari target 45%, dengan tingkat ketercapaian sebesar 134%. Capaian ini mencerminkan meningkatnya kompetensi profesional dosen serta semakin kuatnya keterhubungan UPI dengan dunia usaha, dunia industri, dan kalangan praktisi. Kondisi tersebut penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

Indikator keluaran dosen yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat, industri, maupun pemerintah juga menunjukkan capaian yang sangat tinggi, yaitu 5,9 dari target 2, dengan tingkat ketercapaian sebesar 296%. Hasil ini menunjukkan peningkatan produktivitas dan dampak karya dosen UPI dalam bentuk publikasi, inovasi, produk terapan, maupun luaran lainnya. Namun, tingginya capaian tersebut perlu diimbangi dengan penguatan validasi data, konsistensi metode pengukuran, serta evaluasi terhadap kualitas dan keberlanjutan dampak luaran dosen agar tidak hanya menghasilkan capaian kuantitatif, tetapi juga kontribusi nyata bagi masyarakat, industri, dan pemerintah.

Pada sasaran peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran, seluruh indikator berhasil melampaui target yang ditetapkan. Capaian tertinggi terdapat pada indikator jumlah kerja sama per program studi Sarjana dan Diploma, yang mencapai rata-rata 20,80 kerja sama dari target 0,8 kerja sama per program studi, dengan tingkat ketercapaian sebesar 2.600%. Hasil ini menunjukkan bahwa jejaring kemitraan program studi berkembang sangat kuat dan dapat mendukung pengembangan kurikulum, pembelajaran berbasis praktik, magang, pertukaran mahasiswa, penelitian kolaboratif, serta pengabdian kepada masyarakat. Namun, tingginya jumlah kerja sama perlu diimbangi dengan evaluasi terhadap kualitas, keberlanjutan, dan manfaatnya agar setiap kemitraan benar-benar aktif, produktif, dan berdampak pada peningkatan mutu akademik.

Penerapan pembelajaran berbasis *case method* atau *team-based project* juga menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 65,04% mata kuliah telah menerapkan salah satu atau kedua metode tersebut, melampaui target 60% dengan tingkat ketercapaian sebesar 108%. Capaian ini mencerminkan bahwa transformasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah telah berjalan dengan baik. Penerapan metode tersebut diharapkan dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah mahasiswa.

Selain itu, persentase program studi Sarjana dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah mencapai 71,28%, melampaui target 50% dengan tingkat ketercapaian sebesar 142%. Capaian ini menunjukkan penguatan mutu program studi sekaligus meningkatnya daya saing akademik UPI pada tingkat internasional. Hasil tersebut juga mencerminkan efektivitas upaya internasionalisasi, penguatan sistem penjaminan mutu, dan peningkatan standar akademik yang dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kinerja akademik UPI pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak tujuh dari delapan indikator akademik berhasil melampaui target, terutama pada aspek kualitas lulusan, kompetensi dan rekognisi dosen, penguatan kerja sama program studi, penerapan pembelajaran inovatif, serta akreditasi atau sertifikasi internasional program studi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan akademik UPI telah berjalan searah dengan transformasi pendidikan tinggi nasional, khususnya dalam penguatan relevansi lulusan, implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, peningkatan kualitas dosen, dan pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat satu indikator yang belum mencapai target, yaitu keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, dunia industri, atau pembimbingan mahasiswa di luar program studi. Oleh karena itu, UPI perlu memperluas

jejaring kemitraan, memperkuat insentif dan dukungan administratif, serta mengintegrasikan kegiatan eksternal dosen ke dalam sistem penilaian kinerja. Di sisi lain, capaian yang sangat tinggi pada indikator kerja sama program studi dan keluaran dosen perlu diikuti dengan evaluasi terhadap kualitas, validitas data, keberlanjutan, dan dampak nyata dari setiap capaian.

Capaian tahun 2025 yang sangat baik dapat menjadi modal penting bagi UPI untuk memperkuat program akademik pada periode berikutnya. Fokus pengembangan diarahkan pada peningkatan daya saing lulusan, perluasan mobilitas dan produktivitas dosen, penguatan mutu kurikulum dan pembelajaran, internasionalisasi program studi, serta peningkatan dampak tridharma bagi masyarakat. Dengan penguatan tersebut, capaian yang telah diperoleh diharapkan tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga ditingkatkan secara lebih merata dan berkelanjutan.

3.2.2 CAPAIAN KINERJA NONAKADEMIK

Pada dimensi nonakademik, seluruh indikator tahun 2025 berhasil mencapai atau melampaui target sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2.2. Predikat SAKIP AA menegaskan bahwa sistem akuntabilitas kinerja UPI telah berada pada kategori sangat memuaskan. Nilai Kinerja Anggaran sebesar 100, melampaui target 92, menunjukkan keterpaduan yang kuat antara perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pencapaian keluaran anggaran. Sementara itu, keterlibatan seluruh fakultas dalam pembangunan Zona Integritas mencerminkan semakin menguatnya budaya birokrasi yang bersih, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan.

Tabel 3.2.2 Capaian Kinerja Nonakademik PK UPI Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Evaluasi
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.1	Predikat SAKIP	Predikat	AA	AA	100	Tercapai
		4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92	100	109	Terlampau
		4.3	Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	%	50	100	200	Terlampau

Capaian nonakademik tersebut menunjukkan bahwa tata kelola kelembagaan UPI telah memberikan dukungan yang kuat terhadap pencapaian kinerja akademik. Sistem akuntabilitas,

pengendalian internal, dan pengukuran kinerja yang berjalan baik menjadi landasan penting bagi pelaksanaan program akademik, riset, kemahasiswaan, dan kerja sama secara lebih efektif. Dengan demikian, keberhasilan tata kelola tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berperan sebagai pengungkit peningkatan mutu universitas secara menyeluruh.

Dalam perspektif manajemen kinerja berbasis hasil, capaian anggaran perlu dibaca secara terpadu dengan capaian indikator kinerja. Tingginya realisasi anggaran perlu tercermin pada kualitas keluaran dan dampak program, bukan hanya pada tingkat penyerapan. Keberhasilan pengelolaan sumber daya pada akhirnya ditentukan oleh kemampuan universitas mengarahkan anggaran untuk mendukung sasaran strategis, terutama penguatan kualitas lulusan, dosen, kurikulum dan pembelajaran, kerja sama, akreditasi internasional, serta tata kelola kelembagaan.



BAB 4

UPAYA UPI DALAM MENCAPAI TARGET KINERJA RENSTRA 2026-2030

Pencapaian kinerja UPI selama periode Renstra 2021–2025 menjadi landasan penting bagi penyusunan arah pengembangan universitas pada periode berikutnya. Laporan Kinerja Rektor Tahun 2025 tidak hanya menyajikan capaian, evaluasi, dan tindak lanjut atas pelaksanaan program selama tahun berjalan, tetapi juga memuat upaya strategis untuk menjaga kesinambungan peningkatan mutu dalam mendukung pencapaian target Renstra UPI Tahun 2026–2030. Upaya tersebut diarahkan pada penguatan kinerja akademik dan nonakademik, peningkatan efektivitas tata kelola, optimalisasi sumber daya, serta penguatan daya saing UPI di tingkat nasional dan internasional.

Rektor berperan dalam menetapkan arah kebijakan strategis, memastikan keterpaduan program lintas bidang, serta mengendalikan pencapaian sasaran institusi secara berbasis data dan berorientasi pada hasil. Pelaksanaannya didukung oleh Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu melalui penguatan kualitas pembelajaran, kurikulum, kompetensi lulusan, akreditasi, internasionalisasi, dan sistem penjaminan mutu. Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, penyediaan sarana prasarana, transformasi digital, serta integrasi sistem informasi dan data kinerja universitas.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan mengarahkan keterpaduan perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi kinerja agar sumber daya universitas dialokasikan secara efektif pada program prioritas. Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kemitraan mendorong peningkatan produktivitas riset, hilirisasi inovasi, penguatan pengabdian kepada masyarakat, serta perluasan kemitraan nasional dan internasional. Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis berperan dalam pengembangan prestasi dan kesejahteraan mahasiswa, penguatan jejaring alumni, peningkatan daya saing lulusan, serta pengembangan unit bisnis sebagai bagian dari upaya mendukung keberlanjutan universitas.

Berbagai upaya strategis tersebut menjadi tindak lanjut atas capaian, evaluasi, dan tantangan yang dihadapi UPI pada tahun 2025. Melalui sinergi Rektor dan seluruh Wakil Rektor sesuai dengan bidang tugas masing-masing, upaya tersebut diarahkan untuk memperkuat pelaksanaan program prioritas, mengoptimalkan sumber daya, serta meningkatkan efektivitas pencapaian sasaran strategis UPI pada periode Renstra Tahun 2026–2030. Uraian berikut memaparkan upaya yang akan dilakukan oleh Rektor dan para Wakil Rektor dalam mendukung pencapaian target kinerja universitas secara berkelanjutan.

4.1 IKHTISAR RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA 2026-2030

4.1.1 Pendahuluan dan Milestone RPJP 2016-2040

Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) periode 2026-2030 merupakan tahapan krusial yang menandai transisi institusional dari fase penguatan fondasi menuju fase maturitas reputasi global dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016-2040. Memasuki dekade kedua RPJP, Renstra ini tidak sekadar melanjutkan agenda sebelumnya, melainkan melakukan rekalibrasi strategis untuk memastikan identitas *Leading and Outstanding* terwujud secara nyata pada skala internasional. Membangun di atas trajektori positif periode 2021-2025, fase 2026-2030 bertumpu pada beberapa pencapaian kunci yang diantisipasi menjadi standar dasar (baseline) institusi:

- (a) **Pemantapan Status Unggul:** Keberhasilan mempertahankan peringkat akreditasi "Unggul" dari BAN-PT dan ekspansi akreditasi internasional pada mayoritas program studi kependidikan dan non-kependidikan.
- (b) **Transformasi Pedagogi Digital:** Implementasi penuh (100%) metode *Case Method* dan *Team-Based Project* yang telah mapan di seluruh jenjang Diploma dan Sarjana.
- (c) **Pematangan Infrastruktur Inovasi:** Operasionalisasi *Science Technopark (STP)* UPI yang telah menghasilkan produk hilirisasi riset bernilai ekonomi dan berdampak sosial.
- (d) **Konektivitas Global:** Peningkatan mobilitas mahasiswa (*student mobility*) dan keterlibatan dosen asing sebagai bagian dari budaya akademik harian.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

UPI berkomitmen untuk mempertahankan visi sebagai kompas moral dan intelektual, dengan penajaman target pada rekognisi di kawasan Asia.

- (a) **Visi**
"Menjadi Universitas Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*)."
- (b) **Misi**
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu.
 - 2) Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal.

- 3) Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan.
 - 4) Menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam berbagai disiplin ilmu demi kemajuan masyarakat.
- (c) Tujuan UPI
- Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada berbagai disiplin ilmu serta menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.1.3 Rincian 5 Sasaran Strategis (SS)

Untuk periode 2026-2030, UPI melakukan penyederhanaan dan penguatan sasaran dari periode sebelumnya menjadi 5 fokus utama guna mencapai efisiensi birokrasi dan dampak maksimal:

- (a) Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
- (b) Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
- (c) Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul.
- (d) Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis.
- (e) Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mempercepat reputasi global.

4.1.4 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Program Strategis per Sasaran Strategis

Untuk memastikan pencapaian Renstra UPI Tahun 2026–2030 berjalan secara terarah, setiap bidang pengembangan dijabarkan ke dalam sasaran strategis, indikator kinerja utama, dan target kinerja tahunan yang terukur. Sasaran strategis menjadi arah perubahan yang ingin dicapai, sedangkan indikator kinerja utama digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Target kinerja selanjutnya menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dalam menyusun program, melaksanakan kegiatan, mengalokasikan sumber daya, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan. Rincian sasaran strategis, indikator kinerja utama, dan target kinerja disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja	
					Baseline (2025)	2026
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.	1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	15	15,2
		2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	0,36	0,49
		3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	%	25	25
		4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	AEE PT	35,86	26,71
				D4 (%)	18,14	21,76
				S1 (%)	44,78	53,75
				S2 (%)	20,25	24,30
				S3 (%)	5,85	7,02
		5	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	%	67,18	70
2	Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	%	25	26
		7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	%	8,18	12
		1	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Rasio	1	1,1
		2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi	9.500	11.100
		3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Produk	341	373
		4	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan <i>Science Techno Park</i> (STP)	Rp (M)	0,5	0,8

		5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	PKS/IA	605	610
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	1	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	%	30	36
		2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	WtP
		3	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	AA	AA
		4	Indeks kepuasan pelayanan	%	85	86
		5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi	Akreditasi	Unggul	Unggul
		6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	%	70	72
		7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	%	75	77
		8	Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM	Unit	1	2
		9	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>QS World University Ranking</i>	Peringkat	1201- 1400	1001-1200
		10	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>THE Impact ranking</i>	Peringkat	Not Ranked	601-800
		11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk <i>QS WUR by Subject</i>	Jumlah Bidang Ilmu	3	4
		12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	50	55
		13	Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	3	3,2
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan	Rp (M)	130	130
		2	Jumlah dana abadi	Rp (M)	84,6	105
		3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	Rp (M)	120	140

5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	1	Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI <i>GreenMetric</i>	Peringkat	428	372
		2	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR,VR)	% RK	12	14,5
		3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif	%	45	51

4.1.5 Tahapan Implementasi Tahunan (2026-2030)

Roadmap implementasi dirancang untuk memastikan perkembangan bertahap dari sinkronisasi kebijakan menuju kepemimpinan global:

- (a) Tahun 1 (2026): *Institutional Alignment*. Harmonisasi kebijakan internal dengan standar internasional baru dan audit menyeluruh kesiapan infrastruktur digital pasca-2025.
- (b) Tahun 2 (2027): *Digital Maturity & Infrastructure Upgrading*. Fokus pada modernisasi laboratorium riset terpadu dan implementasi sistem manajemen kampus cerdas (*Smart Campus*).
- (c) Tahun 3 (2028): *Regional Leadership*. Penguatan posisi UPI sebagai pusat keunggulan pendidikan di ASEAN melalui kolaborasi riset lintas negara dan konferensi internasional skala besar.
- (d) Tahun 4 (2029): *Innovation Scale-up & Hilirisasi*. Ekspansi produk *Science Technopark* ke pasar nasional dan internasional serta peningkatan signifikan pendapatan non-UKT.
- (e) Tahun 5 (2030): *Global Impact & RPJP Evaluation*. Pencapaian target peringkat QS World University Ranking dan evaluasi komprehensif untuk menyusun pondasi RPJP fase berikutnya (2031-2040).

4.1.6 Kerangka Pendanaan: Kebutuhan Belanja dan Rencana Pendapatan

- (a) Rencana Kebutuhan Belanja Tahun 2026–2030

Pencapaian sasaran strategis, target indikator kinerja, serta pelaksanaan program-program Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) periode 2026–2030 memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, khususnya pendanaan yang cukup, berkelanjutan, dan terarah.

Berdasarkan Tabel 4.2 Rencana Kebutuhan Belanja Tahun 2026–2030, total kebutuhan pendanaan UPI mengalami peningkatan dari Rp1,053 triliun pada tahun 2025 (baseline), menjadi Rp1,602 triliun pada tahun 2030. Peningkatan ini mencerminkan penguatan aktivitas tridarma, tata kelola universitas, serta pengembangan kelembagaan menuju universitas berkelas dunia yang mandiri dan berkelanjutan.

Tabel 4.2 Rencana Kebutuhan Belanja Tahun 2026-2030

No	Sasaran Strategis	Baseline 2025 (Rp M)	2026 (Rp M)	2027 (Rp M)	2028 (Rp M)	2029 (Rp M)	2030 (Rp M)
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	168,9	171,0	196,65	226,1	260,1	299,1
2	Meningkatkan Kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada Masyarakat dan Pembangunan berkelanjutan	196,6	199,1	234,938	277,2	327,1	386,0
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	296,0	299,7	308,691	318,0	327,5	337,3
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	179,7	181,9	200,09	220,1	242,1	266,3
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	211,6	214,3	235,73	259,3	285,2	313,8
Jumlah (Miliar)		1.053	1.066	1.176	1.301	1.442	1.602

Secara rinci, kebutuhan pendanaan untuk masing-masing sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat serta pembangunan berkelanjutan memerlukan alokasi dana sebesar Rp168,9 miliar pada tahun 2025, meningkat

secara bertahap menjadi Rp299,1 miliar pada tahun 2030, sejalan dengan peningkatan kapasitas pembelajaran dan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

- 2) Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak pada pembangunan berkelanjutan membutuhkan pendanaan sebesar Rp196,6 miliar pada tahun 2025, meningkat menjadi Rp386,0 miliar pada tahun 2030, kenaikan ini diarahkan untuk memperkuat ekosistem riset, inovasi, dan publikasi bereputasi internasional.
- 3) Perwujudan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital serta meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul memerlukan pendanaan sebesar Rp296,0 miliar pada tahun 2025 dan meningkat menjadi Rp337,3 miliar pada tahun 2030, mencerminkan fokus UPI dalam transformasi digital, sistem manajemen modern, dan penguatan SDM unggul.
- 4) Penguatan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis memerlukan dana sebesar Rp179,7 miliar pada tahun 2025 dan meningkat menjadi Rp266,3 miliar pada tahun 2030. Pendanaan ini penting untuk menjaga keberlanjutan universitas melalui efisiensi, inovasi pendanaan, dan kerja sama strategis.
- 5) Penyediaan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer akademik kelas dunia serta mengakselerasi reputasi global membutuhkan dana sebesar Rp211,6 miliar pada tahun 2025, meningkat menjadi Rp313,8 miliar pada tahun 2030. Peningkatan ini mendukung pembangunan fasilitas yang berstandar internasional serta lingkungan kampus yang hijau dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, total kebutuhan pendanaan meningkat dari Rp1,053 triliun pada tahun 2025 (baseline), menjadi Rp1,602 triliun pada tahun 2030. Kenaikan ini merupakan refleksi dari komitmen UPI dalam memastikan seluruh sasaran strategis, target indikator kinerja utama, dan program-program prioritas 2026–2030 dapat terlaksana secara efektif, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, ketersediaan anggaran yang memadai menjadi faktor krusial dalam mewujudkan transformasi UPI menuju universitas berkelas dunia yang mandiri, inovatif, dan berdampak luas bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

(b) Rencana Pendapatan Tahun 2026–2030

Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.2, serta memastikan terlaksananya seluruh sasaran strategis, pencapaian target indikator kinerja utama, dan implementasi program-program prioritas UPI, diperlukan dukungan rencana pendapatan yang kuat, beragam, dan berkelanjutan. Pendapatan universitas menjadi komponen vital dalam menjamin keberlanjutan pelaksanaan Renstra UPI, dan pengelolaannya merupakan tanggung jawab bersama seluruh sivitas akademika dan unit kerja.

Rencana pendapatan UPI untuk periode 2026–2030, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.3, bersumber dari beberapa kategori utama, yaitu Dana NonPNBP, Pendapatan Lainnya, serta Dana APBN/BPPTNBH/LPDP/Kementerian Lainnya. Selain itu, UPI juga memperhitungkan pendanaan internal berupa pemanfaatan sisa lebih anggaran tahun sebelumnya serta pengembangan Dana Abadi sebagai salah satu fokus strategis dalam memperkuat keberlanjutan pendanaan jangka panjang universitas.

Dana NonPNBP terdiri atas Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan pendapatan selain UKT. Berdasarkan proyeksi, penerimaan UKT meningkat dari Rp350,73 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp361,37 miliar pada tahun 2030. Pendapatan selain UKT juga menunjukkan tren serupa, meningkat dari Rp251,68 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp724,35 miliar pada tahun 2030. Kenaikan ini ditopang oleh pembukaan program baru, termasuk program internasional dan pembelajaran jarak jauh (PJJ), serta peningkatan jumlah mahasiswa program pascasarjana.

Pendapatan Lainnya berasal dari kerja sama dan unit-unit usaha universitas. Pendapatan kerja sama diproyeksikan naik dari Rp85,91 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp93,54 miliar pada tahun 2030, sedangkan pendapatan dari usaha dan aktivitas lainnya meningkat dari Rp32,61 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp36,00 miliar pada tahun 2030. Pendapatan dari Jasa Giro turut menunjukkan kenaikan dari Rp11,53 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp12,24 miliar pada tahun 2030. Peningkatan ini merupakan hasil dari optimalisasi unit usaha, penguatan kolaborasi dengan dunia industri, serta peningkatan kontribusi UPI dalam ekosistem inovasi dan kewirausahaan.

Sumber pendanaan dari APBN, BPPTNBH, LPDP, dan kementerian lainnya juga menunjukkan peningkatan. Dana APBN diproyeksikan naik dari Rp233,99 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp243,49 miliar pada tahun 2030. Pendanaan BPPTNBH meningkat dari Rp96,44 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp100,36 miliar pada tahun 2030, dan dukungan dari kementerian lainnya meningkat dari Rp49,68 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp51,70 miliar pada tahun 2030. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk memperkuat UPI sebagai PTN BH yang mandiri, profesional, dan berdaya saing global.

Tabel 4.3 Rencana Pendapatan Tahun 2026–2030

Uraian	2026 (Rp M)	2027 (Rp M)	2028 (Rp M)	2029 (Rp M)	2030 (Rp M)
Dana NonPNBP					
Uang Kuliah Tunggal (UKT)	350,73	353,36	356,01	358,68	361,37
Selain UKT	251,68	327,18	425,34	557,19	724,35
PENDAPATAN LAINNYA	-	-	-	-	-
Kerja sama	85,91	87,76	89,65	91,57	93,54
Usaha dan lainnya	32,61	33,43	34,26	35,12	36,00
Jasa Giro	11,53	11,71	11,88	12,06	12,24
Dana APBN/BPPTNBH/LPDP/ Kementerian Lainnya	-	-	-	-	-
APBN	233,99	236,33	238,70	241,08	243,49
BPPTNBH	96,44	97,41	98,38	99,37	100,36
Kementerian Lainnya	49,68	50,18	50,68	51,19	51,70
Jumlah (Miliar)	1.113	1.197	1.305	1.446	1.623

Pengembangan Dana Abadi menjadi strategi penting dalam Renstra UPI 2026–2030. Berdasarkan proyeksi penerimaan selama lima tahun, nilai Dana Abadi pada akhir 2030 diperkirakan meningkat signifikan dibandingkan tahun 2026. Strategi ini dijelaskan dalam bagian Implementasi Kebijakan Umum Bidang Keuangan, mencakup pengembangan kemitraan strategis, filantropi pendidikan, dan pemberian insentif bagi donatur serta alumni.

Secara keseluruhan, total estimasi pendapatan UPI meningkat dari Rp1,113 triliun pada tahun 2026 menjadi Rp1,623 triliun pada tahun 2030 selama periode Renstra. Peningkatan pendapatan ini sejalan dengan arah kebijakan keuangan universitas yang berkelanjutan, adaptif terhadap dinamika ekonomi makro, dan selaras dengan kebutuhan pembiayaan strategis untuk mendukung capaian sasaran, indikator, dan program prioritas.

Dengan demikian, rencana pendapatan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.3 menjadi dasar utama dalam pemenuhan kebutuhan pendanaan universitas. Optimalisasi pendapatan merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen UPI—pimpinan, unit akademik, tenaga kependidikan, serta mitra eksternal—untuk menjamin terlaksananya seluruh

sasaran strategis, indikator kinerja, dan program pengembangan universitas secara efektif dan berkelanjutan.

Selain proyeksi pendapatan utama, UPI juga menetapkan strategi komprehensif untuk meningkatkan pendapatan non-UKT (Income Generating Unit/IGU) melalui optimalisasi aset, layanan kepakaran, kerja sama bisnis, dan pengembangan unit usaha baru. Strategi ini meliputi pembentukan unit usaha di tingkat fakultas/program studi, penguatan kapasitas Science and Techno Park (STP) sebagai pusat hilirisasi, optimalisasi aset tidak produktif, serta dukungan bagi dosen dan tenaga kependidikan dalam pengembangan usaha berbasis inovasi. Pendapatan non-UKT diharapkan meningkat secara bertahap setiap tahun dan menjadi salah satu pilar utama kemandirian keuangan universitas.

4.1.7 Penutup: Komitmen dan Akuntabilitas

Kesuksesan Renstra UPI 2026-2030 bertumpu pada konsistensi penerapan *Good University Governance* (GUG). Universitas berkomitmen untuk menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Evaluasi kinerja akan dilakukan secara periodik melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang terintegrasi, guna memastikan bahwa setiap indikator capaian memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi UPI sebagai institusi yang benar-benar Pelopor dan Unggul di kancah dunia.

4.2 UPAYA REKTOR DALAM PENCAPAIAN TARGET KINERJA RENSTRA 2026-2030

Dalam rangka memastikan pencapaian target kinerja Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030, Rektor terus mendorong penguatan tata kelola, peningkatan mutu penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, serta optimalisasi dukungan sumber daya bagi seluruh unit kerja. Upaya tersebut diarahkan untuk meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator strategis lainnya, khususnya yang berkaitan dengan mutu lulusan, kualitas pembelajaran, produktivitas dan relevansi riset, pengabdian kepada masyarakat, reputasi akademik, serta penguatan tata kelola universitas yang sehat dan akuntabel. Komitmen tersebut tercermin antara lain melalui peningkatan alokasi anggaran untuk riset, pengabdian kepada masyarakat, serta insentif publikasi artikel dan buku terindeks Scopus, dari Rp91.781.376.914 pada anggaran Tahun 2025 menjadi Rp134.233.590.745 pada anggaran Tahun 2026, atau meningkat sebesar 46,25%. Peningkatan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem penelitian dan pengabdian yang produktif,

inovatif, berdampak, serta berkontribusi terhadap peningkatan reputasi UPI di tingkat nasional dan internasional.

Penguatan ekosistem riset tersebut juga diarahkan untuk menghasilkan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri. Salah satu contoh inovasi berdampak adalah BOGAT 501, yaitu produk berbasis bahan aktif dari tumbuh-tumbuhan yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam Indonesia. BOGAT 501 berfungsi sebagai *bioorganic complexer* yang berdasarkan hasil uji coba mampu membantu mencegah pembentukan kerak kalsium karbonat dan kerak kalsium silika pada sistem boiler, membangun alkalinitas, menjaga pH air boiler di atas pH 8, serta membantu mencegah korosi pada logam pipa boiler. Produk ini telah digunakan oleh 30 industri yaitu industri farmasi, tekstil, pakan ternak, garmen, material dan konstruksi, makanan dan minuman, bijih plastik, suku cadang otomotif. Hal ini menunjukkan keberhasilan hilirisasi riset UPI dalam mendukung efisiensi proses industri. Karena menggunakan bahan aktif berbasis organik dan menawarkan alternatif yang lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan kimia anorganik konvensional, BOGAT 501 relevan dengan SDGs 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, khususnya dalam mendorong praktik industri yang lebih berkelanjutan, efisien, dan memperhatikan dampak lingkungan.

Produk inovasi berdampak lainnya adalah BIONUTRIEN, yaitu produk hasil riset yang dirancang untuk membantu petani meningkatkan hasil produksi pertanian. Produk ini dibuat dari ekstrak tumbuh-tumbuhan sebagai nutrisi berbasis hayati yang berfungsi sebagai suplemen untuk memacu pertumbuhan tanaman. Komponen aktif BIONUTRIEN berasal dari senyawa bioorganik yang mengandung hormon pertumbuhan dan *Natural Organic Matter* (NOM). Selain itu, BIONUTRIEN juga mengandung biopestisida alami yang berperan dalam membantu mencegah munculnya hama, *alkalinity builder* untuk menjaga kondisi pH daun agar tidak terlalu asam sehingga dapat menekan risiko penyakit layu daun akibat jamur *Fusarium*, serta mikronutrien yang mendukung proses metabolisme dan fotosintesis tanaman. Inovasi ini relevan dengan SDGs 2 tentang tanpa kelaparan (*Zero Hunger*) karena mendukung peningkatan produktivitas pertanian, ketahanan pangan, dan praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, BIONUTRIEN juga selaras dengan SDGs 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab karena memanfaatkan bahan berbasis hayati dan mendorong penggunaan input pertanian yang lebih ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan.

Inovasi berdampak lainnya adalah RAFLESIA®, yang memperkenalkan sistem hunian rendah emisi. Inovasi ini dapat diposisikan sebagai kontribusi UPI dalam mendukung pengembangan hunian yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berorientasi pada penurunan

emisi. Melalui pendekatan tersebut, RAFLESIA® relevan dengan SDGs 13 tentang penanganan perubahan iklim, terutama dalam mendorong upaya mitigasi emisi pada sektor hunian dan lingkungan binaan. Selain itu, inovasi ini juga beririsan dengan agenda pembangunan kota dan permukiman berkelanjutan karena mendukung hadirnya sistem hunian yang lebih adaptif terhadap tantangan lingkungan.

Selain inovasi produk, UPI juga memperkuat pengabdian kepada masyarakat berdampak, salah satunya melalui program di Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat. Program ini berfokus pada pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan sosial melalui penyediaan fasilitas listrik tenaga surya serta renovasi rumah bagi warga prasejahtera. Melalui program Listrik Rakyat (LIRA), UPI menghadirkan akses penerangan berbasis panel surya bagi keluarga yang belum terjangkau jaringan listrik, sehingga aktivitas keluarga, termasuk kegiatan belajar anak pada malam hari, dapat berlangsung lebih layak. Selain itu, UPI bersama berbagai pihak juga melaksanakan bedah rumah bagi warga yang tinggal di hunian tidak layak. Inisiatif ini relevan dengan SDGs 1 tentang tanpa kemiskinan (*No Poverty*) karena secara langsung mendukung peningkatan kualitas hidup keluarga prasejahtera, memperluas akses terhadap kebutuhan dasar, dan memperkuat keberpihakan universitas terhadap masyarakat rentan di wilayah terpencil. Program ini juga beririsan dengan SDGs 7 tentang energi bersih dan terjangkau serta SDGs 10 tentang berkurangnya kesenjangan.

Pada aspek kerja sama berdampak, UPI memperkuat kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui Program GEMA JABAR atau Gerakan Mahasiswa Mengajar Jawa Barat. Program ini merupakan inisiatif kolaboratif antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Universitas Pendidikan Indonesia melalui Program Penguatan Profesional Bidang Kependidikan (PROBIDIK). Program ini bertujuan mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu pembelajaran di SMA, SMK, dan SLB melalui penempatan mahasiswa kependidikan sesuai kebutuhan riil sekolah di Jawa Barat. Selain membantu sekolah dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran, GEMA JABAR juga menjadi wahana pembelajaran autentik bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam konteks nyata. Program ini relevan dengan SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas (*Quality Education*) karena mendukung akses dan mutu pembelajaran di sekolah, termasuk satuan pendidikan khusus. Selain itu, program ini juga selaras dengan SDGs 17 tentang kemitraan untuk mencapai tujuan (*Partnerships for the Goals*) karena dilaksanakan melalui kolaborasi strategis antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, serta beririsan dengan SDGs 10 tentang berkurangnya kesenjangan karena turut mendukung layanan pendidikan bagi peserta didik di SLB.

Pada lingkup kerja sama tridarma yang aktif dan berdampak pada tingkat internasional, UPI memperkuat penyelenggaraan program *double degree* dengan sejumlah perguruan tinggi mitra luar negeri. Pada jenjang Sarjana, kerja sama dilaksanakan dengan Tashkent State University of Economics, Uzbekistan, yang telah berlangsung sejak tahun 2023, serta dengan Termez State University dan Termez University of Economics and Services, Uzbekistan, yang mulai berjalan sejak tahun 2025. Pada jenjang Pascasarjana, penguatan kerja sama dilakukan melalui program Magister dengan Termez State University, Uzbekistan, serta program Doktorat dengan Indiana University, Amerika Serikat, dan Utrecht University, Belanda, yang mulai dikembangkan sejak tahun 2026. Kerja sama ini menjadi bagian dari strategi UPI untuk memperluas internasionalisasi pendidikan, memperkuat pengakuan akademik lintas negara, meningkatkan mobilitas mahasiswa dan dosen, serta membuka ruang kolaborasi riset dan pembimbingan akademik bersama. Program tersebut relevan dengan SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas (*Quality Education*) karena memperluas akses mahasiswa terhadap pengalaman pendidikan internasional yang bermutu, serta selaras dengan SDGs 17 tentang kemitraan untuk mencapai tujuan (*Partnerships for the Goals*) karena dibangun melalui kolaborasi kelembagaan yang mendukung penguatan mutu pendidikan tinggi, jejaring akademik global, dan daya saing universitas.

Di samping itu, Rektor juga memberikan perhatian besar terhadap peningkatan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan sebagai fondasi utama pencapaian kinerja institusi. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan anggaran kesejahteraan dari Rp119.814.267.100 pada anggaran Insentif Berbasis Kinerja (IBK) Tahun 2025 menjadi Rp213.761.654.084 pada anggaran Maslahat Tambahan Berdampak (MTB) Tahun 2026, atau meningkat signifikan sebesar 78,41%. Penguatan dukungan terhadap sumber daya manusia tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kinerja, profesionalisme, dan komitmen seluruh sivitas akademika dalam bersama-sama mewujudkan sasaran strategis Renstra UPI Tahun 2026–2030.

Berikut ini adalah rincian upaya-upaya Rektor dalam pencapaian target kinerja Renstra 2026-2030.

4.2.1 Peningkatan persentase mahasiswa diploma dan sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi

Pada tahun 2025, indikator persentase mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang berkegiatan atau meraih prestasi di luar program studi telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran lintas

program studi, kegiatan di luar kampus, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, kompetisi, dan aktivitas pengembangan diri telah berkembang dengan baik. Hasil ini menjadi dasar bagi UPI untuk memperluas akses, meningkatkan kualitas pengalaman belajar, dan mendorong pemerataan partisipasi mahasiswa pada seluruh fakultas, Kampus UPI di Daerah, dan program studi.

Upaya untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian tersebut selama periode Renstra UPI Tahun 2026–2030 adalah sebagai berikut.

- (a) Memperkuat student mobility nasional dan internasional, baik melalui pengiriman mahasiswa (outbound) maupun penerimaan mahasiswa dari perguruan tinggi mitra (inbound). Upaya ini didukung melalui perluasan kerja sama, pengakuan dan alih kredit, penyediaan mata kuliah lintas program studi atau lintas perguruan tinggi, serta pengembangan *summer course*, pembelajaran kolaboratif daring, dan kegiatan akademik internasional lainnya.
- (b) Memperluas magang dan praktik kerja mahasiswa melalui kemitraan yang lebih produktif dengan dunia usaha dan dunia industri, instansi pemerintah, lembaga profesi, sekolah, dan mitra strategis lainnya. Kegiatan tersebut perlu dirancang sebagai bagian dari pembelajaran yang memiliki capaian pembelajaran, mekanisme pembimbingan, pengakuan kredit, dan evaluasi luaran yang jelas.
- (c) Memperkuat praktik mengajar dan pengalaman lapangan bagi mahasiswa program studi kependidikan melalui kerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah, dinas pendidikan, sekolah, serta satuan pendidikan mitra. Praktik tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran, memanfaatkan teknologi pendidikan, menerapkan pembelajaran inklusif dan berdiferensiasi, serta melakukan refleksi atas praktik mengajarnya.
- (d) Memperluas keterlibatan mahasiswa dalam penelitian, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, pengabdian kepada masyarakat, kompetisi, dan pembinaan prestasi pada tingkat nasional maupun internasional. Fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus UPI di Daerah, dan program studi perlu memperkuat penyediaan informasi, pendampingan akademik, dukungan administrasi, serta pembinaan prestasi yang terintegrasi.
- (e) Menjamin tersedianya ruang kurikulum, kebijakan pengakuan kredit, standar mutu pelaksanaan, dan sistem informasi yang mampu memantau jenis kegiatan, mitra, partisipasi mahasiswa, capaian prestasi, serta dampak kegiatan terhadap kompetensi mahasiswa.

4.2.2 Peningkatan persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif

Pada tahun 2025, penerapan pembelajaran transformatif di UPI terutama diwujudkan melalui penggunaan *case method* dan *team-based project* pada sejumlah mata kuliah. Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai bergerak dari pendekatan yang berfokus pada penyampaian materi menuju pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada penyelesaian persoalan. Pengalaman ini menjadi dasar bagi UPI untuk memperluas penerapan pembelajaran transformatif secara lebih merata pada periode Renstra Tahun 2026–2030.

Upaya untuk meningkatkan persentase mata kuliah yang menerapkan pembelajaran transformatif adalah sebagai berikut.

- (a) Menetapkan kebijakan dan pedoman penerapan pembelajaran transformatif yang memuat standar perencanaan pembelajaran, asesmen, bukti pelaksanaan, serta indikator keberhasilan yang dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh program studi.
- (b) Meningkatkan kapasitas dosen melalui pelatihan, klinik pembelajaran, pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester, dan berbagi praktik baik dalam pengembangan studi kasus, masalah autentik, aktivitas kolaboratif, serta asesmen berbasis proses dan luaran pembelajaran.
- (c) Mengoptimalkan Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SPOT) dan sumber belajar digital, termasuk penyediaan bank studi kasus, bahan ajar, contoh penugasan, serta dokumentasi praktik baik yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh dosen sesuai karakteristik bidang ilmu.
- (d) Memperluas keterlibatan sekolah, dunia usaha dan dunia industri, instansi pemerintah, organisasi profesi, serta masyarakat sebagai sumber kasus dan permasalahan nyata dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan lapangan.
- (e) Memperkuat monitoring dan evaluasi melalui sistem penjaminan mutu untuk memastikan bahwa penerapan pembelajaran transformatif tidak hanya tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester, tetapi didukung oleh bukti aktivitas belajar, penugasan, asesmen, keterlibatan mahasiswa, dan refleksi atas hasil pembelajaran.

4.2.3 Peningkatan Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor hingga mendekati ideal

Pada tahun 2025, Angka Efisiensi Edukasi (AEE) belum digunakan sebagai indikator kinerja UPI. Oleh karena itu, periode awal Renstra UPI Tahun 2026–2030 perlu dimanfaatkan untuk menetapkan data dasar AEE pada jenjang Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor. Pengukuran tersebut penting untuk menggambarkan kelancaran studi mahasiswa, ketepatan waktu kelulusan, tingkat retensi, serta faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan atau ketidakberhasilan studi. Peningkatan AEE diarahkan tidak hanya untuk mempercepat masa studi, tetapi juga untuk memastikan mahasiswa menyelesaikan pendidikan secara tepat waktu dengan tetap memenuhi standar mutu akademik dan integritas ilmiah. Upaya untuk meningkatkan AEE hingga mendekati ideal adalah sebagai berikut.

- (a) Menetapkan *baseline* dan sistem pemantauan AEE berbasis data pada setiap jenjang dan program studi. Sistem tersebut perlu memantau registrasi, beban studi, capaian akademik, pengulangan mata kuliah, pemenuhan prasyarat, serta progres tugas akhir untuk mengidentifikasi mahasiswa yang berisiko mengalami keterlambatan studi.
- (b) Menyelaraskan struktur kurikulum, distribusi mata kuliah, sistem prasyarat, penjadwalan, dan ketersediaan kelas agar mahasiswa Diploma dan Sarjana dapat menempuh studi secara lancar. Pengakuan kredit untuk kegiatan magang, pertukaran mahasiswa, praktik lapangan, dan pembelajaran di luar program studi juga perlu dikelola agar tidak menghambat kelulusan tepat waktu.
- (c) Memperkuat peran dosen wali, layanan pembimbingan akademik, klinik belajar, remedial, bimbingan sebaya, dan layanan konseling bagi mahasiswa yang menghadapi hambatan akademik maupun nonakademik.
- (d) Memperkuat pengelolaan progres penelitian pada jenjang Magister dan Doktor melalui tahapan penyelesaian studi yang jelas, pemantauan berkala terhadap kemajuan tesis atau disertasi, ketersediaan pembimbing sesuai bidang keahlian, serta mekanisme penyelesaian kendala pembimbingan secara tepat waktu.
- (e) Mengintegrasikan AEE ke dalam sistem penjaminan mutu melalui siklus PPEPP, audit mutu internal, evaluasi diri program studi, dan rapat tinjauan manajemen. Setiap fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus UPI di Daerah, dan program studi perlu menetapkan target perbaikan serta tindak lanjut berdasarkan karakteristik dan akar masalah masing-masing.

4.2.4 Peningkatan persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa

Pada tahun 2025, proporsi mahasiswa Magister dan Doktor terhadap total mahasiswa UPI belum ditetapkan sebagai indikator kinerja. Oleh karena itu, Renstra UPI Tahun 2026–2030 perlu menjadikan indikator ini sebagai dasar penguatan pendidikan pascasarjana, kapasitas riset, dan reputasi akademik universitas. Peningkatan jumlah mahasiswa pascasarjana perlu tetap disertai dengan terjaganya mutu kurikulum, ketersediaan dosen pembimbing, ekosistem riset, layanan akademik, serta kelancaran penyelesaian tesis dan disertasi.

Upaya untuk meningkatkan proporsi mahasiswa Magister dan Doktor adalah sebagai berikut.

- (a) Memperluas dan mendiversifikasi jalur penerimaan mahasiswa pascasarjana melalui jalur reguler, kerja sama, beasiswa, afirmasi, dan jalur bagi tenaga profesional, dengan tetap menjaga mutu seleksi dan kesiapan akademik calon mahasiswa.
- (b) Mengembangkan model pembelajaran yang lebih fleksibel, termasuk pembelajaran jarak jauh pada program studi yang memenuhi persyaratan, kelas hibrida, dan kelas dengan jadwal yang adaptif bagi pekerja profesional tanpa mengurangi mutu pembelajaran, pembimbingan, dan asesmen.
- (c) Memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, organisasi profesi, serta lembaga internasional melalui program pembelajaran bersama, pertukaran mahasiswa, beasiswa, pembiayaan studi pegawai, dan pengembangan program pascasarjana berbasis kebutuhan mitra.
- (d) Melaksanakan promosi dan rekrutmen calon mahasiswa secara lebih terarah melalui *roadshow*, penguatan jejaring alumni, kerja sama dengan instansi dan perusahaan, serta promosi digital yang menampilkan keunggulan program studi, profil dosen dan kelompok riset, prospek karier, skema pembiayaan, dan layanan akademik.
- (e) Memperluas dukungan pembiayaan melalui beasiswa, bantuan biaya pendidikan, skema asisten riset atau pengajaran, serta kerja sama pendanaan dengan pemerintah, industri, dan lembaga mitra. Bagi mahasiswa Doktor, dukungan riset, publikasi, mobilitas akademik, dan penyelesaian disertasi perlu menjadi bagian dari penguatan layanan pascasarjana.
- (f) Menjamin pertumbuhan mahasiswa pascasarjana berjalan seiring dengan mutu penyelenggaraan melalui pemantauan rasio dosen dan mahasiswa, ketersediaan pembimbing, kapasitas sarana pembelajaran dan riset, retensi mahasiswa, progres studi, masa studi, serta kelulusan tepat waktu.

4.2.5 Peningkatan indeks kepuasan layanan

Pada tahun 2025, indeks kepuasan layanan UPI belum mencapai target yang ditetapkan, meskipun penilaian pengguna masih berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan universitas pada umumnya telah berjalan baik, tetapi kualitas pengalaman pengguna belum sepenuhnya konsisten pada seluruh jenis layanan dan unit kerja. Perbaikan perlu difokuskan pada kemudahan prosedur, kejelasan informasi, kecepatan respons, kepastian waktu penyelesaian, serta tindak lanjut terhadap keluhan pengguna.

Upaya untuk meningkatkan indeks kepuasan layanan pada periode Renstra UPI Tahun 2026–2030 adalah sebagai berikut.

- (a) Menetapkan dan menerapkan standar layanan yang jelas pada seluruh unit, meliputi jenis layanan, persyaratan, alur proses, waktu penyelesaian, penanggung jawab, kanal layanan, dan mekanisme pengaduan.
- (b) Menyederhanakan serta mengintegrasikan layanan akademik dan administrasi melalui sistem digital agar pengguna dapat memperoleh informasi, mengajukan layanan, memantau proses, dan menerima hasil layanan secara lebih mudah dan transparan.
- (c) Memperkuat survei kepuasan, kanal pengaduan, dan mekanisme tindak lanjut berbasis data untuk mengidentifikasi layanan maupun unit yang masih memerlukan perbaikan secara lebih tepat sasaran.
- (d) Meningkatkan kompetensi dan budaya pelayanan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola layanan melalui pelatihan komunikasi, pemecahan masalah, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan keluhan pengguna.
- (e) Mengintegrasikan indikator kepuasan layanan ke dalam sistem penjaminan mutu, audit mutu internal, evaluasi diri unit, dan rapat tinjauan manajemen, disertai target perbaikan yang terukur pada setiap fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus UPI di Daerah, program studi, dan unit layanan.

4.2.6 Mempertahankan akreditasi UPI pada peringkat Unggul

Pada tahun 2025, UPI berhasil mempertahankan peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul. Capaian tersebut mencerminkan kinerja institusi yang baik dalam tata kelola, penyelenggaraan tridharma, pengelolaan sumber daya, dan layanan akademik. Namun, keberlanjutan peringkat Unggul memerlukan penguatan budaya mutu, pengelolaan data kinerja, serta perbaikan berkelanjutan pada seluruh unit kerja. Upaya untuk mempertahankan peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul selama periode Renstra UPI Tahun 2026–2030 adalah sebagai berikut.

- (a) Memperkuat pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus PPEPP, audit mutu internal, evaluasi diri, survei kepuasan, dan rapat tinjauan manajemen yang berorientasi pada analisis akar masalah serta tindak lanjut perbaikan.
- (b) Mengintegrasikan pengelolaan data dan bukti kinerja institusi melalui standardisasi indikator, penetapan pemilik data, validasi berjenjang, pemutakhiran data secara berkala, dan penyediaan dashboard mutu yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
- (c) Meningkatkan mutu substansial pelaksanaan tridharma, terutama pada relevansi kurikulum, kualitas pembelajaran, keberhasilan studi mahasiswa, daya saing lulusan, produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, inovasi, serta kemitraan yang berdampak.
- (d) Memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan kepemimpinan mutu melalui pelatihan auditor, klinik akreditasi, pendampingan penyusunan evaluasi diri, serta berbagi praktik baik antarunit untuk mengurangi kesenjangan mutu di lingkungan UPI.
- (e) Menjaga kesiapan reakreditasi secara proaktif melalui pemantauan perubahan kebijakan dan instrumen akreditasi, simulasi evaluasi diri, pemetaan kesenjangan, serta integrasi kebutuhan perbaikan mutu ke dalam perencanaan dan penganggaran universitas.

4.2.7 Peningkatan jumlah program studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional

Pada tahun 2025, jumlah program studi UPI yang memperoleh akreditasi Unggul atau predikat setara Unggul pada tingkat nasional belum mencapai target yang ditetapkan, meskipun capaian yang diperoleh telah mendekati target. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar program studi telah memiliki mutu yang baik, namun masih diperlukan penguatan yang lebih terarah bagi program studi yang memiliki kesenjangan terhadap standar akreditasi Unggul. Upaya untuk meningkatkan jumlah program studi yang memperoleh akreditasi Unggul atau predikat setara Unggul pada periode Renstra UPI Tahun 2026–2030 adalah sebagai berikut.

- (a) Menyusun peta jalan akreditasi bagi seluruh program studi yang memuat status, masa berlaku, kesenjangan terhadap instrumen BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri, target peningkatan, serta kebutuhan dukungan sumber daya.

- (b) Memperkuat penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus PPEPP, audit mutu internal, evaluasi diri, survei kepuasan, dan rapat tinjauan manajemen sebagai dasar perbaikan berkelanjutan di tingkat program studi.
- (c) Meningkatkan tata kelola data dan dokumen akreditasi melalui pemutakhiran data akademik dan nonakademik secara berkala, penetapan pemilik data, validasi berjenjang, serta ketersediaan bukti kinerja yang akurat dan mudah ditelusuri.
- (d) Memberikan pendampingan yang lebih intensif melalui klinik akreditasi, pelatihan penyusunan evaluasi diri dan laporan kinerja program studi, simulasi asesmen lapangan, serta berbagi praktik baik, terutama bagi program studi yang akan mengajukan reakreditasi, program studi baru, dan program studi yang masih memiliki kesenjangan mutu.
- (e) Mendorong penguatan mutu substantif program studi, terutama pada relevansi kurikulum, kualitas pembelajaran, kompetensi dosen, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, layanan kemahasiswaan, kemitraan, keberhasilan studi, serta daya saing lulusan.

4.2.8 Peningkatan jumlah program studi terakreditasi internasional

Pada tahun 2025, indikator jumlah program studi yang memperoleh akreditasi internasional telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa UPI telah memiliki fondasi yang baik dalam pemenuhan standar mutu internasional, khususnya melalui pengakuan dari lembaga seperti AQAS, ASIIN, dan ACQUIN. Capaian ini perlu dilanjutkan secara selektif dan berkelanjutan agar pengakuan internasional tidak hanya bertambah secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat mutu akademik, internasionalisasi, dan daya saing program studi.

Upaya meningkatkan sekaligus menjaga keberlanjutan jumlah program studi terakreditasi internasional selama periode Renstra UPI Tahun 2026–2030 adalah sebagai berikut.

- (a) Menyusun peta jalan akreditasi internasional yang menetapkan program studi prioritas, lembaga akreditasi yang sesuai dengan rumpun keilmuan, tahapan persiapan, kebutuhan sumber daya, serta target pengajuan dan pemeliharaan akreditasi setiap tahun.
- (b) Melaksanakan asesmen kesiapan dan analisis kesenjangan pada program studi prioritas terhadap standar lembaga akreditasi yang dituju, sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan yang terintegrasi dengan perencanaan dan penganggaran universitas.

- (c) Memperkuat mutu substantif program studi, terutama melalui pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, penguatan asesmen, peningkatan kualifikasi dan produktivitas dosen, keterlibatan pengguna lulusan, serta penguatan luaran dan layanan kemahasiswaan sesuai praktik baik internasional.
- (d) Meningkatkan internasionalisasi pembelajaran dan lingkungan akademik melalui perluasan kolaborasi internasional, mobilitas mahasiswa dan dosen, pembelajaran kolaboratif dengan perguruan tinggi mitra, publikasi bersama, serta penguatan layanan akademik bagi mahasiswa internasional.
- (e) Menyediakan pendampingan dan dukungan yang memadai melalui klinik akreditasi internasional, pelatihan penyusunan dokumen berbahasa Inggris, pengelolaan bukti kinerja, simulasi asesmen, konsultasi dengan pakar, serta pembiayaan yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan program studi.
- (f) Memastikan program studi yang telah memperoleh akreditasi internasional menindaklanjuti rekomendasi asesor, memperbarui data dan bukti kinerja secara berkala, serta menerapkan perbaikan berkelanjutan dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal.

4.2.9 Peningkatan peringkat UPI dalam pencapaian World University Ranking

Pada tahun 2025, posisi UPI dalam pemeringkatan universitas dunia belum mencapai target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penguatan reputasi dan daya saing internasional UPI masih memerlukan perhatian yang lebih terintegrasi, terutama pada aspek mutu akademik, internasionalisasi, visibilitas keilmuan, kinerja lulusan, serta keandalan data institusi. Oleh karena itu, peningkatan peringkat perlu ditempatkan sebagai hasil dari perbaikan kinerja universitas secara substantif dan berkelanjutan, bukan semata-mata sebagai pemenuhan kebutuhan pemeringkatan.

Upaya untuk meningkatkan posisi UPI dalam pemeringkatan universitas dunia pada periode Renstra UPI Tahun 2026–2030, Rektor mengarahkan upaya sebagai berikut.

- (a) Menyusun peta jalan peningkatan pemeringkatan universitas yang terintegrasi dengan Renstra, perencanaan dan penganggaran tahunan, sistem penjaminan mutu, serta target kinerja fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus UPI di Daerah, program studi, dan unit pendukung.
- (b) Memperkuat mutu pendidikan dan internasionalisasi melalui pengembangan mata kuliah berbahasa Inggris, kelas kolaboratif internasional, *student mobility*, *summer*

course, pembelajaran bersama secara daring, serta kerja sama program gelar bersama atau gelar ganda dengan perguruan tinggi mitra.

- (c) Meningkatkan pengakuan dan reputasi akademik melalui penguatan akreditasi internasional, pengembangan program studi unggulan, perluasan kolaborasi global, keterlibatan dosen dalam jejaring ilmiah dan profesi internasional, serta peningkatan visibilitas kepakaran dan kelompok keunggulan UPI.
- (d) Memperkuat reputasi lulusan melalui pembaruan data alumni dan pengguna lulusan, perluasan kemitraan dengan dunia kerja, pemerintah, sekolah, dan organisasi profesi, serta penguatan capaian lulusan yang relevan dengan kebutuhan nasional dan global.
- (e) Menata pengelolaan data pemeringkatan secara terintegrasi melalui standarisasi indikator, penetapan pemilik data, validasi berjenjang, pemutakhiran bukti kinerja, dan penyediaan dashboard untuk memantau capaian akademik, mahasiswa, dosen, lulusan, kerja sama, mobilitas internasional, dan rekognisi eksternal.
- (f) Mengintegrasikan indikator pemeringkatan ke dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui evaluasi diri, audit mutu internal, rapat tinjauan manajemen, serta tindak lanjut atas kesenjangan kinerja secara terukur.

4.2.10 Peningkatan peringkat UPI dalam pencapaian *Impact ranking/Sustainability Ranking*

Pada tahun 2025, kontribusi UPI terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) telah tercermin dalam berbagai kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, layanan, dan tata kelola universitas. Namun, kontribusi tersebut masih perlu dihimpun, diukur, dan didokumentasikan secara lebih terintegrasi agar dampaknya dapat ditunjukkan secara nyata dalam pemeringkatan Impact Ranking dan Sustainability Ranking.

Upaya memperkuat kontribusi UPI terhadap pencapaian SDGs sekaligus meningkatkan pengakuan internasional pada periode Renstra UPI Tahun 2026–2030 adalah sebagai berikut.

- (a) Membentuk SDGs Center UPI sebagai pusat koordinasi, pengembangan pengetahuan, dokumentasi, dan penguatan dampak program keberlanjutan. Pusat ini diarahkan untuk memetakan kontribusi seluruh unit terhadap SDGs, mengembangkan kemitraan, menyebarluaskan praktik baik, serta mengelola data dan bukti kinerja keberlanjutan.
- (b) Menyusun peta jalan peningkatan Impact Ranking dan Sustainability Ranking yang terintegrasi dengan Renstra, sistem penjaminan mutu, perencanaan, dan penganggaran

tahunan, dengan menetapkan SDGs prioritas, indikator, target, penanggung jawab, dan kebutuhan bukti kinerja.

- (c) Mengintegrasikan perspektif SDGs ke dalam kurikulum, pembelajaran transformatif, penelitian mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan proyek kolaboratif lintas disiplin yang berorientasi pada penyelesaian persoalan nyata.
- (d) Memperkuat pengukuran luaran dan dampak kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, serta kemitraan, termasuk manfaat bagi masyarakat, penerapan inovasi, peningkatan akses pendidikan, penguatan kebijakan, dan pelestarian lingkungan.
- (e) Meningkatkan layanan kampus yang inklusif, aman, dan mendukung kesejahteraan sivitas akademika melalui penguatan aksesibilitas bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, pencegahan kekerasan dan diskriminasi, layanan kesehatan dan kesehatan mental, serta mekanisme pengaduan yang responsif.
- (f) Mengembangkan tata kelola data keberlanjutan yang terintegrasi melalui standarisasi indikator, penetapan pemilik data, validasi berjenjang, dan pemutakhiran bukti kinerja dari fakultas, Sekolah Pascasarjana, Kampus UPI di Daerah, program studi, serta unit pendukung.

4.2.11 Bidang Sistem Informasi dan Digitalisasi

- (a) Meningkatkan integrasi sistem informasi UPI sehingga berbagai aplikasi dan layanan dapat saling terhubung.

Sebelumnya, berbagai aplikasi dan sistem informasi di UPI masih berjalan secara terpisah sehingga pertukaran data dan akses layanan belum terintegrasi secara optimal. Saat ini seluruh sistem dihubungkan melalui mekanisme Single Sign-On (SSO) dan integrasi antaraplikasi, sehingga pengguna cukup melakukan satu kali login untuk mengakses berbagai layanan sekaligus meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan keamanan sistem informasi.

- (b) Meningkatkan keamanan data dan informasi melalui penguatan tata kelola keamanan siber dan perlindungan data.

Sebelumnya, perlindungan data dan sistem informasi masih menghadapi berbagai potensi risiko akibat belum optimalnya tata kelola keamanan siber. Penguatan kini diarahkan pada penerapan standar keamanan yang lebih komprehensif, peningkatan perlindungan data, serta pengawasan sistem secara berkelanjutan agar informasi strategis universitas tetap aman, andal, dan terlindungi dari berbagai ancaman digital.

- (c) Meningkatkan kualitas penyelesaian layanan bidang Sistem dan Teknologi Informasi (STI) agar layanan TI lebih cepat dan efektif.

Layanan TI sebelumnya belum mampu memberikan respons yang konsisten karena mekanisme penyelesaian permintaan masih memerlukan waktu yang relatif panjang. Melalui penyempurnaan prosedur layanan, optimalisasi sistem helpdesk, dan penguatan koordinasi antarunit, proses pelayanan kini diarahkan menjadi lebih cepat, tepat, serta memberikan kepastian kepada pengguna.

- (d) Memperluas pemanfaatan *smart electric* pada unit-unit kerja sebagai bagian dari transformasi digital dan efisiensi energi.

Pengelolaan kelistrikan di berbagai unit masih banyak mengandalkan pengoperasian konvensional sehingga pemanfaatan energi belum dapat dipantau secara optimal. Oleh karena itu, implementasi *smart electric* akan terus diperluas agar penggunaan energi dapat dikendalikan secara digital, lebih efisien, sekaligus mendukung pembangunan kampus yang berkelanjutan.

4.2.12 Bidang Pengelolaan Sumber Daya Manusia

- (a) Meningkatkan persentase dosen berkualifikasi S3 melalui percepatan studi lanjut dosen.

Jumlah dosen bergelar doktor sebelumnya belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengembangan universitas sebagai institusi bereputasi. Berbagai bentuk fasilitasi studi lanjut kini diperkuat untuk mempercepat peningkatan kualifikasi akademik dosen sehingga kapasitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat semakin meningkat.

- (b) Meningkatkan jumlah dosen dengan jabatan Profesor sebagai upaya penguatan kapasitas akademik.

Potensi dosen untuk mencapai jabatan akademik tertinggi masih belum termanfaatkan secara maksimal. Pendampingan penyusunan usulan, penguatan rekam jejak akademik, serta percepatan proses kenaikan jabatan terus ditingkatkan agar jumlah Profesor bertambah dan daya saing akademik universitas semakin kokoh.

- (c) Meningkatkan jumlah dosen internasional untuk memperkuat internasionalisasi UPI. Kehadiran dosen internasional selama ini masih terbatas sehingga interaksi akademik lintas negara belum berlangsung secara optimal. Ke depan, jejaring kerja sama global diperluas untuk menghadirkan lebih banyak akademisi mancanegara sehingga atmosfer pembelajaran, penelitian, dan kolaborasi internasional semakin berkembang.

- (d) Menyusun dokumen analisis pengelolaan SDM, meliputi kebutuhan, rotasi, mutasi, dan promosi pegawai.
Pengambilan keputusan terkait pengelolaan SDM sebelumnya belum sepenuhnya ditopang oleh analisis yang terdokumentasi secara menyeluruh. Penyusunan dokumen kebutuhan pegawai, rotasi, mutasi, dan promosi menjadi landasan baru agar setiap kebijakan kepegawaian lebih objektif, terukur, dan berbasis kebutuhan organisasi.
- (e) Melakukan Analisis Jabatan (Anjab), Analisis Beban Kerja (ABK), dan Evaluasi Jabatan sebagai dasar penataan organisasi.
Pembagian tugas dan struktur jabatan masih menyisakan ketidakseimbangan pada sejumlah unit kerja. Melalui Anjab, ABK, dan evaluasi jabatan, organisasi ditata kembali agar beban kerja lebih proporsional, fungsi organisasi lebih efektif, dan penempatan pegawai semakin tepat.
- (f) Menyusun peta jabatan pegawai agar penempatan SDM lebih tepat.
Informasi mengenai distribusi jabatan dan kebutuhan pegawai sebelumnya belum tergambar secara utuh. Penyusunan peta jabatan menjadi instrumen penting untuk memastikan setiap pegawai ditempatkan sesuai kompetensi, sekaligus mendukung perencanaan SDM yang lebih akurat.
- (g) Menyusun perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen.
Upaya peningkatan kesejahteraan dosen selama ini belum terintegrasi dalam perencanaan yang berorientasi jangka panjang. Kini disusun strategi yang lebih sistematis agar program kesejahteraan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan serta mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas dosen.
- (h) Meningkatkan penyelesaian permasalahan kepegawaian secara lebih cepat dan tuntas.
Berbagai persoalan kepegawaian sebelumnya sering membutuhkan proses penyelesaian yang cukup panjang. Perbaikan mekanisme layanan dan penguatan koordinasi lintas unit dilakukan agar setiap permasalahan dapat ditindaklanjuti secara lebih responsif, akurat, dan memberikan kepastian penyelesaian.

4.2.13 Bidang Tata Kelola Hukum

- (a) Meningkatkan penyelesaian produk hukum secara tepat waktu.
Penyusunan produk hukum sebelumnya belum selalu dapat memenuhi target waktu yang telah ditetapkan. Melalui penguatan proses koordinasi dan penataan alur kerja, setiap rancangan regulasi diupayakan selesai secara lebih cepat tanpa mengurangi kualitas substansi hukumnya.

- (b) Mengimplementasikan dan mengoptimalkan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) UPI sehingga dokumen hukum lebih mudah diakses.
Dokumen hukum sebelumnya masih tersimpan pada berbagai media sehingga pencarian informasi belum berlangsung secara efisien. Optimalisasi JDIH dilakukan untuk menghadirkan layanan dokumentasi hukum yang terpusat, mudah diakses, dan mampu mendukung transparansi tata kelola universitas.
- (c) Meningkatkan penyelesaian kasus hukum.
Penanganan perkara hukum sebelumnya belum memiliki sistem pengelolaan yang terintegrasi sehingga proses penyelesaiannya belum optimal. Dengan memperkuat koordinasi dan pendampingan hukum, setiap kasus diharapkan dapat diselesaikan secara lebih cepat, profesional, dan akuntabel.
- (d) Meningkatkan layanan advokasi hukum terhadap kasus atau permohonan yang ditangani.
Layanan advokasi hukum masih perlu diperluas agar mampu menjawab kebutuhan seluruh unit kerja dan sivitas akademika. Peningkatan kualitas pendampingan terus dilakukan sehingga setiap permohonan memperoleh layanan yang lebih responsif, komprehensif, dan tepat sasaran.

4.2.14 Bidang Tata Kelola Organisasi

Meningkatkan predikat SAKIP Unit Kerja menuju predikat yang lebih baik sebagai indikator akuntabilitas kinerja. Capaian SAKIP pada sejumlah unit kerja masih menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan kualitas tata kelola. Penguatan perencanaan, pengukuran, evaluasi, dan pelaporan kinerja terus dilakukan agar akuntabilitas organisasi meningkat dan predikat SAKIP menjadi semakin baik.

4.2.15 Bidang Infrastruktur Kampus

- (a) Mendorong implementasi smart building yang mendukung efisiensi energi, air, dan sumber daya lainnya.
Sebagian besar pengelolaan gedung masih mengandalkan sistem operasional konvensional yang belum mendukung efisiensi secara menyeluruh. Implementasi smart building terus dikembangkan untuk mengintegrasikan pengelolaan energi, air, dan berbagai utilitas lainnya sehingga operasional kampus menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.
- (b) Meningkatkan jumlah gedung yang ramah difabel dan inklusif, dilengkapi fasilitas seperti ramp, lift, toilet aksesibel, signage, dan parkir khusus.

Belum seluruh bangunan di lingkungan kampus menyediakan fasilitas yang memenuhi prinsip aksesibilitas. Penambahan berbagai sarana pendukung terus dilakukan agar seluruh sivitas akademika, termasuk penyandang disabilitas, memperoleh akses yang aman, nyaman, dan setara.

- (c) Meningkatkan jumlah ruang kelas dan laboratorium berbasis teknologi (smart classroom, multimedia, AR/VR).

Fasilitas pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh sarana konvensional sehingga pemanfaatan teknologi digital belum optimal. Pengembangan smart classroom, laboratorium multimedia, serta teknologi AR/VR diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

4.2.16 Bidang Lingkungan dan Keberlanjutan

- (a) Meningkatkan jumlah unit yang melakukan pengolahan sampah secara mandiri.
Pengelolaan sampah di sebagian unit kerja masih berfokus pada proses pengangkutan tanpa pengolahan di sumbernya. Pengembangan sistem pengelolaan mandiri terus didorong agar setiap unit mampu melakukan pemilahan dan pengolahan sampah secara lebih bertanggung jawab serta mendukung terwujudnya kampus hijau.
- (b) Meningkatkan capaian UI GreenMetric sebagai indikator kampus berkelanjutan.
Berbagai inisiatif keberlanjutan telah dilaksanakan, namun kontribusinya terhadap peningkatan peringkat UI GreenMetric masih dapat dioptimalkan. Beragam program lingkungan, seperti *zero waste management*, diperkuat secara terintegrasi agar performa universitas dalam indikator keberlanjutan terus meningkat di tingkat internasional.

4.2.17 Bidang Tata Kelola Akademik

Meningkatkan penanganan laporan pelanggaran integritas akademik sebagai bagian dari penguatan tata kelola akademik. Mekanisme penanganan pelanggaran integritas akademik sebelumnya masih memerlukan penyempurnaan agar lebih cepat dan konsisten. Penguatan sistem pelaporan, proses verifikasi, dan tindak lanjut dilakukan untuk memastikan setiap laporan ditangani secara objektif, transparan, dan berkeadilan.

4.2.18 Bidang Perencanaan dan Organisasi

- (a) Meningkatkan kualitas perencanaan kinerja melalui penetapan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026 yang selaras dengan Renstra UPI 2026–2030.
Perjanjian Kinerja Tahun 2026 telah disusun sebagai implementasi tahun pertama Renstra UPI 2026–2030 dengan mengacu pada IKU Diktisaintek Berdampak dan Indikator Kinerja Khusus (IKK) universitas. Penyusunan PK menjadi dasar pelaksanaan program, pengukuran kinerja, dan akuntabilitas seluruh unit kerja.
- (b) Meningkatkan keterpaduan pencapaian target melalui cascading kinerja ke seluruh unit kerja.
Target kinerja Wakil Rektor telah diturunkan ke seluruh fakultas, sekolah, direktorat, dan unit pendukung melalui Perjanjian Kinerja serta Rencana Aksi Triwulanan. Langkah ini memastikan setiap program, kegiatan, anggaran, dan indikator mendukung pencapaian target Renstra universitas.
- (c) Meningkatkan kualitas penyusunan target kinerja jangka menengah universitas.
Direktorat telah melaksanakan penelaahan dan penyelarasan target kinerja Tahun 2027–2030 bersama seluruh unit kerja agar target yang ditetapkan realistis, terukur, dan tetap mendukung pencapaian target universitas sesuai Renstra dan Kontrak Kinerja dengan Kemendiktisaintek.
- (d) Meningkatkan konsistensi pencapaian target kinerja berdasarkan Kontrak Kinerja dan Renstra.
Target kinerja unit kerja ditetapkan dengan mengacu pada Kontrak Kinerja dan Renstra sebagai batas minimal capaian. Penyesuaian target hanya dilakukan melalui mekanisme yang terukur sehingga konsistensi pencapaian target universitas tetap terjaga.
- (e) Meningkatkan kualitas perencanaan berbasis kinerja.
Perencanaan, penganggaran, indikator kinerja, dan manajemen risiko diintegrasikan dalam penyusunan RKAT sehingga seluruh program kerja lebih terarah pada pencapaian sasaran strategis universitas.
- (f) Meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi kinerja universitas.
Evaluasi kinerja dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi triwulanan dan reviu capaian indikator. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program, percepatan capaian target, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan.
- (g) Meningkatkan kualitas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Pembinaan, revidi dokumen, dan pendampingan kepada unit kerja terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja sehingga mendukung peningkatan predikat SAKIP universitas.

- (h) Meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi melalui analisis proses bisnis.
Analisis proses bisnis dilakukan sebagai dasar penyederhanaan prosedur kerja, penataan organisasi, dan integrasi layanan administrasi sehingga tata kelola universitas menjadi lebih efektif dan efisien.

4.2.19 Bidang Keuangan

- (a) Mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan universitas.
Pengelolaan keuangan terus diperkuat melalui peningkatan kepatuhan terhadap standar akuntansi, pengendalian internal, dan tindak lanjut hasil audit sehingga opini WTP dapat dipertahankan secara berkelanjutan.
- (b) Meningkatkan Dana Abadi sebagai sumber pendanaan berkelanjutan universitas.
Universitas terus memperkuat pengumpulan dan pengelolaan Dana Abadi untuk mendukung pembiayaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan kelembagaan secara berkelanjutan.
- (c) Meningkatkan kemandirian keuangan melalui optimalisasi sumber pendapatan universitas.
Optimalisasi pendapatan dilakukan melalui peningkatan pendapatan non-UKT, pendapatan industri, serta pemanfaatan aset universitas sehingga ketergantungan terhadap sumber pendanaan utama dapat dikurangi.
- (d) Meningkatkan kontribusi Income Generating Unit (IGU).
Seluruh unit didorong mengoptimalkan pengelolaan kerja sama, pelatihan, layanan profesional, dan pemanfaatan fasilitas universitas sebagai sumber pendapatan institusi.
- (e) Meningkatkan kualitas penganggaran berbasis kinerja.
Penyusunan RKAT dilakukan secara selaras dengan target kinerja dan prioritas Renstra sehingga alokasi anggaran lebih efektif dalam mendukung pencapaian sasaran strategis universitas.

4.2.20 Bidang Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ)

- (a) Meningkatkan ketepatan waktu pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.

Perencanaan kebutuhan pengadaan diperkuat sejak awal tahun sehingga proses pengadaan dapat diselesaikan sesuai jadwal dan mendukung kelancaran pelaksanaan program universitas.

- (b) Meningkatkan kompetensi SDM pengadaan.
Kompetensi pengelola pengadaan terus ditingkatkan melalui pelatihan, sertifikasi, dan pembinaan agar pelaksanaan pengadaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (c) Meningkatkan pemanfaatan sistem pengadaan secara elektronik.
Pelaksanaan e-purchasing dan sistem pengadaan elektronik terus dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas proses pengadaan.
- (d) Meningkatkan pengendalian pelaksanaan kontrak dan mitigasi risiko pengadaan.
Monitoring paket strategis dan pengendalian perubahan kontrak dilakukan secara berkala agar pelaksanaan pekerjaan berjalan tepat waktu, sesuai mutu, dan meminimalkan risiko pelaksanaan.

4.2.21 Bidang Kearsipan

- (a) Meningkatkan kepatuhan terhadap Tata Naskah Dinas dan pengelolaan arsip.
Pembinaan dan pengawasan kepada unit kerja terus dilakukan agar seluruh dokumen dikelola sesuai ketentuan Tata Naskah Dinas dan Klasifikasi Arsip.
- (b) Meningkatkan digitalisasi arsip universitas.
Digitalisasi arsip terus dipercepat untuk mendukung transformasi administrasi, meningkatkan kemudahan akses informasi, dan memperkuat keamanan dokumen.
- (c) Meningkatkan pengelolaan arsip vital dan arsip statis.
Pengelolaan arsip vital dan arsip statis diperkuat agar dokumen strategis universitas tetap terpelihara, mudah ditelusuri, dan memenuhi standar kearsipan nasional.
- (d) Meningkatkan kualitas pembinaan dan layanan kearsipan.
Pendampingan teknis kepada unit kerja terus ditingkatkan untuk memperkuat implementasi tata kelola arsip sekaligus mendukung pelaksanaan audit, SAKIP, dan akuntabilitas penyelenggaraan universitas.

4.2.22 Bidang Riset dan Publikasi Ilmiah

- (a) Memperluas kolaborasi penelitian, pengabdian, dan inovasi dengan mitra nasional maupun internasional melalui penguatan research group dan jejaring strategis.
Kolaborasi riset dan pengabdian sebelumnya masih didominasi oleh kerja sama yang bersifat sporadis dan belum sepenuhnya terbangun dalam jejaring yang berkelanjutan.

Penguatan research group serta perluasan kemitraan strategis terus dilakukan agar kolaborasi dengan institusi nasional maupun internasional semakin luas, produktif, dan menghasilkan luaran yang berdampak.

- (b) Meningkatkan kualitas serta kuantitas publikasi ilmiah bereputasi internasional, khususnya pada jurnal Scopus dan Web of Science.

Publikasi internasional telah menunjukkan perkembangan, namun kualitas dan jumlah artikel pada jurnal bereputasi masih perlu ditingkatkan. Berbagai program pendampingan penulisan, kolaborasi riset, serta penguatan budaya publikasi telah dirancang untuk meningkatkan produktivitas publikasi pada jurnal Scopus dan Web of Science.

- (c) Meningkatkan dampak penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui hilirisasi, komersialisasi, dan penerapan hasil riset oleh DUDIKA maupun masyarakat.

Selama ini sebagian hasil penelitian masih berhenti pada luaran akademik dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat maupun dunia usaha. Oleh sebab itu, proses hilirisasi, komersialisasi, dan implementasi hasil riset diperkuat agar inovasi yang dihasilkan memberikan manfaat nyata bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

- (d) Meningkatkan jumlah luaran penelitian yang memperoleh rekognisi internasional melalui penguatan kualitas riset dan publikasi.

Rekognisi internasional terhadap hasil penelitian UPI masih memiliki ruang untuk terus ditingkatkan. Penguatan mutu riset, peningkatan kualitas publikasi, dan perluasan jejaring akademik menjadi langkah strategis untuk menghasilkan lebih banyak luaran yang diakui di tingkat global.

- (e) Meningkatkan mutu dan indeksasi jurnal ilmiah UPI hingga terakreditasi dan terindeks pada lembaga bereputasi internasional.

Sebagian jurnal ilmiah UPI masih berada pada tahapan penguatan kualitas pengelolaan dan visibilitas internasional. Pembinaan pengelola jurnal, peningkatan kualitas editorial, serta pemenuhan standar indeksasi terus dioptimalkan agar semakin banyak jurnal memperoleh akreditasi dan pengakuan internasional.

- (f) Meningkatkan kompetensi reviewer penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui sertifikasi dan pengembangan kapasitas.

Kualitas proses penilaian proposal dan luaran penelitian masih memerlukan penguatan kapasitas reviewer secara berkelanjutan. Melalui program sertifikasi dan pengembangan kompetensi, reviewer dipersiapkan agar mampu melaksanakan proses

evaluasi yang lebih objektif, profesional, dan sesuai standar nasional maupun internasional.

- (g) Mengembangkan penelitian yang berorientasi pada Sustainable Development Goals (SDGs) dan mendukung pemeringkatan internasional.

Tema penelitian sebelumnya belum sepenuhnya selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan yang menjadi perhatian dunia. Pengembangan riset berbasis SDGs terus didorong agar kontribusi universitas terhadap penyelesaian berbagai tantangan global semakin nyata sekaligus memperkuat posisi UPI dalam pemeringkatan internasional.

- (h) Meningkatkan perolehan pendanaan penelitian, pengabdian, dan inovasi dari sumber internal maupun eksternal, baik nasional maupun internasional.

Sumber pendanaan riset masih didominasi oleh skema tertentu sehingga peluang pembiayaan belum dimanfaatkan secara optimal. Diversifikasi sumber pendanaan dan perluasan akses terhadap hibah nasional maupun internasional terus diperkuat untuk mendukung keberlanjutan penelitian, pengabdian, dan inovasi.

- (i) Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui integrasi dengan proses pembelajaran.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian selama ini belum merata di seluruh program studi. Integrasi aktivitas penelitian dengan pembelajaran terus dikembangkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman akademik yang lebih bermakna sekaligus meningkatkan kompetensi riset sejak dini.

- (j) Meningkatkan akuntabilitas kinerja (AKIP) Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penguatan perencanaan, monitoring, evaluasi, dan tata kelola.

Pelaksanaan program penelitian dan pengabdian masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan dan pengendalian kinerja. Penyempurnaan sistem monitoring, evaluasi, serta tata kelola diarahkan untuk meningkatkan akuntabilitas organisasi dan efektivitas pencapaian target kinerja.

4.2.23 Bidang Inovasi dan Hilirisasi

- (a) Mengembangkan Pusat Unggulan (Center of Excellence) sebagai penggerak riset unggulan dan kolaborasi multidisiplin.

Potensi riset unggulan di berbagai bidang belum sepenuhnya terhimpun dalam pusat-pusat keunggulan yang terintegrasi. Pengembangan Center of Excellence dilakukan

untuk memperkuat kolaborasi multidisiplin, meningkatkan daya saing riset, serta menghasilkan inovasi yang berdaya saing global.

- (b) Memperkuat ekosistem Science and Techno Park (STP) untuk mempercepat hilirisasi dan komersialisasi inovasi.

Ekosistem inovasi yang menghubungkan hasil riset dengan kebutuhan industri masih memerlukan penguatan. Science and Techno Park terus dikembangkan sebagai wahana akselerasi hilirisasi sehingga hasil penelitian dapat lebih cepat diterapkan, diproduksi, dan memberikan nilai ekonomi.

- (c) Meningkatkan jumlah produk inovasi yang memperoleh HKI serta dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri.

Masih terdapat berbagai hasil inovasi yang belum memperoleh perlindungan kekayaan intelektual maupun dimanfaatkan secara luas. Pendampingan pengurusan HKI serta penguatan proses diseminasi inovasi terus ditingkatkan agar manfaat hasil riset semakin dirasakan oleh masyarakat dan dunia industri.

- (d) Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan pemerintah dalam proses hilirisasi hasil riset.
- (e) Sinergi antara universitas dengan mitra eksternal dalam pemanfaatan hasil penelitian masih dapat diperluas. Penguatan kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, dan dunia industri menjadi langkah penting untuk mempercepat penerapan hasil riset dalam berbagai sektor pembangunan.

4.2.24 Bidang Kemitraan dan Internasionalisasi

- (a) Meningkatkan jumlah kerja sama tridarma yang aktif dan berdampak, bukan sekadar penandatanganan MoU.

Kerja sama yang telah terjalin sebelumnya masih banyak berfokus pada penandatanganan dokumen tanpa implementasi yang optimal. Ke depan, setiap kemitraan diarahkan menghasilkan kegiatan nyata yang mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- (b) Memperkuat tata kelola kemitraan melalui digitalisasi pelaporan, coaching clinic, dan penyederhanaan administrasi kerja sama.

Pengelolaan administrasi kerja sama masih menghadapi tantangan dalam aspek pelaporan dan koordinasi. Digitalisasi layanan, pelaksanaan coaching clinic, serta

penyederhanaan prosedur terus dikembangkan agar tata kelola kemitraan menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah dipantau.

- (c) Meningkatkan jumlah mahasiswa asing dan program student mobility internasional melalui promosi, perluasan kerja sama, dan dukungan pembiayaan.

Mobilitas mahasiswa internasional masih belum mencerminkan potensi jejaring global yang dimiliki universitas. Melalui promosi yang lebih intensif, pengembangan kemitraan, dan dukungan pembiayaan, jumlah mahasiswa asing maupun program pertukaran internasional diharapkan terus meningkat.

- (d) Meningkatkan jumlah dosen internasional melalui program visiting professor dan adjunct professor.

Kehadiran akademisi internasional dalam kegiatan tridarma masih perlu diperluas. Program visiting professor dan adjunct professor diperkuat untuk memperkaya atmosfer akademik, meningkatkan kolaborasi riset, serta memperluas jejaring internasional universitas.

- (e) Meningkatkan kontribusi kemitraan internasional terhadap akreditasi internasional, pemeringkatan global, dan reputasi universitas.

Berbagai kerja sama internasional yang telah dibangun belum sepenuhnya memberikan kontribusi optimal terhadap indikator reputasi global universitas. Oleh karena itu, setiap kemitraan diarahkan agar memberikan dampak nyata terhadap akreditasi internasional, pemeringkatan dunia, serta penguatan citra UPI.

- (f) Memperkuat kemitraan strategis yang mendukung joint research, double degree, serta implementasi SDGs.

Kolaborasi strategis dengan mitra luar negeri masih memiliki peluang untuk diperluas dalam bentuk program akademik yang lebih konkret. Pengembangan joint research, double degree, dan kolaborasi berbasis SDGs menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas internasionalisasi universitas.

4.2.25 Bidang Pelatihan, Asesmen, dan Sertifikasi

- (a) Meningkatkan kompetensi sivitas akademika melalui ekosistem pelatihan, asesmen, dan sertifikasi berbasis kompetensi.

Pengembangan kompetensi sivitas akademika sebelumnya masih berlangsung secara parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi. Pembangunan ekosistem pelatihan, asesmen, dan sertifikasi berbasis kompetensi dilakukan agar peningkatan kapasitas berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

- (b) Meningkatkan dampak layanan pelatihan dan psikologi terhadap pengembangan karakter, kesejahteraan, dan profesionalisme sivitas akademika.

Layanan pelatihan dan psikologi selama ini telah berjalan, namun dampaknya terhadap pengembangan individu masih perlu diperkuat. Optimalisasi program dilakukan agar layanan tersebut mampu mendukung pembentukan karakter, kesejahteraan psikologis, dan profesionalisme sivitas akademika.

- (c) Meningkatkan rekognisi kompetensi sivitas akademika melalui sertifikasi nasional dan internasional.

Pengakuan atas kompetensi sivitas akademika melalui sertifikasi masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Perluasan akses terhadap sertifikasi nasional maupun internasional terus dilakukan untuk meningkatkan daya saing lulusan, tenaga kependidikan, dan dosen.

- (d) Mengintegrasikan program pelatihan dan sertifikasi dengan kurikulum akademik untuk mendukung pencapaian IKU universitas.

Program pelatihan dan sertifikasi sebelumnya belum sepenuhnya terhubung dengan proses pembelajaran di program studi. Integrasi dengan kurikulum terus diperkuat agar pengembangan kompetensi mahasiswa berkontribusi langsung terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama universitas.

- (e) Memperkuat sistem penjaminan mutu pelatihan, asesmen, dan sertifikasi yang berorientasi pada outcome dan impact.

Pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi masih lebih banyak berorientasi pada penyelenggaraan kegiatan daripada dampak yang dihasilkan. Penguatan sistem penjaminan mutu dilakukan agar setiap program mampu menghasilkan luaran yang terukur serta memberikan manfaat yang berkelanjutan.

- (f) Memperluas jejaring kemitraan strategis nasional dan internasional dalam bidang pelatihan, asesmen, dan sertifikasi.

Kemitraan dalam penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi masih dapat diperluas untuk meningkatkan kualitas layanan. Jejaring strategis dengan berbagai lembaga nasional dan internasional terus dikembangkan guna memperkaya program, memperluas rekognisi, dan meningkatkan standar kompetensi.

4.2.26 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

- (a) Meningkatkan kualitas ekosistem keberhasilan mahasiswa melalui penguatan pembinaan karakter, kepemimpinan, prestasi, dan kewirausahaan mahasiswa.

Peningkatan prestasi mahasiswa masih terus didorong dan didukung, walaupun mengalami beberapa peningkatan dan pengembangan kualitas mahasiswa menjadi prioritas strategis UPI melalui penguatan *Student Success Ecosystem* yang mengintegrasikan pembinaan karakter, kepemimpinan, prestasi, dan kewirausahaan. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan MOKAKU, penguatan organisasi kemahasiswaan, pembentukan Rumah Prestasi, serta pengembangan program kewirausahaan berbasis pelatihan, inkubasi, dan kemitraan. Langkah ini bertujuan menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, berintegritas, adaptif, dan berdaya saing global.

- (b) Meningkatkan kualitas tata kelola beasiswa dan layanan dukungan mahasiswa agar lebih tepat sasaran, inklusif, dan berkelanjutan.

Pengelolaan beasiswa dan layanan dukungan mahasiswa sebelumnya masih berfokus pada aspek administratif sehingga koordinasi, ketepatan sasaran, dan akses layanan belum sepenuhnya optimal. UPI terus memperkuat tata kelola melalui penyempurnaan proses verifikasi penerima beasiswa, perluasan kemitraan pendanaan, serta pengembangan sistem layanan mahasiswa yang lebih terintegrasi, inklusif, transparan, dan berkelanjutan guna mendukung keberhasilan studi serta kesejahteraan mahasiswa.

- (c) Meningkatkan kualitas tata kelola organisasi kemahasiswaan sebagai mitra strategis universitas.

Organisasi kemahasiswaan sebelumnya masih memerlukan penguatan tata kelola agar mampu berperan secara optimal sebagai mitra strategis universitas dalam mendukung pelaksanaan tridarma. UPI terus meningkatkan pembinaan organisasi kemahasiswaan melalui penguatan kapasitas kepemimpinan, penyempurnaan sistem pembinaan dan koordinasi, serta pengembangan budaya kolaboratif, sehingga organisasi kemahasiswaan mampu menjadi wadah pengembangan karakter, kepemimpinan, dan partisipasi mahasiswa yang lebih profesional dan berdampak.

- (d) Meningkatkan budaya prestasi mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional melalui penguatan Rumah Prestasi.

Budaya prestasi mahasiswa sebelumnya masih memerlukan penguatan melalui sistem pembinaan yang lebih terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan. UPI membentuk Rumah Prestasi sebagai pusat pembinaan, pendampingan, dan pengembangan talenta mahasiswa, sekaligus memperkuat fasilitasi kompetisi, pembinaan intensif, dan jejaring kemitraan. Upaya ini diarahkan untuk meningkatkan capaian prestasi mahasiswa pada tingkat nasional maupun internasional serta memperkuat reputasi universitas.

- (e) Meningkatkan ekosistem kewirausahaan mahasiswa yang inovatif dan berkelanjutan. Ekosistem kewirausahaan mahasiswa sebelumnya belum terintegrasi secara optimal dalam mendukung pengembangan inovasi dan kemandirian mahasiswa. Oleh karena itu, UPI memperkuat pembinaan kewirausahaan melalui program pelatihan, pendampingan, inkubasi bisnis, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Penguatan tersebut bertujuan membangun budaya kewirausahaan yang inovatif, meningkatkan kapasitas mahasiswa sebagai pencipta lapangan kerja, serta menghasilkan wirausaha muda yang berdaya saing dan berkelanjutan.
- (f) Meningkatkan keterlibatan alumni dalam mendukung pengembangan universitas melalui penguatan jejaring alumni yang terintegrasi dan berkelanjutan. Keterlibatan alumni dalam mendukung pengembangan universitas sebelumnya masih bersifat parsial sehingga sinergi dan kontribusinya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, UPI memperkuat jejaring alumni melalui pembentukan kepengurusan alumni di tingkat fakultas dan program studi, pengembangan kolaborasi lintas profesi, serta perluasan kemitraan strategis. Penguatan tersebut bertujuan meningkatkan kontribusi alumni dalam pengembangan tridarma perguruan tinggi, penguatan reputasi institusi, serta perluasan jejaring nasional dan internasional.
- (g) Meningkatkan kualitas layanan alumni melalui transformasi layanan digital dan penguatan kemitraan strategis. Layanan alumni sebelumnya masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan alumni maupun pengembangan jejaring strategis. Oleh karena itu, UPI melakukan transformasi layanan melalui implementasi Kartu Tanda Alumni (KTA) Terintegrasi, digitalisasi sistem layanan, serta penguatan kemitraan dengan berbagai institusi dan dunia usaha. Transformasi ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan, memperkuat *alumni engagement*, serta memperluas manfaat dan kontribusi alumni dalam mendukung pengembangan universitas.

4.2.27 Bidang Pengembangan Karier, Disabilitas, dan Inkubasi Profesi

- (a) Meningkatkan keterlibatan alumni dalam mendukung pengembangan universitas melalui transformasi layanan alumni yang terintegrasi.
- (b) Keterlibatan alumni dalam mendukung pengembangan universitas sebelumnya masih bersifat parsial sehingga sinergi dan kontribusinya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, UPI memperkuat transformasi layanan alumni melalui penguatan organisasi alumni, pembentukan kepengurusan di tingkat fakultas dan program studi, serta

pengembangan jejaring kolaboratif yang terintegrasi. Langkah ini bertujuan meningkatkan peran alumni sebagai mitra strategis dalam mendukung tridarma perguruan tinggi, memperluas jejaring nasional dan internasional, serta memperkuat reputasi institusi.

- (c) Meningkatkan kualitas tracer study sebagai dasar pengembangan kurikulum dan peningkatan daya saing lulusan.
- (d) Pelaksanaan *tracer study* sebelumnya belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengembangan mutu pendidikan dan evaluasi lulusan. UPI terus memperkuat pelaksanaan *tracer study* melalui peningkatan kualitas data, perluasan partisipasi alumni, dan optimalisasi pemanfaatan hasilnya sebagai dasar pengembangan kurikulum, penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, serta peningkatan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.
- (e) Meningkatkan kesiapan kerja lulusan melalui penguatan layanan pengembangan karier dan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.
- (f) Layanan pengembangan karier sebelumnya belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri sehingga kesiapan kerja lulusan masih perlu terus diperkuat. Oleh karena itu, UPI meningkatkan layanan pengembangan karier melalui penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, penyelenggaraan *job fair*, penyediaan informasi peluang kerja, serta layanan pendampingan karier. Langkah ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi, kesiapan kerja, dan daya saing lulusan agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.
- (g) Meningkatkan layanan karier yang inklusif bagi mahasiswa dan lulusan penyandang disabilitas.
- (h) Layanan karier bagi mahasiswa dan lulusan penyandang disabilitas sebelumnya belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan karier yang inklusif dan setara. Oleh karena itu, UPI memperkuat layanan melalui pendampingan karier, penyediaan informasi peluang kerja yang aksesibel, serta perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri yang berkomitmen pada praktik ketenagakerjaan inklusif. Langkah ini diarahkan untuk meningkatkan kesempatan kerja, kemandirian, dan daya saing lulusan penyandang disabilitas secara berkelanjutan.
- (i) Meningkatkan jejaring alumni nasional dan internasional dalam mendukung pengembangan universitas.
- (j) Jejaring alumni nasional dan internasional sebelumnya belum sepenuhnya terintegrasi sebagai modal strategis dalam mendukung pengembangan universitas. Oleh karena itu,

UPI memperkuat jejaring alumni melalui perluasan kolaborasi dengan organisasi alumni, pengembangan kemitraan lintas sektor, serta peningkatan konektivitas alumni di tingkat nasional dan internasional. Langkah ini diarahkan untuk memperluas peluang kerja sama, meningkatkan reputasi institusi, serta mengoptimalkan kontribusi alumni dalam mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dan pengembangan UPI.

4.2.28 Bidang Bisnis: Pembentukan Eksosistem Bisnis dan Pemanfaatan Aset Universitas

- (a) Meningkatkan produktivitas aset dan unit usaha universitas melalui pengembangan *University Business and Asset Ecosystem*.

Pemanfaatan aset dan unit usaha universitas sebelumnya belum sepenuhnya terintegrasi dalam mendukung kemandirian finansial institusi. Oleh karena itu, UPI memperkuat *University Business and Asset Ecosystem* melalui pengembangan UPI Business Center (UBC), optimalisasi aset produktif, diversifikasi unit usaha, serta modernisasi layanan bisnis berbasis kemitraan. Transformasi ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas aset, memperluas sumber pendapatan non-akademik, serta mendukung keberlanjutan pengembangan universitas.

- (b) Mengembangkan UPI Business Center (UBC) sebagai platform bisnis terpadu universitas.

Pengelolaan unit usaha universitas sebelumnya masih tersebar pada berbagai layanan sehingga efektivitas pengelolaan dan pengembangan bisnis belum sepenuhnya terintegrasi. Oleh karena itu, UPI mengembangkan UPI Business Center (UBC) sebagai platform bisnis terpadu yang mengintegrasikan layanan komersial, pengelolaan unit usaha, pengembangan kemitraan, dan optimalisasi aset dalam satu sistem pengelolaan yang profesional. Transformasi ini diarahkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta memperkuat keberlanjutan bisnis dan kemandirian finansial universitas.

- (c) Meningkatkan pemanfaatan aset strategis universitas melalui pengembangan kawasan bisnis berbasis kemitraan.

Pemanfaatan aset strategis universitas sebelumnya masih memerlukan optimalisasi agar mampu memberikan nilai tambah dan manfaat ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, UPI memperkuat pengembangan kawasan bisnis melalui skema kemitraan strategis pada aset di Jalan Pasirlayung, Jalan Banten Nomor 12, serta penyusunan *grand design* kawasan eks Hotel Ponty sebagai pusat pengembangan bisnis universitas. Langkah ini

diarahkan untuk meningkatkan produktivitas aset, memperluas peluang investasi, serta mendukung kemandirian finansial dan keberlanjutan pengembangan institusi.

- (d) Meningkatkan kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri dalam mendukung pengembangan bisnis universitas.

Kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri sebelumnya belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengembangan bisnis universitas. Oleh karena itu, UPI memperkuat kolaborasi dengan berbagai mitra strategis, antara lain PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pertamina (Persero), serta berbagai mitra industri lainnya dalam pengembangan layanan, investasi, dan pemanfaatan aset. Penguatan kemitraan ini diarahkan untuk memperluas peluang usaha, meningkatkan nilai tambah aset, serta memperkuat keberlanjutan dan daya saing bisnis universitas.

- (e) Meningkatkan tata kelola bisnis universitas yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Tata kelola bisnis universitas sebelumnya masih memerlukan penguatan agar mampu mendukung pengembangan unit usaha yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, UPI terus menyempurnakan sistem tata kelola melalui penguatan kelembagaan, standardisasi pengelolaan bisnis, digitalisasi layanan, serta penerapan prinsip *Good University Governance*. Transformasi ini diarahkan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efektivitas pengelolaan, serta memperkuat keberlanjutan dan kemandirian finansial universitas.

4.2.29 Bidang Layanan Kesehatan

- (a) Meningkatkan kualitas layanan kesehatan kampus melalui penguatan *University Health and Wellbeing Ecosystem*.

Layanan kesehatan kampus sebelumnya masih berorientasi pada pelayanan kuratif sehingga pengembangan ekosistem kesehatan yang terpadu belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, UPI memperkuat *University Health and Wellbeing Ecosystem* melalui peningkatan kualitas layanan kesehatan, pemenuhan standar pelayanan, penguatan layanan promotif dan preventif, serta pengembangan layanan kesehatan yang lebih terintegrasi. Transformasi ini diarahkan untuk mewujudkan lingkungan kampus yang sehat (*Healthy Campus*), meningkatkan kualitas hidup sivitas akademika, serta mendukung produktivitas dan keberhasilan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

- (b) Meningkatkan layanan promotif, preventif, dan kesehatan sivitas akademika menuju *Healthy Campus*.

Upaya promotif dan preventif di lingkungan kampus sebelumnya belum sepenuhnya terintegrasi dalam membangun budaya hidup sehat bagi sivitas akademika. Oleh karena itu, UPI memperkuat implementasi *Healthy Campus* melalui penyelenggaraan edukasi kesehatan, layanan konsultasi gizi, skrining kesehatan berkala, promosi gaya hidup sehat, serta berbagai program pencegahan penyakit. Penguatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, derajat kesehatan, dan produktivitas sivitas akademika, sekaligus menciptakan lingkungan kampus yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

- (c) Meningkatkan tata kelola layanan kesehatan yang profesional melalui penguatan legalitas, standar mutu, dan transformasi layanan.

Tata kelola layanan kesehatan sebelumnya masih memerlukan penyempurnaan agar mampu memenuhi standar layanan kesehatan yang profesional, berkualitas, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, UPI memperkuat aspek legalitas operasional, pemenuhan standar mutu, pengembangan kerja sama dengan BPJS Kesehatan, serta transformasi layanan kesehatan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan sivitas akademika. Penguatan ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, akuntabilitas tata kelola, serta mendukung terwujudnya layanan kesehatan kampus yang modern, terpercaya, dan berkelanjutan.

4.2.30 Bidang Museum Pendidikan Nasional: Revitalisasi Edu-Heritage dan Creative Learning Ecosystem

- (a) Meningkatkan peran Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat edukasi, pelestarian warisan pendidikan, dan pembelajaran kreatif.

Peran Museum Pendidikan Nasional sebelumnya masih didominasi sebagai ruang pelestarian koleksi sehingga fungsi edukasi, pembelajaran, dan diseminasi warisan pendidikan belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, UPI mentransformasikan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat Edu-Heritage melalui pengembangan program pembelajaran kreatif, penyelenggaraan kegiatan edukatif, serta penguatan kolaborasi dengan satuan pendidikan, komunitas, dan masyarakat. Transformasi ini diarahkan untuk memperkuat pelestarian warisan pendidikan, meningkatkan literasi sejarah pendidikan, serta menjadikan museum sebagai pusat pembelajaran publik yang inovatif dan berdaya guna.

- (b) Meningkatkan kualitas tata kelola Museum Pendidikan Nasional menuju museum yang profesional, edukatif, dan berkelanjutan.

Tata kelola Museum Pendidikan Nasional sebelumnya masih memerlukan penyempurnaan agar memenuhi standar pengelolaan museum yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, UPI memperkuat tata kelola melalui persiapan reakreditasi museum, peningkatan standar pengelolaan koleksi, pengembangan layanan pengunjung, digitalisasi informasi koleksi, serta penguatan sistem manajemen kelembagaan. Transformasi ini diarahkan untuk mewujudkan Museum Pendidikan Nasional yang profesional, edukatif, berdaya saing, serta mampu memberikan layanan publik yang berkualitas dan berkelanjutan.

- (c) Meningkatkan pemanfaatan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat Edu-Heritage, wisata edukasi, dan ekonomi kreatif.

Pemanfaatan Museum Pendidikan Nasional sebelumnya belum sepenuhnya mengoptimalkan potensinya sebagai pusat Edu-Heritage, destinasi wisata edukasi, dan pengembangan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, UPI memperkuat pemanfaatan museum melalui penyelenggaraan Festival Edu-**Heritage**, pengembangan *museum store*, penyediaan ruang edukasi interaktif, serta perluasan kolaborasi dengan sekolah, komunitas, pemerintah, dan mitra industri kreatif. Transformasi ini diarahkan untuk meningkatkan daya tarik museum, memperluas keterlibatan masyarakat, menciptakan nilai tambah ekonomi, serta memperkuat keberlanjutan Museum Pendidikan Nasional sebagai pusat pembelajaran publik yang inovatif.

4.3 UPAYA REKTOR DI LUAR KINERJA RENSTRA 2026-2030

4.3.1 Bidang Restrukturisasi

- (a) Melakukan restrukturisasi organisasi universitas agar lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan tinggi dan kebutuhan pembangunan nasional.

Struktur organisasi sebelumnya belum sepenuhnya mampu mengakomodasi dinamika pendidikan tinggi dan perubahan kebutuhan pembangunan nasional. Restrukturisasi kelembagaan dilakukan untuk menyederhanakan fungsi, memperkuat koordinasi, serta membangun organisasi yang lebih lincah, efektif, dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

- (b) Membentuk Pendidikan Vokasi Garuda (PVG-UPI) sebagai pusat pendidikan vokasi, sertifikasi kompetensi, dan penempatan kerja global.

Layanan pendidikan vokasi dan penguatan kompetensi kerja masih tersebar pada berbagai unit sehingga belum terintegrasi secara optimal. Pembentukan PVG-UPI diarahkan menjadi pusat pendidikan vokasi, sertifikasi kompetensi, dan penempatan kerja global yang mampu menjembatani kebutuhan dunia kerja dengan lulusan.

- (c) Membentuk Migrant Center UPI sebagai pusat pendidikan, pelatihan, sertifikasi, dan pendampingan pekerja migran Indonesia.

Pembinaan calon pekerja migran Indonesia sebelumnya belum didukung oleh pusat layanan yang komprehensif. Migrant Center UPI dibangun untuk mengintegrasikan pendidikan, pelatihan, sertifikasi, dan pendampingan sehingga kualitas serta perlindungan pekerja migran semakin meningkat.

- (d) Membentuk Korean Language and Culture Education Center (KLCEC) sebagai pusat pengembangan pendidikan bahasa dan budaya Korea.

Minat terhadap penguasaan bahasa dan budaya Korea terus meningkat, namun belum didukung oleh pusat pengembangan yang khusus. KLCEC dibentuk untuk memperkuat pembelajaran bahasa, pertukaran budaya, dan kolaborasi akademik dengan berbagai institusi di Korea.

- (e) Mempersiapkan pembentukan Jurnal Vokasi dan Migran UPI untuk memperkuat publikasi ilmiah pada bidang vokasi dan migrasi tenaga kerja.

Publikasi ilmiah yang secara khusus mewadahi kajian vokasi dan migrasi tenaga kerja masih terbatas. Persiapan jurnal baru dilakukan agar hasil penelitian pada bidang tersebut memiliki media diseminasi yang bereputasi dan menjangkau komunitas akademik yang lebih luas.

- (f) Menyusun grand design, roadmap, SOP, sistem penjaminan mutu, dan model bisnis unit-unit strategis baru guna memperkuat tata kelola dan keberlanjutan kelembagaan.

Pengembangan unit strategis baru memerlukan arah dan tata kelola yang terstruktur agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Penyusunan grand design, roadmap, SOP, sistem penjaminan mutu, dan model bisnis menjadi fondasi untuk memastikan setiap unit berkembang secara akuntabel, efektif, dan berdaya saing.

4.3.2 Bidang Kerjasama dan Internasionalisasi

- (a) Memperluas kerja sama strategis nasional dan internasional dengan perguruan tinggi, industri, pemerintah, dan lembaga global.

Jaringan kerja sama yang telah dimiliki masih memiliki peluang untuk diperluas pada berbagai sektor strategis. Pengembangan kemitraan dilakukan dengan perguruan tinggi,

industri, pemerintah, dan lembaga global agar memberikan manfaat yang lebih besar bagi pelaksanaan tridarma.

- (b) Meningkatkan kualitas kemitraan internasional melalui penguatan implementasi kerja sama yang berdampak.

Sebagian kerja sama internasional masih berfokus pada aspek administratif dan belum sepenuhnya menghasilkan program yang berkelanjutan. Implementasi kemitraan diperkuat agar menghasilkan kegiatan nyata yang memberikan nilai tambah bagi universitas dan mitra.

- (c) Memperluas jejaring internasional guna meningkatkan reputasi akademik dan kelembagaan UPI.

Jangkauan jejaring internasional perlu terus diperluas untuk meningkatkan visibilitas universitas di tingkat global. Upaya membangun hubungan dengan berbagai institusi dunia dilakukan guna memperkuat reputasi akademik dan kelembagaan UPI.

- (d) Meningkatkan partisipasi UPI dalam forum nasional dan internasional untuk memperkuat posisi universitas pada tingkat global.

Keterlibatan universitas dalam berbagai forum strategis masih dapat ditingkatkan. Partisipasi aktif pada forum nasional maupun internasional didorong untuk memperluas pengaruh, memperkuat jejaring, dan meningkatkan posisi UPI di tingkat global.

- (e) Mengembangkan kolaborasi internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia.

Kolaborasi lintas negara sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal pada seluruh bidang strategis. Pengembangan kerja sama internasional diarahkan untuk memperkuat pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia secara terpadu.

4.3.3 Bidang Pengembangan Kampus

- (a) Mempercepat pengembangan infrastruktur kampus melalui pembangunan gedung akademik dan fasilitas pendukung.

Ketersediaan infrastruktur akademik masih perlu ditingkatkan untuk mengimbangi pertumbuhan kegiatan tridarma. Percepatan pembangunan gedung dan fasilitas pendukung dilakukan agar lingkungan kampus semakin representatif, modern, dan mampu menunjang proses pembelajaran serta penelitian.

- (b) Menyusun masterplan pengembangan kampus hingga tahun 2040 sebagai arah pembangunan jangka panjang.

Pengembangan fisik kampus memerlukan arah yang terintegrasi agar setiap investasi berjalan secara terencana. Penyusunan masterplan hingga tahun 2040 menjadi pedoman pembangunan yang berkelanjutan, adaptif, dan selaras dengan visi universitas.

Mengembangkan kampus daerah melalui perluasan lahan dan pembangunan infrastruktur pendidikan.

- (c) Potensi kampus daerah belum sepenuhnya didukung oleh kapasitas lahan dan sarana yang memadai. Pengembangan kawasan dilakukan melalui perluasan lahan serta pembangunan fasilitas pendidikan sehingga layanan akademik menjadi lebih merata dan berkualitas.

- (d) Mengembangkan Rumah Sakit Pendidikan UPI sebagai bagian dari penguatan layanan pendidikan dan kesehatan.

Keberadaan Rumah Sakit Pendidikan masih memerlukan penguatan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pelayanan kesehatan. Pengembangannya diarahkan agar menjadi wahana pendidikan yang unggul sekaligus memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

- (e) Meningkatkan kapasitas aset strategis universitas untuk mendukung kegiatan akademik dan pengembangan kelembagaan.

Pemanfaatan aset strategis universitas masih memiliki peluang untuk dioptimalkan. Pengelolaan dan pengembangan aset terus diperkuat agar mampu mendukung aktivitas akademik, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat kapasitas kelembagaan.

- (f) Mengupayakan sumber pembiayaan infrastruktur melalui kerja sama dengan lembaga pembiayaan nasional maupun internasional.

Kebutuhan pembangunan infrastruktur memerlukan dukungan pembiayaan yang beragam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, akses terhadap berbagai skema pembiayaan nasional maupun internasional terus diperluas untuk mempercepat pembangunan kampus.



BAB 5

LAPORAN KEUANGAN

Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kalinya dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 07/PER/MWA UPI/2025 tentang Perubahan Keenam Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;

Berdasarkan peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia pasal 136 ayat (1) Rektor menyusun laporan tahunan yang berisi laporan kinerja akademik dan laporan keuangan UPI pada setiap tahun anggaran untuk disampaikan kepada MWA. Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri atas: a. laporan posisi keuangan (neraca); b. laporan aktivitas; c. laporan arus kas; dan d. catatan atas laporan keuangan.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi. Menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, menganalisis suatu keadaan dan membuat suatu perubahan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh UPI adalah laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025. Laporan keuangan konsolidasian yaitu laporan gabungan antara Perusahaan Induk dalam hal ini Laporan Keuangan UPI dengan Laporan keuangan anak Perusahaan yaitu PT. Bumi Siliwangi Karya Mandiri. Laporan ini terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Penghasilan Komprehensif konsolidasian, Laporan Perubahan Aset Neto Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Laporan keuangan yang sajikan dalam laporan tahunan ini telah dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka, Puradiredja, Suhartono Branch Surabaya. Sesuai dengan kontrak Nomor 250/UN40.14.5/PL.02.00/2026, pelaksanaan audit mulai tanggal 23 Februari 2026 sampai dengan tanggal 13 Mei 2026 atau 80 (delapan puluh) hari kalender sejak ditetapkan. Berdasarkan Laporan Auditor Independen per tanggal 27 April 2026 (lebih cepat dari yang harusnya), bahwa Laporan Keuangan konsolidasian UPI yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan penghasilan komprehensif konsolidasian, laporan perubahan aset neto konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian termasuk ikhtisar kebijakan

akuntansi material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian memperoleh opini wajar, dalam semua hal yang material. Laporan keuangan tahun 2025 untuk masing-masing laporan diuraikan sebagai berikut:

5.1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Neraca)

Laporan posisi keuangan (neraca) yaitu laporan yang terdiri dari Aset, Liabilitas dan Aset Neto pada titik waktu tertentu. Ketiga komponen tersebut menyeimbangkan antara aset harus sama dengan liabilitas ditambah aset neto. Laporan posisi keuangan konsolidasi UPI per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember	
		2 0 2 5	2 0 2 4
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2d, f, n, 4	423,303,721,749	370,369,689,829
Piutang usaha	2f, 5	20,805,131,049	26,972,745,839
Piutang lain-lain	2f, 6	772,171,227	-
Pendapatan yang masih harus diterima	2f, m, 7	-	57,878,617
Persediaan	2h, 8	2,874,027,526	1,886,674,490
Asct lancar lainnya	9	493,852,614	26,439,700
Jumlah Aset Lancar		448,248,904,165	399,313,428,475
Aset Tidak Lancar			
Properti investasi	2i, l, 10	44,593,572,431	48,007,829,131
Aset tetap	2j, l, 11	1,102,712,746,197	855,302,658,198
Asct takberwujud	2k, l, 12	4,487,051,382	5,321,661,918
Aset lain-lain	13	85,566,823,200	64,600,053,823
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,237,360,193,210	973,232,203,070
JUMLAH ASET		1,685,609,097,375	1,372,545,631,545
LIABILITAS DAN ASET NETO			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Pendapatan diterima dimuka - bagian jangka pendek	2m, q, 14	25,979,254,235	4,499,537,073
Utang pajak	2p, 15b	3,351,210,155	110,312,958
Dana titipan	2f, 16	272,109,123	239,264,329
Utang lain-lain	2f, 17	25,521,315,038	19,976,259,363
Biaya yang masih harus dibayar	2f, m, 18	2,367,701,325	927,167,836
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		57,491,589,876	25,752,541,559
Liabilitas Jangka Panjang			
Pendapatan diterima dimuka setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m, q, 14	239,513,119,969	3,442,811,556
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o, 19	6,607,139,000	5,856,301,000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		246,120,258,969	9,299,112,556
JUMLAH LIABILITAS		303,611,848,845	35,051,654,115

	Catatan	31 Desember	
		2025	2024
ASET NETO			
Tanpa pembatasan			
dari pemberi sumber daya	2g		
Surplus akumulasian		1,316,346,043,159	1,178,889,143,417
Penghasilan komprehensif lain	2o	360,466,000	24,388,000
Dengan pembatasan			
dari pemberi sumber daya	2g	65,345,524,288	158,635,493,636
Aset neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1,382,052,033,447	1,337,549,025,053
Kepentingan non pengendali	20	(54,784,917)	(55,047,623)
JUMLAH ASET NETO		1,381,997,248,530	1,337,493,977,430
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		1,685,609,097,375	1,372,545,631,545

Gambar 5.1.1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Per 31 Desember 2025

Laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Desember 2025, menunjukkan bahwa jumlah aset tahun 2024 sebesar Rp 1.372.545.631.545,- sedangkan tahun 2025 sebesar Rp 1.685.609.097.375,- mengalami kenaikan sebesar 22,81% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Liabilitas tahun 2024 sebesar Rp 35.051.654.115,- dan tahun 2025 sebesar Rp 303.611.848.845,-, hal ini mengalami kenaikan sebesar 766,18% dan yang paling besar kenaikannya yaitu adanya liabilitas jangka panjang yang merupakan pendapatan diterima dimuka yang berasal dari hibah pemerintah atas aset sehingga aset neto untuk tahun 2024 sebesar Rp 1.337.549.025.053,- dan tahun 2025 sebesar Rp 1.382.052.033.447,-, hal ini mengalami kenaikan sebesar 3,33%.

5.2. Laporan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian (Laporan Aktivitas)

Laporan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian (Laporan Aktivitas) terdiri dari dari Pendapatan yang bersumber dari pemerintah dan Non Penerimaan Negara Bukan Pajak (Non PNBP) dan beban untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Laporan ini menggambarkan tentang aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya yaitu sumber daya yang penggunaannya tidak terikat oleh batasan atau syarat tertentu oleh pemberi dana dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yaitu sumber daya yang penggunaannya telah dibatasi oleh pihak pemberi dana untuk tujuan tertentu, syarat tertentu maupun periode tertentu. Laporan untuk tahun 2025 tergambar sebagai berikut:

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
		2 0 2 5			2 0 2 4		
Catatan		Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN	2m, 21						
Dana Pemerintah							
Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)/		-	267,253,564,236	267,253,564,236	-	313,398,258,281	313,398,258,281
Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri		-	96,323,836,648	96,323,836,648	-	105,779,081,367	105,779,081,367
Sub Jumlah		-	363,577,400,884	363,577,400,884	-	419,177,339,648	419,177,339,648
Non Penerimaan Negara Bukan Pajak							
Jasa layanan pendidikan		606,175,058,975	-	606,175,058,975	573,506,600,304	-	573,506,600,304
Hibah		-	13,363,752,155	13,363,752,155	2,581,012,435	-	2,581,012,435
Hasil kerja sama		59,958,569,496	-	59,958,569,496	156,414,901,352	-	156,414,901,352
Entitas anak		7,150,444,635	-	7,150,444,635	849,970,000	-	849,970,000
Lain-lain		14,474,349,590	115,059,309	14,589,408,899	17,450,753,068	96,257,942	17,547,011,010
Sub Jumlah		687,758,422,696	13,478,811,464	701,237,234,160	750,803,237,159	96,257,942	750,899,495,101
Jumlah		687,758,422,696	377,056,212,348	1,064,814,635,044	750,803,237,159	419,273,597,590	1,170,076,834,749
BEBAN	2m						
Operasional	22						
Universitas		(465,252,870,491)	(353,758,189,199)	(819,011,059,690)	(468,590,845,882)	(369,052,837,262)	(837,643,683,144)
Entitas anak		(12,478,567,759)	-	(12,478,567,759)	(2,609,240,542)	-	(2,609,240,542)
Penyusutan dan amortisasi	23	(84,602,171,682)	(66,449,445,690)	(151,051,617,372)	(78,237,109,500)	(30,840,119,330)	(109,077,228,830)
Lain-lain	24	(38,083,185,255)	(23,011,868)	(38,106,197,123)	(24,692,787,476)	(8,967,447)	(24,701,754,923)
Jumlah		(600,416,795,187)	(420,230,646,757)	(1,020,647,441,944)	(574,129,983,400)	(399,901,924,039)	(974,031,907,439)
Surplus Aset Neto		87,341,627,509	(43,174,434,409)	44,167,193,100	176,673,253,759	19,371,673,551	196,044,927,310
Penghasilan komprehensif lain	19	336,078,000	-	336,078,000	6,595,000	-	6,595,000
Jumlah Penghasilan Komprehensif		87,677,705,509	(43,174,434,409)	44,503,271,100	176,679,848,759	19,371,673,551	196,051,522,310
		31 Desember,					
		2 0 2 5		2 0 2 4			
Surplus Aset Neto yang Diatribusikan kepada							
Pemilik entitas induk		44,166,930,394		196,062,705,073			
Kepentingan non pengendali		262,706		(17,777,763)			
		44,167,193,100		196,044,927,310			
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan kepada							
Pemilik entitas induk		44,503,008,394		196,069,300,073			
Kepentingan non pengendali		262,706		(17,777,763)			
		44,503,271,100		196,051,522,310			

Gambar 5.2.1. Laporan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Berdasarkan laporan penghasilan komprehensif, pendapatan UPI tahun 2024 yang sebesar Rp 1.170.076.834.749,- berasal dari aset netto tanpa pembatasan dari dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 750.803.237.159,- dan aset netto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 419.273.597.590,- dan tahun 2025 sebesar Rp 1.064.814.635.044,-, berasal dari aset netto tanpa pembatasan dari dari pemberi sumber daya sebesar Rp.

687.758.422.696,- dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 377.056.212.348,- yaitu mengalami penurunan sebesar 9,00%. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan dari dana yang bersumber dari pemerintah dan dana dari Non PNBK.

Jumlah beban untuk tahun 2024 sebesar Rp 974.031.907.439,- berasal dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 574.129.983.400,- dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 399.901.924.039,- dan tahun 2025 sebesar Rp 1.020.647.441.944,-, berasal dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 600.416.795.187,- dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 420.230.646.757,- hal ini mengalami peningkatan sebesar 4,79% dari tahun sebelumnya. Jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 77,30% dari tahun sebelumnya. Penyebab terbesar adanya unsur pengurang yaitu penghasilan komprehensif lain Imbalan pasca kerja dari yaitu dari Rp 6.595.000,- menjadi Rp 336.078.000,- sehingga mempengaruhi jumlah penghasilan komprehensif.

5.3. Laporan Arus Kas Konsolidasian

Adalah laporan keuangan yang menjelaskan tentang aliran kas masuk dan kas keluar suatu entitas dalam periode tertentu. Komponen utama laporan arus kas yaitu aktivitas operasi (*operating activities*), aktivitas investasi (*investing activities*) dan aktivitas pendanaan (*financing activities*). laporan arus kas konsolidasian UPI tahun 2025 sebagai berikut:

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2025	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:		
Perubahan dalam aset neto	44,503,271,100	196,051,522,310
Penyesuaian untuk:		
Penyisihan kerugian		
penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	1,461,710,471	(4,820,318,297)
Penyusutan		
properti investasi (Catatan 10)	4,773,459,700	4,516,241,675
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	143,763,815,588	102,187,901,854
Rugi penghapusan dan		
penyesuaian aset tetap (Catatan 11)	(273,131,296,626)	(1,616,815,763)
Hibah aset takberwujud	(731,356,600)	-
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	2,514,342,084	2,373,085,300
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	750,838,000	4,794,176,000
Penurunan (kenaikan)		
Piutang usaha	4,705,904,319	(5,787,255,322)
Piutang lain-lain	(772,171,227)	-
Pendapatan yang masih harus diterima	57,878,617	1,400,591,831
Persediaan	(987,353,036)	(365,011,179)
Pajak dibayar dimuka	-	309,468,926
Aset lancar lainnya	(467,412,914)	(2,629,205)
Aset lain-lain	-	11,186,500
Kenaikan (penurunan)		
Pendapatan diterima dimuka	257,550,025,575	(6,340,617,421)
Utang pajak	3,240,897,197	41,949,119
Dana titipan	32,844,794	(26,594,125)
Utang lain-lain	5,545,055,675	1,913,103,993
Biaya yang masih harus dibayar	1,440,533,489	(2,506,112,982)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	194,250,986,206	292,133,873,214
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:		
Perolehan properti investasi	(1,359,203,000)	(5,488,465,814)
Perolehan aset tetap	(118,042,606,961)	(264,676,443,694)
Perolehan aset takberwujud	(948,374,948)	(2,786,107,844)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(120,350,184,909)	(272,951,017,352)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:		
Penambahan dana abadi	(20,966,769,377)	(44,684,651,754)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(20,966,769,377)	(44,684,651,754)
Kenaikan (Penurunan) Bersih pada Kas dan Setara Kas	52,934,031,920	(25,501,795,892)
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	370,369,689,829	395,871,485,721
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	423,303,721,749	370,369,689,829

Gambar 5.3.1. Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

Dari laporan arus kas konsolidasian di atas terlihat bahwa Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 14,29% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya penurunan dari jumlah arus kas yang digunakan untuk investasi dan arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan, walaupun selama tahun 2025 jumlah arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.



BAB 6

TINDAK LANJUT TEMUAN AUDITOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

Tindak lanjut hasil pemeriksaan merupakan bagian penting dalam siklus pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Melalui tindak lanjut, entitas yang diperiksa berkewajiban menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan auditor guna memperbaiki kelemahan pengendalian internal, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta meminimalkan risiko temuan yang sama terulang di masa mendatang. Tingkat penyelesaian tindak lanjut menjadi salah satu indikator efektivitas tata kelola organisasi, karena mencerminkan komitmen pimpinan dan unit kerja dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi melalui proses pemeriksaan. Oleh karena itu, pemantauan status tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan, baik yang berasal dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) maupun penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR), Inspektorat Jenderal, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), maupun hasil audit internal perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap rekomendasi telah ditindaklanjuti secara memadai sesuai ketentuan yang berlaku.

6.1. Tindak Lanjut Hasil Audit eksternal

6.1.1 Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLRHP) PTNBH

Berikut ini adalah status Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLRHP) BPK RI atas Laporan Keuangan UPI sampai dengan tahun 2025.

Tabel 6.1.1. Status TLRHP BPK-RI UPI sampai dengan Desember Tahun 2025

No	Status	Jumlah	%
1	Sesuai Rekomendasi	31	91,18
2	Belum Sesuai Rekomendasi	3	8,82
3	Belum Ditindaklanjuti	0	0,00
4	Tidak Dapat Ditindaklanjuti dengan Alasan yang Sah	0	0,00
Grand Total		34	100,00

Sumber: Paparan BPK RI s.d. Desember Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6.1.1 sampai dengan Semester II Tahun 2025 terdapat 34 rekomendasi hasil pemeriksaan BPK RI di Universitas Pendidikan Indonesia yang harus ditindaklanjuti. Dari jumlah tersebut, sebanyak 31 rekomendasi atau 91,18% telah berstatus sesuai rekomendasi, sedangkan 3 rekomendasi atau 8,82% masih berstatus belum sesuai rekomendasi. Tidak terdapat rekomendasi yang berstatus belum ditindaklanjuti maupun tidak dapat ditindaklanjuti dengan alasan yang sah.

Berdasarkan monitoring berkala yang dilaksanakan oleh BPK RI terhadap upaya penyelesaian Tindak Lanjut yang dilakukan oleh seluruh PTN BH, UPI mencatatkan penyelesaian Tindak Lanjut dengan persentase tertinggi, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 6.1.1 berikut.

Badan Pemeriksa Keuangan
Republik Indonesia

**PERKEMBANGAN TLRHP PTNBH
s.d. SEMESTER I TAHUN 2025**

No	PTNBH	Rekomendasi	Sesuai Rekomendasi		Belum Sesuai Rekomendasi		Belum Ditindaklanjuti		Tidak Dapat Ditindaklanjuti dengan Alasan yang Sah	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	UPI	34	31	91,18%	3	8,82%	0	0,00%	0	0,00%
2	ITS	90	77	85,56%	4	4,44%	0	0,00%	9	10,00%
3	UB	38	32	84,21%	6	15,79%	0	0,00%	0	0,00%
4	UNAIR	156	129	82,69%	13	8,33%	4	2,56%	10	6,41%
5	ITB	238	187	78,57%	11	4,62%	0	0,00%	40	16,81%
6	UI	383	294	76,76%	41	10,70%	0	0,00%	48	12,53%
7	USU	173	132	76,30%	33	19,08%	1	0,58%	7	4,05%
8	UNPAD	98	67	68,37%	21	21,43%	9	9,18%	1	1,02%
9	UNDIP	88	58	65,91%	28	31,82%	0	0,00%	2	2,27%
10	UGM	204	134	65,69%	30	14,71%	16	7,84%	24	11,76%
11	IPB	178	100	56,18%	50	28,09%	26	14,61%	2	1,12%
12	UT	46	12	26,09%	33	71,74%	1	2,17%	0	0,00%
Jumlah		1.726	1.253	72,60%	273	15,82%	57	3,30%	143	8,29%

Gambar 6.1.1. Ringkasan Monitoring BPK terhadap Perkembangan TLRHP PTNBH

Tiga temuan yang masih berstatus belum sesuai rekomendasi disebabkan oleh jumlah dana yang harus dikembalikan ke kas negara atau universitas yang belum sepenuhnya dikembalikan. Temuan ini berasal dari LHP Pengelolaan Keuangan dan Aset Tahun 2016 dan Smt I Tahun 2017 serta Penetapan Kekayaan Awal – UPI atas denda keterlambatan yang belum dipungut dan hasil pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai kontrak. Rekomendasi BPK adalah agar Rektor UPI menarik kekurangan penerimaan atas denda keterlambatan dan kelebihan pembayaran dan menyetorkan ke kas UPI serta menyampaikan salinan bukti setor kepada BPK. Proses pengembalian telah berjalan dengan cara cicilan, namun belum 100%. Selain itu, terhadap dua temuan lain hingga saat ini, beberapa upaya telah dan terus dilakukan untuk dapat menyelesaikan sesuai dengan rekomendasi BPK.

6.1.2 Tindak Lanjut atas Temuan BPK atas LK Kemendiktisaintek

Berikut ini adalah status Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI atas laporan keuangan Kemendiktisaintek dengan UPI sebagai sampel pemeriksaan.

Tabel 6.1.2. TLRHP BPK-RI Atas LK Kemendiktisaintek di UPI Semester di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2023-2025 Berdasarkan Status

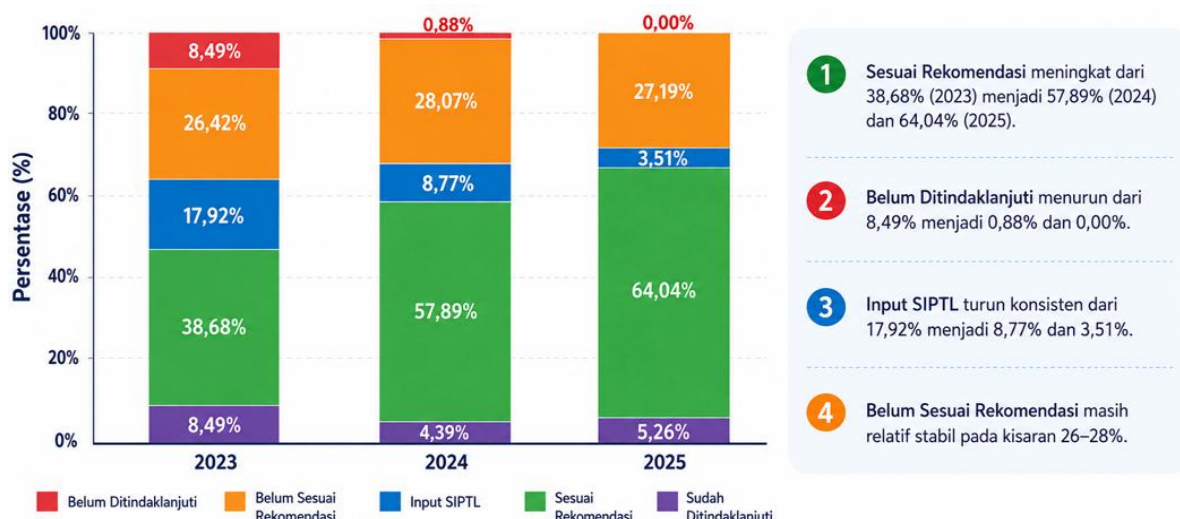
No	Status	2023		2024		2025	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Ditindaklanjuti	9	8,49	1	0,88	0	0,00

No	Status	2023		2024		2025	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2	Belum Sesuai Rekomendasi	28	26,42	32	28,07	31	27,19
3	Input SIPTL	19	17,92	10	8,77	4	3,51
4	Sesuai Rekomendasi	41	38,68	66	57,89	73	64,04
5	Sudah Ditindaklanjuti	9	8,49	5	4,39	6	5,26
Grand Total		106	100	114	100,00	114	100,00

Sumber: <https://silahap.setjendiktisaintek.id/> (diolah)

Berdasarkan data perkembangan tindak lanjut hasil rekomendasi selama tahun 2023–2025, kinerja penyelesaian menunjukkan arah perbaikan yang sangat masif, terutama terlihat dari meningkatnya Tindak Lanjut (TL) berstatus Sesuai Rekomendasi. Pada tahun 2023, rekomendasi yang telah sesuai baru mencapai 41 rekomendasi atau 38,68% dari total 106 temuan yang harus ditindaklanjuti. Capaian tersebut meningkat secara signifikan pada tahun 2024 menjadi 66 rekomendasi atau 57,89% dari total 114 rekomendasi TL. Capaian ini kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 73 rekomendasi TL atau 64,04%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa proses tindak lanjut yang dilakukan SPI selama dua tahun terakhir semakin efektif, baik dengan cara pemenuhan dokumen, klarifikasi, maupun penyelesaian substansi rekomendasi. Sebaliknya, TL berstatus belum ditindaklanjuti mengalami penurunan tajam, dari 9 rekomendasi TL atau 8,49% pada tahun 2023 menjadi hanya 1 atau 0,88% pada tahun 2024, dan jumlahnya menjadi 0 rekomendasi TL pada tahun 2025.

Meskipun terjadi peningkatan status pada kategori sesuai rekomendasi, kinerja penyelesaian masih perlu diperkuat karena masih terdapat beberapa rekomendasi TL yang berstatus belum sesuai rekomendasi. Jumlah rekomendasi pada kategori ini yaitu 28 rekomendasi atau 26,42% pada tahun 2023, meningkat menjadi 32 rekomendasi atau 28,07% pada tahun 2024, dan sedikit menurun menjadi 31 rekomendasi atau 27,19% pada tahun 2025. Status belum sesuai rekomendasi berarti bahwa UPI telah melakukan tindak lanjut, namun BPK menganggap bahwa tindak lanjut tersebut belum sesuai dengan rekomendasi atau nilai pengembalian belum seluruhnya disetorkan.



Sumber: <https://silahap.setjendiktisaintek.id/> (diolah)

Gambar 6.1.2. Perbandingan Komposisi Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut per Status periode 2023-2025

Berdasarkan kategori status, tindak lanjut LHP BPK-RI atas LK Kemendiktisaintek di Universitas Pendidikan Indonesia didominasi oleh status sesuai rekomendasi, yaitu sebanyak 73 rekomendasi dari total 114 rekomendasi. Status ini tersebar hampir di seluruh tahun dan paling banyak berasal dari tahun 2014 sebanyak 25 rekomendasi, diikuti tahun 2022 sebanyak 8 rekomendasi, tahun 2015 sebanyak 7 rekomendasi, serta tahun 2019 sebanyak 6 rekomendasi. Sementara itu, status belum sesuai rekomendasi tercatat sebanyak 31 rekomendasi, dengan kontribusi terbesar juga berasal dari tahun 2014 sebanyak 8 rekomendasi. Adapun status input SIPTL relatif sedikit, hanya 4 rekomendasi yang berasal dari tahun 2014 sebanyak 2 rekomendasi, serta masing-masing 1 rekomendasi pada tahun 2018 dan 2024. Status sudah ditindaklanjuti tercatat 6 rekomendasi, yang seluruhnya berasal dari tahun 2016 sebanyak 1 rekomendasi dan tahun 2021 sebanyak 5 rekomendasi.

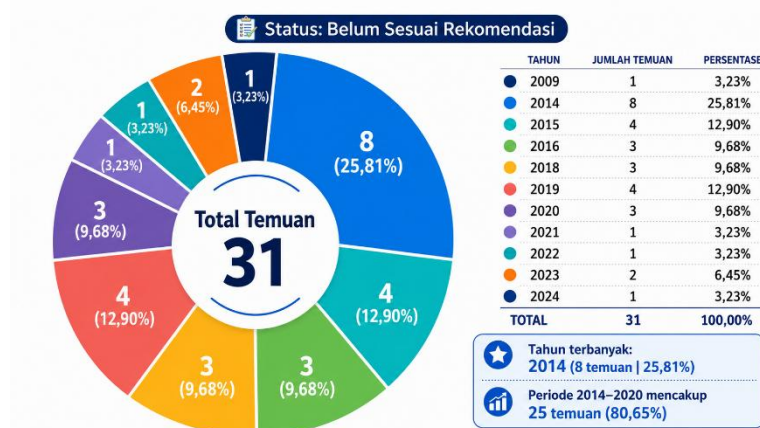
Tabel 6.1.3. TLRHP BPK-RI atas LK Kemendiktisaintek di UPI sampai Tahun 2025 menurut Tahun dan Status

No	Tahun	Belum Ditindaklanjuti	Belum Sesuai Rekomendasi	Input SIPTL	Sesuai Rekomendasi	Sudah Ditindaklanjuti	Grand Total
1	2007				1		1
2	2008				1		1
3	2009		1		2		3

4	2012				5		5
5	2013				1		1
6	2014		8	2	25		35
7	2015		4		7		11
8	2016		3		3	1	7
9	2017				1		1
10	2018		3	1	2		6
11	2019		4		6		10
12	2020		3		2		5
13	2021		1		5	5	11
14	2022		1		8		9
15	2023		2		2		4
16	2024		1	1	2		4
17	2025						
Grand Total			31	4	73	6	114

Sumber: <https://silahap.setjendiktisaintek.id/> (diolah)

Dilihat dari tahun, jumlah rekomendasi terbanyak berasal dari tahun 2014 dengan 35 rekomendasi, yang sekaligus menjadi tahun dengan variasi status paling beragam, yaitu belum sesuai rekomendasi, input SIPTL, dan sesuai rekomendasi. Setelah itu, jumlah rekomendasi cukup besar juga muncul pada tahun 2015 dan 2021, masing-masing sebanyak 11 rekomendasi, serta tahun 2019 sebanyak 10 rekomendasi dan tahun 2022 sebanyak 9 rekomendasi. Pada tahun-tahun awal, seperti 2007, 2008, 2012, 2013, dan 2017, jumlah rekomendasi relatif kecil dan seluruhnya atau hampir seluruhnya telah berada pada status sesuai rekomendasi.



Gambar 6.1.3 Proporsi Temuan Belum Sesuai Rekomendasi di Universitas Pendidikan Indonesia sampai dengan Semester II Tahun 2025

Secara umum, TL berstatus belum sesuai rekomendasi disebabkan oleh dua hal, yaitu: (1) BPK menganggap UPI belum memenuhi kewajiban administratif atas rekomendasi yang diberikan; dan (2) jumlah dana yang harus dikembalikan ke kas negara atau universitas belum sepenuhnya disetorkan atau masih dalam proses penagihan.

Salah satu penyebab masih relatif banyaknya temuan yang belum sesuai rekomendasi adalah **mayoritas temuan terjadi pada masa lampau**. Akibatnya, proses tindak lanjut yang dilakukan selama 2024 dan 2025 menghadapi beberapa kesulitan, seperti adanya pegawai yang terkait sudah berpindah unit, pensiun, atau meninggal dunia. Kesulitan lain yang ditemukan saat melakukan TL adalah minimnya dokumen sumber yang dapat ditelusuri dan diperoleh, serta peran entitas atau personal penentu yang bukan merupakan unit kerja atau pegawai UPI (pihak eksternal).

6.1.3 Tindak Lanjut Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi (TP-TGR)

TP-TGR adalah mekanisme pertanggungjawaban atas terjadinya kerugian negara/daerah atau kerugian pada badan/lembaga yang mengelola keuangan negara. TP atau Tuntutan Perbendaharaan pada dasarnya digunakan untuk kerugian yang melekat pada tanggung jawab bendahara, yaitu pihak yang secara fungsional menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang atau barang milik negara/lembaga. Sementara itu, TGR atau Tuntutan Ganti Rugi digunakan untuk kerugian yang disebabkan oleh pegawai bukan bendahara, pejabat lain, pihak ketiga, atau pengelola lembaga/badan lainnya. TP-TGR bukan sekadar proses menagih pengembalian uang, melainkan merupakan proses hukum-administratif untuk memastikan bahwa kerugian yang

timbul dapat diidentifikasi, dihitung, ditetapkan pihak yang bertanggung jawabnya, dan diselesaikan secara tertib.

Konsep TP-TGR ditempatkan sebagai bagian dari sistem penyelesaian kerugian negara pada PTNBH UPI. Prosesnya dimulai dari adanya informasi atau indikasi kerugian, kemudian dilakukan penelusuran melalui penyusunan kronologi, pengumpulan bukti pendukung, perhitungan nilai kerugian, dan pemeriksaan terhadap pihak yang diduga bertanggung jawab. Setelah itu, kasus dapat bergerak ke tahap penetapan, baik melalui pengakuan tanggung jawab secara sukarela seperti SKTJM (Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak) maupun melalui mekanisme penetapan pembebanan apabila penyelesaian tidak dilakukan secara sukarela. Apabila kewajiban telah diselesaikan, maka diperlukan bukti administratif seperti Surat Keterangan Lunas (SKTL). BPK secara periodik melakukan evaluasi dan pemantauan proses penyelesaian TP TGR dan menetapkan dalam Laporan Hasil Pemantauan (LHP) semesteran.

Berikut ini adalah status penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi di lingkungan UPI sampai dengan tahun 2025.

Tabel 6.1.4. Tindak Lanjut Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi di UPI Semester II Tahun 2023 - 2025 menurut Status

Keterangan	Tahun					
	2023		2024		2025	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sudah Penetapan	28	26,42	28	26,42	47	44,34
Dalam Proses Penetapan	0	0,00	22	20,75	4	3,77
Informasi Indikasi Kerugian Negara	78	73,58	56	52,83	55	51,89
TOTAL	106	100,00	106	100,00	106	100,00

Sumber: <https://eauditee.bpk.go.id/sikad/dashboard> (diolah)

Dalam tiga tahun terakhir, kinerja tindak lanjut TP-TGR di UPI menunjukkan perkembangan yang semakin baik, terutama dilihat dari meningkatnya kasus dengan status sudah penetapan. Pada tahun 2023, kasus yang telah ditetapkan sebanyak 28 kasus atau 26,42% dari total 106 kasus. Pada tahun 2024, jumlah kasus penetapan masih belum berubah, namun UPI mulai mendorong percepatan proses penetapan sehingga terdapat 22 kasus atau 20,75%

yang masuk ke status dalam proses penetapan. Selanjutnya, jumlah kasus dalam status informasi menurun dari 78 kasus pada tahun 2023 menjadi 56 kasus pada tahun 2024.

Pada tahun 2025, kinerja terus meningkat, jumlah kasus yang telah ditetapkan meningkat menjadi 47 kasus atau 44,34%. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa UPI terus berupaya untuk melakukan penelusuran, klarifikasi, verifikasi dokumen, serta mendorong penyelesaian administratif yang mulai memberikan hasil yang lebih konkret.

Saat ini UPI sedang melakukan proses peningkatan status kasus dari informasi dan proses menjadi penetapan. Dari total 55 kasus dalam status informasi, mayoritas terjadi pada tahun 2017 sebanyak 41 kasus atau 74,55%, diikuti oleh tahun 2018 dengan 8 kasus atau 14,55% dan tahun 2019 dengan 6 kasus atau 10,91%. Proses identifikasi mengalami sedikit kendala karena tahun kejadian sudah cukup lama sehingga perlu waktu untuk dapat mengurai, mengidentifikasi, menghitung, serta menetapkan pihak yang bertanggung jawab dan menyelesaikannya sesuai dengan regulasi yang berlaku.

6.1.4 Tindak Lanjut Hasil Audit Inspektorat Jenderal (Irjen) Kemendiktisaintek

Pada tahun 2025, Itjen Kemendiktisaintek melaksanakan 2 pemeriksaan. Berikut ini adalah status tindak lanjut hingga semester II tahun 2025.

Tabel 6.1.5. Status Tindak Lanjut Hasil Audit Inspektorat Jenderal (Irjen) Kemendiktisaintek di UPI

No	Jenis Audit	Status
1	Pemeriksaan Pembayaran Sertifikasi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Guru Besar	Proses
2	Audit Kinerja Program KIP Kuliah Tahun 2023	Proses

Sumber: SPI (diolah)

Berdasarkan hasil Pemantauan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi tanggal 13-17 April 2025, terdapat beberapa temuan yang harus ditindaklanjuti, yaitu: (1) Sebanyak 8 orang dosen melaksanakan tugas belajar namun masih dibayarkan sertifikasi dosennya; dan (2) Terdapat 2 orang dosen UPI yang diperbantukan di instansi lain dan dibayarkan sertifikasi dosen dan tunjangan kehormatannya. Rekomendasi yang diberikan adalah menginstruksikan Rektor UPI agar menarik kembali pembayaran Sertifikasi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Guru Besar kepada dosen yang melaksanakan tugas belajar dan diperbantukan pada instansi lain untuk disetorkan ke kas negara serta

mengirimkan fotokopi bukti setor kepada Itjen. Saat ini Rektor telah menginstruksikan kepada masing-masing dosen untuk melakukan penyetoran ke kas negara sesuai rekomendasi.

Berdasarkan audit kinerja program KIP Kuliah tahun 2023 terdapat tiga temuan yang harus ditindaklanjuti, yaitu:

- 1) Universitas Pendidikan Indonesia belum melakukan evaluasi kemampuan akademik, kemampuan ekonomi, dan kondisi penerima PIP Pendidikan Tinggi;
- 2) Terdapat mahasiswa penerima KIP Pendidikan Tinggi pada Universitas Pendidikan Indonesia yang tidak memenuhi standar minimum IPK yang telah ditetapkan;
- 3) Terdapat 204 (dua ratus empat) mahasiswa penerima KIP Kuliah yang belum menerima kembali pembayaran biaya UKT dan biaya pendaftaran.

Temuan 1 (satu) dan 2 (dua) termasuk rekomendasi administratif dan sudah dinyatakan selesai oleh Itjen. Adapun untuk temuan 3 (tiga) sedang dalam proses pengembalian, namun belum 100%.

6.1.5 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi BPKP

Pada tahun 2025, BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat melaksanakan tiga evaluasi terhadap kinerja UPI. Berikut adalah status tindak lanjut hingga akhir Desember 2025,

Tabel 6.1.6. Status Tindak Lanjut Hasil Evaluasi BPKP di UPI

No	Jenis Audit	Status
1	Evaluasi atas Optimalisasi Dana Bantuan Pendidikan	Selesai
2	Evaluasi atas Peningkatan Aksesibilitas Melalui Penyediaan Sarana dan Prasarana	Selesai
3	Evaluasi atas Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Selesai

Sumber: SPI (diolah)

BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat menyampaikan 3 (tiga) dokumen Laporan Hasil Evaluasi yang dilakukan pada tahun 2025 yaitu:

- 1) Laporan Hasil Evaluasi atas Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat dengan Nomor: PE.09.03/LHP-245/PW10/2.2/2025 tanggal 10 Juli 2025;
- 2) Laporan Hasil Evaluasi atas Optimalisasi Dana Bantuan Pendidikan Pada Universitas Pendidikan Indonesia oleh Badan Pengawasan Keuangan dan

Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat dengan Nomor: PE.09.03/LHP-246/PW10/2.2/2025 tanggal 10 Juli 2025;

- 3) Laporan Hasil Evaluasi atas Peningkatan Aksesibilitas Melalui Penyediaan Sarana dan Prasarana oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat dengan Nomor: PE.09.03/LHP-249/PW10/2.2/2025 tanggal 10 Juli 2025.

Seluruh rekomendasi yang diberikan dalam tiga dokumen tersebut telah ditindaklanjuti dengan melakukan Rapat Koordinasi dengan unit kerja terkait dan saat ini SPI sedang melakukan verifikasi atas pemenuhan rekomendasi. Selanjutnya, akan segera dilakukan penyusunan laporan untuk disampaikan kepada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

6.2. Tindak Lanjut Hasil Audit Internal

Tindak lanjut hasil audit internal merupakan tahapan penting dalam proses pengawasan internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa rekomendasi perbaikan yang diberikan telah dilaksanakan secara efektif oleh unit kerja terkait. Melalui tindak lanjut, organisasi dapat memastikan bahwa kelemahan pengendalian internal, ketidaksesuaian terhadap ketentuan, maupun peluang peningkatan kinerja yang teridentifikasi selama proses audit telah memperoleh respons yang seharusnya.

Tindak lanjut hasil audit internal adalah tindak lanjut atas temuan audit oleh SPI UPI, baik berdasarkan audit rutin seperti audit triwulanan (pengawasan pelaksanaan RKAT), audit pengadaan barang dan jasa, audit SDM, maupun audit melalui penugasan. Berikut adalah status tindak lanjut hingga tahun 2025.

Tabel 6.2.1. Status Tindak Lanjut Internal UPI sampai Tahun 2025 Berdasarkan Statusnya

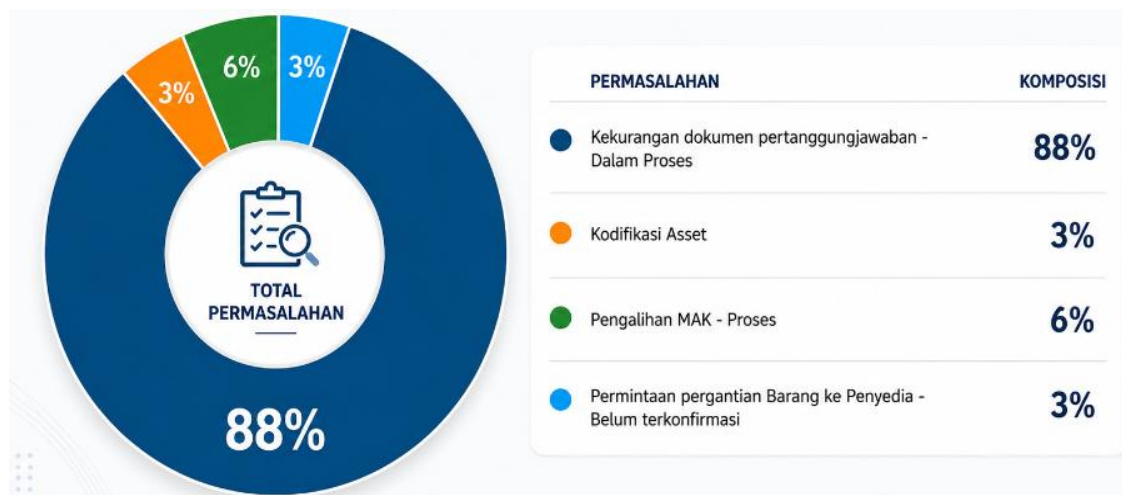
No	Status	Jumlah	%
1	Selesai ditindaklanjuti	351	90,93
2	Proses ditindaklanjuti	35	9,07
3	Belum ditindaklanjuti	0	0
Grand Total		386	100,00

Sumber: SPI (diolah)

Berdasarkan Tabel 6.2.1 menunjukkan banyaknya temuan yang dihasilkan dari proses audit internal yang dilakukan SPI. Hal ini disebabkan oleh banyaknya proses audit yang dilakukan. Audit rutin yang dilakukan di antaranya adalah audit pengawasan RKAT

triwulanan, audit pengadaan barang dan jasa semesteran, audit SDM, dan audit dengan tujuan tertentu (penugasan). Berdasarkan status tindak lanjut internal Universitas Pendidikan Indonesia sampai dengan tahun 2025, dari total 386 temuan/rekomendasi, sebanyak 351 atau 90,93% telah berstatus selesai ditindaklanjuti. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar rekomendasi hasil pengawasan internal telah memperoleh respons penyelesaian yang seharusnya dan telah dituntaskan secara administratif maupun substantif. Dengan proporsi di atas 90%, kinerja tindak lanjut internal dapat dinilai berada pada kondisi yang baik karena mayoritas rekomendasi telah bergerak ke tahap penyelesaian akhir.

Secara umum, mayoritas status belum sesuai rekomendasi adalah rekomendasi administratif berupa kekurangan dokumen pertanggungjawaban dan unit kerja dalam proses untuk memenuhi dokumen tersebut untuk diverifikasi kembali oleh SPI.



Gambar 6. 2.1 Proporsi Status Tindak Lanjut Dalam Proses Atas Hasil Audit Internal Tahun 2025

Selain kekurangan dokumen pertanggungjawaban, ada pula proses pemenuhan terkait dengan pengelolaan aset/kodifikasi aset, proses pengalihan MAK dan permintaan pergantian barang yang tidak sesuai spesifikasi kepada penyedia yang dilakukan oleh unit kerja. Seluruhnya sudah ditindaklanjuti, namun masih harus dilakukan verifikasi ulang oleh SPI.

Tabel 6.2.2 Jumlah dan Persentase Status Tindak Lanjut Dalam Proses Atas Hasil Audit Internal Tahun 2025 Berdasarkan Unit Kerja

No	Unit Kerja	Jumlah	%
1	Direktorat Kemahasiswaan	2	5,71
2	FIP	2	5,71
3	FPEB	2	5,71

No	Unit Kerja	Jumlah	%
4	FPIPS	6	17,14
5	FPMIPA	1	2,86
6	FPOK	11	31,43
7	Kampus UPI di Sumedang	1	2,86
8	Kampus UPI di Tasikmalaya	3	8,57
9	UKPBJ	4	11,43
10	UPT Keamanan dan Ketertiban Kampus	1	2,86
11	UPT POU	2	5,71
Grand Total		35	100,00

Tabel 6.2.2 menunjukkan jumlah dan persentase tindak lanjut atas hasil audit internal tahun 2025 dengan status dalam proses. Angka ini akan berubah ketika unit kerja telah memenuhi rekomendasi yang diberikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah adanya perubahan SOTK UPI pada tahun 2025 yang mengakibatkan beberapa unit kerja juga mengalami perubahan, bahkan telah ditiadakan. Misalnya, UPT Keamanan dan Ketertiban Kampus yang bergabung dengan Biro Aset dan Lingkungan dan UPT POU yang bergabung dengan Direktorat Bisnis.



LAMPIRAN

Lampiran P1.1 Indikator 1

Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Pembelajaran *Case Method* (CM) dan *Team Based Project* (TBP) Tahun 2025

No	Fakultas/KD	Jumlah Mata Kuliah Dikontrak	Jumlah Mata Kuliah Menggunakan CM & TBP
1	FIP	649	596
2	FPIPS	788	686
3	FPBS	674	496
4	FPMIPA	724	630
5	FPTI	1052	842
6	FPOK	573	477
7	FPEB	504	448
8	FPSD	621	608
9	FK	63	50
10	Kampus UPI di Cibiru	432	410
11	Kampus UPI di Sumedang	348	304
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	400	315
13	Kampus UPI di Purwakarta	423	370
14	Kampus UPI di Serang	434	348
	Jumlah	7.269	4.682

Catatan: Jumlah mata kuliah yang dikontrak tidak sama dengan jumlah mata kuliah yang menggunakan CM dan TBP karena masalah pengisian SPOT, dalam memilih metode pembelajaran selain CM dan TBP ada pilihan metode lainnya. Di samping itu, terdapat kode mata kuliah yang sama yang tercatat pada lebih dari satu fakultas, sehingga dashboard Kemenristekdikti dalam perhitungannya mengurangi jumlah mata kuliah menggunakan CM dan TBP.

Lampiran P1.1 Indikator 2

Lulusan Bersertifikat Kompetensi

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan Bersertifikat Kompetensi
1.	FIP	900	900
2.	FPIPS	992	992
3.	FPBS	793	793

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan Bersertifikat Kompetensi
4.	FPMIPA	699	699
5.	FPTI	977	977
6.	FPOK	746	746
7.	FPEB	685	685
8.	FPSD	549	549
9.	Kampus UPI di Cibiru	352	352
10.	Kampus UPI di Sumedang	543	543
11.	Kampus UPI di Tasikmalaya	425	425
12.	Kampus UPI di Purwakarta	383	383
13.	Kampus UPI di Serang	334	334
	Jumlah	8.378	8.378

Lampiran P1.1 Indikator 3

Sebaran Mahasiswa Asing

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Asing
1	FIP	5.826	63
2	FPIPS	5.928	50
3	FPBS	4.412	59
4	FPMIPA	4.121	33
5	FPTI	4.805	27
6	FPOK	4.086	44
7	FPEB	3.761	268
8	FPSD	2.741	4
9	FK	144	0
10	SPS	915	70
11	Kampus UPI di Cibiru	2.893	1

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Asing
12	Kampus UPI di Sumedang	2.858	2
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	2.365	0
14	Kampus UPI di Purwakarta	2.264	2
15	Kampus UPI di Serang	2.079	0
16	Balai Bahasa	0	111
Jumlah		49.198	734

Lampiran P1.1 Indikator 4

Sebaran Mahasiswa yang Mengikuti *Student Mobility*

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Mengikuti <i>Student Mobility</i>	Competition	Conference	Credit Transfer/ Joint Degree	IISMA	PPL	Short Course	Lainnya
1.	FIP	4624	54	0	3	16	3	23	8	1
2.	FPIPS	5258	90	4	13	51	5	1	10	6
3.	FPBS	3657	385	2	0	65	6	211	91	10
4.	FPMIPA	3244	50	9	0	1	2	15	23	0
5.	FPTI	4443	44	1	0	14	0	6	21	2
6.	FPOK	3716	106	0	19	4	0	53	30	0
7.	FPEB	3075	14	1	1	1	0	1	6	4
8.	FPSP	2563	25	0	9	5	1	0	9	1
9.	FK	147	0	0	0	0	0	0	0	0
10.	Kampus UPI di Cibiru	2659	18	0	0	0	1	15	1	1
11.	Kampus UPI di Sumedang	2736	18	7	1	0	0	0	2	8
12.	Kampus UPI di Tasikmalaya	2150	51	0	18	0	0	0	33	0
13.	Kampus UPI di Purwakarta	2222	27	0	0	3	3	4	17	0
14.	Kampus UPI di Serang	1902	19	0	0	0	0	18	1	0
Jumlah		42.396	901	24	64	160	21	347	252	33

Lampiran P1.1 Indikator 5

Mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus

No	Fakultas	Jumlah Mhsw	Jumlah Mhsw Mengikuti 20 SKS di luar kampus	Magang/ Praktik Kerja	Studi/ Proyek Independen	Asistensi Mengajar	Pertukaran Pelajar	Membangun Desa/KKNT	%
1.	FIP	1.097	568	495	1	72	0	0	51,78
2.	FPIPS	1.436	1.070	695	0	367	10	8	74,51
3.	FPBS	1.023	305	286	6	14	0	0	29,81
4.	FPMIPA	841	526	335	36	173	0	0	62,54
5.	FPTI	1.168	476	404	12	150	0	0	40,75
6.	FPOK	987	425	62	8	271	0	136	43,06
7.	FPEB	711	350	344	5	0	1	0	49,23
8.	FPSD	791	245	149	0	88	0	2	30,97
9.	Kampus UPI di Cibiru	642	235	214	47	17	0	0	36,60
10.	Kampus UPI di Sumedang	488	311	115	9	30	0	187	63,73
11.	Kampus UPI di Tasikmalaya	473	403	299	32	86	0	0	85,20
12.	Kampus UPI di Purwakarta	464	389	223	1	190	0	0	83,84
13.	Kampus UPI di Serang	490	417	152	23	258	0	0	85,10
	Jumlah	10.611	5.720	3.773	180	1716	11	333	53,91

Lampiran P1.1 Indikator 6

Data Keterserapan Lulusan Tahun 2024 (T-1) berdasar *Tracer Study*

No	Fakultas	Jumlah Lulusan	Jumlah Data Keterserapan	Bekerja	Berwirausaha	Melanjutkan Studi	%
1.	FIP	794	621	574	26	21	78,21
2.	FPIPS	1.056	838	723	60	55	79,36
3.	FPBS	758	615	562	19	34	81,13
4.	FPMIPA	725	594	516	26	52	81,93

No	Fakultas	Jumlah Lulusan	Jumlah Data Keterserapan	Bekerja	Berwirausaha	Melanjutkan Studi	%
5.	FPTI	949	745	641	82	22	78,50
6.	FPOK	612	592	395	87	110	96,73
7.	FPEB	683	507	410	70	27	74,23
8.	FPSD	493	422	321	80	21	85,60
9.	FK	0	0	0	0	0	.00
10.	Kampus UPI di Cibiru	457	390	368	13	9	85,34
11.	Kampus UPI di Sumedang	596	472	402	27	43	79,19
12.	Kampus UPI di Tasikmalaya	377	329	282	36	11	87,27
13.	Kampus UPI di Purwakarta	359	298	272	14	12	83,01
14.	Kampus UPI di Serang	385	321	302	16	3	83,38
	Jumlah	8.244	6.744	5.768	556	420	81,80

Lampiran P1.2 Indikator 1

Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Luar kampus

No	Fakultas	Jumlah Dosen Fakultas	Jumlah Dosen Berkegiatan Tridarma Luar Kampus	Praktisi Industri	Membina Prestasi	Tridarma QS100	Lainnya	%
1.	FIP	188	169	103	0	63	3	89,89
2.	FPIPS	184	146	62	8	56	20	79,35
3.	FPBS	144	124	51	2	68	3	86,11
4.	FPMIPA	214	164	58	0	34	72	76,64
5.	FPTI	167	73	51	2	19	1	43,71
6.	FPOK	130	88	67	3	17	1	67,69
7.	FPEB	127	126	36	9	53	28	99,21
8.	FPSD	75	76	37	0	38	1	101,33
9.	FK	38	19	12	0	7	0	50
10.	SPS	85	53	27	4	21	1	62,35
11.	Kampus UPI di Cibiru	67	62	29	0	33	0	92,54

No	Fakultas	Jumlah Dosen Fakultas	Jumlah Dosen Berkegiatan Tridarma Luar Kampus	Praktisi Industri	Membina Prestasi	Tridarma QS100	Lainnya	%
12.	Kampus UPI di Sumedang	61	41	18	1	16	6	67,21
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	62	42	20	1	21	0	67,74
14.	Kampus UPI di Purwakarta	43	33	23	0	10	0	76,74
15.	Kampus UPI di Serang	48	39	13	0	25	1	81,25
		1.633	1.255	607	30	481	137	77,10

Lampiran P1.2 Indikator 2

Persentase Dosen Asing

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Asing	D3	D4	S1	S2	S3	%
1.	FIP	188	8	0	0	2	6	0	4,26
2.	FPIPS	184	15	0	0	15	0	0	8,15
3.	FPBS	144	12	0	0	10	2	0	8,33
4.	FPMIPA	214	11	0	0	10	1	0	5,14
5.	FPTI	167	6	0	0	5	1	0	3,59
6.	FPOK	130	3	0	0	3	0	0	2,31
7.	FPEB	127	5	0	0	5	0	0	3,94
8.	FPSD	75	0	0	0	0	0	0	0,00
9.	FK	38	6	0	0	6	0	0	15,79
10.	SPS	85	21	0	0	0	15	0	24,71
11.	Kampus UPI di Cibiru	67	12	0	0	11	1	0	17,91
12.	Kampus UPI di Sumedang	61	0	0	0	0	0	0	0,00
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	62	5	0	0	5	0	0	8,06
14.	Kampus UPI di Purwakarta	43	2	0	0	2	0	0	4,65
15.	Kampus UPI di Serang	48	0	0	0	0	0	0	0,00
	Jumlah	1.633	106	0	0	74	26	0	6,49

Lampiran P2.1 Indikator 1

Jurnal UPI yang terindeks Scopus dan sedang dalam proses indeksasi Scopus

No	Nama Jurnal	Link	Peringkat	Index
1	<i>Indonesian Journal of Science and Technology</i>	http://ejournal.upi.edu/index.php/ijost/	S1	Scopus, Q1
2	<i>Asean Journal of Science and Engineering (AJSE)</i>	https://ejournal.upi.edu/index.php/AJSE	S1	Scopus, Q1
3	<i>IJAL (Indonesian Journal of Applied Linguistics)</i>	http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL	S1	Scopus, Q2
4	<i>Journal of Science Learning</i>	https://ejournal.upi.edu/index.php/jslearning	S2	Dalam proses indeksasi Scopus
5	<i>Indonesian Journal of Community and Special Needs Education</i>	https://ejournal.upi.edu/index.php/IJCSNE	S2	Dalam proses indeksasi Scopus
6	<i>Indonesian Journal of Teaching in Science</i>	https://ejournal.upi.edu/index.php/%20IJOTIS/	S3	Dalam proses indeksasi Scopus
7	<i>Review of Islamic Economics and Finance</i>	https://ejournal.upi.edu/index.php/rief	S3	Dalam proses indeksasi Scopus

Lampiran P2.1 Indikator 2

Jumlah dan Alokasi Penelitian yang Didanai Pihak Luar

No	Fakultas	Total Judul Proposal	DRTPM	BRIN	PKN	Lainnya
1.	FIP	35	9	3	0	23
2.	FPIPS	48	0	3	0	45
3.	FPBS	45	1	2	0	42
4.	FPMIPA	161	14	2	0	145
5.	FPTI	25	6	0	0	19
6.	FPOK	14	0	0	0	14
7.	FPEB	24	0	1	0	23
8.	FPSD	9	0	0	0	9
9.	FK	9	2	2	0	5
10.	SPs	61	0	2	0	59
11.	Kampus UPI di Cibiru	11	0	2	0	9
12.	Kampus UPI di Sumedang	10	0	0	0	10
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	22	0	0	0	22
14.	Kampus UPI di Purwakarta	16	0	1	0	15

No	Fakultas	Total Judul Proposal	DRTPM	BRIN	PKN	Lainnya
15.	Kampus UPI Serang	1	0	0	0	1
	Jumlah	491	32	18	0	441

Lampiran P2.1 Indikator 4

Data sitasi Dosen UPI pada laman SINTA

	Scopus	GScholar	Garuda
Documents	9.888	136.598	32.653
Citation	63.649	1.499.245	422
Cited Document	6.845	70.814	217
Citation Per Researchers Divided Lecturer of PDDikti	38,95	917,53	0,26
Last update :2026-02-11 14:22:20			

Lampiran P2.2 Indikator 1

Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Hilirisasi	Jumlah Paten	Jumlah Hak Cipta	Jumlah Merek	Jumlah Desain Industri
1.	FIP	188	13	6	7	0	0
2.	FPIPS	184	8	6	2	0	0
3.	FPBS	144	5	1	3	0	2
4.	FPMIPA	214	83	27	54	2	1
5.	FPTI	167	15	13	0	1	1
6.	FPOK	130	18	17	0	1	0
7.	FPEB	127	2	1	1	0	0
8.	FPSD	75	10	3	5	0	2
9.	FK	38	8	2	6	0	0

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Hilirisasi	Jumlah Paten	Jumlah Hak Cipta	Jumlah Merek	Jumlah Desain Industri
10.	SPS	85	15	2	12	1	0
11.	Kampus UPI di Cibiru	67	10	3	6	1	0
12.	Kampus UPI di Sumedang	61	3	0	3	0	0
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	62	29	1	10	0	18
14.	Kampus UPI di Purwakarta	43	15	1	13	1	0
15.	Kampus UPI di Serang	48	8	6	2	0	0
	Jumlah	1.633	242	89	124	7	24

Lampiran P2.3 Indikator 1

Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di Luar Hak Cipta Tahun 2025

No	Fakultas	Jumlah Produk	Paten	Hak Cipta	Merek	Desain Industri
1.	FIP	1	1	0	0	0
2.	FPIPS	1	0	0	0	1
3.	FPBS	0	0	0	0	0
4.	FPMIPA	10	9	0	1	0
5.	FPTK	21	15	0	0	6
6.	FPOK	7	7	0	0	0
7.	FPEB	1	0	0	0	1
8.	FPSD	23	0	0	2	21
9.	FK	0	0	0	0	0
10.	SPS	0	0	0	0	0
11.	Kampus UPI di Cibiru	5	4	0	1	0
12.	Kampus UPI di Sumedang	1	1	0	0	0
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	9	1	0	0	8
14.	Kampus UPI di Purwakarta	6	2	0	0	4
15.	Kampus UPI di Serang	1	1	0	0	0
	Jumlah	86	41	0	4	41

Lampiran P3.1 Indikator 1

Rasio jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Luaran	Rasio
1	FIP	188	50	0,27
2	FPIPS	184	48	0,26
3	FPBS	144	41	0,28
4	FPMIPA	214	55	0,26
5	FPTI	167	58	0,35
6	FPOK	130	19	0,15
7	FPEB	127	33	0,26
8	FPSD	75	17	0,23
9	FK	38	8	0,21
10	Sekolah Pascasarjana	85	18	0,21
11	Kampus UPI di Cibiru	67	19	0,28
12	Kampus UPI di Sumedang	61	23	0,38
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	62	18	0,29
14	Kampus UPI di Purwakarta	43	21	0,49
15	Kampus UPI di Serang	48	12	0,25
Jumlah		1.633	440	0,27

Lampiran P3.1 Indikator 2

Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada Masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan Masyarakat atau yang bernilai ekonomi

No	Fakultas	Jumlah Produk	Paten	Hak Cipta	Merek	Desain Industri
1.	FIP	7	2	3	0	2
2.	FPIPS	23	3	6	0	14
3.	FPBS	0	0	0	0	0
4.	FPMIPA	22	1	21	0	0
5.	FPTI	14	4	8	0	2
6.	FPOK	7	5	1	0	1
7.	FPEB	13	0	13	0	0

No	Fakultas	Jumlah Produk	Paten	Hak Cipta	Merek	Desain Industri
8.	FPSD	12	0	10	0	2
9.	FK	3	3	0	0	0
10.	Sekolah Pascasarjana	6	0	3	0	3
11.	Kampus UPI di Cibiru	7	2	3	0	0
12.	Kampus UPI di Sumedang	2	0	2	0	0
13.	Kampus UPI di Tasikmalaya	42	2	39	0	1
14.	Kampus UPI di Purwakarta	7	1	5	0	1
15.	Kampus UPI di Serang	3	3	0	0	0
	Jumlah	168	26	114	0	26

Lampiran P4.1 Indikator 1

Jumlah Mahasiswa yang Berprestasi Tahun 2025

No	Fakultas	Jumlah					%
		Mahasiswa	Total Prestasi	Prestasi Tingkat Provinsi	Prestasi Tingkat Nasional	Prestasi Tingkat Internasional	
1.	FIP	4.624	61	0	61	0	1,32
2.	FPIPS	5.258	86	0	77	9	1,64
3.	FPBS	3.657	73	5	54	14	2,00
4.	FPMIPA	3.244	81	0	64	17	2,50
5.	FPTI	4.443	55	0	45	10	1,24
6.	FPOK	3.716	49	0	35	14	1,32
7.	FPEB	3.075	50	0	43	7	1,63
8.	FPSD	2.563	36	0	32	4	1,40
9.	FK	147	10	0	7	3	6,80
10.	Kampus UPI di Cibiru	2.659	45	0	43	2	1,69
11.	Kampus UPI di Sumedang	2.736	29	1	16	12	1,06
12.	Kampus UPI di Tasikmalaya	2.150	66	0	59	7	3,07
13.	Kampus UPI di Purwakarta	2.222	70	1	67	2	3,15

No	Fakultas	Jumlah					%
		Mahasiswa	Total Prestasi	Prestasi Tingkat Provinsi	Prestasi Tingkat Nasional	Prestasi Tingkat Internasional	
14.	Kampus UPI di Serang	1.902	9	4	5	0	0,47
	Jumlah	42.396	720	11	608	101	1,70

Lampiran P4.2 Indikator 1.

Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen yang Berhasil Membina	%
1	FIP	188	10	5,32
2	FPIPS	184	38	20,65
3	FPBS	142	20	14,08
4	FPMIPA	214	39	18,22
5	FPTI	164	9	5,49
6	FPOK	218	21	9,63
7	FPEB	126	16	12,70
8	FPSD	74	12	16,22
9	FK	37	9	24,32
10	Kampus UPI di Cibiru	67	15	22,39
11	Kampus UPI di Sumedang	61	11	18,03
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	62	31	50,00
13	Kampus UPI di Purwakarta	42	17	40,48
14	Kampus UPI di Serang	48	10	20,83
	Jumlah	16.27	258	15,86

Lampiran P5.1 Indikator 1

Persentase Dosen berkualifikasi S3 (Doktor)

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah	%
1	FIP	188	142	75,53
2	FPIPS	184	94	51,09

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah	%
3	FPBS	144	87	60,42
4	FPMIPA	214	130	60,75
5	FPTI	167	76	45,51
6	FPOK	130	53	40,77
7	FPEB	127	82	64,57
8	FPSD	75	33	44,00
9	FK	38	4	10,53
10	SPs	85	80	94,12
11	Kampus UPI di Cibiru	67	25	37,31
12	Kampus UPI di Sumedang	61	29	47,54
13	Kampus UPI di Purwakarta	62	26	41,94
14	Kampus UPI di Tasikmalaya	43	15	34,88
15	Kampus UPI di Serang	48	9	18,75
	Jumlah	1.633	885	54,19

Lampiran P5.1 Indikator 2

Persentase Dosen dengan jabatan Profesor

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah	%
1	FIP	188	33	17,55
2	FPIPS	184	35	19,02
3	FPBS	144	30	20,83
4	FPMIPA	214	45	21,03
5	FPTI	167	20	11,98
6	FPOK	130	12	9,23
7	FPEB	127	25	19,69
8	FPSD	75	4	5,33
9	FK	38	2	5,26
10	SPs	85	34	40,00
11	Kampus UPI di Cibiru	67	1	1,49
12	Kampus UPI di Sumedang	61	3	4,92
13	Kampus UPI di Purwakarta	62	2	3,23
14	Kampus UPI di Tasikmalaya	43	0	0,00

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah	%
15	Kampus UPI di Serang	48	2	4,17
	Jumlah	1.633	248	15,19

Lampiran P5.1 Indikator 3

Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Bersertifikat Kompetensi	%
1	FIP	188	102	54,26
2	FPIPS	184	123	66,85
3	FPBS	144	91	63,19
4	FPMIPA	214	101	47,20
5	FPTI	167	92	55,09
6	FPOK	130	64	49,23
7	FPEB	127	110	86,61
8	FPSD	75	26	34,67
9	FK	38	23	60,53
10	SPs	85	38	44,71
11	Kampus UPI di Cibiru	67	57	85,07
12	Kampus UPI di Sumedang	61	52	85,25
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	62	45	72,58
14	Kampus UPI di Purwakarta	43	35	81,40
15	Kampus UPI di Serang	48	28	58,33
	Jumlah	1.633	987	60,44

Lampiran P5.1 Indikator 4

Persentase Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Praktisi	%
1	FIP	188	20	10,64
2	FPIPS	184	27	14,67

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Praktisi	%
3	FPBS	144	9	6,25
4	FPMIPA	214	0	0,00
5	FPTI	167	0	0,00
6	FPOK	130	44	33,85
7	FPEB	127	24	18,90
8	FPSD	75	0	0
9	FK	38	7	18,42
10	SPs	85	0	0
11	Kampus UPI di Cibiru	67	6	8,96
12	Kampus UPI di Sumedang	61	27	44,26
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	62	0	0
14	Kampus UPI di Purwakarta	43	24	55,81
15	Kampus UPI di Serang	48	0	0
	Jumlah	1.633	188	11.51%

Lampiran P6.2 Indikator 1

Perolehan Peringkat Akreditasi Program Studi di UPI Tahun 2025

Jenjang	Peringkat Akreditasi (%)								Total	
	Unggul		Baik		Baik		Terakreditasi Sementara		Program Studi	
			Sekali							
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
D4	0	0	0	0	1	4,00	0	0	1	0,56
S1	75	70,75	13	13,20	15	14,15	2	1,88	105	60.22
S2	31	72,09	8	18,60	4	9,30	0	0	43	24.43
S3	20	90,90	1	4.54	1	4,54	0	0	22	12.5
Profesi	1	20	0	0	4	80	0	0	5	2.84
JUMLAH	127	72.16	22	13.06	25	14.20	2	1,13	176	100

Lampiran P6.2 Indikator 2

Data prodi yang terakreditasi internasional

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
1	FPEB	Pendidikan Manajemen Perkantoran	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
2	FPEB	Manajemen	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
3	FPEB	Manajemen	S2	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
4	FPEB	Manajemen	S3	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
5	FPIPS	Sains Informasi Geografi	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
6	FPIPS	Pendidikan Geografi	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
7	FPIPS	Pendidikan Geografi	S2	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
8	FPIPS	Pendidikan Geografi	S3	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
9	FPTK	Pendidikan Teknologi Agroindustri	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
10	FPTK	Pendidikan Teknik Arsitektur	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
11	FPTK	Pendidikan Teknik Bangunan	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
12	SPs	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	S2	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
13	FPBS	Pendidikan Bahasa Jerman	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
14	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
15	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S2	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
16	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S3	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
17	FPEB	Akuntansi	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
18	FPEB	Pendidikan Akuntansi	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
19	FPEB	Pendidikan Bisnis	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
20	FPEB	Pendidikan Ekonomi	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
21	FPEB	Pendidikan Ekonomi	S2	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
22	FPEB	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
23	FPMIPA	Biologi	S1	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
24	FPMIPA	Pendidikan Biologi	S1	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
25	FPMIPA	Pendidikan IPA	S1	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
26	FPMIPA	Pendidikan IPA	S2	AQAS	21/02/2022	30/09/2028
27	FPMIPA	Pendidikan IPA	S3	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
28	FPOK	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	S1	AQAS	21/02/2022	01/10/2027

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
29	FPOK	PGSD Pendidikan Jasmani	S1	AQAS	21/02/2022	02/10/2027
30	FPOK	Ilmu Keolahragaan	S1	AQAS	21/02/2022	03/10/2027
31	FPOK	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	S1	AQAS	21/02/2022	04/10/2027
32	SPs	Pendidikan Olahraga	S2	AQAS	21/02/2022	05/10/2028
33	SPs	Pendidikan Olahraga	S3	AQAS	21/02/2022	06/10/2027
34	FPIPS	Pendidikan Sejarah	S1	AQAS	21/02/2022	07/10/2027
35	FPIPS	Pendidikan Sejarah	S2	AQAS	21/02/2022	08/10/2028
36	FPIPS	Pendidikan Sejarah	S3	AQAS	21/02/2022	09/10/2027
37	FPMIPA	Pendidikan Matematika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
38	FPMIPA	Matematika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
39	FPMIPA	Pendidikan Ilmu Komputer	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
40	FPMIPA	Ilmu Komputer	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
41	FPMIPA	Fisika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
42	FPMIPA	Kimia	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
43	FPMIPA	Pendidikan Fisika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
44	FPMIPA	Pendidikan Kimia	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
45	FPMIPA	Kimia	S2	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
46	FIP	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	AQAS	29/08/2022	30/09/2028
47	FIP	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	S2	AQAS	29/08/2022	30/09/2028
48	SPs	Pendidikan Dasar	S2	AQAS	29/08/2022	30/09/2028
49	SPs	Pendidikan Dasar	S3	AQAS	29/08/2022	30/09/2028
50	UPI Kampus Tasikmalaya	PGSD UPI Kampus Tasikmalaya	S1	AQAS	29/08/2022	30/09/2028
51	FPTK	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	S1	AQAS	21/08/2023	30/09/2028
52	FPTK	Pendidikan Tata Busana	S1	AQAS	19/09/2022	30/09/2028
53	FPTK	Pendidikan tata boga	S1	AQAS	19/09/2022	30/09/2028
54	FPTK	Pendidikan Teknik Elektro	S1	AQAS	19/09/2022	30/09/2028
55	SPs	Pendidikan Teknik dan Kejuruan	S3	AQAS	19/09/2022	30/09/2028
56	FIP	Administrasi Pendidikan	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
57	FIP	Administrasi Pendidikan	S2	AQAS	27/03/2023	31/03/2029

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluarsa
58	FIP	Administrasi Pendidikan	S3	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
59	FIP	Teknologi Pendidikan	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
60	FIP	Perpustakaan dan Sains Informasi	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
61	FPIPS	Pendidikan IPS	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
62	FPIPS	Pendidikan IPS	S2	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
63	FPIPS	Pendidikan IPS	S3	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
64	FPIPS	Pendidikan Sosiologi	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
65	FPIPS	Pendidikan Sosiologi	S2	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
66	FPBS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
67	FPBS	Pendidikan Bahasa Jepang	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
68	FPBS	Pendidikan Bahasa Sunda	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
69	FPBS	Pendidikan Bahasa Arab	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
70	FPSD	Pendidikan Seni Musik	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
71	FIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
72	FIP	Psikologi	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
73	FIP	Bimbingan dan Konseling	S2	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
74	FIP	Pendidikan Khusus	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
75	FIP	Bimbingan dan Konseling	S3	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
76	FPIPS	Manajemen Resort dan Leisure	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
77	FPIPS	Manajemen Pemasaran Pariwisata	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
78	FPIPS	Manajemen Industri Katering	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
79	FPIPS	Pendidikan Pariwisata	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
80	FPBS	Pendidikan Bahasa Arab	S2	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
81	FPBS	Pendidikan Bahasa Korea	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
82	FPBS	Pendidikan Bahasa Indonesia	S3	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
83	FPBS	Pendidikan Bahasa Perancis	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
84	FPBS	Bahasa dan sastra Indonesia	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
85	FPBS	Bahasa dan Sastra Inggris	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
86	FPBS	Pendidikan Bahasa Indonesia	S2	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
87	FPTK	Pendidikan Teknik Otomotif	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
88	FPTK	Teknik Logistik	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
89	FPTK	Teknik Sipil	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
90	FPTK	Pendidikan Teknik Mesin	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
91	FPTK	Teknik Elektro	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
92	SPs	Pariwisata	S2	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
93	SPs	Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing	S2	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
94	SPs	Psikologi Pendidikan	S2	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
95	SPs	Linguistik	S2	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
96	SPs	Linguistik	S3	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
97	FIP	Bimbingan dan Konseling	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
98	FIP	Pendidikan Masyarakat	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
99	FIP	Pendidikan Masyarakat	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
100	FIP	Pendidikan Masyarakat	S3	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
101	FIP	Pengembangan Kurikulum	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
102	FIP	Pengembangan Kurikulum	S3	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
103	FPMIPA	Pendidikan Biologi	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
104	FPMIPA	Pendidikan Fisika	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
105	FPMIPA	Pendidikan Kimia	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
106	FPMIPA	Pendidikan Ilmu Komputer	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
107	FPMIPA	Pendidikan Matematika	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
108	FPMIPA	Pendidikan Matematika	S3	ACQUIN	25/09/2025	25/06/2027
109	FPIPS	Ilmu Pendidikan Agama Islam	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
110	FPIPS	Pendidikan Agama Islam	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
111	SPs	Pendidikan Umum dan Karakter	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
112	SPs	Pendidikan Umum dan Karakter	S3	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
113	FPIPS	Ilmu Komunikasi	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
114	FPIPS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
115	FPIPS	Pendidikan Kewarganegaraan	S2	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
116	FPIPS	Pendidikan Kewarganegaraan	S3	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
117	UPI Kampus Cibiru	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
118	UPI Kampus Cibiru	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
119	UPI Kampus Purwakarta	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
120	UPI Kampus Purwakarta	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
121	UPI Kampus Serang	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031

Lampiran P6.2 Indikator 3

Perbandingan Target dan Capaian serta perbandingan skor setiap indikator

Tahun	Kategori QS WUR									Skor
	Research and Discovery		Learning Experience	Employability		Global Engagement			Sustainability	
	Academic Reputation	Citation per Faculty	Faculty to Student Ratio	Employer Reputation	Employment Outcome	International Faculty	International Research Network	International Student	Sustainability	
2024	9,6	1,4	11,0	3,1	7,9	14,6	1,0	1,7	1,4	5,8
2025	17,4	2,2	16,2	5,7	2,7	17,6	20,0	2,5	43,1	10,7

Lampiran P6.2 Indikator 4

Perbandingan Target dan Capaian serta perbandingan skor setiap indikator

Tahun	Indikator				Skor Keseluruhan
	Academic Reputation	Employer Reputation	Citation per paper	H-Index	
2024	63,0	59,1	72,8	70,9	66,2
2025	62,6	54,3	75,0	75,9	66,9

Lampiran P6.3 Indikator 1

Center of Excellence/pusat unggulan yang dikembangkan

No.	PUU	Bidang Fokus
1.	Pusat Unggulan Robotika Pendidikan	Teknologi Robotik untuk Pendidikan Persekolahan
2.	Pusat Unggulan Sidat, Bionutrien, dan pengelolaan air dan limbah cair	Budidaya sidat, produksi bionutrien untuk tanaman, serta pengolahan air dan limbah cair
3.	Industri Kreatif Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia	Musik
4.	Pusat Unggulan <i>Sport Science</i>	<i>Sport Science</i>

No.	PUU	Bidang Fokus
5.	Pusat Unggulan Ekonomi Kreatif dan Pemajuan Budaya	Ekonomi Kreatif dan Pemajuan Budaya (<i>CCE-Cultural and Creative Economy</i>)
6.	Pusat Unggulan Edubiogreen	Pusat Unggulan Edubiogreen
7.	Pusat Unggulan Etnoparenting	Bidang Unggulan Etnoparenting
8.	DDR-Unit Kajian Pembelajaran Matematika	Pendidikan Matematika
9.	TVET Reseach Center	Pengembangan bidang pendidikan vokasi
10.	Pencak Silat	Budaya
11.	Pusat Unggulan <i>Smart Community Literacy</i> UPI	Pemecahan masalah pendidikan yang berkaitan dengan literasi masyarakat tentang masalah sosial; Pemecahan masalah sosial dan resolusi konflik; Literasi digital masyarakat dan gender serta inklusi sosial
12.	Pusat Unggulan <i>Educational Cultural Sustainability Network</i> UPI	Pengembangan bidang pendidikan budaya
13.	Pusat Unggulan Florikultura UPI	Eksplorasi dan Konservasi Tanaman Eksotik Khas Indonesia; Genetika Tanaman Florikultura; Budidaya Tanaman florikultura dan Kultur Jaringan; Ekofisiologi Tanaman Florikultura; Pengelolaan Hama dan Penyakit Tanaman Florikultura; dan/atau Edukasi Tanaman Florikultura
14.	Pusat Unggulan Pengembangan Sumber Daya Manusia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi UPI	Pengembangan dan pelatihan SDM
15.	Center of Advanced Technologies for Sustainable Education (CATSE)	Informations and Telecommunication Technology; Mechatronics & Artificial Intelligence Technology; Sustainable Education.
16.	Center for Excellences of Learning and Lesson Studies (CELLS)	Pengembangan Learning & Lesson Studi
17.	Material dan Energi Bangunan Rendah Emisi	Analisis kebijakan material dan energi bangunan; Pengembangan kompetensi keteknikan material dan energi bangunan serta hubungan industri; Aplikasi, hilirisasi, dan komersialisasi produk bidang material dan energi bangunan
18.	Sains Data Astronomi dan polusi Cahaya periode 2024-2028.	Pengembangan metode analisis data, pemodelan, dan teknologi sensor untuk mendukung penelitian astronomi dan mitigasi populasi
19.	Pusat Unggulan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan	Pengembangan pendidikan dan khazanah keilmuan Pancasila dan wawasan kebangsaan; Pengembangan model pelatihan, pembinaan, dan pendampingan ideologi Pancasila bagi Warga Negara Indonesia.
20.	Pusat Unggulan <i>Science Technology. Engineering And Mathematics Education Creativity</i> UPI	Pengembangan bidang pendidikan dan kreativitas berbasis STEM

Lampiran P5.1 Indikator 1

Rekap dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award

No	Unit	Jumlah Perolehan Penghargaan
1	FIP	19
2	FPIPS	7
3	FPBS	15
4	FPMIPA	9
5	FPTI	5
6	FPOK	11
7	FPEB	16
8	FPSD	4
9	FK	12
10	SPs	6
11	Kampus UPI di Cibiru	25
12	Kampus UPI di Sumedang	2
13	Kampus UPI di Purwakarta	6
14	Kampus UPI di Tasikmalaya	27
15	Kampus UPI di Serang	1
16	Direktorat Sistem Teknologi Informasi dan Pusat Data	1
17	Direktorat Perencanaan dan Organisasi	1
18	Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni	1
19	Direktorat Bisnis	7
20	Hubungan Masyarakat	1
21	Kantor Komunikasi, Informasi dan Pelayanan Publik	1
22	Arsip Universitas	2
23	Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa	1
	Jumlah	180

Lampiran P5.2 Indikator 1

Ranking Green Metric UPI

Detail Rankings 2025 - Universitas Pendidikan Indonesia

Rank 2025	Country	Total Score	Setting & Infrastructure	Energy & Climate Change	Waste	Water	Transportation	Education & Research	Website
379	Indonesia	7363	1125	1250	1175	750	1313	1750	Website

World Rank	University	Total Score	SI Score	EC Score	WS Score	WR Score	TR Score	ED Score
379	Universitas Pendidikan Indonesia Indonesia, Asia	7362.5	1125	1250	1175	750	1312.5	1750

Lampiran P5.2 Indikator 2

Akreditasi Perpustakaan UPI 2020-2025



Lampiran P5.2 Indikator 6

Jumlah laboratorium microteaching

No	Gedung	Lantai	Kode Ruang	Ruang
1	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.002	Microteaching Lab 4 / Class
2	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.004	Microteaching Lab 3 / Class
3	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.007	Microteaching Lab 2 / Class
4	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.009	Microteaching Lab 1 / Class
5	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.020	Microteaching Lab 5 / Class
6	Gedung PPG UPI	3	00.4F.03.022	Microteaching Lab 6 / Class
7	Gedung PPG UPI	6	00.4F.06.002	Microteaching Lab 2 / Class

No	Gedung	Lantai	Kode Ruang	Ruang
8	Gedung FIP IDB	1	10.4.01.015	Ruang <i>Microteaching</i> 1 (Ged. FK)
9	Gedung FIP IDB	1	10.4.01.016	Ruang <i>Microteaching</i> 2 (Ged. FK)
10	Gedung FPIPS IDB	3	02.4A.03.015	Laboratorium <i>Microteaching</i>
11	Gedung FPBS IDB	3	03.4.03.044	Ruang <i>Microteaching</i>
12	Gedung FPBS IDB	3	03.4.03.045	Ruang <i>Microteaching</i>
13	Gedung FPBS IDB	4	03.4.04.033	<i>Microteaching</i>
14	FPMIPA B	3	04.4B.03.010	<i>Microteaching</i> Biologi B 309
15	FPMIPA C	2	04.4C.02.012	Lab STEAM Model C 208
16	FPTK A	5	05.4A.05.012	<i>Microteaching</i> (Teori)
17	FPTK A	5	05.4A.05.013	<i>Microteaching</i> (Observer & Operator)
18	FPTK D	6	05.4D.06.003	Kelas Lab <i>Microteaching</i> 3
19	FPTK D	6	05.4D.06.006	Kelas Lab <i>Microteaching</i> 1
20	FPTK D	6	05.4D.06.008	Kelas Lab <i>Microteaching</i> 2
21	Gedung FPOK IDB	2	06.4A.02.004	<i>Microteaching And Psychiatric Nursing Laboratory</i>
22	Gedung FPEB A (ADB)	4	08.4A.04.006	Lab. <i>Microteaching</i>
23	Gedung FPSD ADB	6	09.4A.06.021	R. <i>Microteaching</i>
24	Gedung FPSD ADB	6	09.4A.06.020	Airlock R. <i>Microteaching</i> & R. Angklung
25	Gedung FPSD ADB	6	09.4A.06.022	R. Control R. <i>Microteaching</i>
26	Gedung Baru	2	20.4B.02.008	Ruang Operator/Alat <i>Microteaching</i>
27	Gedung Baru	2	20.4B.02.009	Ruang <i>Microteaching</i>
28	Gedung Baru	3	20.4B.03.009	Ruang <i>Microteaching</i>
29	Ruang Kuliah F UPI Sumedang I	1	21.4F.01.004	PGSD F 4 (<i>Microteaching</i>)
30	Gedung KH Ahmad Dahlan Tasikmalaya	1	22.4D.01.023	Lab <i>Microteaching</i>
31	Gedung Perkuliahan 4 Purwakarta	2	23.4D.02.004	Pwk <i>Microteaching</i> Observasi
32	Gedung Perkuliahan 4 Purwakarta	2	23.4D.02.005	Pwk <i>Microteaching</i> Simulasi
33	Gedung Perkuliahan 4 Purwakarta	2	23.4D.02.006	Pwk <i>Microteaching</i> Alat/Kontrol
34	Gedung <i>Microteaching</i> dan Seni	1	24.4M.01.002	Ruang Observer <i>Microteaching</i>
35	Gedung <i>Microteaching</i> dan Seni	1	24.4M.01.003	Ruang Observer <i>Microteaching</i>

No	Gedung	Lantai	Kode Ruang	Ruang
36	Gedung FPOK A	1	06.4A.02.04	Ruang <i>Microteaching</i>
37	Gedung <i>Microteaching</i> Lantai 1 Serang	1	24.4M.01.001	Ruang Ruang <i>Server/ Operator Microteaching</i>
38	Gedung <i>Microteaching</i> Lantai 1 Serang	1	24.4M.01.002	Ruang <i>Microteaching</i>
39	Gedung <i>Microteaching</i> Lantai 1 Serang	1	24.4M.01.002	Ruang <i>Observer Microteaching</i>
40	Gedung <i>Microteaching</i> Cibiru	1	24.4M.01.002	Ruang <i>Microteaching</i>

Lampiran P5.3 Indikator 4

Nilai Kinerja AKIP UPI Tahun 2025

Komponen/Kriteria	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja 2025
 Perencanaan Kinerja	30%	27.6
 Pengukuran Kinerja	30%	27.6
 Pelaporan Kinerja	15%	15
 Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	23.75
Nilai Akuntabilitas Kinerja	AA	93.95



Lampiran P6.1 Indikator 3

Jumlah kerja sama Tahun 2025

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Prodi	Jumlah Kerja Sama	Jumlah Prodi yang melakukan Kerja Sama	IA	MoA	MoU	%
1.	FIP	23	102	16	16	86	0	69,57
2.	FPIPS	25	221	22	24	197	0	88,00
3.	FPBS	17	145	16	36	109	0	94,12
4.	FPMIPA	20	119	17	51	68	0	85,00
5.	FPTI	19	256	18	44	212	0	94,74
6.	FPOK	8	218	9	92	125	1	113
7.	FPEB	12	404	12	157	246	1	100
8.	FPSPD	6	233	6	144	83	6	100

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Prodi	Jumlah Kerja Sama	Jumlah Prodi yang melakukan Kerja Sama	IA	MoA	MoU	%
9.	FK	2	25	2	1	18	6	100
10.	SPS	16	170	16	39	131	0	100
11.	Kampus UPI Cibiru	6	160	5	0	160	0	83,33
12.	Kampus UPI Sumedang	6	159	7	90	52	17	117
13.	Kampus UPI Purwakarta	6	314	6	193	121	0	100
14.	Kampus UPI Tasikmalaya	5	125	5	61	64	0	100
15.	Kampus UPI Serang	5	99	5	19	79	1	100
Jumlah		176	2.750	162	967	1751	32	92,05

Lampiran P6.2 Indikator 1

Sertifikat Akreditasi Unggul UPI



Lampiran P6.2 Indikator 2

Kategori dan Perolehan Bintang UPI pada QS Star Rating

RANKINGS **QS STARS RATINGS**

Universitas Pendidikan Indonesia is one of the top public universities in Bandung , Indonesia. It is ranked #201-250 in QS WUR Ranking By Subject 2022.



QS Stars is a rating system that helps you select the right university based on your interests. It provides a detailed look at an institution, identifying which universities rate highest in the specific topics that matter to you, like facilities, graduate employability, social responsibility, inclusiveness, and more.



Overall
Internationalisation
Social Responsibility



Teaching
Employability
Facilities
Arts & Culture



Academic Development
Specialist Criteria: Education

Universitas Pendidikan Indonesia

The QS Intelligence Unit has, through rigorous and independent data collection and analysis of performance metrics as set out in the QS Stars™ methodology, rated UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA as a Three Stars institution.

The QS Stars™ rating system is operated by the QS Intelligence Unit, the independent compiler of the QS World University Rankings® since 2004. The system evaluates universities across a wide range of important performance indicators as set against pre-established international standards. By covering a broader range of criteria than any world ranking exercise, QS Stars™ shines a light on both the excellence and the diversity of the rated institution.

CATEGORY	STAR RATING
Teaching	★★★★
Employability	★★★★
Academic Development	★★
Internationalization	★★
Facilities	★★★★
Arts & Culture	★★★★
Social Responsibility	★★
Education	★★
Overall	★★★

Ben Sowter - Head of QS Intelligence Unit

QS Stars™ – © 2020 QS Intelligence Unit (a division of QS Quacquarelli Symonds Ltd) **QS INTELLIGENCE UNIT**